

**GAMBARAN KESIAPAN MENIKAH PADA WANITA *SINGLE*
YANG MENGALAMI *TRUST ISSUE* PADA PERNIKAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Psikologi Islam

Oleh:
Annisa Istiqomah
NPM. 2231060282



Program Studi : Psikologi Islam

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**GAMBARAN KESIAPAN MENIKAH PADA WANITA *SINGLE*
YANG MENGALAMI *TRUST ISSUE* PADA PERNIKAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Psikologi Islam

Oleh:
Annisa Istiqomah
NPM. 2231060282



Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1: Prof. Andi Thahir, MA,Ed.D
Pembimbing 2: Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

ABSTRAK

Gambaran Kesiapan Menikah Pada Wanita *Single* Yang Mengalami *Trust Issue* Pada Pernikahan

Oleh:

Annisa Istiqomah

Kesiapan menikah merupakan kondisi ketika seseorang siap menjalani kehidupan pernikahan dari berbagai aspek, seperti usia, fisik, mental, finansial, moral, emosi, kontekstual-sosial, interpersonal, dan peran. Namun, wanita yang mengalami *trust issue* akibat pengalaman masa lalu, seperti konflik keluarga maupun pengkhianatan dalam hubungan asmara, dapat mengalami hambatan dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan (Paramitha & Fajrianthi, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan menikah pada wanita yang mengalami *trust issue*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2014). Subjek penelitian berjumlah tiga orang wanita dewasa awal berusia 20–40 tahun yang mengalami *trust issue* dan berdomisili di Provinsi Lampung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, perangkat lunak *NVivo 12 Plus* (Abdussamad, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki gambaran kesiapan menikah yang berbeda sesuai dengan pengalaman *trust issue* yang dialami. Pengaruh terbesar terlihat pada kesiapan mental dan emosi, yang ditandai dengan *overthinking*, rasa takut dikhianati, kewaspadaan berlebih, dan kesulitan membangun kepercayaan kepada pasangan. Pada kesiapan interpersonal dan peran, subjek cenderung berhati-hati dalam membuka diri dan menjalani hubungan. Sementara itu, aspek usia, fisik, dan finansial tidak menjadi hambatan utama karena ketiga subjek lebih menekankan kematangan psikologis sebagai dasar kesiapan menikah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *trust issue* lebih banyak memengaruhi aspek psikologis dan relasional dibandingkan aspek fisik maupun material dalam kesiapan menikah.

Kata kunci: kesiapan menikah, *trust issue*, wanita dewasa awal.

ABSTRACT

An Overview Of Marriage Readiness Among Single Women Who Experience Trust Issues In Marriage

BY:

Annisa Istiqomah

Marriage readiness is a condition in which an individual is prepared to enter married life in terms of age, physical, mental, financial, moral, emotional, contextual-social, interpersonal, and role aspects. However, women who experience trust issues due to past experiences, such as family conflict or betrayal in romantic relationships, may encounter difficulties in preparing for marriage (Paramitha & Fajrianthi, 2017). This study aimed to explore marriage readiness among women experiencing trust issues. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach. Participants were selected using purposive sampling (Sugiyono, 2014). The participants consisted of three early adult women aged 20–40 years who experienced trust issues and resided in Lampung Province. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using thematic analysis with the assistance of NVivo 12 Plus software (Abdussamad, 2021). The findings revealed that each participant demonstrated a different level of marriage readiness depending on their experiences with trust issues. The greatest influence was found in the mental and emotional readiness aspects, characterized by overthinking, fear of betrayal, excessive vigilance, and difficulties in building trust with a partner. In terms of interpersonal readiness and marital roles, the participants tended to be cautious in opening themselves up and developing intimate relationships. Meanwhile, age, physical, and financial readiness were not considered the main barriers, as all participants viewed psychological maturity as the primary indicator of marriage readiness. The study concludes that trust issues have a greater impact on the psychological and relational aspects than on the physical or material aspects of marriage readiness.

Keywords: marriage readiness, trust issues, early adult women.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Istiqomah

NPM : 2231060282

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran Kesiapan Menikah Pada Wanita *single* Yang Mengalami *Trust Issues* Pada Pernikahan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka penyusun bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2026
Yang Menyatakan,



Annisa Istiqomah

NPM. 2231060282



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

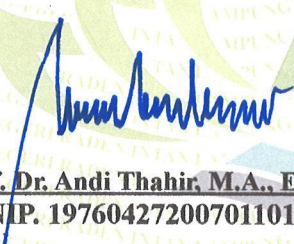
**Judul Skripsi : Gambaran Kesiapan Menikah Pada Wanita
Single Yang Mengalami Trust Issue Pada
Pernikahan**
Nama : Annisa Istiqomah
NPM : 2231060282
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi Islam

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Psikologi Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Andi Thahir, M.A., Ed.D.
NIP. 197604272007011015


Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si
NIP. 198508182019032010

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam


Annisa Fitriani, S.Psi, MA
NIP. 198901112019012001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“GAMBARAN KESIAPAN MENIKAH PADA WANITA SINGLE YANG MENGALAMI TRUST ISSUE PADA PERNIKAHAN”** disusun oleh **ANNISA ISTIQOMAH**, NPM : **2231060282**, Program studi : **Psikologi Islam**, Fakultas: **Psikologi Islam**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyahkan di Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/tanggal : **Kamis, 20 Agustus 2026**.

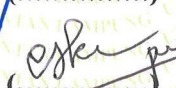
TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Indah Fajriani, M.Psi.** (.....) 

Sekertaris : **Nedi Kurnaedi, M.Pd** (.....) 

Penguji Utama : **Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi.** (.....) 

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Andi Thahir, M.A., Ed.D.** (.....) 

Penguji Pendamping II : **Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si.** (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Islam


Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197408291998031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.

(QS. Yunus [10]: 57)

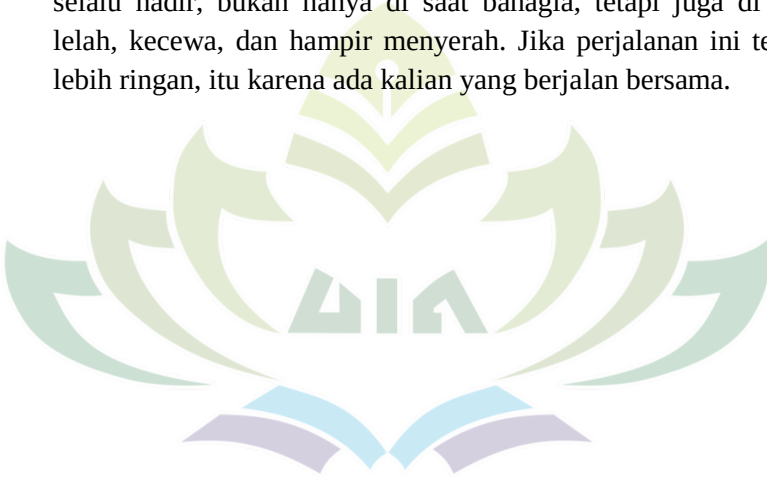


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil'aalamin. Puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang selalu senantiasa memberikan nikmat sehat, iman, islam, serta pertolongan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada lembar yang lebih bermakna dalam lembar sederhana ini selain lembar persembahan, tempat terhimpunya rasa syukur, cinta, dan terima kasih kepada mereka yang telah menjadi bagian dari setiap langkah perjuangan. Oleh karena itu, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Hasan Basri dan Ibunda Susilawati, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih telah menjadi rumah ternyaman, sumber kekuatan, dan cahaya yang selalu menuntun penulis saat hampir menyerah, setiap tetes keringat dan kerja keras yang engkau perjuangkan demi memberikan pendidikan terbaik untuk anakmu, meskipun engkau sendiri tidak memiliki kesempatan menempuh pendidikan setinggi yang penulis jalani. Kepada Ayahku tersayang, terima kasih atas setiap tetes keringat dan kerja keras yang engkau perjuangkan demi memberikan pendidikan terbaik untuk anakmu engkau mengajarkan penulis bahwa tanggung jawab bukan sekadar kata, melainkan dibuktikan melalui kerja keras, ketulusan, dan pengorbanan yang dilakukan tanpa meminta balasan. Terima kasih telah menjadi sosok ayah yang selalu penulis banggakan dan teladani. Untuk Bundaku tercinta, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah habis, serta setiap pelukan, nasihat, dan keyakinan yang selalu menguatkan penulis di setiap langkah yang menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan cahaya yang terus menerangi jalan hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, dan kepercayaan yang telah kalian berikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Bunda. Aamiin.

2. Kakak-kakakku tercinta, Fikri Fitria dan Agung Kurniawan, terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, penguat dalam setiap proses, dan selalu hadir di setiap langkah perjuangan. Semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan kecil untuk kalian. Terima kasih karena telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup ini.
3. Terima kasih yang tulus kepada sahabat terkasih, Amelia, Aulia, Mila, dan Sepia, terima kasih telah menjadi rumah di tengah lelahnya perjalanan ini. Terima kasih karena tetap bertahan, mendengarkan setiap keluh kesah, menguatkan saat hampir menyerah, dan tetap ada tanpa diminta. Terima kasih karena selalu hadir, bukan hanya di saat bahagia, tetapi juga di saat lelah, kecewa, dan hampir menyerah. Jika perjalanan ini terasa lebih ringan, itu karena ada kalian yang berjalan bersama.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Annisa Istiqomah, lahir di Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, 23 juni 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Hasan Basri dan Ibu Susilawati. Penulis bertempat tinggal di Dusun 01, Desa Sumur Bandung, Kabupaten Lampung timur . Berikut riwayat pendidikan yang peneliti tempuh:

1. TK Pertiwi Sumur Bandung Tahun 2008– 2009
2. SD Negeri Sumur Bandung Tahun 2009 – 2015
3. SMP Negeri 3 Way Jepara Tahun 2015 – 2018
4. SMA Negeri 1Way Jepara Tahun 2018 – 2021

Kemudian pada tahun 2022, penulis resmi terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi Islam. Selama menjadi seorang mahasiswa, peneliti aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) tahun 2024. Peneliti pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pidada, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, ahun 2025.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Gambaran Kesiapan Menikah Pada Wanita single Yang Mengalami Trust Issues Pada Pernikahan"*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai proses yang panjang, tantangan, hambatan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D, Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Zakarsi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Dekan Fakultas Psikologi Islam, UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA dan Ibu Indah Fajriani, S.Psi., M.Psi. Selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi Islam, yang telah bersabar membantu dan menyiapkan persyaratan surat-menyurat serta selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa Prodi Psikologi Islam dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dalam permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Prof. Andi Thahir, MA,Ed.D selaku pembimbing I, dan Ibu Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si selaku pembimbing II. Terimakasih banyak telah senantiasa penuh kasih dalam meluangkan waktunya, untuk mendampingi peneliti dari awal hingga pada sampai titik ini dengan penuh kesabaran, serta

keikhlasan. Terimakasih juga atas motivasi, arahan serta bimbingan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan peneliti, dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta memberikan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu tim penguji yang telah menyempatkan serta meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Islam serta keluarga besar Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh Staff Fakultas Psikologi Islam yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
8. Ketiga Subjek Saudari EKP, MMS, AI yang telah bersedia membagikan pengalaman serta meluangkan waktunya untuk peneliti wawancara.
9. Untuk keponakanku tersayang, Darel Erlangga Sabqi dan Diora Nauvalyn Sabqia. Di balik setiap lelah dan air mata dalam perjalanan ini, tawa kecil kalian selalu menjadi alasan untuk tetap bertahan. Semoga suatu hari nanti kalian mengerti, bahwa kalian adalah salah satu alasan mengapa aku tidak menyerah.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT, *aamiin*.

Bandar Lampung, 16 Juli 2026



Annisa Istiqomah
NPM.2231060282

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DOKUMEN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	2
B. Fokus dan Sub fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Jurnal Penelitian Yang Relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kesiapan Menikah	17
1. Pengertian Kesiapan Menikah	17
2. Bentuk-Bentuk Kesiapan Menikah	18
3. Faktor-Faktor Kesiapan Menikah	20
B. <i>Trust Issue</i>	21
1. Pengertian <i>trust issue</i>	21
2. Tanda-Tanda <i>trust issue</i>	21
3. Faktor Penyebab <i>trust issue</i>	22
4. Dampak <i>trust issue</i>	23
C. Kerangka Pikiran.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian	26
D. Subyek Penelitian	27
E. Sumber Data	27
F. Pengumpulan Data	28
G. Tingkat Kehadiran Peneliti.....	29
H. Analisis Data	31
I. Kredibilitas Data	31
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	33
A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian.....	33
B. Analisis data penelitian	41
1. Subjek EKP	41
2. Subjek MMS	58
3. SUBJEK AI	69
C. Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
C. Rekomendasi Penelitian	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Singkat Subjek dan <i>Significant Other</i> Penelitian.....	41
Tabel 1. Profil Singkat Subjek dan <i>Significant Other</i> Penelitian.....	41
Tabel 2. Jadwal Wawancara dan Dokumentasi Subjek 1	58
Tabel 3. Jadwal Wawancara dan Dokumentasi Subjek 2	69
Tabel 4. Jadwal Wawancara dan Dokumentasi Subjek 3	69
Tabel 5. Sintesis Temuan Penelitian Subjek EKP, MMS, dan AI.....	93
Tabel 6. Sintesis Temuan Gambaran Kesiapan Menikah pada Wanita <i>Single</i> yang Mengalami <i>Trust issue</i> dalam Pernikahan.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Word Frequency</i> Subjek 1	53
Gambar 2. <i>Bar Chart</i> Subjek 1	54
Gambar 3. <i>Word frequency</i> Subjek 2	65
Gambar 4. <i>Bar Chart</i> Subjek 2.....	66
Gambar 5. <i>Word Frequency</i> Subjek 3.....	84
Gambar 6. <i>Bar Chart</i> Subjek 3.....	85
Gambar 7. <i>Mind Map</i> Subjek 1,2,3	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i> Subjek 1.....	113
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i> Subjek 2.....	114
Lampiran 3 <i>Informed Consent</i> Subjek 3.....	115
Lampiran 4 Dokumentasi subjek 1.....	116
Lampiran 5 Dokumentasi subjek 2.....	117
Lampiran 6 Dokumentasi subjek 3.....	118
Lampiran 7 Dokumentasi subjek <i>Significant other</i> 1,2,3	119
Lampiran 8 <i>Guideline</i> Wawancara.....	120
Lampiran 9 <i>Verbatim</i> Wawancara 1 Subjek 1.....	129
Lampiran 10 <i>Verbatim</i> Wawancara 2 Subjek 1.....	154
Lampiran 11 <i>Verbatim</i> Wawancara 3 Subjek 1.....	174
Lampiran 12 <i>Verbatim Significant other</i> Subjek 1.....	186
Lampiran 13 <i>Verbatim</i> Wawancara 1 Subjek 2.....	211
Lampiran 14 <i>Verbatim</i> Wawancara 2 Subjek 2.....	245
Lampiran 15 <i>Verbatim</i> Wawancara 3 Subjek 2.....	267
Lampiran 16 <i>Verbatim Significant other</i> Subjek 2	281
Lampiran 17 <i>Verbatim</i> Wawancara 1 Subjek 3.....	305
Lampiran 18 <i>Verbatim</i> Wawancara 2 Subjek 3.....	333
Lampiran 19 <i>Verbatim</i> Wawancara 3 Subjek 3.....	355
Lampiran 20 <i>Verbatim Significant other</i> Subjek 3.....	370
Lampiran 21 Catatan Observasi Subjek 1	387
Lampiran 22 Catatan Observasi Subjek 2	389
Lampiran 23 Catatan Observasi Subjek 3	392
Lampiran 24 Turnitin	395

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan pintu gerbang menuju pembentukan sebuah keluarga. Pernikahan merupakan salah satu tugas perkembangan yang umumnya dihadapi individu pada masa dewasa (Bustan 2015). Pada tahap ini, individu diharapkan mampu membangun hubungan yang intim, stabil, dan berkomitmen dengan pasangan sebagai bagian dari pencapaian perkembangan psikososial (Naura Luthfi Nuurmahsa 2025). Keberhasilan dalam menjalin hubungan yang sehat tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan secara biologis, tetapi juga kesiapan psikologis, emosional, sosial, dan ekonomi yang memungkinkan individu menjalankan peran sebagai suami atau istri secara optimal (Rongrean et al. 2025). Menurut Sigelman (A. Putra dan Bagaskara 2020) pernikahan atau perkawinan diartikan sebagai hubungan antara dua orang yang berbeda jenis kelamin dan dikenal dengan sebutan suami istri yang di dalamnya terdapat peran serta tanggung jawab dari suami dan istri, serta terdapat unsur keintiman, pertepatan, persahabatan, kasih sayang, pemenuhan seksual, dan menjadi orang tua.

Menurut teori perkembangan Erikson, masa dewasa awal ditandai dengan krisis intimacy versus isolation, yaitu tahap ketika individu berupaya membangun hubungan yang dekat dan penuh komitmen dengan orang lain (Adistya 2025). Apabila tugas perkembangan ini dapat diselesaikan dengan baik, individu akan mampu membangun kehidupan pernikahan yang sehat. Sebaliknya, kegagalan dalam membangun keintiman dapat menyebabkan kesulitan menjalin hubungan interpersonal yang berkualitas dan berdampak pada kehidupan rumah tangga di masa mendatang (Lutfi 2025).

Masa dewasa awal merupakan masa perkembangan manusia dari remaja menuju dewasa. Masa dewasa awal dimulai antara umur 16 tahun sampai 40 tahun. Dalam rentang kehidupan manusia, masa dewasa memegang peranan penting sebagai fase di mana individu mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian. Dengan setiap tahapan memiliki ciri khas dan tantangan tersendiri. Ciri-ciri masa dewasa meliputi kematangan emosional, stabilitas sosial, dan pembentukan identitas diri yang kuat. Tugas perkembangan yang dihadapi individu pada masa dewasa mencakup pembentukan keluarga, pengembangan karir, dan kontribusi terhadap masyarakat (Dwilianto, Matondang, dan Yarni 2024). Menikah pada usia dewasa dianggap sebagai periode yang relatif ideal karena pada fase ini individu umumnya telah mencapai kematangan fisik, emosional, dan kognitif yang lebih baik dibandingkan masa sebelumnya (Khairiyah et al., 2025). Kematangan tersebut memungkinkan seseorang memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, menyelesaikan konflik, mengelola emosi, serta bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, pernikahan tidak hanya dipandang sebagai ikatan legal maupun sosial, tetapi juga sebagai bentuk komitmen jangka panjang yang membutuhkan kesiapan dari berbagai aspek (Afra, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Firanti Widi Ningrum dan Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati (Ningrum *et al.* 2025), menunjukkan hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,384 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesiapan pernikahan dengan kepuasan pernikahan. Berdasarkan kategori interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,384 termasuk dalam kategori lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kesiapan pernikahan, maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh individu dewasa awal. Sebaliknya, semakin rendah kesiapan, maka kepuasan dalam pernikahan

juga cenderung menurun. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang dalam hal kesiapan pernikahan (60,24%) dan kepuasan pernikahan (74,70%). Ini menunjukkan bahwa individu dewasa awal yang menjadi partisipan umumnya telah memiliki kesiapan yang cukup baik sebelum menikah, namun belum maksimal, dan hal ini berkorelasi dengan kepuasan pernikahan yang dirasakan. Implikasinya, individu dengan kesiapan pernikahan yang lebih baik cenderung lebih mampu menjalani kehidupan pernikahan dengan lebih positif, termasuk dalam hal komunikasi, penyelesaian konflik, dan pengambilan keputusan bersama.

Pernikahan menjadi sarana untuk membangun keluarga yang harmonis, memperoleh dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan generasi berikutnya (Fauziyah 2024). Setiap individu pasti mengharapkan pernikahan yang harmonis, sehingga akan lahir keluarga yang berkualitas. Pernikahan yang harmonis (*sakinah, mawaddah warrahmah*) merupakan jaminan bagi perkembangan mental emosional dan kepribadian anak (Arjani et al. 2025). Oleh sebab itu, keputusan untuk menikah sebaiknya didasarkan pada kesiapan yang matang, bukan semata-mata karena tuntutan usia, tekanan keluarga, maupun norma sosial.

Dimana dalam menikah memerlukan waktu untuk memilih pasangan, menyusun waktu yang tepat, mempelajari bagaimana peran suami dan istri, serta bagaimana membangun hubungan yang baik dengan pasangan. Sementara hal ini juga membutuhkan persiapan dimana memang harus adanya kesiapan dalam sebuah pernikahan. Untuk itu, kesiapan dan kematangan pasangan dalam mengelola dan memelihara kehidupan perkawinan mereka. Ketahanan keluarga merupakan kemampuan memelihara kehidupan perkawinan dan menjalankan fungsi-fungsi keluarga serta kelenturan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dan tantangan (Dais Nurul Wahidha., Multynisari Dyana P., Ella Maurizka S.M. 2024).

Meskipun demikian, berbagai permasalahan dalam kehidupan rumah tangga masih banyak ditemukan. Konflik yang berujung pada perceraian menunjukkan bahwa tidak semua pasangan memasuki pernikahan dengan kesiapan yang memadai. Perselisihan yang berkepanjangan, masalah komunikasi, ketidaksetiaan, kesulitan ekonomi, serta ketidakmampuan menyelesaikan konflik menjadi beberapa faktor yang sering memicu keretakan hubungan pernikahan (Rumah et al. 2024). Larson dan Holman menyatakan bahwa kesiapan menikah dapat memprediksi kualitas dan stabilitas pernikahan. Sedangkan Individu yang menikah tanpa memiliki kesiapan kemungkinan akan menyebabkan terjadinya perceraian. Perceraian akan berdampak negatif bagi perkembangan mental-emosional anak yang pada gilirannya perkembangan kepribadian anak terganggu (Dais Nurul Wahidha., Mulyanisari Dyana P., Ella Maurizka S.M. 2024). Ghalili (Rosiana Puspitasari, Ramadhan Yamin, dan Hairansyah 2023) menyatakan bahwa kesiapan menikah merupakan evaluasi terkait dengan kesediaan individu dalam mempersiapkan dirinya untuk menghadapi tantangan pernikahan dan mengambil tanggung jawab dalam menjalankan peran baru sebagai pasangan dan orang tua.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Mahkamah Agung menunjukkan bahwa angka perceraian di Indonesia masih tergolong tinggi dalam tiga tahun terakhir pada tahun 2023 kasus perceraian mencapai mencapai 408.347 kasus, pada tahun 2024 kasus perceraian mencapai mencapai 399.921 kasus, dan pada tahun 2025 kasus perceraian mencapai mencapai 438.168 kasus (Mahkamah Agung (Dirjen Badan Peradilan Agama)/*The Supreme Court (Directorate General of Religious Justice Affairs)* 2026). Pada data tersebut pada tahun terakhir yaitu tahun 2025 kasus perceraian mengalami peningkatan yang signifikan dimana dari tahun 2024 angka perceraian sudah mengalami penurunan dari tahun 2023 tetapi ditahun terakhir ini angka perceraian semakin tinggi. Sebagian besar perkara perceraian disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran yang terus-

menerus, diikuti oleh faktor ekonomi, penelantaran, maupun permasalahan lainnya. Tingginya angka perceraian tersebut mengindikasikan bahwa kualitas kesiapan memasuki kehidupan pernikahan masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian (Mahkamah Agung (Dirjen Badan Peradilan Agama)/*The Supreme Court (Directorate General of Religious Justice Affairs)* 2026).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pernikahan tidak hanya ditentukan oleh keinginan untuk menikah, tetapi juga oleh kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan rumah tangga. Kurangnya kesiapan dapat menyebabkan pasangan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran, menyelesaikan konflik, serta mempertahankan kualitas hubungan dalam jangka panjang (Hakim dan Masfufah 2023). Kesiapan menikah merupakan kondisi ketika individu memiliki kemampuan untuk menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai pasangan suami istri secara optimal. Kesiapan ini mencakup berbagai aspek, seperti kesiapan emosional, psikologis, sosial, finansial, spiritual, serta kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik. Individu yang memiliki kesiapan menikah cenderung lebih mampu menghadapi perubahan yang muncul setelah memasuki kehidupan rumah tangga (Eliza et al. 2024).

Kesiapan menikah bukan merupakan kondisi yang muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman hidup, pola asuh keluarga, hubungan romantis sebelumnya, serta pembelajaran individu mengenai kehidupan berumah tangga. Oleh karena itu, setiap individu dapat memiliki tingkat kesiapan menikah yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan karakteristik yang dimilikinya. Kurangnya kesiapan menikah dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif dalam kehidupan rumah tangga. Individu yang belum siap sering kali mengalami kesulitan beradaptasi terhadap perubahan peran, pembagian tanggung jawab, maupun tuntutan kehidupan keluarga. Kondisi tersebut dapat meningkatkan frekuensi konflik, menurunkan kepuasan

pernikahan, bahkan berujung pada perceraian (Eliza et al. 2024).

Menurut Hurlock (Hafizhah, Hariko, dan Christiana 2025), kesiapan menikah bukan hanya sebatas pada kesiapan usia atau biologis, tetapi juga mencakup kematangan psikologis dan emosional, seperti kemampuan mengelola emosi, menyelesaikan konflik, memahami pasangan, serta memiliki empati dan komunikasi yang efektif. Seseorang yang belum matang secara emosional dan psikologis berpotensi mengalami kesulitan dalam mempertahankan hubungan pernikahan yang sehat dan berkelanjutan. Kesiapan menikah menjadi hal yang sangat penting terutama pada masa dewasa awal, yakni pada rentang usia 20 hingga 30 tahun.

Salah satu faktor psikologis yang diduga memengaruhi kesiapan menikah adalah *trust issues*. *Trust issues* mengacu pada kesulitan individu dalam mempercayai orang lain akibat pengalaman negatif di masa lalu, seperti pengkhianatan, penolakan, kekerasan dalam hubungan, maupun pengalaman keluarga yang tidak harmonis. Individu yang mengalami *trust issues* cenderung memiliki keraguan terhadap komitmen pasangan dan merasa takut disakiti dalam hubungan (A. H. Putra et al. 2024). Masalah rendahnya kesiapan menikah pada wanita sering terjadi pada wanita yang mengalami *trust issue* dalam hubungan romansa (Januarti dkk., 2023). Hubungan romansa adalah hubungan antara dua orang yang melibatkan perasaan cinta (Kovacevic dkk., 2023; Schmidt dkk., 2023; Van Ouytsel dkk., 2020). Dalam konteks hubungan romansa, *trust issues* diartikan sebagai kondisi seseorang yang mengalami kesulitan percaya dalam membangun hubungan yang akrab dengan lawan jenis (Hertlein & van Dyck, 2020; Stuck dkk., 2022). Hal ini disebabkan karena peristiwa traumatis atau negatif pada masa lalu yang dialami oleh seseorang (Campbell & Stanton, 2019a). Peristiwa tersebut dapat merusak kepercayaan seseorang terhadap lawan jenis, sehingga cenderung khawatir dan ragu dalam menjalin hubungan akrab dengan lawan jenis. Pada wanita dewasa awal yang mengalami *trust issues* dalam

hubungan romansa cenderung sulit untuk percaya dan menjalin hubungan yang akrab dengan laki-laki (Hamilton, 2023). Hal ini akan memengaruhi kesiapan wanita dewasa awal untuk menikah.

Di Indonesia, usia ideal untuk menikah untuk pria adalah 25 tahun, sementara wanita adalah usia 21 tahun (Yusuf dkk., 2023). Namun, kenyataannya masih banyak orang belum siap menikah pada tahap perkembangan dewasa awal. Penelitian Murniati et al. (Murniati et al. 2024) menunjukkan bahwa kesiapan menikah pada pemuda Indonesia usia 20–24 tahun masih tergolong rendah, dengan indeks kesiapan kehidupan berkeluarga sebesar 79,21, di bawah batas kategori siap. Aspek yang masih belum siap meliputi kesiapan finansial, perencanaan pernikahan, emosional, fisik, intelektual, dan sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa dkk (Annisa et al. 2024) penelitian yang dilakukan terhadap 184 dewasa awal yang belum menikah menunjukkan bahwa kesiapan menikah berkaitan dengan fear of commitment. Hal ini mendukung gagasan bahwa sebagian individu dewasa awal masih menghadapi hambatan psikologis dalam mempersiapkan diri memasuki komitmen pernikahan. Kesiapan menikah (KM) ditandai oleh tiga indikator, yaitu siap menjalankan kehidupan pernikahan, siap menjalankan peran dalam keluarga, dan siap menjalankan komitmen pernikahan (Manning, 2020). Masalah rendahnya tingkat kesiapan menikah ini dapat terjadi pada wanita. penelitian yang dilakukan Amanda (2020) menemukan tingginya tingkat kecemasan untuk menikah pada wanita karier dewasa awal yang masih melajang. Tingginya tingkat kecemasan untuk menikah pada wanita dewasa awal tersebut menandakan rendahnya tingkat kesiapan untuk menikah (Safitri & Jayanti, 2023).

Masa dewasa awal adalah periode perkembangan yang penuh dinamika, di mana individu mulai mengeksplorasi identitas diri, membentuk relasi intim yang stabil, serta mulai membangun karier dan kehidupan mandiri (Paputungan 2023). Selaras dengan penelitian Sutanto dan Muttaqin

(Monica A. Sutanto 2021) terhadap emerging adult yang sedang menjalani hubungan romantis menguji hubungan antara dimensi pembentukan identitas yaitu komitmen, eksplorasi mendalam, dan peninjauan kembali dengan intimasi. Penelitian tersebut secara khusus menunjukkan bahwa proses pembentukan identitas merupakan aspek penting dalam keberhasilan individu membangun intimasi dengan pasangan romantis. Namun, tidak semua individu pada tahap ini memiliki kesiapan yang sama, terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman emosional yang kompleks di masa lalu, seperti *trust issues* atau masalah kepercayaan.

"Karena dulu tuh saya pernah dihianatin, saya pernah diselingkuhin. Wow. Jadi. Itu juga yang jadi faktor kakak trust issues ya. Trust issues benar. Jadi saya kan selalu curigaan itu tadi karena hal itu ya." (AR. L, 365-375)

"Jadi saya tuh jadi sulit percaya sama pasangan gitu loh kayak ini orang kayaknya gak bisa setia deh gitu." (AR. L, 360-365)

Banyaknya perceraian dan kegagalan dikarenakan karena kurangnya kematangan diri berdasarkan segala aspek yang ditimbulkan dari pengambilan keputusan menikah yang terlalu dangkal dan kurang pertimbangan yang efisien sehingga tidak akan berdampak pada selesainya sebuah perkara (masalah) namun malah menumpuk perkara tersebut dan memunculkan perkara lainnya. Selain itu, kesiapan menikah juga menjadi salah satu sebabnya terjadi perceraian dikarenakan kurangnya perhitungan saat menikah (Mawaddah *et al.* 2019). Ketidaksiapan yang ada tidak matang menimbulkan trauma bagi mereka yang terdampak dari sebuah perceraian atau masalah yang timbul dari keluarga yang membuat mereka kesulitan mempercayai sesuatu termasuk pernikahan. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan terhadap beberapa individu dewasa yang belum menikah, diperoleh informasi bahwa sebagian responden menyatakan masih merasa ragu untuk memasuki jenjang pernikahan. Keraguan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman melihat perceraian orang tua, pengalaman diselingkuhi oleh

pasangan sebelumnya, serta kekhawatiran terhadap kemungkinan mengalami kegagalan rumah tangga.

“Nah itu tuh ngebuat saya tuh lebih takut kalau saya tuh nikah cuma karena tekanan doang, bukan karena saya tuh siap atau nggak gitu.” (AR. L, 95-100)

Trust issues adalah kondisi psikologis di mana individu mengalami kesulitan untuk mempercayai orang lain, khususnya dalam hubungan yang bersifat emosional dan intim. Menurut Paramitha dan Fajrianthi (2017), *trust issues* sering kali muncul sebagai dampak dari pengalaman traumatis, seperti pengkhianatan dalam hubungan sebelumnya, kekerasan emosional, atau pola asuh yang penuh ketidakstabilan. Individu yang mengalami *trust issues* biasanya menunjukkan gejala-gejala seperti kecemasan dalam hubungan, overthinking, rasa curiga yang berlebihan, serta kesulitan dalam membuka diri secara emosional. Kondisi ini dapat berdampak besar pada kesiapan menikah, karena pernikahan menuntut keterbukaan, komunikasi yang sehat, dan kepercayaan sebagai fondasi utama dalam menjalin relasi jangka panjang. Wanita dewasa awal yang mengalami *trust issues* cenderung menghadapi tantangan besar dalam membentuk keyakinan akan keberhasilan relasi pernikahan, sehingga mereka kerap mengalami keraguan, ketakutan, serta ketidakpastian terhadap masa depan relasi yang akan mereka jalani. Hal ini tentu akan memengaruhi cara mereka memandang menilai, dan mempersiapkan diri untuk menikah. Dalam sudut pandang Islam, pernikahan adalah ibadah yang mulia dan memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Islam menempatkan pernikahan sebagai jalan untuk mencapai ketenangan dan keberkahan hidup. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِمَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih

membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui (A-Nur 23)”

Ayat ini menjelaskan tentang anjuran untuk menikah bagi orang-orang yang mampu, termasuk pria dan wanita yang masih membujang, serta orang-orang yang layak menikah dari para hamba sahaya. Ayat ini juga memberikan janji bahwa Allah akan memberikan kecukupan rezeki dan kemampuan kepada mereka yang menikahi orang-orang yang tidak mampu secara ekonomi, karena Allah Maha Luas dan Maha Mengetahui. Maka dari itu, trust atau kepercayaan menjadi elemen kunci dalam membangun rumah tangga yang sehat dan harmonis. Jika *trust issues* tidak ditangani dengan baik sebelum pernikahan, besar kemungkinan individu akan mengalami kesulitan dalam membangun relasi yang sehat dalam pernikahan. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik, ketidakharmonisan, bahkan perceraian. Oleh karena itu, *trust issues* menjadi isu yang sangat penting untuk diteliti dalam kaitannya dengan kesiapan menikah, khususnya pada wanita dewasa awal yang secara psikososial berada dalam fase pengambilan keputusan besar dalam hidupnya. Sayangnya, masih sedikit penelitian yang secara eksplisit mengaitkan antara *trust issues* dengan kesiapan menikah, khususnya dalam konteks wanita dewasa awal di Indonesia. Padahal, memahami bagaimana *trust issues* memengaruhi kesiapan menikah sangat penting untuk pengembangan layanan konseling pranikah dan penyusunan intervensi psikologis yang tepat sasaran.

Penelitian mengenai kesiapan menikah telah banyak dilakukan dengan mengkaji berbagai faktor, seperti kematangan emosi, religiusitas, kesiapan finansial, komunikasi, dan dukungan sosial. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji *trust issues* sebagai faktor psikologis yang memengaruhi kesiapan menikah masih relatif terbatas, terutama pada populasi dewasa awal di Indonesia. Kondisi

tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut (Eliza et al. 2024).

Berdasarkan beberapa argumen diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pernikahan, berkolerasi pada kesiapan pernikahan wanita yang mengalami *trust issue* ditambah wanita lebih rentan atau sedikit lebih rendah dalam segi kesiapan dalam sebuah pernikahan. Aspek ini menunjukkan bahwa wanita yang mengalami *trust issue* memiliki perbedaan dalam kesiapan menikah. Dan ini hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengeksplorasi “gambaran kesiapan menikah pada wanita *single* yang mengalami *trust issues*” pada pernikahan.

B. Fokus dan Subfokus penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah berfokus pada gambaran kesiapan menikah pada wanita yang mengalami *trust issue*, dimana penelitian ini ingin mengetahui bagaimana gambaran kesiapan menikah pada wanita yang mengalami *trust issue*

2. Sub fokus penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, peneliti menetapkan hubungan asmara sebagai subfokus dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan arah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kesiapan menikah pada wanita yang mengalami *trust issue* pada pernikahan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menggali bagaimana gambaran kesiapan menikah pada wanita yang mengalami *trust issues*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan penelitian ini dimaksudkan sebagai panduan atau titik perbandingan untuk penelitian mengenai dinamika kesiapan pernikahan pada wanita yang mengalami *trust issue*
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang psikologi, khususnya mengenai kesiapan menikah pada wanita yang mengalami *trust issues*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan pernikahan dari perspektif psikologis dan emosional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi pemahaman peneliti maupun pembaca tentang gambaran kesiapan menikah pada wanita yang mengalami *trust issues*, dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk para profesional, seperti konselor pernikahan, psikolog, dan pekerja sosial, dalam memberikan bantuan dan pendampingan kepada wanita yang mengalami *trust issues*. Dengan memahami bagaimana masalah kepercayaan dapat menghambat kesiapan menikah, intervensi yang lebih efektif dan tepat dapat dirancang untuk membantu individu mengatasi hambatan psikologis tersebut.

F. Jurnal Penelitian Yang Relevan

1. Analisis Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Menikah Wanita Dewasa Awal yang Mengalami *trust issues* dalam Hubungan Romansa. Penelitian oleh Ade Herdian Putra¹, Zadrian Ardi¹, Mudjiran¹, & Indah Sari Rahmaini (2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi beberapa faktor yang diprediksi memiliki korelasi dengan kesiapan menikah wanita dewasa awal yang mengalami

trust issue dalam hubungan romansa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini melibatkan 152 orang wanita dewasa awal yang dikategorikan mengalami *trust issue* dalam hubungan romansa. Analisis data menggunakan *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS). Berdasarkan analisis data penelitian, kesiapan memiliki hubungan seksual dan kemampuan komunikasi yang intim berkorelasi positif dan signifikan dengan kesiapan menikah wanita dewasa awal yang mengalami *trust issue* dalam hubungan romansa. Namun, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa dukungan lingkungan pergaulan dan dukungan keluarga tidak berkorelasi secara signifikan terhadap kesiapan menikah wanita dewasa awal yang mengalami *trust issue* dalam hubungan romansa. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi riset lanjutan dengan tema yang sama dan sebagai salah satu acuan dalam pelayanan psikologis pada klien dengan masalah yang relevan (Ade Herdian Putra et al, 2024).

2. *Marriage Readiness For Late Adolescence In South Sulawesi*. Penelitian oleh Eka Sufartianinsih Jafar, Dian Novita Siswanti, Novita Maulidya Jalal, Wilda Ansar (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator kesiapan menikah pada remaja akhir di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei dengan menggunakan kuesioner. Subjek penelitian adalah 860 remaja berusia 15-20 tahun yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan yaitu SMA (46,1%) SMK (4%) dan mahasiswa S1 (45,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator kesiapan menikah pada remaja akhir, yaitu (1) kemapanan ekonomi sebesar 51% (2) pendidikan yang tinggi sebesar 22,5%, (3) penyesuaian karakter dengan pasangan sebesar 35,6%, (4) persetujuan orang tua sebesar 26%. Dari segi kesiapan menikah, sekitar 65,6% remaja menyatakan

tidak siap untuk menikah, 23,6% kurang siap menikah, cukup siap 5,5%, siap 5,1%, dan hanya 2,5% remaja yang menyatakan sangat siap menikah. Dalam hal persiapan yang diperlukan untuk menjalani pernikahan yang harmonis, (1) keterampilan berkomunikasi sebesar 59,9%, (2) keterampilan mendidik dan merawat anak 47,9%, (3) pekerjaan 46,7%, dan (4) pengelolaan emosi 34,5%, sedangkan hal yang menjadi kekhawatiran remaja dari pernikahan adalah 67,5% perselingkuhan, 60,9% diperlakukan kasar, dicampakkan/diabaikan 45,3%, ditekan secara ekonomi 40,1%, dan 29,8% tidak mendapat kebebasan. Implikasi penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan pihak terkait baik orangtua, masyarakat, maupun pemerintah mengenai gambaran kesiapan menikah pada remaja akhir sebagai bahan untuk memberikan premarital preparation/edukasi pranikah pada remaja agar remaja akhir mampu mempersiapkan diri untuk memenuhi tugas perkembangan dewasa awal yakni memilih pasangan dan menikah (Eka Sufartianingsih Jafar et al, 2021).

3. *Marriage Readiness Of Adolescents Aged 20-24 In Indonesia*. Penelitian oleh Chairunnisa Murniati¹, Resti Pujihasvuty, Sri Lilestina Nasution, Oktriyanto, Hilma Amrullah (2024)

Kesiapan menikah pada remaja akhir usia 20-24 tahun merupakan penanda kesiapan berganti peran dan tanggung jawab baru sebagai suami istri, mengatur keluarga, dan mengasuh anak. Studi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang kesiapan menikah remaja akhir di Indonesia, yaitu usia 20-24 tahun dari 10 aspek kesiapan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan sasaran adalah remaja di Indonesia usia 20- 24 tahun yang belum menikah. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner terstruktur yang disebarluaskan melalui link *Google Form*. Analisis data menggunakan metode *scoring* untuk mengukur indeks kesiapan remaja dalam kehidupan

berkeluarga. Penelitian ini mengelompokkan nilai skor kesiapan remaja dalam kehidupan berkeluarga menjadi dua kategori, yaitu siap dan belum siap dengan *cut off* 80. Jika nilai kesiapan ≥ 80 maka dikategorikan siap, sedangkan jika nilai indeks kesiapan (Chairunnisa Murniati et al, 2024).

4. Klasifikasi Data Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. Penelitian oleh Rahmi Fauziah¹, Heru Satria Tambunan, Susiani (2023)

Kesiapan menikah biasanya harus dimiliki oleh setiap individu yang ingin menjalankan kehidupan pernikahan agar menjadi keluarga yang harmonis. Namun, tidak semua dewasa muda mempersiapkan kesiapan menikah seperti finansial, emosi, peran dan lainnya. Sehingga dilakukan klasifikasi untuk menentukan kesiapan menikah tersebut dengan kelas siap dan belum siap. Klasifikasi merupakan bagian dari data mining yang melakukan proses pembangunan model berdasarkan data latih yang ada, kemudian menggunakan model tersebut untuk pengklasifikasian pada data yang baru. Data penelitian yang digunakan diambil dari dewasa muda, laki-laki dan perempuan sebanyak 103 data. Algoritma yang digunakan adalah *Naïve Bayes*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengujian sebanyak 5 data testing yang diolah di dalam *RapidMiner* 5.3. mendapatkan hasil pengujian dengan akurasi sebanyak 74,33% yaitu 3 data yang belum siap dan 2 data yang siap. Sehingga proses penelitian bisa dilakukan dengan cepat dan efisien (Rahmi Fauziah et al, 2023).

5. Tingkat Stres, Kesiapan Menikah Dan Ketercapaian Fungsi Keluarga Pada Keluarga Dengan Istri Menikah Dini. Penelitian oleh Ferinda Yumni Unza Ayu, Risda Rizkillah, Musthofa (2023)

Pernikahan dini menyebabkan tingkat stres dan ketercapaian fungsi keluarga kurang optimal karena tidak siap menikah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat stres dan kesiapan menikah terhadap

ketercapaian fungsi keluarga pada keluarga dengan istri menikah dini. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional study dan retrospective study yang melibatkan 100 istri menikah dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh kesiapan menikah responden tergolong rendah, lebih dari separuh tingkat stres responden tergolong sedang, dan separuh dari ketercapaian fungsi keluarga responden tergolong sedang. Uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara usia istri saat menikah, lama pendidikan istri, dan pendapatan perkapita dengan kesiapan menikah dan ketercapaian fungsi keluarga. Terdapat hubungan negatif antara usia istri saat menikah, lama pendidikan istri, pendapatan perkapita, dan lama menikah dengan tingkat stres. Besar keluarga memiliki hubungan positif dengan tingkat stres serta hubungan negatif dengan kesiapan menikah dan ketercapaian fungsi keluarga. Uji pengaruh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif pada tingkat stres terhadap ketercapaian fungsi keluarga serta pengaruh positif dari lama menikah dan pendapatan perkapita terhadap ketercapaian fungsi keluarga (Tingkat Stres et al, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, didapati bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan. Perbedaan terdapat pada variabel yang dipilih dalam melihat korelasi antar variabel, dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah kesiapan menikah dan *trust issue* dengan subjek wanita yang mana menjadi kebaruan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesiapan Menikah

1. Pengertian Kesiapan Menikah

Menurut Blood (Al-muttaqin et al. 2024) kesiapan menikah terdiri atas kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan peran, kesiapan usia dan kesiapan finansial. Pada dasarnya kesiapan menikah penting untuk dipelajari karena kesiapan menikah merupakan dasar dari pengambilan keputusan dengan siapa seseorang akan menikah, kapan pernikahan dilaksanakan dan apa tujuan mereka menikah serta bagaimana perilaku mereka setelah mengalami pernikahan. Larsont dan Lamont menjelaskan bahwa kesiapan menikah merupakan kesiapan dasar yang dilakukan seseorang untuk memasuki ikatan pernikahan. Seperti memutuskan dengan siapa ia akan menikah, kapan dan dimana, serta alasan mengapa ia harus menikah kemudian apa yang harus dilakukan setelah ia menikah. Menurut Tsania dkk kesiapan menikah akan membantu meningkatkan kemampuan individu dalam menangani konflik, berkomunikasi dengan baik dan meningkatkan kemampuan finansial serta mental

Ghailili (Monica A. Sutanto 2021) menyatakan bahwa kesiapan menikah merupakan evaluasi terkait dengan kemauan individu dalam menyiapkan dirinya dalam menghadapi dinamika atau tantangan pernikahan dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai pasangan suami istri dan orang tua. Sedangkan kesiapan menikah menurut Badger (Juliana 2019) adalah kemampuan untuk 17 membentuk peran-peran, tanggung jawab dan tantangan pernikahan sebagai salah satu cara memenuhi hubungan pernikahan. Dan suksesnya pernikahan adalah dimana pasangan suami istri tersebut dapat melaksanakan peran mereka. Dari definisi kesiapan menikah yang dipaparkan para ahli, peneliti menggunakan definisi kesiapan

menikah dari Ghalili yang menjelaskan bahwa kesiapan menikah merupakan evaluasi kemauan individu dalam mempersiapkan menghadapi kehidupan pernikahan.

2. Bentuk-Bentuk Kesiapan Menikah

Menurut Ghalili Zohreh (Karunia, Salsabilah, dan Wahyuningsih 2018) bahwa terdapat beberapa bentuk kesiapan menikah yang diperlukan sebelum berumah tangga yaitu:

a. Kesiapan Usia

Kesiapan usia disini merujuk seperti mencapai usia dewasa yang mendapatkan persepsi siap menikah. Atau bisa dibilang usia yang dianggap layak untuk menikah.

b. Kesiapan Fisik

Individu memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan seksual. Pernikahan bisa menjadi penyaluran kebutuhan biologis manusia dan berguna untuk meneruskan keturunan. Dan indikator kesiapan fisik juga terkait kesiapannya untuk mengandung dan melahirkan. Selain itu fisik harus dilihat dari kesehatannya. Jika fisik sakit maka akan berdampak juga pada kesehatan psikis seseorang. Kesehatan fisik sangatlah penting, terutama bagi suami yang akan mencari nafkah dan istri yang akan melahirkan anak-anak mereka. Maka dari itu medical *check-up* sangatlah dibutuhkan untuk memastikan suami dan istri memiliki kondisi fisik yang baik. Jika ditemukan adanya potensi gangguan dari pasangan, maka bisa diketahui sejak dini dan tidak menjadi sumber masalah nantinya.

c. Kesiapan Mental

Kesiapan mental yang dimaksud adalah kemampuan membuat rencana masa depan dan bisa mengambil keputusan atau solusi dengan baik untuk keluarganya kelak

d. Kesiapan Finansial

Ini merupakan hal yang penting dalam kesiapan menikah khususnya bagi laki-laki karena kewajibannya

adalah memberi nafkah untuk keluarga. Bisa dibilang dengan memiliki cukup uang, karir yang tetap, mandiri finansial tanpa bantuan orang tua.

e. Kesiapan Moral

Dimana individu memegang teguh nilai budaya di lingkungan masyarakat serta nilai agama. Sehingga dalam menjalani kehidupan pernikahan individu memiliki komitmen pada hubungan pernikahan dan nilai-nilai agamanya untuk menghadapi tantangan pernikahan.

f. Kesiapan emosi

Diharapkan individu memiliki pengelolaan emosi yang baik untuk menghindari perilaku kekerasan dan agresif. Tidak hanya itu kemampuan mengelola emosi terkait dengan kemampuan mengekspresikan perasaan, pengendalian diri saat marah.

g. Kesiapan Konstektual-sosial

Penyesuaian dari individu terhadap peran sosial yang terbentuk di dalam masyarakat.

h. Kesiapan Interpersonal

Kesiapan dalam memahami orang lain, terbuka dalam segala hal dan menghormati adanya perbedaan apalagi di dalam rumah tangga yang baru.

i. Kesiapan Peran

Siap dalam menjalankan peran baru menjadi suami maupun istri dan akan menjadi orang tua pada suatu hari nanti.

Niat yang baik dan ikhlas merupakan langkah awal dalam persiapan mental untuk menikah dimana pernikahan dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ibadah kepada Allah SWT. Pentingnya niat terletak pada fakta bahwa pernikahan tidak hanya memenuhi kebutuhan biologis dan kebahagiaan berkeluarga melainkan juga membangun keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang dan rahmat, yang artinya individu tersebut telah siap secara mental untuk menikah. Kesiapan mental dalam menikah mencerminkan tingkat

kedewasaan pada calon pasangan suami istri, dewasa menurut usia dan psikologis. Dewasa pada konteks ini merujuk pada kemampuan untuk mengambil keputusan secara benar, mengontrol emosi saat ada masalah, menentukan sikap dalam bertindak.

3. Faktor-Faktor Kesiapan Menikah

Holman dan Li (Elfira et al. 2024) menyatakan bahwa beberapa faktor penting yang mampu memberikan pengaruh pada tingkat kesiapan seseorang untuk dalam berumah tangga diantaranya:

- a. Umur Menikah, umur menikah yang ideal yakni 20-30 tahun. Pada usia tersebut individu sudah mulai memantaskan diri dengan lawan jenis dan mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pernikahan.
- b. Tingkat pendidikan, hal ini juga berpengaruh terhadap kesiapan menikah dalam melangsungkan pernikahan. Pendidikan individu yang semakin tinggi juga akan membuat individu siap dalam melangsungkan pernikahan.
- c. Latar belakang keluarga, dukungan dari keluarga individu serta pasangan menjadi aspek yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menikah.
- d. Dukungan keluarga dan teman juga berpengaruh dalam kesiapan menikah seseorang. Artinya seseorang lebih siap menikah ketika ada persetujuan dari keluarga dan temannya.
- e. Pendapatan dan Pekerjaan, apabila individu sudah memiliki pekerjaan yang mapan maka individu tersebut bisa dikatakan lebih siap untuk menikah.
- f. Kepribadian dan tingkah laku, kepribadian seseorang seperti kesehatan emosional, kemampuan bersosialisasi, kesehatan fisik, kepercayaan diri ini berpengaruh juga terhadap kesiapan menikah.
- g. Agama, menganut agama yang sama dengan pasangan juga menjadi hal penting dalam kesiapan menikah seseorang.

Penjabaran di atas menjelaskan bahwasanya ada beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh pada seseorang dalam kesiapan menikah. Menurut Holman dan Li (Elfira et al. 2024) faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang terdapat dari dalam individu seperti agama, kesehatan fisik, kesehatan emosi, kepribadian, kemampuan Interpersonal, usia, nilai-nilai, sikap, kepercayaan diri dan komunikasi. Sedangkan faktor eksternalnya merupakan latar belakang keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan, dan dukungan keluarga serta teman.

B. *Trust issue*

1. *Pengertian Trust issue*

Trust issue adalah hilangnya suatu kepercayaan terhadap seseorang atau kelompok tertentu karena ada pengalaman buruk di masa lalu dan Kurangnya kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan baik (Anggreani et al. 2023). Menurut Dania Elisya dalam artikelnya yang berjudul “*Trust issue*” yang dikutip oleh Sabilatus Salamah mengemukakan bahwa *trust issue* adalah kesulitan yang dialami oleh individu dalam menaruh kepercayaan terhadap orang lain. Sedangkan Menurut Hendrick yang dikutip oleh Rempel, *trust* adalah suatu kualitas dalam perjanjian maupun percintaan yang harus terjaga dalam suatu hubungan. Johnson menyatakan bahwa *trust* ialah sesuatu yang menjadi fondasi atau dasar dalam membangun, menjaga, dan mempertahankan hubungan Interpersonal yang baik (Batoebara 2018).

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa *Trust issue* adalah ketidakmampuan seseorang untuk mempercayai dan penuh curiga kepada orang lain yang dipicu oleh pengalaman buruk di masa lalu

2. *Tanda-Tanda Trust issue*

Menurut Bennet (Wulan 2021), ada beberapa tanda yang

menunjukkan bahwa seseorang memiliki masalah dengan kepercayaan:

- a. Merasa bahwa kepercayaan yang diberikan telah dikhianati, baik dengan alasan yang jelas maupun tanpa alasan.
- b. Memiliki prasangka bahwa orang lain akan mengkhianati mereka di masa depan, tanpa alasan yang jelas.
- c. Menunjukkan perlindungan berlebihan terhadap orang yang mereka cintai.
- d. Memilih untuk menjauh dari orang lain dan membatasi hubungan untuk menghindari rasa takut akan pengkhianatan
- e. Menghindari komitmen dalam hubungan, mungkin karena ketakutan akan terluka atau dikhianati.
- f. Sulit untuk memaafkan kesalahan kecil, karena terus menerus mencurigai niat baik orang lain.
- g. Menunjukkan rasa curiga dan waspada terhadap orang yang mendekatinya.
- h. Merasa kesepian dan cenderung untuk mengisolasi diri dari orang lain, karena sulit untuk membangun hubungan yang baru akibat kekhawatiran tentang pengkhianatan.

3. **Faktor Penyebab *Trust issue***

Adapun penyebab *Trust issue* sebagai berikut (Farah, 2022):

- a. Pengalaman masa lalu
Trauma yang dialami seseorang dapat berasal dari pengalaman buruk di masa lalunya. Ketika seseorang masih muda atau remaja dan mengalami kekecewaan atau rasa sakit, hal tersebut dapat menimbulkan masalah kepercayaan di masa depan.
- b. Hubungan asmara
Salah satu penyebab seseorang mengalami *trust issue* adalah persoalan dalam hubungan asmara Contohnya termasuk pernah diselingkuhi, dibohongi, atau diperlakukan dengan buruk oleh orang yang dicintainya.

c. Konflik keluarga

Konflik dalam keluarga juga dapat menjadi penyebab terjadinya *trust issue* pada seseorang. Hal ini bisa membuat mereka, ketika dewasa nanti, merasa takut akan mengalami hal serupa dalam hubungan asmara mereka.

4. Dampak *Trust issue*

Masalah *trust issue* dapat berdampak pada beberapa hal, seperti (Lanongbuka dan Luma 2024) :

- a. Menyebabkan seseorang merasa tidak percaya diri.
- b. Mengurangi kesempatan untuk mengenal orang baru.
- c. Memicu perilaku abusive atau kekerasan terhadap orang lain.

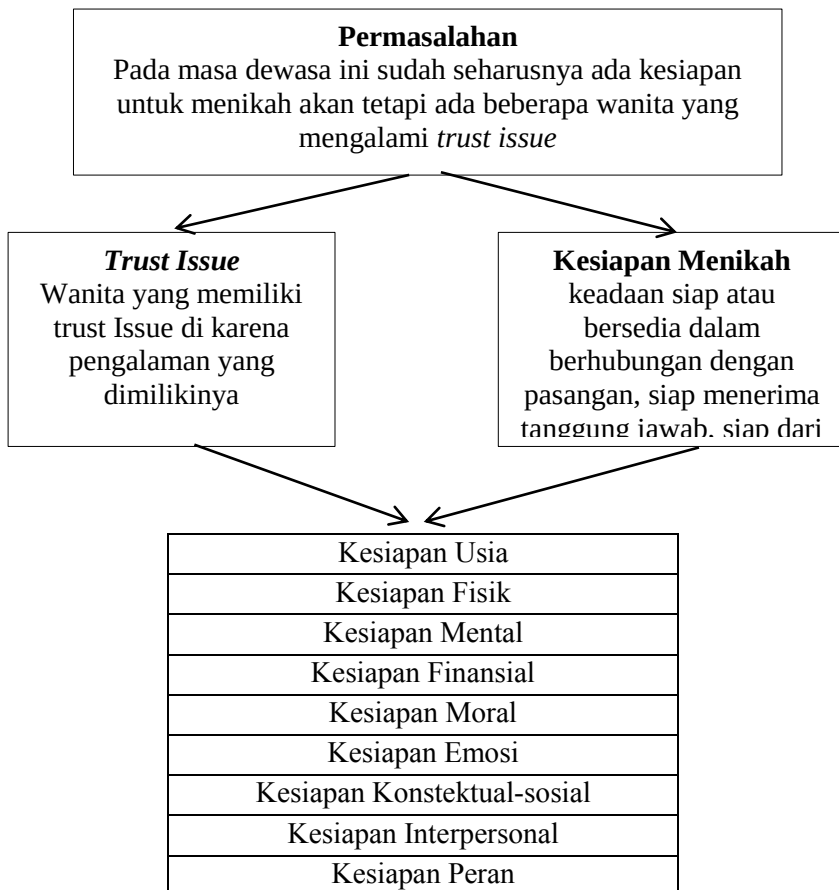
Menurut Lean Johan Effendi (Effendi dan Nim 2021) dampak besar dari perilaku *trust issue* yaitu:

- a. *Covert behavior* (Tertutup). Perilaku tertutup mengakibatkan timbulnya stres yang berkepanjangan dan terus memburuk. Sehingga mengakibatkan mereka mudah tersinggung bahkan untuk hal yang kecil.
- b. *Suudzon* yang menimbulkan rasa iri hati atas nikmat yang di dapat oleh orang lain dan berperilaku posesif mereka ingin temannya selalu ada dan mengerti dengan dirinya.
- c. *Overthinking* sehingga menimbulkan dampak negatif yaitu tidur terlalu larut sehingga mengganggu kegiatan sehari-hari dan mereka juga memiliki perilaku obsesi terhadap sesuatu. Sehingga tidak dapat berhenti sampai mendapatkan apa yang diinginkan. Hal tersebut membuat mereka tidak pernah tenang dalam hidup.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan adanya berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting dalam penelitian. Alur pemikiran ini bermula dari wanita yang memiliki permasalahan terkait *trust issues* yang dimana kesiapan pernikahan yang dimiliki oleh wanita terbagi menjadi 9 dimensi

kesiapan yaitu kesiapan usia, kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan finansial, kesiapan moral, kesiapan emosi, kesiapan konstektual, kesiapan interpersonal, dan kesiapan peran.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Ade Herdian Putra¹, Zadrian Ardi¹, Mudjiran¹, & Indah Sari Rahmaini. 2024. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Menikah Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami *Trust issues* Dalam Hubungan Romansa. "*Jurnal Psikologi Sosial*" Vol 02 No. 02, 101-112
- Adira, N., Rismarini, N. A., & Nurhayati, S. R. (2024). *Perceived marriage readiness: A cross-cultural exploration. Psychological Research and Intervention*, 7(1), 17-25
- Adistya Elfa, Perkembangan Erik. 2025. "Kecemasan Dan Krisis Identitas Dewasa Muda Dalam Cerpen Asa Kelabu : Kajian Psikologi," No. 12, 227–40.
- Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling 3, no. 2 (2018): 35, <https://doi.org/10.23916/08430011>.
- Amanda, A. R. (2020). Hubungan berpikir positif dengan kecemasan dalam menghadapi pernikahan pada wanita dewasa awal yang melajang. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Aflah, Fadli Ramadhanul, dan Sri Murhayati. 2025. "Penelitian Fenomenologis" 9:13099–109.
- Afra, Syifa Azzahra, Kematangan Emosi, dan Pasangan Muda. 2025. "Efektivitas layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kematangan emosi pasangan muda berkeluarga" 12:25–38.
- Al-Muttaqin, Jurnal Ilmiah, Rifqi Muhammad, Halim Setiawan, Dan Histori Naskah. 2024. "Pada Mahasiswi Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas" 10 (1).
- Anggreani, Destri, Dwi, Elita Nuraeni, Mutiara, Farisilla Riz, dan Riana Rosmawati. 2023. " *trust issue* Mahasiswi Yang Menjalani Long-Distance Relationship." *Parade Riset Mahasiswa* 1 (1): 147–58.

<https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/PRI/article/view/2280/1322>.

- Annisa, Nida Muthi, Cahyaning Widhyastuti, Cyndi Fiolandha Hermawan, Dan Muhammad Novan. 2024. "Marriage Readiness Dan Fear Of Commitment Pada Dewasa Awal Yang Belum Menikah" 6 (2): 134–40.
- Arjani, Nabil Hukama Zulhaiba, Dominick Hoki Pinky, Adisty Puji Nurjayanti, Hanifah Hafshoh, dan Wismanto. 2025. "Pernikahan dalam Islam Membina Keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Rahmah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , akan memberi kemampuan kepada mereka dengan." *Ikhlās : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2 (1): 3063–3621. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlās>.
- Ary Rachmawati, "Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institute Pertanian Bogor (Ipb) University , Indonesia Jalan Lingkar Akademik , Kampus Intitute Pertanian Bogor Dramaga , Bogor 16680" 8, No. 1 (2023): 23–34.
- Batoebara, Maria Ulfa. 2018. "Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Melalui Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Warta* 57 (3): 1829–746<https://doi.org/10.46576/wdw.v0i57.144>.
- Bustan, Radhiya. 2015. "Persepsi Dewasa Awal Mengenai Kursus Pranikah," No. 1, 82–95.
- Campbell, L., & Stanton, S. C. (2019). Adult attachment and trust in romantic relationships. *Current Opinion in Psychology*, 25, 148–151. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2018.08.004>
- Chairunnisa Murniati et al., "Jurnal Biometrika Dan Kependudukan (Journal Of Biometrics And Population) Marriage Readiness Of Adolescents Aged 20-24 IN" 13, no. November 2022 (2024): 1-11.
- Creswell, John W. (2013). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications.
- Dais Nurul Wahidha., Multynisari Dyana P., Ella Maurizka S.M., Lisnawati Ruhaena. 2024. "Alat Ukur Kesiapan Menikah." *Jurnal bBmbingan Konseling dan Psikologi* 7 (2): 220–32.

Effendi, Lean Johan, dan B Nim. 2021. *Pengembangan Modul Role Reversal untuk Mengurangi Perilaku trust issue Pada Remaja Skripsi*.

Eka Sufartianinsih Jafar et al., "Marriage Readiness for Late Adolescence in South Sulawesi," *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 14, no. 2 (2021): 85–95, <https://doi.org/10.35905/al-maiyyah.v14i2.747>.

Elfira, Ninil, Uman Suherman, Cece Rakhmat, Mamat Supriatna, dan Alfaiz Alfaiz. 2024. "Konseling Pranikah untuk Mengembangkan Kesiapan Pernikahan Mahasiswa Minangkabau." *Psychocentrum Review* 12530 (1): 1-17. <https://doi.org/10.26539/pcr.611980>.

Eliza, Zulfa, Sri Wahyuni, Kesiapan Ekonomi, Generasi Muda, dan Rumah Tangga. 2024. "Pengaruh Kesiapan Pernikahan Pada Generasi Muda Siap Nikah Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Di Kota Langsa" 9 (2): 281–95.

Farah Sabina, "Mengenal *trust issue* Di Indonesia", Jurnal Psikopedia, 19 Oktober 2022, diakses 25 Januari 2023, <https://studentactivity.binus.ac.id/himpsiko/2022/10/mengenal-trust-issue-di-indonesia/>

Fauziyah, Ita Ma'rifatul. 2024. "Urgensi Keluarga Sakinah Sebagai Fondasi Rumah Tangga Perspektif Fikih Dan Hukum Positif" 8 (2): 148–68.

Hafizhah, Fithriani, Rezki Hariko, dan Ratih Christiana. 2025. "Mengapa belum menikah?: Dilema mahasiswa dalam tinjauan bimbingan konseling" 5 (1): 7-14.

Hakim, Shaqilla Aulia, Dan Ulfa Masfufah. 2023. "Problematika Kesiapan Pernikahan Individu Dewasa Awal" 3 (16): 345–51. [https://doi.org/10.17977/10.17977/Um070v3i82023p345-](https://doi.org/10.17977/10.17977/Um070v3i82023p345-351)

351.

Hamilton, E. (2023). *Sex before marriage*. Routledge.

Hertlein, K. M., & van Dyck, L. E. (2020). Predicting Engagement in Electronic Surveillance in Romantic Relationships.

Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 23(9), 604–610. <https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0424>

- Januarti, R., Kusnadi, K., & Marianti, L. (2023). Penerapan rational emotive behavior therapy dalam mengatasi trauma psikis yang mengalami toxic relationship (studi kasus inisial “S” di women crisis center kota palembang). *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1), 28–37
- Juliana, A. 2019. “Pengaruh religiusitas dan self-compassion terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal.” *Skripsi*, 1–112.
- Karunia, Nurlita Endah, Salsabilah Salsabilah, dan Sri Wahyuningsih. 2018. “Kesiapan Menikah Perempuan Emerging Adulthood Etnis Arab.” *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 1 (2): 75-84. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i2.3303>.
- Khairiyah, A., Basri, H., & Harlina, Y. (2025). Telaah Normatif-Yuridis Terhadap Batas Usia Nikah: Studi Perbandingan Antara Pendekatan Bkkn Dan Hukum Islam. *Journal Of Sharia And Law*, 4(2), 120–132.
- Komalasari, Gantina, Eeka Wahyuni, Dan Karsih. Asesmen Teknik Non Tes Dalam Persepektif Bk Komprehensif. (Jakarta Barat: Indeks. 2011)
- Kovacevic, K., Tu, E., Rosen, N. O., Raposo, S., & Muise, A. (2023). Is Spontaneous Sex Ideal? Beliefs and Perceptions of Spontaneous and Planned Sex and Sexual Satisfaction in Romantic Relationships. *The Journal of Sex Research*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/00224499.2022.2163611>
- Lanongbuka, Amartya Lovelin, dan Subaedah Luma. 2024. “Upaya Pastoral Konseling Bagi Pemuda Yang Mengalami *trust issue* Akibat Konflik Sat Berpacaran.” *Atohema: Jurnal Teologi Pastoral Konseling* 1 (1): 21-33. <https://ejournalgkn.web.id/index.php/atohemajurnal/>.
- Lutfi, Farhan. 2025. “Krisis Kesiapan Nikah Gen Z Dalam Narasi ‘ Marriage Is Scary ’: Relevansi Hukum Keluarga Islam Di Era Digital” 5.
- Mahkamah Agung (Dirjen Badan Peradilan Agama)/The Supreme Court (Directorate General of Religious Justice Affairs). 2026.

- “Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Perceraian (perkara), 2025.” 23 Februari 2026. 2026. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor-penyebab-perceraian--perkara---2024.html?year=2025>.
- Manning, W. D. (2020). Young Adulthood Relationships in an Era of Uncertainty: A Case for Cohabitation. *Demography*, 57(3), 799–819. <https://doi.org/10.1007/s13524-020-00881-9>
- Mawaddah, Sari, Lely Safrina, Marty Mawarpuri, dan Syarifah Faradina. 2019. “Perbedaan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Banda Aceh.” *Jurnal Empati* 8 (1): 320-28. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23649>.
- Monica A. Sutanto, Darmawan Muttaqin. 2021. “Dimensi Pembentukan Identitas Dan Intimasi Pada Emerging” 13 (2): 143–54.
- Murniati, Chairunnisa, Resti Pujihasvuty, Sri Lilestina Nasution, Hilma Amrullah, Family Planning, Board Jakarta, Dan Innovation Agency. 2024. “Jurnal Biometrika Dan Kependudukan (Journal Of Biometrics And Population) Marriage Readiness Of Adolescents Aged 20-24 In” 13 (November 2022): 1–11.
- Nasir, Abdul, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M Win Afgani. 2023. “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif” 3:4445–51.
- Naura Luthfi Nuurmahsa, Fitriana Maghfiroh. 2025. “Dinamika Fear Of Intimacy Pada Individu Dewasa Awal Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai : Sebuah Studi Kasus” 4 (4): 1305–13. <https://doi.org/10.55123/Sosmaniora.V4i4.7013>.
- Ningrum, Firanti Widi, Ratriana Yulastuti, Endang Kusumiati, Kepuasan Pernikahan, Dan Dewasa Awal. 2025. “Yume : Journal Of Management Hubungan Kesiapan Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal Yang Sudah Menikah” 8 (1): 637–48.
- Nuurmahsa, N. L., & Maghfiroh, F. (2025). *Dinamika fear of intimacy pada individu dewasa awal dengan latar belakang orang tua*

- bercerai: Sebuah studi kasus. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, 4(4), 1305–1313. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i4.7013>
- Paputungan, Frezy. 2023. “Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood.” *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)* 3 (1): 2986-1012.
- Paramitha, R., & Fajrianthi, F. (2017). *trust issues* dan pengaruhnya terhadap relasi interpersonal. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 6(2), 123-132. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6i2.2017.123-132>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation Methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Putra, Ade Herdian, Zadrian Ardi, Mudjiran Mudjiran, dan Indah Sari Rahmaini. 2024. “Analisis faktor yang memengaruhi kesiapan menikah wanita dewasa awal yang mengalami *trust issues* dalam hubungan romansa.” *Jurnal Psikologi Sosial* 22 (2): 101–13. <https://doi.org/10.7454/jps.2024.12>.
- Putra, Ahmad, dan Roy Bagaskara. 2020. “Konsep Perkawinan yang Bertanggung Jawab dalam Perspektif Zakiah Daradjat.” *Al-Iman jurnal keislaman dan kemasyarakatan* 4 (1): 43-63.
- Rahmawati, Aslihatul, dan Nur Halimah. 2024. “2100-Article Text-9128-1-10-20241031.” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4:135–42.
- Rahmi Fauziah et al., “Klasifikasi Data Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Data Classification of Marriage Readiness in Young Adults Using the Naïve Bayes Algorithm” 1, no. 4 (2023): 285–94, <https://doi.org/10.55123/jomlai.v1i4.1665>.
- Rongrean, Helcyie, Haerani Nur, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri, dan Makassar Makassar. 2025. “Tantangan dan Kesulitan Long Distance Marriage” 5 (2).
- Rosiana Puspitasari, Dyah, Ian Ramadhan Yamin, dan Raihan Hairansyah. 2023. “and Medium Enterprises (MSMEs) Development Program.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*

2 (2): 160-68.

- Safitri, R. & Jayanti, A. M. (2023). Harga Diri dan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Wanita Dewasa Awal Fase Quarter Life Crisis. *Indonesian Psychological Research*, 5(1). <https://doi.org/10.29080/ipr.v5i1.765>
- Sari, Fitri, dan Euis Sunarti. 2013. “Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah.” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 6 (3): 143-53. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,)
- Sutikno, M. (2024). Problematika rumah tangga Muslim modern dan solusinya perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Fath*, 1(1), 1–19
- Wulan, Sri Wulan. 2021. “Development of the *trust issue* in the Movie *Raya and the Last Dragon*.” *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)* 1 (2): 69–80. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v1i2.1042>.
- Yusuf, H., Nurjanah, N., & Utami, N. C. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pernikahan usia dini pada siswa di SMK Pancasila Palu. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 28-32



LAMPIRAN





Lampiran 1 Informed Consent Subjek 1 EKD

LEMBAR INFORM CONSENT

Setelah membaca, memahami dengan seksama informasi yang telah disampaikan. Saya selaku responden membuat pernyataan sebagai berikut. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : E - K - P

Usia : 31 Tahun

Menyatakan ~~SETUJU~~^{TIDAK SETUJU}* mengikuti proses penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : Annisa Istiqomah

NPM : 2231060282

Program studi : Psikologi Islam

Bersedia untuk menaati kesepakatan berikut:

1. Saya bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian. (ya/~~tidak~~)
2. Saya bersedia berperilaku kooperatif dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. (ya/~~tidak~~)
3. Saya mengizinkan kegiatan ini didokumentasikan (proses dan hasil pemeriksaan) untuk digunakan secara terbatas di lingkup pendidikan program studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (ya/~~tidak~~)
4. Saya mengizinkan hasil / laporan penelitian ini pemeriksaan diakses publikasi (ya/~~tidak~~)

Dengan menandatangani lembar persetujuan ini, saya telah menyetujui penjelasan di atas dan bersepakat untuk menjalani asesmen intervensi organisasi tersebut tanpa paksaan.

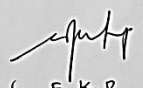
Bandar Lampung, 26 - 02 - 2026

Peneliti



(Annisa Istiqomah)

Responden



(E - K - P)

Lampiran 2 Informed Consent Subjek 2 MMS

LEMBAR INFORM CONSENT

Setelah membaca, memahami dengan seksama informasi yang telah disampaikan. Saya selaku responden membuat pernyataan sebagai berikut. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Ms

Usia : 25

Menyatakan SETUJU/TIDAK SETUJU* mengikuti proses penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : Annisa Istiqomah

NPM : 2231060282

Program studi : Psikologi Islam

Bersedia untuk menaati kesepakatan berikut:

1. Saya bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian. (ya/tidak)
2. Saya bersedia berperilaku kooperatif dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. (ya/tidak)
3. Saya mengizinkan kegiatan ini didokumentasikan (proses dan hasil pemeriksaan) untuk digunakan secara terbatas di lingkup pendidikan program studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (ya/tidak)
4. Saya mengizinkan hasil / laporan penelitian ini pemeriksaan diakses publikasi (ya/tidak)

Dengan menandatangani lembar persetujuan ini, saya telah menyetujui penjelasan di atas dan bersepakat untuk menjalani asesmen intervensi organisasi tersebut tanpa paksaan.

Bandar Lampung, 3 Maret 2026

Peneliti


(Annisa Istiqomah)

Responden


(M. Ms)

Lampiran 3 Informed Consent Subjek 3 AI

LEMBAR INFORM CONSENT

Setelah membaca, memahami dengan seksama informasi yang telah disampaikan. Saya selaku responden membuat pernyataan sebagai berikut. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : A\

Usia : 25

Menyatakan SETUJU/TIDAK-SETUJU* mengikuti proses penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : Annisa Istiqomah

NPM : 2231060282

Program studi : Psikologi Islam

Bersedia untuk menaati kesepakatan berikut:

1. Saya bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian. (ya/tidak)
2. Saya bersedia berperilaku kooperatif dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. (ya/tidak)
3. Saya mengizinkan kegiatan ini didokumentasikan (proses dan hasil pemeriksaan) untuk digunakan secara terbatas di lingkup pendidikan program studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (ya/tidak).
4. Saya mengizinkan hasil / laporan penelitian ini pemeriksaan diakses publikasi (ya/tidak)

Dengan menandatangani lembar persetujuan ini, saya telah menyetujui penjelasan di atas dan bersepakat untuk menjalani asesmen intervensi organisasi tersebut tanpa paksaan.

Bandar Lampung, 5 April 2026

Peneliti



(Annisa Istiqomah)

Responden



Lampiran 4 Dokumentasi Subjek 1 EKD

Lampiran 5 Dokumentasi Subjek 2 MMS

Lampiran 6 Dokumentasi Subjek 3 AI

Lampiran 7 Dokumentasi Significant Other Subjek EKD, MMS, AI



Lampiran 8 ss Wawancara

Guideline Wawancara

Topik : Kesiapan Menikah

Teori : Ghailili (Karunia, Salsabilah, dan Wahyuningsih 2018) Menyatakan bahwa kesiapan menikah merupakan evaluasi terkait dengan kemauan individu dalam menyiapkan dirinya dalam menghadapi dinamika atau tantangan pernikahan dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai pasangan suami istri dan orang tua.

Dimensi : Menurut Ghalili Zohreh (Karunia, Salsabilah, dan Wahyuningsih 2018) yaitu:

Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1. Kesiapan usia Pada dimensi ini Kesiapan usia disini merujuk seperti mencapai usia dewasa yang mendapatkan persepsi siap menikah. Atau bisa dibilang usia yang dianggap layak untuk menikah	a. Mencapai usia dewasa	1) Menurut Anda, pada usia berapa seseorang dianggap siap untuk menikah? Bisa ceritakan alasan dan pandangan Anda mengenai hal tersebut? 2) Sebagai wanita yang mengalami <i>trust issue</i> , bagaimana Anda memaknai usia dewasa dalam kaitannya dengan keputusan untuk menikah? 3) Apakah tekanan usia (misalnya tuntutan keluarga atau lingkungan) pernah memengaruhi cara Anda

		memandang pernikahan? Bisa diceritakan pengalaman Anda?
	b. Persepsi siap menikah	1) Saat ini, bagaimana Anda menilai kesiapan diri Anda untuk menikah? Apa saja pertimbangan yang membuat Anda merasa siap atau belum siap? 2) Menurut Anda, apa arti “siap menikah” secara pribadi, bukan hanya secara umum? 3) Apakah <i>trust issue</i> yang Anda alami memengaruhi persepsi Anda tentang kesiapan menikah? Bagaimana pengaruhnya?
2. Kesiapan Fisik Individu memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan seksual. Pernikahan bisa menjadi penyaluran kebutuhan biologis manusia dan	a. Merasa siap fisik	1) Bagaimana Anda memandang kesiapan fisik dalam pernikahan, termasuk kesehatan dan kesiapan menjalani hubungan suami istri? 2) Apakah ada kekhawatiran tertentu terkait

berguna untuk meneruskan keturunan. Dan indikator kesiapan fisik juga terkait kesiapannya untuk mengandung dan melahirkan. Selain itu fisik harus dilihat dari kesehatannya		kondisi fisik atau kesehatan yang membuat Anda berpikir ulang tentang pernikahan? Bisa diceritakan?
	b. Ingin meneruskan keturunan	1) Bagaimana pandangan Anda tentang memiliki anak setelah menikah? 2) Apakah Anda merasa siap secara fisik dan psikologis untuk mengandung dan melahirkan? Mengapa demikian? 3) Seberapa penting menurut Anda memiliki keturunan dalam sebuah pernikahan? Jelaskan pandangan Anda.
3. Kesiapan Mental Kesiapan mental yang dimaksud adalah kemampuan membuat rencana masa depan dan bisa mengambil keputusan atau solusi dengan baik	a. Mampu merencanakan masa depan	1) Apa gambaran pernikahan ideal menurut Anda di masa depan? 2) Sudahkah Anda menyusun rencana atau bayangan kehidupan setelah menikah? Bisa Anda ceritakan secara rinci?

untuk keluarganya kelak		3) Bagaimana <i>trust issue</i> yang Anda alami memengaruhi cara Anda merencanakan masa depan?
	b. Bisa mengambil keputusan dengan baik	1) Ketika menghadapi masalah besar dalam hidup, bagaimana biasanya Anda mengambil keputusan? 2) Apakah Anda merasa cukup percaya diri dalam menentukan pilihan penting? Mengapa? 3) Apakah pengalaman masa lalu memengaruhi cara Anda membuat keputusan dalam hubungan?
4. Kesiapan Finansial Ini merupakan hal yang penting dalam kesiapan menikah khususnya bagi laki-laki karena kewajibannya adalah memberi nafkah untuk keluarga. Bisa dibilang dengan	a. Kemampuan hidup secara mandiri	1) Bagaimana kondisi kemandirian finansial Anda saat ini? 2) Seberapa penting menurut Anda kemampuan mandiri secara ekonomi sebelum menikah? 3) Apakah Anda merasa

memiliki cukup uang, karir yang tetap, mandiri finansial tanpa bantuan orang tua.		perlu mencapai stabilitas finansial tertentu sebelum menikah? Jelaskan.
	b. Merasa cukup atas nafkah yang diberikan	1) Bagaimana pandangan Anda mengenai pembagian peran finansial dalam rumah tangga? 2) Apakah kondisi ekonomi pasangan menjadi pertimbangan utama bagi Anda dalam memilih pasangan? Mengapa? 3) Bagaimana cara Anda mengelola keuangan pribadi saat ini, dan apakah itu menjadi persiapan menuju pernikahan?
5. Kesiapan Moral Dimana individu memegang teguh nilai budaya di lingkungan masyarakat serta nilai agama. Sehingga dalam menjalani kehidupan pernikahan individu memiliki komitmen pada hubungan pernikahan dan	a. Sanggup menjalani tantangan	1) Menurut Anda, tantangan apa saja yang mungkin muncul dalam pernikahan? 2) Bagaimana cara Anda membayangkan diri Anda menghadapi konflik dalam rumah tangga? 3) Apakah pengalaman

nilai-nilai agamanya untuk menghadapi tantangan pernikahan.		<i>trust issue</i> membuat Anda lebih takut atau justru lebih siap menghadapi tantangan? Jelaskan.
	b. Adanya komitmen dalam pernikahan	1) Apa arti komitmen dalam pernikahan menurut Anda? 2) Seberapa besar Anda percaya bahwa komitmen bisa menjaga hubungan tetap bertahan? 3) Apakah <i>trust issue</i> memengaruhi cara Anda membangun dan mempertahankan komitmen?
6. Kesiapan emosi Diharapkan individu memiliki pengelolaan emosi yang baik untuk menghindari perilaku kekerasan dan agresif. Tidak hanya itu kemampuan mengelola emosi terkait dengan kemampuan mengekspresikan perasaan, pengendalian diri saat marah.	a. Mengelola emosi dengan baik	1) Bagaimana biasanya Anda merespons ketika merasa marah, kecewa, atau terluka dalam hubungan? 2) Apakah Anda merasa sudah mampu mengelola emosi dengan baik? Berikan contoh pengalaman Anda. 3) Apakah pengalaman masa lalu membuat Anda lebih sensitif

		secara emosional dalam hubungan?
	b. Mampu mengendalikan diri	1) Bagaimana Anda mengendalikan diri ketika berada dalam konflik dengan pasangan? 2) Apakah Anda pernah kesulitan mengontrol emosi karena rasa tidak percaya? Bisa diceritakan?
7. Kesiapan Konstektual-sosial Penyesuaian dari individu terhadap peran sosial yang terbentuk di dalam masyarakat.	a. Memahami peran sosial	1) Bagaimana pandangan keluarga dan lingkungan Anda terhadap pernikahan? 2) Apakah ada tekanan sosial yang Anda rasakan untuk segera menikah? 3) Bagaimana Anda menempatkan diri antara keinginan pribadi dan harapan lingkungan?
8. Kesiapan Interpersonal Kesiapan dalam memahami orang lain, terbuka dalam segala hal dan menghormati adanya perbedaan apalagi di dalam	a. Menghormati sebuah perbedaan	1) Bagaimana cara Anda menanggapi perbedaan yang mungkin ada pada pasangan Anda? 2) Bagaimana Anda menyikapi perbedaan

rumah tangga yang baru.		pendapat dalam hubungan? 3) Apakah <i>trust issue</i> membuat Anda lebih sulit menerima perbedaan? Jelaskan
	b. Bersifat terbuka	1) Seberapa terbuka Anda dalam mengungkapkan perasaan kepada pasangan? 2) Apakah Anda mudah membicarakan ketakutan atau kekhawatiran Anda dalam hubungan? 3) Bagaimana Anda membangun komunikasi yang sehat dengan pasangan?
9. Kesiapan Peran Siap dalam menjalankan peran baru menjadi suami maupun istri dan akan menjadi orang tua pada suatu hari nanti.	10. Memainkan peran seorang istri	1) Apa pemahaman Anda tentang peran seorang istri dalam pernikahan? 2) Bagaimana Anda membayangkan diri Anda menjalankan peran sebagai istri? 3) Apakah Anda merasa siap menjalani perubahan peran setelah menikah?

		Mengapa? 4) Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk menjadi ibu di masa depan?
--	--	--



Iter	Jujur enggak sih ya untuk sekarang	35	
Itee	Kenapa tuh kalau baru tau		
Iter	Karena dari pengalaman-pengalaman aku yang udah-udah sih Sekarang lebih berhati-hati lagi gitu	40	
Itee	Menurut mbak hubungan yang sehat itu gimana mbak?		
Iter	Sebenarnya hubungan yang sehat itu Ya harusnya udah gak ada <i>trust issue</i> gak sih Menurut aku sama-sama udah saling percaya Ngelepas tapi percaya gitu	45	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Kalau mbak lagi sayang sama seorang tuh biasanya mbak tipe yang gimana dalam hubungan?	50	
Iter	Aku tipe yang bucin abis Aku bucin parah, aku bisa ngasih dunia ini kemu Semua ini diberikan Itu sih aku kalau udah sayang sama orang ya Agak tolol gitu, agak bodoh	55	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus pernah gak sih ada pengalaman yang bikin cara mbak melihat hubungan itu jadi berubah? Dari pengalaman mbak selalu Gimana sih maksudnya aku bikinnya? Kita lanjut ya mbak yang tadi Ada gak sih atau pernah gak sih pengalaman yang bikin cara mbak melihat hubungan itu jadi berubah?	60 65	
Iter	Ya dilihat dari pengalaman aku di hubungan aku yang sebelumnya aja ya Jadi di hubungan sebelumnya itu aku itu orang yang takut buat ngomong Karena kan dulu mantan aku galak Jadi salah ngomong sedikit aja tuh aku suka di abusive lah ya mulutnya Ngata-ngatain aku Jadi di hubungan yang baru ini tuh aku bisa jadi diri aku sendiri Aku bisa ngobrol banyak, aku bisa ngomong banyak Terus pacar aku yang sekarang juga ngeladenin gitu maksudnya Benar-	70 75 80	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]

	benar gak dengerin, gak pernah ngomong kasar jadinya itu sih bedanya Jadi menurut aku ya benar gak semua orang tuh sama ya Aku sekarang dapet orang yang bisa dengerin aku ngomong Gak kayak dulu, kalau dulu aku cenderung banyak diem sih	85	
Itee	Gak jadi diri sendiri?		
Iter	Betul		
Itee	Kalau denger kata percaya dari hubungan yang lama tuh Keperasaan yang pertama yang bakal muncul apa? Percaya Menurut mbak percaya itu apa dalam hubungan?	90	
Iter	Ya percaya Percaya dalam apapun? Dalam hal apapun ya, omongannya bisa dipegang itu yang pasti Kalau udah ketahuan sekali bohong aja yaudah aku susah buat bangun Ya percaya lagi gitu Kalau untuk hubungan yang lama sih udah diancurin berapa kali ya Percaya itu jadi susah sih makanya gagal Makanya kepercayaan itu penting Yang pertama lah ya	95	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
		100	
		105	
Itee	Iya betul Sekarang kalau denger kata menikah nih mbak Yang pertama kali kebayang di pikiran mbak itu apa? Kalau soal menikah tuh Dengar kata-kata menikah Kalau pertama ya Senang sih Kalau dulu sih takut ya Kalau dulu untuk hubungan yang sebelumnya tuh masih ada keraguan Karena itu tadi, karena udah gak percaya Jadi bener gak ya Ini aku bakal nikah gak ya sama dia Kayaknya takut deh Tapi untuk hubungan yang baru ini sih Gak sabar Malah gak sabar Gak sabar sih buat nikah Tapi ya Tapi masih ada sedikit takutnya Tapi untung orangnya bisa	110	
		115	
		120	

	Bisa bikin aku percaya gitu		
Itee	Terus menurut mbak sendiri Nikah itu sesuatu yang lagi kamu siapin gak? Atau lagi kamu hindari?	125	
Iter	Kalau aku sih Untuk dihindari enggak Karena aku mau banget ya Aku lagi nyiapin sih memang Untuk keraguan pun enggak Untuk sekarang	130	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus bisa ceritain gak sih mbak Awal mula mbak itu merasa sulit percaya sama pasangan Dari hubungan yang lama	135	
Iter	Karena hubungan yang sebelumnya kan Sebenarnya males ya Apa bahasnya Tapi di hubungan yang sebelumnya itu parah Toksik, parah Aku susah percaya di hubungan sebelumnya Karena adanya orang ketiga Perselingkuhan Banyak bohong Aku beberapa kali dibohongin Dan sebenarnya aku tau ya Aku sebenarnya tau Kalau lagi dibohongin Tapi aku Bodohnya aku sih diem aja selama 2 tahun	140 145	
Itee	Diem aja?		
Iter	Ya itu sih salahku Tapi makin lama bohongnya makin parah Terus mulutnya juga kasar Mulutnya kasar banget	150	
Itee	Tapi mbak masih bisa bertahan?		
Iter	Saat itu Terseok-seok Bertahan sih bingung juga Karena dia kan ninggalin hutang ya Dia meninggalkan hutang atas nama aku	155	
Itee	Boleh diceritain gak sih?		
Iter	Aku kan meninggalkan hutang atas nama aku Dia memakai gope aku sebanyak 9 juta Dan itu aku gak bisa dong harus bayar itu Jadi aku harus meladenin dia dulu Walaupun aku udah dibohongin Ya gara-gara hutang itu Dan motor aku Dan duit motor	160 165	

	aku Masih di dia Ya walaupun sekarang masih di dia ya Aku udah males banget ngurusnya Itu dalam keadaan mbak diselingkuhin Masih dalam keadaan diselingkuhin	170	
Itee	Terus ada pengalaman tertentu gak yang di masa lalu Yang buat mbak paling ngerasa berpengaruh sampai sekarang?	175	
Iter	Ada Cerita ini sih? Ya diselingkuhin itu lagi ya Diselingkuhin itu sebenarnya Aku udah tau kan Jadi aku udah tau tuh aku diselingkuhin Terus aku merasa sakit banget Jadi aku ke Jakarta Aku ke Jakarta tuh kerja di Jakarta Ternyata pas aku lagi di Jakarta Mereka bareng di Lampung Malah mantan aku happy Sama selingkuhannya Ketauan sama aku Itu sampe tremor banget sih Tremor parah Sampe nelfon dia juga sempet Maki-maki Maklum ya kalo aku yang maki-maki	180 185	
Itee	Iya lah Terus diselingkuhannya pun bangga Sampai detik ini Sampai detik ini pun bangga sekali Bahkan mereka jadian Tapi udah menikah belum mereka?	190	
Iter	Tidak tau itu saya tidak tau dan tidak mau tau	195	
Itee	Terus setelah pengalaman itu tuh Apa yang berubah dari cara mbak ngeliat laki-laki dalam hubungan sekarang? Ada gak yang berubah?	200	
Iter	Ada sih Kalo dulu tuh Aku termasuk posesif ya Sama laki Dari yang posesif Aku juga bingung kenapa Dulu tuh dari yang posesif banget Dia gak boleh terlalu deket sama cewek dan lain-lain Sampai akhirnya mereka selingkuh Dan aku menormalisasi Kayak oh yaudah	205 210	[Aspek: Kesiapan Emosi]

	Belum nikah ini gitu Terus di hubungan yang sekarang Aku balik posesif Pokoknya gak ada yang boleh Bersenda gulau Sama pasangan aku Tapi sebenarnya Kalo misalnya Sewajarnya aja gitu Tapi kalo misalnya udah Keterlalu Aku marah sih Dulu aku gak bisa marah Karena pacar aku lebih galak ya Kalo yang ini Karena dia lebih muda Gak bisa marah Tapi kan cuman setahun Sekarang bedanya lima tahun	215 220	
Itee	Emang mbak sekarang umurnya berapa?		
Iter	Agora aku Aku 31 Alhamdulillah Masih sehat wal akhir Amin		[Aspek: Kesiapan Usia]
Itee	Terus sampai sekarang Ada gak kejadian yang masih sering keinget Dari masa lalu Dari situasi kayak apa Yang sering muncul	225	
Iter	Masih sih Waktu dia mantan aku Nelfon aku subuh-subuh Ngatain aku sampah Aku bingung banget Dia yang selingkuh Terus dulu kan Bodohnya aku Waktu dia udah sama selingkuhannya Waktu itu dia masih Bareng aku kan Karena itu Karena utangnya Aku gak bisa ninggalin dia itu karena utangnya Jadi Ketauan lah Kalo kita jalan bareng Sama sih selingkuhannya Selingkuhannya marah Ribut-turbut jam 4 subuh Mantan aku nelfon Ngatain aku sampah Itu sih yang sampai sekarang bikin sakit hati Karena saya tidak pernah dikatakan sampah Sama siapapun Aku berharga Gitu	230 235 240 245	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus Menurut mbak Luka masalah itu masih Seberapa besar pengaruhnya ke diri mbak sekarang?		
Iter	Gak terlalu Gak terlalu ya? Gak	250	[Aspek:

	terlalu, tapi masih Keinget sih Bahkan Kalo misalnya ada kaitan sama mantan aku Aku masih agak Gak tau ya Aku bilanganya slow-slow aja Tapi kalo si mantan itu mau hubungi aku Aku masih tremor Masih Masih kayak gitu sih Masih takut Bukan takut ya Lebih ke kesel Tapi itu goyang sendiri Tangan aku tremor sendiri Karena gak keluar Di reaksi sendiri	255 260	Kesiapan Emosi]
Itee	Terus kalo Sedang ngejalanin hubungan sekarang Biasanya rasa gak percaya itu Muncul lagi gak?		
Iter	Jujur masih Jujur masih sih Itu sih jeleknya Kebawa sama hubungan sekarang Tapi gimana ya Masih sih suka Kepikiran dia di tempat kerja Menel-menel gak ya sama cewek Atau dia digodain gak ya sama cewek-cewek	265 270	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Jadi banyak pikiran ya		
Iter	Iya betul		
Itee	Terus apa yang biasanya Bikin mbak curiga atau overthinking Dalam hubungan mbak yang sekarang	275	
Iter	Kayak gini deh contohnya Dulu kan mantan aku Kenal sama selingkuhan yang itu Di tempat gym Nah pacar aku yang sekarang Kan gemuk Dia mau nge-gym Aku ketakutan dong Nah itu masih dibawa sampe sekarang Duh nge-gym sama siapa Aduh Itu masih kebayang-bayang Takut gimana ya kalau kejadian lagi Walaupun dia udah ngeyakinin banget Kalau gak nanti kita video call aja Selama aku nge-gym Atau kamu ikut aja nge-gym Aku kan gak suka olahraga ya Jadi aku gak mau Itu sih masih dibawa sampe sekarang	280 285 290	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Masih dibawa kan isunya	295	

Iter	Betul		
Itee	Terus mbak pernah ngerasa takut ditinggalin gak? Atau dihianatin lagi gitu		
Iter	Fifty-fifty kalau itu Kadang Ngerasa takut Kayaknya takut ngerasa sakitnya lagi itu sih Tapi kalau dipikir lagi Yaudah Kalau emang dia mau pergi yaudah Fifty-fifty kalau itu Pergi-pergi Pergi-pergi Kalau masih mau sama aku sama aku Tapi gak bayangin ditinggalin juga Gak mau Gak bisa juga	300 305	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Betul Kalau pasangan mbak billing sayang Atau mau serius Apa yang mbak rasain di dalam hati Percaya sepenuhnya atau masih ada ragu gitu	310	
Iter	Percaya Tapi masih ada sih Ragunya Karena kan dia lebih muda ya Apa dia udah siap Atau belum Gitu sih masih Tapi sejauh ini Ngeyakin ini sih kuat banget ya Kuat ya Kayak aku udah gak mau Udah gak cari apa-apa lagi Udah mau nikah gitu Ya kalau aku sih seneng-senang aja	315 320	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus menurut mbak Biasanya orang itu dianggap siap nikah Di umur berapa sih?		
Iter	Aku ya Menurut aku sih 26 ke atas ya Kenapa tuh? Kalau menurut aku Manusia itu ada masa Gimana ya Kita pacaran di umur-umur kayak 20 ke atas Pokoknya di bawah 25 Itu tuh masih belum dewasa gitu loh Kayak masih banyak Banyak dramanya Masih banyak dramanya Kalau udah umur Tapi itu tergantung manusianya ya Rata-rata Dan kalau aku Aku tuh di umur segitu masih banyak banget dramanya Masih banyak skenario-skenario yang aku bikin sendiri Tapi kalau Udah 26 tahun ke atas tuh	325 330 335 340	[Aspek: Kesiapan Usia]

	Udah lah Kalau kamu mau bareng sama aku Ayo Asal jangan nyakitin aja Jangan jahat aja		
Itee	Terus sebagai perempuan ya mbak Yang pernah ngalamin trans isu Menurut mbak sendiri Usia dewasa itu cukup gak sih Buat jadi tanda siap menikah?	345	
Iter	Kadang Itu balik lagi ya Tergantung orangnya Tapi Menurut aku Menentukan Menentukan Apalagi kalau orangnya sering pacaran Dari SMA sering pacaran Kalau nanti udah umur Umur-umur saya ini Maksudnya udah capek Udah lah, gak usah drama-drama Ayo kita seru-seruan bareng Nikah-nikah, seru-seruan bareng Menjalani kehidupan Susah seneng bareng Udah, drama itu nanti juga hilang sendiri Sekali lagi sama orang yang tepat	350 355	[Aspek: Kesiapan Usia] [Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus kayak Kan umur mbak sekarang 21 tahun nih Pernah gak sih mbak ngerasa kayak Dikejar umur atau ditanya-tanya Soal nikah Sama keluarga atau lingkungan gitu	360	
Iter	Makanya saya males berkunjung ke rumah keluarga Karena sering ditanya Putri, tapi untungnya Untungnya banget Keluarga itu Keluarga aku ya Karena jarang ketemu juga kali ya Gak tau umur aku Aku malahan Jadi mereka tuh anteng ayam aja Bahkan bapak aku sendiri pun Lupa umur aku Kalau aku billing aku udah 31 Kaget dia Kalo udah 31 Melonton kemarin nyangkut 31 Kaget dia Belum 31 anaknya belum menikah Perempuan gitu Ya perempuannya pasti ada lah Kayak dikejar-kejar Tapi untuk menenangkan diri Yaudah kasih	365 370 375 380	[Aspek: Kesiapan Usia] [Aspek: Kesiapan Kontekstual]

	afirmasi aja Gak apa-apa kok 31 tahun Atau 32 Baru ketemu jodohnya Gak apa-apa Yang penting nanti orangnya baik		
Itee	Kalo jujur sama diri sendiri Sekarang mbak ngerasa udah siap Belum buat nikah	385	
Iter	Jujur ini mbak Aku tuh lebih kepengen punya anak Kadang tuh sendirian di rumah Ada sih ponakan Tapi aku udah pengen punya anak Pengen ngurus anak Di umur aku aja segini ya Pengen punya suami Kemenangan sama suami Walaupun temen-temen kayak Nanti punya anak susah Enak waktu Gadis gitu-gitu kan Gak peduli udah aku mau nikah Udah siap-siap	390 395	[Aspek: Kesiapan Peran]
Itee	Iya betul Terus buat mbak pribadi Siap menikah itu artinya apa sih?		
Iter	Siap menikah tuh Udah siap segalanya ya Siap mental Siap gak nih nanti Karena kehidupan dia saat gadis sama menikah kan beda Tinggal sama orang intra sama nanti ada suami kan beda Nanti kalo udah punya suami Ngurus suami siap gak Biasanya tidur sampe siang Tiba-tiba punya suami harus ngurus suami mau kerja Bangun subuh-subuh Siap gak Nanti belum lagi punya anak Anak subuh-subuh udah bangun Pokoknya harus siap mental Habis itu finansial Paling gak bisa kerja Kalo orang nikah sama orang pemales Udah lah tetot Paling gak mau kerja Karena kalo orang mau kerja itu bisa survive Harus siap itu sih	400 405 410 415	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Finansial] [Aspek: Kesiapan Peran]
Itee	Terus <i>trust issue</i> yang mbak alamin sekarang nih Sebenarnya seberapa pengaruh dari <i>trust issue</i> itu Ke kesiapan menikah mbak sekarang	420	

Iter	Gak terlalu berpengaruh Udah damai? Udah damai Belum ikhlas sebenarnya Tapi yaudah lah Karena pasangan aku yang sekarang tuh Bener-bener ngeyakinin gitu loh Kalo cewek itu kan harus diyakinkan berkali-kali Berkali-kali gitu Aku udah gak sih gak terlalu <i>trust issue</i> nya masih ada Tapi gak terlalu berpengaruh Sama kesiapan aku mau nikah	425 430	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Kalo ngomongin soal Kesiapan fisik nih mbak dalam pernikahan Menurut mbak penting gak sih?	435	
Iter	Penting Apalagi Kesehatan itu penting Karena umur kita 31 nih Sama umur kita waktu 25 tahun Itu beda Beda banget Sekarang udah jompo Udah sering Sakit-sakit nih pinggang Kalo umur 25 kan masih pecicilan Sehat banget Berpengaruh banget nanti kalo punya suami Harus mengubah pola hidup sih Harus mulai rajin olahraga	440 445	[Aspek: Kesiapan Fisik] [Aspek: Kesiapan Usia]
Itee	Ada gak sih kekhawatiran mbak soal kondisi fisik Atau kesehatan yang bikin mbak ragu buat nikah		
Iter	Kadang ada ya Karena Calon saya tuh masih 25 tahun Calon saya masih 25 tahun nih Masih enerjik-enerjiknya Masih kuat-kuat Ketemu aku yang umur 31 tahun Lemesan Gak suka olahraga Capek aneh Itu aku takut sih Ntar gimana ya kalo dia ketemu sama gadis-gadis Yang masih umur 23 Masih seger gitu kan Itu Jadi aku harus mengubah pola hidup aku Yang malas olahraga ini Jadi mulai harus rajin olahraga	460 465 470	[Aspek: Kesiapan Fisik] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Mbak sendiri gimana mandang punya anak setelah menikah?		
Iter	Mandang punya anak setelah	475	[Aspek:

	menikah? Pandangan mbak setelah punya anak Happy sih Sekarang ya Karena aku belum pernah merasakan punya anak Tapi kayaknya aku ngebayanginnya Capek banget sih pasti Tapi happy aja punya anak sendiri Terus kepo Kayak apa Mukanya Lucunya	480	Kesiapan Peran]
Itee	Kalo ngebayangin hamil mbak Dan jadi ibu Perasaan mbak lebih ke arah siap Atau masih banyak takutnya	485	
Itee	Aku siap Sangat siap Aku siap hamil Tapi aku gak siap melahirkan Aku takut banget jujur Tapi itu wajar kan Semua mama-mama kayaknya takut ya Melahirkan Tapi aku siap kok	490	[Aspek: Kesiapan Fisik] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Menurut mbak punya anak itu wajib gak dalam pernikahan?	495	
Itee	Itu tergantung manusianya Kalo aku sih aku mau Tergantung dia mau atau enggak Tapi gak wajib sih Takutnya kan ada orang yang belum siap mentalnya untuk punya anak Gitu	500	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus kalo mbak membayangkan pernikahan ideal versi mbak itu Yang kayak gimana?		
Itee	Idealnya aku ya Pernikahan yang sederhana Karena Pengennya sih keluarga sama temen-temen aja ya Gak usah lah ngundang-ngundang temen-temen orang tua Tapi gak tau itu Karena orang tua juga kan ikut andil Kalo aku sih pengennya yang sederhana aja Udah akan nikah, makan-makan, selesai Karena kita juga butuh tabungan kan Untuk setelah menikah Gitu	505 510	[Aspek: Kesiapan Finansial] [Aspek: Kesiapan Kontekstual]
Itee	Terus mbak pernah gak ngerencanain masa depan Yang ada pernikahan di dalamnya?	515	
Itee	Pernah Kayaknya itu Bayang-bayang		[Aspek:

	semua wanita ya Nanti kalo gue punya Anak gimana Kalo gue mau nikah pengen kayak gini		Kesiapan Mental]
Itee	Terus terus isu yang mbak alami Bikin mbak jadi lebih hati-hati gak Dalam memilih pasangan gitu Atau ngerencanain masa depan?	520	
Iter	Lower hati-hati Tapi aku juga sebenarnya takut Kebanyakan curiga ya Karena itu juga tidak bagus Takutnya nanti hubungannya toksik Jadi ya udahlah jalanin aja Kita juga gak tau kadang Menurut kita orangnya baik, bener Ternyata nyekitin di belakangnya Merusak percayaan Kita gak tau sih Orang manusia itu dinamis Nanti berubah-ubah Sekarang baik, gak tau 19 tahun kemudian Jadi jalanin aja yang ada Selagi dia saat ininya baik, yaudah	525 530 535	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Betul		
Iter	Terus kalo lagi ada masalah besar nih Biasanya mbak tipe yang gimana dalam ngambil keputusan? Aku susah sebenarnya Aku tuh susah Dalam mengambil keputusan Dan misalnya ada masalah Aku WA seluruh temen-temen aku Minta pendapat Yang pasti dua manusia Rizky dan Kupa Pasti aku cat Sebenarnya itu gak bagus ya Tapi daripada Karena aku tuh setiap mengambil keputusan sendiri Pasti salah Berujung Kekacauan Jadi aku harus minta pendapat Sahabat aku Paling gak kayak nanya Ini benar gak ya? Kalo kayak gini benar gak ya? Karena aku coba butuh pendapat orang lain	540 545 550 555	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus mbak ngerasa percaya diri gak sih? Sama keputusan yang mbak ambil Terutama soal hubungan sekarang Terutama untuk hubungan	560	

	yang sekarang ya		
Iter	Keputusan aku Aku percaya diri Aku percaya diri karena Pasangan yang sekarang Belum ada Cacatnya Maksudnya aku Semoga enggak ya Dia belum melakukan kesalahan yang fatal banget gitu Enggak Dan dia selalu kayak Apa? Terus Kalo misalnya aku terasa isu apalagi Masalah mantannya yang Dia selalu punya bukti Nggak loh, begini-begini Untuk saat ini sih aman	565 570	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus pengalaman masa lalu Yang kemarin itu Masih dibawa nggak waktu mbak lagi Harus, apa Lagi ngambil keputusan Gara-gara Maksudnya gimana mas? Masa lalunya atau Jadi dari pengalaman masa lalu Oh pengalaman Berpengaruh nggak saat ini Buat mbak jalanin hubungan Ngambil keputusan	575 580	
Iter	Ada pengaruhnya sih Yaitu Banyak-banyak takutnya kan Jadi banyak nanya ke orang juga Gimana-gimana Terus Ya itu masih Ketinggalan sih mbak sih Lumayan ketinggalan rasisunya Walaupun nggak banyak ya Tapi masih berpengaruh	585	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus sekarang Menurut mbak, mbak ngerasa Udah cukup mandiri belum dalam Finansial 80-20 Atau 50-50 Tinggal masih sama orang tua Rumah belum ada, aku ya	590	
Iter	Untuk aku sendiri Paling aku bisa Kalau untuk pekerjaan sendiri Aku ada Aku juga kan kerja Tapi kalau untuk Mantap berdiri sendiri itu Belum ya Karena aku masih tinggal sama orang tua Masih makan Masakan mamaku Iya kan	595 600	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Terus menurut mbak Penting nggak		

	sih perempuan punya Kestabilan ekonomi dulu sebelum nikah	605	
Iter	Penting sebenarnya Kenapa tuh Menurut aku ya Itu harga diri aku sih Sebagai perempuan Kayak ini loh Walaupun aku dapat dari suami Aku juga bisa loh nyari duit Aku bisa kerja Menurut aku itu harga diri perempuan	610	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Mbak punya standar tertentu nggak Soal kondisi finansial sebelum Memutuskan buat nikah Laki-lakinya harus 20 juta	615	
Iter	Oh nggak ada Jangan diidupin Nggak ada untuk finansial Aku yang penting Lakinya mau kerja Dan punya niat Dia mau serius Niat, usaha	620	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Terus soal pembagian Keuangan di rumah tangga Menurut mbak ideal nggak Yang ideal itu kayak gimana		
Iter	Yang ideal Karena aku belum Berumah tangga Jadi aku masih kayak nanti Untuk kedepannya gimana ya Masih merencanakan Apa nanti keuangan di aku Dan aku yang manage Atau nanti kita manage bareng-bareng Sama suami Atau Ya itu masih diomongin	625 630	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Terus seberapa penting sih Kondisi ekonomi pasangan Itu buat mbak	635	
Iter	Kondisi ekonomi pasangan Penting Tapi Pokoknya dia kerja aja Kalau aku Dia kerja Dia nggak males Dia nggak cuma nongkang-nongkang kaki doang Dia nggak Nuntut aku Ada usaha Dia masih berusaha Membahagiakan aku Udah	640	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Terus cara mbak ngatur uang sekarang nih Itu udah jadi bagian dari Persiapan nikah belum?	645	
Iter	Udah sih Alhamdulillah udah		[Aspek: Kesiapan]

			Kontekstual]
Itee	Menurut mbak Tantangan Paling berat dalam pernikahan itu apa?		
Iter	Mas ya sekarang Mas udah mahal Mas? 3,5 Itu tantangan Terbesar kami Kalau restu Alhamdulillah Agama seagama Percaya dengan percaya Udah kita tuh sekarang tinggal Mengumpulkan uang Untuk Mas Kawin Dia sedang berusaha Mengumpulkan pundi-pundi emas Kalau yang lain-lain Gampang lah yang penting Mas Kawin dulu	650 655	[Aspek: Kesiapan Finansial] [Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Kalau suatu saat Ada konflik besar Dalam rumah tangga mbak Ngebayangin diri mbak itu Gimana ngadepinnya?	660	
Iter	Konflik besar tuh Tergantung masalahnya apa Aku tuh Mau konfliknya sebesar apa Itu sama suami atau Sama suami Rumah tangga Asal gak ada Ikut campur orang Selagi itu gak fatal Tergantung masalahnya Ya harus ngomong Suara Empat mata Sama suami Bareng-bareng berdua	665 670	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus Terus isu mbak Bikin mbak lebih takut Konflik atau justru bikin kamu lebih siap Untuk konflik yang akan datang Di rumah tangga	675	
Iter	Lower siap karena udah ada pengetahuan kan sebelumnya Jadi itu dijadikan Pembelajaran untuk hubungan yang baru Betul	680	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Buat mbak Komitmen dalam pernikahan itu Artinya apa?		
Iter	Itu penting banget Kenapa tuh? Karena terikat Kalo gak ada komitmen ngapain Ngapain berhubungan Gitu	685	[Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Terus mbak percaya gak Kalo komitmen bisa bikin hubungan Tetap		

	bertahan Walaupun banyak masalah	690	
Iter	Percaya Itu percaya dan itu terjadi ya Aku tuh orangnya Susah buat Putus Kita putus aja Aku bertahan dulu Tapi sekalinya Sampe capek-capek deh Pokoknya Udah putus Putus tuh udah fatal Makanya dibutuhkan komitmen Biar semuanya tuh jelas	695	[Aspek: Kesiapan Moral] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus teras isu Mbak pernah bikin Mbak ragu gak Buat berkomitmen penuh sekarang?	700	
Iter	Sempat Aku sempat Gak mau pacaran Aku sempat gak mau Gak mau pacaran, gak mau nikahkan Gak mau nikah? Sempat, sempat banget Pokoknya aku gak mau nikah Aku Pas masih enjek Tapi Ya Alhamdulillah, orang barunya baik sih Bisa meluluhkan Betul	705	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus kalo lagi marah atau kecewa Sama pasangan mbak Biasanya mbak ngapain?	710	
Iter	Ngechat Besti aku Aku curhat Aku pasti ngechat Besti aku Sebel gitu kan Berbagi cerita Thank you banget Besti aku Kayaknya semua perempuan gitu ya Iya betul	715	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus mbak ngerasa udah Bisa ngontrol emosi belum? Dengan baik		
Iter	Kalo aku sekarang udah Udah bisa		
Itee	Terus luka masa lalu Yang lama itu Masih bikin mbak jadi lebih sensitif gak? Dalam hubungan	720	
Iter	Sebenarnya iya Sensitive ya Luka di masa lalu Apalagi gara-gara perselingkuhan Gara-gara orang ketiga Jadi sekarang tuh Takut terjadi Ya Allah minta amit ya Harusnya aku mikirnya gini Laki-laki tuh Bukan cuma suka sama kita doang Engga sih Iya kan Jadi ya udah harusnya Tapi emang Egois	725 730	[Aspek: Kesiapan Emosi]

Itee	Terus waktu lagi ada konflik Mbak lebih sering nahan diri Atau malah sulit Ngontrol emosi mbak?	735	
Iter	Aku nahan dulu Aku nahan dulu Cari Karena aku tuh tipe yang takut Kalo ngomong sembarangan Ngomong sembarangan Takut Kan omongan gak bisa ditarik lagi ya Takut salah Jadi Sebelum aku marah Pasti aku pikirin dulu Yang menurut aku gak Kasar-kasar banget lah Gitu kan Tapi aku tahan dulu sih Pasti aku tahan dulu	740 745	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus pernah gak Ngerasa gak percaya Bikin mbak jadi overthinking Atau bereaksi berlebihan		
Iter	Sering Sering Kita gak percaya gitu Misalnya Aku main dulu ya sama temen-temen aku Duh temen-temen mana nih Malah gak aku Ada ceweknya gak Atau temennya Temenan gak sama mantannya Aku Jadi lebih posesif malah Iya tapi tetep aku iya	750 755	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus Keluarga mbak Biasanya ngomongin pernikahan itu Kayak apa sih		
Iter	Keluarga aku sih gak banyak Ngomong ya Ya kalo anaknya udah siap Yaudah Tinggal tunggu lakinya aja Sebenarnya Jadi lebih ngikutin ke mbak Ngikutin kemauan kita	760	[Aspek: Kesiapan Kontekstual]
Itee	Ada tekanan gak Dari lingkungan buat Segera nikah gitu Itu bikin mbak ngerasa gimana	765	
Iter	Aku sensitif ya Tante aku udah Ngomong kayak gini Putri umur 31 Belum nikah Nanti kamu punya anak diatas 31 Itu anaknya bodoh Aku malah Bisa loh Tante aku sendiri Padahal dia lahiran umur 31 Terus mbak nangisnya gimana Kadang buat	770	[Aspek: Kesiapan Usia] [Aspek: Kesiapan Kontekstual] [Aspek:

	orang itu Ketawa aja sih Tapi marah Marahnya diem		Kesiapan Emosi]
Itee	Mbak lebih milih Ngikutin keinginan pribadi Atau harapan orang lain Di sekitar kalo soal nikah	775	
Iter	Nah ini masih belum tau Aku sih Lebih mentingin pribadi ya Tapi ya kalo Orang tua maunya Yang kayak maunya orang tua Gitu Yaudah lah Dicoba dimusyawarahin Baik-baik sih kalo gitu	780 785	[Aspek: Kesiapan Kontekstual]
Itee	Kalo ada perbedaan Sama pasangan Biasanya mbak nyikapinnya gimana?		
Iter	Aku ngikut pasangan aku Soalnya dia nyari duit Aku mencoba Untuk mengerti	790	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Terus stress isu Mbak bikin Mbak jadi lebih sulit nerima Perbedaan gak?		
Iter	Gak sih Perbedaan apa nih? Enggak Aku lebih banyak ngerti sih sekarang Ya soal komunikasinya baik-baik aja Cara mengkomunikasikannya Baik-baik gitu Dan gak marah-marah Aku ngerti kan orangnya	795	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus mbak termasuk Orang yang gampang terbuka soal perasaan gak? Ke siapa? Ke semuanya Ke pasangan	800	
Iter	Terbuka banget sih Aku aja bucin di sosmed Sangat terbuka berarti? Aku terbuka banget Apapun diceritain gitu? Iya aku suka bikin video Sama pacar aku	805	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Kalo lagi takut Atau khawatir dalam hubungan Mbak biasanya mendem? Pernah mendem gak? Apalagi terbuka lagi sama pacar cerita aja	810	
Iter	Aku mendem sebenarnya Tapi muka aku kan keliatan Kalo aku mendem Pacar aku maksa Kamu kenapa? Ditanya sampe aku cerita Jadi ya Ujungnya cerita Buat terbuka	815	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan

			Emosi]
Itee	Terus menurut mbak Jadi istri itu Tanggung jawabnya seperti apa? Mbak	820	
Iter	Tanggung jawab istri ya? Apa ya? Tanggung jawab istri Penting gak maksudnya? Apa gimana? Ya tanggung jawab istri penting banget lah Untuk kesuksesan suami Kalo misalnya istrinya perngat-perngut Aja dirumah Iya kan? Suami juga bete nanti Kerjanya Terus ntar duitnya sedikit Kita harus melayani suami kita Dengan baik betul?	825 830	[Aspek: Kesiapan Peran]
Itee	Mbak ngebayangin diri Mbak sendiri jadi istri Nanti kayak gimana? Bayangan mbak		
Iter	Bayangan aku jadi istri ya? Karena Pacar aku lucu ya Jadi kayaknya Hari-hari ku bakal menyenangkan Terus aku Orang yang gampang luluh Kalo aku marah terus pacar aku Ngebanyol tuh aku Bisa ya udah Semoga aja ke depannya lancar Hubungannya	835 840	[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Ada gak rasa takut soal perubahan Setelah menikah?		
Iter	Takut Itu yang paling aku takutin karena Kata orang Kalo udah Menikah Atau udah punya anak Tubuh tuh berubah Ya kan? Itu sih yang aku takutin Emosi juga pasti berubah Namanya Dua kepala Dijadikan satu	845	[Aspek: Kesiapan Fisik] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Kalo jadi ibu Suatu hari nanti Hal yang paling kamu khawatirkan apa?	850	
Iter	Takut tidak bisa memberikan Yang terbaik ya untuk anak Iya Takut tau Bisa gak ya nanti aku Ngasih susu yang bagus Bisa gak ya nanti aku Nyokolahin anak aku di tempat yang bagus Bisa gak ya nanti aku Ngedidik	855	[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Mental]

	anak aku Karena kan Jadi ibu juga harus pintar kan		
Itee	Menurut mbak Trats isu mbak itu Berpengaruh gak ke cara Mbak jadi istri Atau ibu nanti	860	
Iter	Enggak kayaknya enggak deh Karena kalo udah punya anak Fokusnya ke anak Udah gak mikirin lagi trats isu Fokus aja ke anak	865	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Menurut mbak Apakah mbak udah cukup kuat Secara mental Untuk menghadapi konflik Dalam pernikahan nanti	870	
Iter	Insyallah Insyallah Insyallah cukup kuat Sudah sangat yakin Yakin		[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Kalo nanti pasangan mbak Melakukan kesalahan nih Apa mbak yakin bisa Menghadapinya Tanpa mengingat masa lalu	875	
Iter	Masalahnya gara-gara Apa dulu ya Gara-gara Orang ketiga Pasti bakal ingat lagi ke masa lalu Tapi kalo konfliknya Basic-basic aja Enggak lah	880	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Saat bertengkar biasanya mbak tipe yang gimana Diam, meledak Atau menarik diri		
Iter	Diam dulu Diam Kalo pusing menarik diri Baru nanti ada Waktunya untuk ngomong Kalo aku	885	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Apakah mbak ngerasa emosi mbak ini Masih sering dipengaruhi Dari lupa ke masa lalu	890	
Iter	Enggak Kayaknya enggak ada Korelasinya deh Emosi aku sama Enggak sih Enggak ada		
Itee	Terus apa yang paling Sulit buat mbak Dalam membangun kepercayaan kembali Yang paling sulit Bangun percayaan lagi	895	
Iter	Susah sih Karena kita kalo misalnya		[Aspek:

	Udah enggak percaya Mau cowoknya Bener kayak apa juga Tetep salah Di mata kita Itu susah, tapi kalo udah balik lagi Harusnya cowoknya Enggak mengungkit, kamu enggak percaya sama aku Enggak usah Udah terima-terima aja Gitu	900 905	Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus Apa hal yang paling menakutkan Dari commitment Jangka panjang buat mbak Apa yang paling menakutkan		
Iter	Takut Bosan Takut bosan sama situasi Sama keadaan Jadi emang butuh partner yang Seru sih Frekuensi Bisa Melakukan hobi bareng Bisa Kerjun bareng Bisa ngonser bareng Bisa misalnya suka bikin kopi Yang satu suka gambar Yang satu bikin kopi Yang satu gambar	910 915	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus Apakah mbak pernah Merasa enggak pantas Buat menikah karena kondisi emosional Mbak	920	
Iter	Pernah Setelah Setelah udahan sama yang lama Enggak mau Bodo amat Enggak mau pacaran lagi, enggak mau nikah lagi Enggak mau nikah Enggak mau pokoknya Tapi deket-deket sama yang lain ada enggak Yang ngedeketin ada Tapi akunya jadi jahat gitu Karena aku Dih-dih gitu Karena baru disakitin cowok Betul Parah	925 930	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus Pernah enggak mbak Merasa ingin menikah Tapi sisi lain takut banget Kalau semuanya keulang lagi	935	
Iter	Iya dong Pasti itu Kebayang-bayang Tapi tetap lebih besar ke pengen nikah Udah siap banget Iya Betul		[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Kalau membayangkan suami Mbak nanti Selingkuh amit-amitnya nih ya Apa yang kamu rasain Sekarang saat	940	

	membayangkannya Gimana Reaksi mbak		
Iter	Ancur sih, apalagi udah jadi suami ya Enggak bisa aku Pokoknya kalau udah karena perempuan Judi Itu udah enggak aku Eh KDRT Stop Enggak bisa sekalian Ancur sih	945	[Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Terus apa yang Uдах mbak lakukan Untuk mengatas situasi sumba	950	
Iter	Berkali-kali aja bilang ke diri sendiri Enggak apa-apa Enggak semua orang tuh Sama ya Semoga ini yang baik Emang ini yang terbaik Yaudah karena cowoknya juga Ngeyakinin Ngeyakinin banget Jadi Yaudah gitu	955	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Menurut mbak Apa yang Mbak butuhkan supaya benar-benar Siap menikah	960	
Iter	Yang dibutuhin Rasa percaya Jelas Rasa percaya Tanggung jawab dan Kejujuran si cowok Terus Ya itu kepercayaan itu Terus Usaha cowoknya Kalau cowoknya enggak usaha Enggak siap berarti dia Iya sih betul	965	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Terus kalau suatu hari nanti Mbak benar-benar nikah Hal apa yang ingin mbak perbaiki Dari diri mbak	970	
Iter	Pola hidup Karena aku bangun masih setah siang Itu enggak boleh Uдах punya suami harus bangun subuh Masak air Sholat Masak Gitu Membahagiakan anak Mengurus rumah tangga Betul	975	[Aspek: Kesiapan Peran]
Itee	Terus menurut mbak Apakah trans isu ini lebih banyak Melindungi mbak Atau justru nyakitin mbak	980	
Iter	Hampir sama lagi Kadang juga Mikirnya udah jadikan pelajaran Kayak Mana nih kemarin udah sakit banget nih Semoga ke depannya Kayak cuma masalah-masalah kecil	985	[Aspek: Kesiapan Mental]

	doang Bisa diatasin		
Itee	Kalau bisa kembali ke masa lalu nih Misal Apa yang ingin mbak lakukan Atau katakan pada diri sendiri	990	
Itee	Jangan go Dongan bodoh Kalau udah gak direstuiin sama orang tua Itu udah Jangan ngotot		[Aspek: Kesiapan Kontekstual] [Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Terus Apakah mbak percaya Mbak bisa mencintai Tanpa rasa takut di suatu hari nanti	995	
Itee	Enggak pasti Kalau aku mencintai seseorang Ada juga rasa takutnya Kenapa tuh Takut Takut kehilangan Juga kalau cinta sama orang Takut kehilangan Takut disakiti Takut dia Membiayai wanita lain Betul	1000	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus Dalam skala 1-10 nih Seberapa siap mbak Menikah sekarang Beratus Beratus	1005	
Itee	Kenapa tuh Belum ya Masih mengumpulkan Tapi kalau untuk Kesiapan menikah 10 100		[Aspek: Kesiapan Finansial] [Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus apa yang masih membuat Mbak ragu sampai sekarang	1010	
Itee	Gak ada Udah full berarti Gak ada keraguan		[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus Hari terakhir nih Apa arti pernikahan Buat mbak secara pribadi		
Itee	Pelajaran kehidupan Karena kita dilahirkan Lahir nih Sekolah Ada lagi Pelajaran kehidupan tuh Membangun rumah Tangga Membangun rumah Bersama suami Belajar tuh Belajar bareng-bareng	1015 1020	[Aspek: Kesiapan Peran]
Itee	Mbak pernah gak membayangkan		

	Diri mbak menikah Gambaran seperti apa yang muncul Di pikiran mbak		
Iter	Sibuk sih pastinya Pastinya jadi sibuk ya Karena aku gadisnya Benar-benar free time Iya Mau kemana ayo Betul Mau Masih males-malesan Di rumah Nanti ya udah nikah Sudah sibuk Orang suami dan anak	1025 1030	[Aspek: Kesiapan Peran]
Itee	Jujur nih ya mbak Kalau bicara soal nikah Perasaan pertama yang muncul itu apa		
Iter	Seneng Happy Gak sabar Semoga sampai ya rezeki aku Amin Secepatnya Jodoh kan bukan cuman pernikahan Maut juga jodoh Iya Kita gak tau yang duluan apa Tapi aku Sudah Ingin menikah Banyak	1035	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Tapi mbak pernah mikirkan Dari transisi mbak yang kemarin Buat gak menikah Berapa lama kira-kira	1040	
Iter	Lama kok Setahun Sampai temen aku Si Zahra Jangan gitu Umur makin nambah Nikah ya Ditemukanlah Dengan mas Mas Bayu Oke deh mbak Udah Tapi nanti kalau ada yang kurang Aku boleh Nonton lagi ya Atau whatsapp Makasih ya mbak Udah sharing cerita Oke deh Kita tutup Assalamualaikum	1045 1050	[Aspek: Kesiapan Usia]

Itee	Belajar sesuatu, karena gak semua yang diawali dengan manis itu, akhirnya manis juga.		[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Nah, setelah beberapa waktu itu, cara pandang kakak tentang pernikahan, ada perubahan gak sih dibandingin sebelumnya?	35	
Itee	Ada sih, lebih gak bergantung aja ya sama perasaan. Jadinya, jadi pelajaran sih dari hubungan yang kemarin, untuk lebih hati-hati lagi sekarang.	40	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Kalau sekarang ditanya lagi, kakak ngerasa lebih deket siap menikah atau enggak?	45	
Itee	Siap, alhamdulillah.		[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Dari semua yang kakak alami nih, apa sih yang paling bikin kakak mikir ulang atau mempertimbangkan soal nikah?	50	
Itee	Kalau sekarang ya, kalau sekarang sih mikirnya udah siap ke mental atau belum gitu untuk menikah, juga kan harus mempersiapkan mental ya. Itu sih sama finansial ya.	55	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Finansial]
Iter	Terus, aku pengen ngobrol lebih dalam lagi ya kak, terutama tentang kesiapan kakak dari berbagi sisi nanti. Kakak bisa ceritain gak sih sebebaskan mungkin aja, anggap aja lagi sharing santai nih. Terus, kakak ngerasa gak ada pola tertentu gak sih dalam cara kakak menjalin hubungan, terutama setelah pengalaman yang kamu lewatin kemarin itu? Oh, gimana? Ada yang berubah gak dari kisah percintaan kakak yang lama sama yang sekarang? Ada bedanya?	60 65	
Itee	Jelas ada dong. Kalau yang lama itu		[Aspek:

	kan karena dia jahat ya, jahat jadinya karena sekarang ketemunya alhamdulillahnya pasangan aku baik, terus terusan ngeyakinin kalau dia gak sama sama yang kemarin, walaupun aku kadang gak percaya ya, namanya laki-laki. Terus aku juga mikirnya semua hubungan itu di awalnya dengan yang manis, makin kesini yaudah berjalan aja gitu. Tapi karena pasangan aku juga ngeyakinin terus jadinya aman sampe sekarang, overthinking pun berkurang. Gitu sih, gak ada juga dia juga gak pasangan aku juga alhamdulillahnya gak aneh-aneh jadinya aku nyaman-aman aja.	70 75 80 85	Kesiapan Interpersonal]
Iter	Kalau kakak lagi ngerasa gak aman nih atau overthinking dalam hubungan kakak, biasanya apa yang terjadi di pikiran kakak atau perasaan kakak?	90	
Itee	Curiga, lebih ke curiga padahal kadang pasangan kita tuh kerja ya, terus gak aneh-aneh gitu tapi bawaannya pengen marah, curiga gitu. Aku tau sih itu gak baik, jadi kadang suka kesel sendiri.	95	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Kalau kakak nilai diri kakak sebagai pasangan, kakak ngerasa kakak itu kayak gimana sih? Mungkin santai kak atau gimana?	100	
Itee	Aku santai orangnya, karena aku juga kalau overthinking gak langsung ke pasangan aku ya, jadi uring-uringan sendiri aja gitu. Terus aku tuh lebih santai ngadepin yang sekarang tuh karena ya itu balik lagi lebih tenang aja, pasangannya juga bikin tenang kan. Gitu.	105	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Pernah gak kakak ngerasa diri kakak sulit, terlalu sulit gitu untuk dipahami dalam hubungan?	110	
Itee	Gak pernah, namanya kita perempuan ya. Itu sangat amat pernah, kadang aku		[Aspek: Kesiapan

	juga ngerasa aku menyebalkan, kadang kita ada sisi nyebelannya juga. Terus cewek juga kan tiap bulan pasti ada marah-marah hormonnya, marah-marah gak jelas itu tetap pasti ada gitu. Tapi itu juga gimana pasangan kitanya menyikapikan. Kalau sekarang sih dianya tenang-tenang aja ya, happy-happy aja.	115 120	Emosi]
Iter	Dari pengalaman masa lalu kakak, bagian mana yang paling masih terasa sampai sekarang? Gimana? Dari pengalaman masa lalu kakak, masih ada gak perasaan yang masih tersisa gitu, ntar rasa sakitnya, rasa ngecewanya?	125	
Itee	Rasa gak terima sih, rasa gak terima diperlakukan kayak gitu itu tetap ada ya. Kita manusia kan susah juga ya, ikhlas itu susah. Jadi kadang keselnya yang tersisa.	130	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Kalau tiba-tiba keinget lagi sama kejadian kemarin itu, biasanya kakak ngadepinnya gimana? Gimana? Kalau keinget lagi sama kejadian kemarin, yang dirasakan kakak apa? Tiba-tiba keinget nih, relapse gitu, sedih kah?	135	
Itee	Gak sedih, lebih kekesel aja, kesel banget banget sih. Ngerasa, kok bisa ya kemarin digituin gitu loh, kok aku bisa ya nerima kayak gitu, nerima perlakuan yang kayak gitu. Kayak gitu aja kalau masalah kayak sakitnya atau rasa gimana sih, enggak sih, lebih ke marah. Masih marah aja masih kesel.	140 145	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Terus kakak butuh pasangan yang kayak gimana sih, supaya kakak lebih percaya diri dan nyaman gitu?	150	
Itee	Yang bisa menjaga kepercayaan yang udah aku kasih. Karena aku, karena semenjak kejadian itu, jadi kayak kalau sekali aja diboongin kayaknya aku	155	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]

	ancur deh, maksudnya berantakan lagi gitu. Nah, ngerasa kepercayaan itu yang bikin aku aman sampai sekarang, dan dia bisa ngejaga itu.	160	
Iter	Pernah gak kakak ngerasa pengen dekat atau serius sama seseorang, tapi di saat yang sama juga itu takut?		
Itee	Atu setelah putus kemarin, itu sempat ada perasaan kayak gitu, perasaan takut itu ada.	165	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Sekarang dalam diri kakak lebih merasa kuat atau lebih kuat mana antara keinginan untuk punya hubungan serius atau masih banyak takutnya?	170	
Itee	Lebih kepasrah ya sekarang. Kepasrah, jadi lebih kepengen punya hubungan yang serius, karena udah umur segini juga kan. Tapi lebih gak banyak berekspektasi, macem-macem ya udah dijalani aja.	175	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Usia]
Iter	Kalau lingkungan sekitar kakak itu lebih sering mendukung atau justru bikin kakak makin ragu soal hubungan pernikahan?	180	
Itee	Semuanya mendukung ya, tapi karena ini nih, ini nih ya. Semuanya itu mendukung, tapi karena yang lain itu teman-teman aku yang udah pada menikah itu ada masalah dalam keluarganya itu ceritanya ke aku, kadang ada tuh perasaan kayak takut gitu, duh nanti nikah bakal gini juga gak ya gitu-gitu. Kadang sebenarnya itu, karena aku belum nikah tapi aku mendengar itu cerita masalah-masalah dari teman-teman aku.	185 190	[Aspek: Kesiapan Kontekstual]
Iter	Terus dalam bayangan kakak, pasangan yang bisa bikin kamu nyaman itu yang kayak gimana sih?	195	
Itee	Yang gak banyak nuntut, yang gak banyak ngelarang. Karena aku juga kan orangnya, aku tuh gak bakal aneh-aneh	200	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]

	jadi kamu gak usah ngelarang aku gitu. Alhamdulillahnya juga yang sekarang ngebebasin aku mau ngapain, aku mau terserah aku gitu.	205	
Iter	Kalau kakak sekarang lebih takut salah pilih pasangan atau takut gak bisa jalanin pernikahan sih?		
Itee	Takut gak bisa jalanin pernikahan. Aku takut karena pernikahan itu kan menggabungkan antara dua keluarga ya, bukan cuma aku sama pasangan aku. Aku takut aja nanti, aduh aku diterima gak ya sifat aku yang kayak gini, aku yang begini nih diterima gak ya sama keluarga pasangan aku. Aku lebih takut di situ.	210 215	[Aspek: Kesiapan Kontekstual]
Iter	Dari semua pengalaman yang kakak lewatin kemarin-kemarin tuh kakak ngerasa sekarang jadi pribadi yang kayak apa sih?	220	
Itee	Yang tenang, yang lebih ketenang sih karena yang kemarin tuh kayaknya aku juga terlalu banyak ngelarang ya. Aku tuh gak bisa dilarang jadinya kalau misalnya dia ngelarang aku, aku pun ngelarang balik gitu, aku parah banget kemarin posesifnya. Nah itu juga jadi pembelajaran, makanya di hubungan yang sekarang kayaknya aku lebih banyak tenang sih.	225 230	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Kalau kakak jujur sama diri sendiri nih, apa sih yang sebenarnya paling kakak rasain soal cinta dalam hubungan? Senangkah, bahagia, sedih atau gimana?	235	
Itee	Aman. Ngerasa aman aja. Ada tempat cerita, ada tempat diskusi, semuanya. Senang ya senang, gak sih lebih ya gak ada sedihnya aja. Senang-senang tapi lebih ngerasa aman sih yang sekarang.	240 245	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Terus kalau nanti nih kan benar-benar udah ngerasa aman dalam hubungan,		

	menurut kakak hidup kakak bakal kayak gimana?		
Itee	Gak tau, kita gak tau kehidupan kita ke depan kayak apa, bahkan nanti setelah pernikahan aku juga gak tau garis hidup aku kayak apa. Ya itu, dijalanin aja.	250	[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Kalau kakak ngeliat diri kamu yang sekarang, kakak ngerasa udah dewasa belum?	255	
Itee	Setengah. Setengah udah, menurut aku sih dengan aku tenang itu aku udah lebih dewasa ya. Tapi kadang ada ngambak-ngambaknya itu masih ada sifat kekanakannya juga sih gitu gak ilang. Tapi yang sekarang sih lebih damai, lebih tenang itu menurut aku itu lebih mature.	260	[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Pernah gak ngerasa masih kayak belum siap jadi orang dewasa nih padahal usia itu udah nuntut ke arah pernikahan gitu?	265	
Itee	Masih, kadang aku juga mikir bisa gak ya nanti aku jadi ibu yang ngajarin anaknya gitu, itu kan butuh kedewasaan kan. Bisa gak ya aku ngurus suami, masih sih kalau itu.	270	[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Menurut kakak kedewasaan itu lebih keumur atau pengalaman hidup sih?	275	
Itee	Pengalaman hidup, makin banyak pengalaman hidup makin banyak rasa sakit, makin banyak belajar, itu kan proses ya, itu proses pendewasaan. Kalau belum tentu juga umur kita udah tua tapi kalau pengalaman hidup kita belum banyak, kayaknya belum bisa jadi dewasa juga sih.	280	[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Kalau ngomongin soal pernikahan nih di sekarang, yang paling pertama kamu rasain itu apa sih? Masih antusias kah, takut atau masih banyak ragunya kalau ngomongin soal pernikahan?	285 290	

Itee	Gak ada sih kalau ragu, antusias pun gak, tapi mau aja, yaudah masih flat aja.		[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Ada gak hal yang bikin kakak ngerasa kayak belum siap nikah deh kayaknya?	295	
Itee	Gak ada, gak sih harus siap.		[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Pernah gak ngebayangin hidup setelah nikah terus malah muncul rasa khawatir dan overthinking?	300	
Itee	Ya itu pernah manusiawi ya, kayak aduh setelah nikah nanti aku bisa nyatu gak ya sama mertua aku, itu tetap sih sama ipar-ipar aku.		[Aspek: Kesiapan Kontekstual]
Iter	Kakak pernah kepikiran gak soal kondisi fisik kakak sendiri kalau harus ngejalanin kehidupan pernikahan?	305	
Itee	Iya, aku yang gak pernah olahraga ini terus tiba-tiba dan sering rebahan ini terus tiba-tiba kayak udah nikah nih, membutuhkan tenaga yang lebih, itu aku kepikiran sih.	310	[Aspek: Kesiapan Fisik]
Iter	Seberapa besar kakak memperhatikan kesiapan fisik dibandingkan kesiapan yang lain?	315	
Itee	Kalau fisik jujur 0. Gila aku gak suka olahraga, aku juga bingung tapi kan kita harus ya mempersiapkan fisik.		[Aspek: Kesiapan Fisik]
Iter	Kalau ditanya soal punya anak itu lebih ke keinginan pribadi kakak atau karena tuntutan lingkungan?	320	
Itee	Tuntutan lingkungan tapi aku juga pengen punya bayi sih.	325	[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Kontekstual]
Iter	Apa yang kakak bayangin tentang jadi seorang ibu? Lebih banyak rasa siap atau justru takut nih?		
Itee	Aku siap tapi juga takut.	330	[Aspek:

			Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Kenapa takut?		
Itee	Takutnya anak itu kan banyak ya kayak banyak yang harus dipelajarin namanya kita punya anak terus nanti apa tuh belajar untuk menjadi orang tua terus belajar masak buat anak, bikin tim, iya gak sih? Bingung kan?	335	[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Terus pernah gak kakak kepikiran tentang proses hamil terus melahirkan terus dengan tanggung jawab-tanggung jawab setelahnya? Apa yang kamu rasain atau bayangin? Apa yang kamu pikirin?	340	
Itee	Takut, takut hamil, takut ngeluarin anaknya, takut melahirkan, takut perubahan badan setelah melahirkan, terus tanggung jawabnya punya anak itu besar loh harus ngurus ngejaga anak, ngurus anak.	345 350	[Aspek: Kesiapan Fisik] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Terus kakak termasuk orang yang punya gambaran jelas gak sih soal masa depan atau ngalir aja gitu? Kenapa?		
Itee	Aku ngalir aja karena takut ya kalau misalnya udah banyak gambaran terus gak sesuai ekspektasi takutnya gila jadi yaudah ngalir aja dikasihnya sama Allah gimana yaudah jalanin aja gitu.	355 360	[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Kalau kakak ngebayangin pernikahan nih kakak pengen hubungan itu kayak apa sih? Pernah gak dibayangin detailnya gitu setelah pernikahan nih pengennya hubungannya gimana?	365	
Itee	Pengennya sih happy ya pengennya happy ending cuman kan gak ada pernikahan yang gak ada masalahnya pasti ada masalahnya kan tapi pengennya ya happy-happy aja sama	370	[Aspek: Kesiapan Mental]

	suami terus kalau misalnya ada masalah ya ada solusinya gitu gak cuman ngegantung terus ribut gak karuan.	375	
Iter	Pernah gak kakak ngerasa bingung atau takut sama masa depan terutama soal hubungan pernikahan tuh?		
Itee	Takut banyak takutnya apalagi in this economy itu yang paling serem aku bisa gak ya walaupun nantinya pasangan aku kerja aku bisa gak ya gitu kerja juga atau menghasilkan juga Walaupun misalnya nantinya suami aku gak nuntut aku buat kerja gitu kan namanya kita perempuan kan tapi aku juga pengen punya duit sendiri gitu loh terus kan biaya sekolah aku takut banget biaya anak sekolah sekarang gede banget aku bisa gak ya nanti nyekolahkan anak aku ngasih pendidikan yang bagus ngasih makanan yang bagus pakaian yang bagus gitu.	380 385 390	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Iter	Waktu kakak harus ambil keputusan penting nih biasanya kakak lebih banyak pake logika atau perasaan?	395	
Itee	Logika aku orangnya jarang pake perasaan ya jadi misalnya aku mau menentukan sesuatu kayak langsung tek tek ini ntar gimana ya jadinya ini gimana ya langsung aja logika aja kadang kayak dipikir ih gue gak punya perasaan banget ya gitu tapi yaudah logikanya begitu.	400 405	[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Pernah gak kakak nyesel sama keputusan yang kakak ambil dalam hubungan? Sering. Itu ngaruh gak ke cara kakak ngeliat soal pernikahan?	410	
Itee	Ya takut aku tuh kalau ngambil keputusan tuh kayak langsung jedar gitu kan tapi nantinya kadang nyesel ada nyeselnya gitu jadi mungkin untuk ke depannya yaitu harus banyak mendengarkan juga pasangan jangan	415	[Aspek: Kesiapan Mental]

	langsung ngambil keputusan sendiri harus banyak nanya juga gitu.	420	
Iter	Kakak rasa udah cukup percaya diri belum sama diri kakak dalam mengambil keputusan besar seperti pernikahan gitu?		
Itee	Percaya diri tapi masih banyak bingungnya juga sih.	425	[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Kalau ngomongin soal mandiri kakak ngerasa udah bener-bener berdiri sendiri belum sih terutama soal keuangan?		
Itee	Belum jujur belum karena kan aku juga baru resign ya terus belum sih belum stabil kalau keuangan untuk aku ya untuk berdiri sendiri karena aku masih minta uang juga sama orang tua.	430 435	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Iter	Terus kakak ngerasa belum siap nikah karena masih bergantung sama orang tua gak?		
Itee	Masih semuanya bergantung mulai dari kayak ya sandang pangan papan semua masih bergantung belum punya rumah sendiri apa-apa masih minta.	440	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Iter	Menurut kakak seberapa besar pengaruh kondisi keuangan terhadap rasa percaya diri untuk menikah?	445	
Itee	Fully ya dengan kondisi keuangan aku saat ini kadang kepikiran juga ntar kalau udah nikah kan stop tuh ditanggung orang tua ditanggung sama suami apakah aku bisa mengelola uang yang diberikan sama suami aku atau tidak gitu.	450	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Iter	Menurut kakak rasa cukup itu muncul dari angka atau dari rasa syukur dan penerimaan kita sih?	455	
Itee	Rasa syukur dan penerimaan sebenarnya dua-duanya ya angka juga ya asal gak punya utang aja ya gak sih kalau udah gak punya utang gak juga	460	[Aspek: Kesiapan Finansial]

	gak aneh-aneh lah gitu rasa syukur sih.		
Iter	Kalau nanti nih amit-amitnya kondisi finansial rumah tangga itu gak sesuai harapan kakak nih kamu ngerasa bisa nerima itu gak sih kira-kira?	465	
Itee	Kalau nerima-nerima aja sih enggak ya misalnya ngedrop nih ya aku gak bisa terima aku harus muter otak juga gimana caranya biar naik lagi stabil lagi aku bukan yang tipe cewek yang terima-terima aja gak sih.	470	[Aspek: Kesiapan Finansial] [Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Pernah gak kak kepikiran kayak takut kekurangan secara finansial gitu setelah nikah?		
Itee	Jujur ya sering takut gak cukup takutnya ya semoga aja dicukupin ya sama Allah terus ya sih takut sih itu tapi ya balik lagi emang di jaman sekarang kita harus memutar otak. Perempuan juga harus mencari cara gimana kita bisa dapat duit.	475 480	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Iter	Kakak sendiri ngerasa sekuat apa sih ngadepin masalah dalam hubungan?		
Itee	Oh aku udah kuat banget aku dari pengalaman-pengalaman yang lalu banyak banget pembelajarannya jadi udah semoga aja ke depannya gak nrasain yang lebih sakit ya dari kemarin jadi udah cukup yang kemarin aja gitu jadi ya sekarang udah kuat.	485 490	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Kakak pernah gak ngalamin hubungan yang berat nih terus bikin kakak mikir dua kali soal nikah?	495	
Itee	Iya dong yang kemarin yang kemarin sih yang lebih parah sampai sempat keluar omongannya udahlah gak usah nikah udah gak mau nikah gak mau nikah gitu kan. Hai gak jadi.	500	[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Terus kalau nanti pernikahan kakak gak sesuai harapan kakak nih kakak ngerasa siap gak buat tetap bertahan?		
Itee	Harus bertahan sih selagi itu selagi	505	[Aspek:

	masalah dalam pernikahan itu bukan karena perempuan judi gak banget kalau judi itu sama ya intinya kebohongan lah ya Aku bisa sih bertahan tapi kalau udah perempuan dan bohong-bohong-bohong itu enggak sih.	510	Kesiapan Moral]
Iter	Buat kakak komitmen itu sesuatu yang mudah dijaga atau justru berat sih?		
Itee	Sebenarnya mudah ya menurut aku bagi orang-orang yang gak banyak tingkah yang gak banyak tingkah yang bersyukur yang cukup gitu. Sebenarnya gampang tergantung manusianya.	515 520	[Aspek: Kesiapan Moral]
Iter	Pernah gak kakak ngerasa takut berkomitmen karena pengalaman kakak sebelumnya yang diselingkuhin ditinggalin utang gitu?		
Itee	Itu sempat makanya yang terakhir ini aku gak mau ada komitmen tapi ternyata kadang ya kita juga butuh komitmen itu gitu.	525	[Aspek: Kesiapan Moral]
Iter	Apa sih yang bikin seseorang bisa benar-benar setia dan bertahan dalam hubungan menurut kakak? Apa yang bikin seseorang itu benar-benar bisa setia dan bertahan dalam hubungan menurut kakak?	530	
Itee	Ya itu bersyukur terus gak banyak tingkah setia itu sebenarnya mudah tergantung ya manusianya.	535	[Aspek: Kesiapan Moral]
Iter	Kalau kakak lagi sedih nih marah atau kecewa biasanya kakak ngadepinnya gimana? Sedih ya, sedih, marah, kecewa. Biasanya ngadepinnya gimana?	540	
Itee	Enggak, aku diem. Aku kalau marah aku diem ya bentar nangis deh habis itu udah. Kalau misalnya aku masih ngomel itu berarti belum parah tapi kalau aku udah diem nangis udah parah itu berarti.	545	[Aspek: Kesiapan Emosi]

Iter	Pernah gak emosi kakak bikin hubungan jadi renggang atau malah tambah bermasalah gitu?	550	
Itee	Lebih ke renggang pernah jadi ngejarak gitu.		[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Kakak ngerasa udah kenal diri kakak sepenuhnya belum sih terutama soal emosi gitu?	555	
Itee	Aku juga bingung ya sama emosi aku. Sekarang lebih banyak yaudah lah gitu. Kayak kalau marah, ngomel terus yaudah lah gitu.	560	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Banyak yaudah lah?		
Itee	Banyak yaudah lah gitu.		[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Waktu kakak lagi marah besar nih apa yang biasanya kakak lakuin? Marah besar ya. Selain diem apa? Selain nangis dan diem. Pergi ke?	565	
Itee	Jajan. Aku jajan sih. Kalau sedih banget sih kemarin keluar kota ya dua bulan aku gak pulang. Pulang tuh cuman karena om aku ninggal terus aku berangkat lagi.	570	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Pernah gak kakak kehilangan kontrol sampe akhirnya nyesel sama kejadian kakak itu?		
Itee	Pernah.	575	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Apa tuh kejadiannya gimana? Boleh gak ceritain?		
Itee	Pernah jadi waktu aku diselingkuhin aku lost control. Aku telpon terus aku marah marah sambil aku bilang. Jadi aku tuh ngejadiin diri aku tuh pilihan. Pilih mana? Pilih mana? Itu salah itu aku nyesel sampe sekarang. Harusnya aku lebih menghargai diri aku ya. Karena kita bukan pilihan. Iya. Jadi oh	580 585	[Aspek: Kesiapan Emosi]

	yaudah kalau emang harusnya aku bisa lebih tenang. Oh yaudah kalau emang mau sama dia yaudah lepas. Kenapa? Itu penyelesaiannya sampe sekarang kenapa harus marah dan ngejadiin diri aku pilihan itu sih.	590	
Iter	Karena masih pengen bertahan ya?		
Itee	Betul.	595	
Iter	Kakak ngerasa siap gak kalau harus menghadapi konflik rumah tangga tanpa dibawa emosi gitu? Kira-kira bisa gak?		
Itee	Bisa sih. Banyak-banyak istighfar aja.	600	[Aspek: Kesiapan Moral] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Lingkungan sekitar kakak itu kayak keluarga atau teman itu lebih banyak mendukung atau justru menekan soal pernikahan sih?		
Itee	Lebih banyak mendukung. Enggak sih gak ada yang menekan. Orang tua juga gak yang maksain. Emang ada omongan. Tapi gak yang memaksa itu enggak.	605	[Aspek: Kesiapan Kontekstual]
Iter	Pernah gak kakak ngerasa kayak dikejar untuk nikah karena faktor usia sama orang lain gitu?	610	
Itee	Bukan karena faktor usia aku tapi lebih ke faktor usia orang tua aku. Kadang tuh ngeliat orang tua kita wah udah orang tua udah tua ya gitu. Nanti aku nikah orang tua aku masih ada gak ya gitu. Itu yang kadang itu kepikiran gitu. Pengennya kan kita nikah orang tua masih lengkap gitu kan.	615 620	[Aspek: Kesiapan Kontekstual]
Iter	Kakak sendiri lebih ngikutin pandangan diri sendiri atau terpengaruh lingkungan soal pandangan pernikahan gitu? Lebih ngikutin diri sendiri atau	625	

	dengerin orang lain?		
Iter	Dua-duanya. Dua-duanya kadang aku punya impian pernikahan aku sendiri, tapi kadang juga ada omongan dari orang. Itu juga aku dengerin sih. Kalau dalam hubungan, kakak pernah nggak ketemu perbedaan yang cukup besar? Kayak gimana gitu nyikapinnya? Perbedaan yang besar apa gitu? Pastikan kita beda nih, dua orang nih. Laki-laki, perempuan, beda cara pandang juga. Nah itu bisa gimana kakak nyikapinnya?	630 635	
Itee	Karena aku orangnya, yaudahlah gitu. Jadi aku kayaknya lebih banyak ngalah.	640	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Kakak tipe yang mudah nerima pasangan apa adanya atau masih suka berharap dia berubah ya?		
Itee	Aku sangat menerima apa adanya sih pasangan aku. Sangat yaudah lah, pasangan aku begitu yaudah aku terima. Tapi ya misalnya ada yang nggak sesuai sama prinsip aku, aku kadang ngomong.	645 650	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Seberapa sulit sih nerima perbedaan dalam hubungan jangka panjang menurut kakak? Seberapa sulit kakak nerima perbedaan dalam hubungan jangka panjang menurut kakak? Setelah menikah nih, sulit kan pas di nerima. Apa namanya, kan kalau kita sudah nikah tuh banyak tuh pas di perbedaannya semuanya muncul. Karena dua kepala yang berbeda, dari keluarga yang berbeda juga. Nah menurut kakak, kakak itu kayak mana ya? Seberapa menerimanya gitu?	655 660	
Itee	Karena aku ini anaknya agak keras juga ya. Tapi amit-amit lah ya, semoga aku menerima. Kadang perbedaan-perbedaan kayak gitu, mana aku tuh	665	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek:

	mimik muka nggak bisa diboongin. Aku takut banget keluarga, iya aku takut banget keluarga pasangan aku tersinggung. Atau itu masih sih, masih belum bisa dikontrol. Terus juga masih belum tahu, aku juga kan belum beriringan sama keluarga pasangan aku. Aku baru ngejalanin hubungan kan sama pasangan aku sekarang. Tapi kayaknya aku banyak menjaga jarak.	670 675	Kesiapan Emosi]
Iter	Kalau kakak lebih sering jujur sama perasaan sendiri atau justru dipendem sih?	680	
Itee	Dipendem.		[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Kenapa itu?		
Itee	Aku takut nyakitin perasaan orang lain ya, kalau aku ngomong. Terus kadang kan omongan nggak bisa ditarik. Aku takutnya plus yang nggak bisa diterima atau gimana. Aku banyak mendem sih.	685 690	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Tapi bukannya kalau dipendem malah kakaknya yang sakit.		
Itee	Nah itu, itu masih belum menemukan solusi. Kalau misalnya udah nggak tahan banget nih, pengen aku keluarin. Aku lama ngomongnya dan aku beribet karena aku mencari kata-kata yang baik untuk disampaikan. Kata-kata yang tidak menyakiti ya.	695 700	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Pernah nggak kakak ngerasa susah banget buat terbuka sama pasangan?		
Itee	Pernah, apalagi hal yang nggak aku suka. Susah banget buat ngomong, ini gimana ya biar dia nggak tersinggung. Ini gimana ya biar nggak sakit hati. Itu pasti diawali dengan sayang maaf. Gitu.	705	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Kalau ada masalah nih, kakak lebih milih ngomong atau diem sih?	710	

	Biasanya kamu lebih milih kayak gimana? Lebih diem ya?		
Itee	Kalau ada masalah ya, aku lebih banyak diem. Semuanya dipendem sampai muntah. Tapi itu nggak bagus ya. Jadi aku tuh sekarang nyari caranya itu. Gimana caranya dengan diemnya aku tapi pasangan aku tau. Pasangan aku ngerti. Entah itu caranya kayak, misalnya masalahnya di handphone. Entah itu aku buka tapi aku tinggalin aja. Pasti pas buka hp dia langsung ngeliat kan. Tanpa kita ngomong dia tau.	715 720 725	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Kalau kakak ngebayangin jadi seorang istri nih nanti. Apa yang paling bikin kakak kepikiran atau bahkan khawatir gitu?		
Itee	Jadi seorang istri ya. Takut nggak bisa melayani suami dengan baik. Bukan melayani macam-macam ya. Kayak misalnya tanggung jawab istri. Itu melayani suami dari makannya, terus pakaiannya, semuanya. Terus aku kan pelor banget nih mageran. Bisa nggak ya nanti aku bikin suami aku seneng. Terus dia pulang kerja aku senengin, bukan malah aku cemberutin. Itu tuh aku bisa nggak gitu. Bisa ngontrol diri ya.	730 735 740	[Aspek: Kesiapan Peran]
Iter	Terus kakak ngerasa siap nggak sih ngejalin tanggung jawab sebagai istri? Baik secara emosional maupun peran kakak sehari-hari nanti sebagai istri.	745	
Itee	Tanggung jawab sebagai istri ya. Semuanya kan belajar ya. Jadi istri itu juga berumah tangga itu juga belajar. Insya Allah bisa sih.	750	[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Pernah nggak kakak takut nggak bisa jadi seorang istri yang baik nggak		

	sesuai harapan gitu?		
Itee	Ih takut lah ya. Takutnya suami kita nanti kok ternyata gue menikahi orang yang zonk. Nggak bisa masak. Nggak bisa, itu aku takut. Makanya kita juga jadi istri harus banyak belajar. Harus pintar. Jangan mager. Ya gitu lah. Karena kita kalau nikah juga bukan cuma kita sama suami yang nikah. Tapi kita juga menikahi keluarganya ya.	755 760	[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Moral]
Iter	Betul. Setelah kita ngobrol-ngobrol panjang hari ini. Ada nggak sih hal yang baru kamu sadarin tentang diri kamu nih? Diri kamu sendiri soal kesiapan nikah.	765	
Itee	Ternyata yang aku pikirnya kayak aku excited banget nih mempersiapkan pernikahan. Ternyata mempersiapkan pernikahan itu susah banget dan ribet banget. Dan ternyata aku mageran. Waduh. Ternyata seberat itu. Bukan berat. Bukan kayak malesnya gitu loh. Seribet itu ternyata mempersiapkan pernikahan tuh.	770 775	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Peran]
Iter	Kalau kakak ngerangkum semuanya nih yang kakak rasain sekarang. Kakak melihat diri kakak itu lebih ke arah siap, belum siap, atau masih setengah-setengah ragu gitu?	780	
Itee	Aku siap. Aku tuh sebenarnya dituntun aja. Udah siap nih, aku udah siap nih. Jangan sampai pasangan aku tuh bikin aku ragu. Kalau siap sih. Kalau siap sih alhamdulillahnya siap.	785	[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Apa hal yang penting yang menurut kakak masih perlu kakak siapkan atau perbaiki sebelum bener-bener memutuskan untuk nikah gitu?	790	
Itee	Fisik. Kalau mental tuh aku sudah lah ya. Aku sudah siap, aku sudah mau. Tapi kalau fisik bener-bener aku nol. Aku harus bener-bener belajar suka	795	[Aspek: Kesiapan Fisik] [Aspek:

	olahraga. Terus pasangan aku juga harus ngajak aku olahraga sih.		Kesiapan Mental]
Iter	Kalau kakak boleh kasih pesan nih buat diri kakak sendiri di masa depan nanti terkait pernikahan. Kakak pengen bilang apa sih ke diri kakak sendiri?	800	
Itee	Tolong jadi istri dan ibu yang menyenangkan. Tolong banget jangan mageran. Tolong buat sesuatu yang menyenangkan setiap hari. Tolong banget dan kurangi malesnya.	805	[Aspek: Kesiapan Peran]
Iter	Setelah semua pengalaman yang kakak lewati nih. Kakak masih percaya gak kalau suatu saat nanti kakak bisa punya hubungan yang sehat dan aman, nyaman, menyenangkan gitu?	810	
Itee	Percaya.	815	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Oke, makasih banyak ya kak udah mau cerita sejauh ini. Aku tau ini gak mudah sih sebenarnya kalau soal menikah-menikah. Semoga ke depannya kakak bisa menemukan hubungan yang bener-bener bikin kakak nyaman dan sesuai harapan kakak.	820	
Itee	Amin ya Allah, terima kasih.		
Iter	Sebelum kita akhir ini ada gak yang pengen kakak tambahin atau ceritain yang belum sempat kakak ceritain?	825	
Itee	Ya intinya pokoknya jangan takut untuk memulai hubungan yang baru walaupun sebelumnya tuh sakit banget. Tapi kan gak semua orang kayak gitu, gak semua orang tuh jahat. Semoga aja untuk hubungan, biasanya kan kalau kita mau menemukan pasangan yang tepat dan baik dan sesuai lah gitu kan. Itu tuh kita harus sakit dulu katanya. Harus patah sepatah patahnya dulu. Alhamdulillah kan kemarin sudah tuh patahnya. Semoga nanti ya di hubungan yang ini aku bisa aman, secure selamanya. Amin. Makasih ya kak.	830 835 840	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]

Lampiran 11 Verbatim Wawancara 3 Subjek 1

Nama : EKP
 Hari/tanggal : Selasa, 16 Juni 2026
 Tempat : Doeson Coffe

	Verbatim	Line	Keterangan
Iter	Halo kak, senang bisa ngobrol lagi dan nongkrong lagi. Gimana akhir-akhir ini kabarnya?		
Itee	Iya kak, halo. Alhamdulillah aku baik akhir-akhir ini.	5	
Iter	Setelah beberapa kali kita ketemu dan ngobrol, ada nggak hal tentang diri kamu yang baru kamu sadarin belakangan ini?		
Itee	Yang baru aku sadarin ya? Yang baru aku sadarin tuh aku jauh lebih kuat sih belakangan ini. Karena aku kemarin-kemarin kan udah melewati masalah yang besar ya. Yang aku kira nggak bisa aku lewati, ternyata aku bisa. Jadi aku makin kuat sih sekarang.	10 15	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Kalau ngeliat diri kamu yang sekarang dibandingin beberapa tahun yang lalu, kira-kira apa perubahan terbesar yang kamu rasain?	20	
Itee	Perubahan terbesar ya, aku sih jadi lebih hati-hati ya untuk percaya sama orang. Karena kan sebelumnya aku dihianatin tuh, gampang banget percaya kalau udah sayang sama orang. Nah sekarang aku belajar, ternyata kita juga harus hati-hati. Bukan sama pasangan aja sih, sama semua orang.	25	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Kalau ngeliat perjalanan hidup kamu sampai sekarang, pengalaman apa yang paling bikin kamu berubah jadi lebih dewasa?	30	
Itee	Pengalaman yang berubah, yang bikin aku berubah ya. Aku harus menerima ekspektasi sih, itu yang bikin aku	35	[Aspek: Kesiapan Mental]

	berubah jadi lebih dewasa menurut aku ya. Karena kemarin-kemarin kan ekspektasi aku tuh, contohnya aku bakal menikah, terus kerjaan aku bagus-bagus aja, baik-baik aja. Ekspektasi aku tuh kerjaan aku meningkat, ternyata kan enggak. Kayak aku diselingkuhin, aku ditinggalin, terus kerjaan aku juga merosot. Jadi aku harus legowo menerima itu, itu sih yang bikin aku dewasa ya.	40 45	
Iter	Terus menurut kamu kapan sih seseorang bisa dibilang benar-benar ngerti sama dirinya sendiri?		
Itee	Ya mungkin menurut aku sih enggak ada titik seseorang tuh benar-benar selesai mengerti dirinya. Karena kita kan harus, manusia itu kan dinamis ya, berubah-ubah.	50	[Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Kalau suatu saat nanti kamu memutuskan buat nikah nih, hal apa yang pengen kamu beresin dulu dalam diri kamu?	55	
Itee	Kalau aku, yang aku beresin dalam diri aku tuh, rasa takut. Takut akan menikah. Kayak banyak, dari kejadian-kejadian yang sebelumnya kan masih tuh kadang menghantui. Nah itu harus diselesaikan dulu tuh. Sama, emosi aku sih. Harus aku kontrol.	60 65	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Terus menurut kamu, apa tanda kalau seseorang itu udah siap nikah dan masuk kehidupan kamu yang baru setelah pernikahan?		
Itee	Aku menurut aku tuh, kayak seseorang tuh harus udah mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, berdiri di kakinya sendiri, supaya dia udah mampu atas dirinya sendiri, baru dia bisa melangkah ke pernikahan.	70 75	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Peran]
Iter	Terus menurut kamu, selain soal nikah nih, impian apa yang paling pengen kamu capai dalam hidup? Impian yang		

	paling pengen kamu capai dalam hidup?	80	
Itee	Impian? Selain pernikahan ya? Selain pernikahan kan? Iya. Impian yang aku pengen capai dalam hidup? Finansial sih. Aku pengen berdiri di kaki aku sendiri, bukan kayak harus selalu minta sama suami. Aku tuh pengen, aku juga punya penghasilan gitu. Aku juga pengen punya karir.	85	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Iter	Terus, terus apa namanya, menurut kamu, akhir-akhir ini gimana cara kamu menjaga diri dan kesehatan kamu? Belakangan.	90	
Itee	Belakangan, aduh aku malu ya di umur aku yang sekarang aku baru berolahraga. Aku belakangan sih lagi member gym ya. Aku nge-gym, terus aku juga sepedahan. Aku lagi gila olahraga sih belakangan.	95	[Aspek: Kesiapan Fisik]
Iter	Terus, menurut kamu, kenapa sih menjaga diri itu penting buat masa depan kamu?	100	
Itee	Iya, aku sih baru sadar ya karena di umur segini tuh aku udah mulai capek-capek. Ternyata, olahraga tuh bikin insomnia aku juga hilang. Badan aku jadi lebih segar. Penting sih buat masa depan menurut aku ya.	105	[Aspek: Kesiapan Fisik]
Iter	Kalau nanti kamu punya anak tuh, hal apa yang paling pengen kamu ajarin ke mereka?		
Itee	Kejujuran.	110	[Aspek: Kesiapan Moral]
Iter	Kenapa?		
Itee	Karena pengalaman aku yang udah-udah ya, sama orang-orang yang tidak jujur. Jadi menurut aku sih, kejujuran dan bertanggung jawab, rasa tanggung jawab itu penting. Karena kebohongan kecil aja bisa jadi masalah, bisa jadi masalah besar apalagi. Kebohongan, bisa jadi kebohongan yang besar malah. Itu yang	115 120	[Aspek: Kesiapan Moral]

	harus aku ajarin ke anak aku nanti.		
Iter	Terus kalau nanti kamu punya anak nih, menurut kamu, apa yang perlu disiapkan sebelum seseorang itu menjadi orang tua sih?	125	
Itee	Finansial sih menurut aku. Bukan cuma uang ya. Tapi juga mental kita, emosi orang tuanya juga harus stabil. Karena kan, anak itu membutuhkan kita ya. Terus juga sekarang, kasihan juga kalau membesarkan anak, tapi finansial kita kurang.	130	[Aspek: Kesiapan Finansial] [Aspek: Kesiapan Peran]
Iter	Dari keputusan-keputusan yang pernah kamu ambil dalam hidup kamu nih, pelajaran apa yang paling kamu ingat sampai sekarang?	135	
Itee	Pelajaran yang dari yang udah-udah? Yaitu, jangan mudah percaya sama orang lain. Harus hati-hati. Terus juga, apa ya, harus sabar. Sabar, ikhlas. Walaupun ikhlas itu susah banget ya. Susah banget. Kita harus bisa ikhlas.	140	[Aspek: Kesiapan Moral] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Terus biasanya, apa yang bikin kamu yakin kalau keputusan yang kamu ambil itu memang yang terbaik buat kamu?	145	
Itee	Aku tuh, orang yang gak bisa mutusin sendiri. Aku harus nanya, entah itu ke temen aku atau ke pasangan aku. Kalau misalnya, lebih dari satu suara, itu pasti yaudah. Enggak? Iya. Jadi bukan mutusin sendiri, aku, harus didampingi orang lain.	150	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Ada gak pengalaman yang bikin kamu belajar banyak soal tanggung jawab dalam hidup?	155	
Itee	Yaitu, kayak, menghadapi hutang yang ditinggalkan oleh mantan pasanganku kemarin, mantan aku ya. Itu kan, aku udah gila banget. Udah, kayak, merasa dunia ini runtuh. Tapi kan itu, jadi tanggung jawab aku karena itu pakai nama aku kan. Yaitu, dari situ aku belajar untuk mengatur keuangan, bertanggung	160 165	[Aspek: Kesiapan Finansial] [Aspek: Kesiapan Mental]

	jawab, menghadapi masalah, tanpa bergantung sama orang lain. Kan aku gak ngomong sama orang lain tentang hutang itu. Gitu.		
Iter	Menurut kamu perempuan yang mandiri itu kayak gimana sih?	170	
Itee	Perempuan yang mandiri itu, perempuan yang bisa berdiri di atas kakinya sendiri, terus mampu mengambil keputusan, pokoknya dia gak menggantungkan kebahagiaannya pada orang lain. Aku masih, miss sih di situ. Karena kan aku masih gak bisa mengambil keputusan sendiri.	175	[Aspek: Kesiapan Finansial] [Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Terus menurut kamu, hidup yang cukup itu yang kayak gimana?	180	
Itee	Bukan soal punya banyak uang aja sih, tapi kayak, pokoknya bukan cuma kita banyak duit, terus cukup gitu. Pokoknya, ketika kebutuhan-kebutuhan kita tuh udah tercukupi, terus hati tenang, gak terus-terusan ngerasa kurang, dan gak punya hutang, menurut aku. Itu udah, udah cukup.	185	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Iter	Kalau ngomongin keluarga nih, menurut kamu apa hubungan antara uang dan kebahagiaan?	190	
Itee	Kan, uang gimana ya, uang itu kan memang bukan segalanya, tapi in this economy, kita tuh uang tuh bisa mengurangi banyak masalah. Stress pun harus punya duit, kan? Tapi kebahagiaan tuh gak bisa dibeli. Jadi, nah, kalau misalnya keuangan kita stabil, keluarga juga tuh lebih bisa tenang. Itu korelasinya.	195 200	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Iter	Dari semua masalah yang pernah kamu hadapi nih, mana yang paling bikin kamu sadar kalau ternyata kamu itu kuat?		
Itee	Wah, waktu aku harus bangkit setelah diselingkuhi dan ditinggalkan hutang. Kan saat itu aku udah hampir gila ya.	205	[Aspek: Kesiapan Mental]

	Tapi ternyata aku sedikit demi sedikit bisa ikhlas, pelan-pelan lah, pelan-pelan bisa ikhlas dan ngelewatin semuanya. Itu sih yang bikin aku jadi ngerasa ternyata, oh, gue kuat ya.	210	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Waktu hidup lagi berat-beratnya, biasanya apa yang bikin kamu tetap jalan terus?	215	
Itee	Orang tua sih. Aku kebayang aja muka orang tua aku. Kalau misalnya aku lagi bicara aneh-aneh nih, kebayang gak muka mamaku? Terus, yakin aja bahwa ini selesai kok, ini pasti lewat kok. Karena aku percaya bahwa setiap masa sulit tuh pasti nanti selesai juga.	220	[Aspek: Kesiapan Kontekstual] [Aspek: Kesiapan Moral]
Iter	Terus menurut kamu, why ada orang yang tetap bertahan walaupun hubungan lagi banyak masalahnya?	225	
Itee	Ya mungkin karena mereka masih ngeliat harapan and sama-sama mereka pasangan itu sama-sama mau memperbaiki keadaan bukan hanya sepihak.	230	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Dalam sebuah hubungan, hal apa yang menurut kamu paling pantas buat diperjuangkan?		
Itee	Hal apa ya? Paling pantas buat diperjuangkan? Kepercayaan sih. Kenapa? Ya karena kalau kepercayaan udah ilang tuh udah runtuh semuanya. Itu fondasinya. Jadi semuanya jadi jauh lebih sulit kalau kepercayaan tuh udah ilang. Itu sih, kepercayaan.	235 240	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Dari pengalaman hidup yang pernah kamu lewatin, apa yang paling banyak ngajarin kamu soal mengelola perasaan?	245	
Itee	Rasa sedih, kecewa sih. Rasa kecewa. Kecewa itu ngajarin aku bahwa semua hal itu gak semua hal itu bisa kita kendalikan. Oh ya, rasa kecewa. Yang paling banyak ngajarin aku buat ngelola perasaan.	250	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Menurut kamu, apa yang bikin seseorang		

	lebih peka sama perasaan orang lain?		
Itee	Yang bikin seseorang lebih peka sama perasaan orang lain? Ya karena dia gak pernah merasakan apa yang kita rasakan sih. Karena dia pernah merasakan sakit yang sama.	255	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Kalau lagi kecewa banget nih, biasanya apa yang bantu kamu buat tetap tenang?	260	
Itee	Aku tuh biasanya kalau lagi kecewa banget tuh aku menyendiri dulu. Terus mikir kayak gak apa-apa kok ngelola emosi sambil berdoa menenangkan pikiran baru melangkah ke ngambil keputusan. Jadi aku harus ada waktu tenang dulu.	265	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Terus menurut kamu orang yang udah dewasa secara emosi itu yang kayak gimana?	270	
Itee	Ya orang yang mampu mengelola emosinya tanpa menyakiti dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi gak ada pelampiasan gitu. Gak ada pelampiasan ke dirinya, gak nyakitin dirinya, terus gak menyakiti orang lain. Itu sih udah sabar banget ya. Dia mampu mengelola emosinya.	275	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Dari pernikahan orang-orang yang di sekitar kamu, pelajaran apa yang paling berkesan buat kamu?	280	
Itee	Pelajaran yang paling berkesan itu komunikasi. Komunikasi dan kejujuran. Itu fondasi yang penting banget dalam sebuah hubungan. Setelah aku lihat masalah-masalah di sekitar aku, itu komunikasi dan kejujuran kuncinya.	285	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Moral]
Iter	Ada gak pandangan tentang pernikahan yang sering kamu dengar dari orang lain, tapi sebenarnya kamu gak setuju sama itu?	290	
Itee	Ada.		
Iter	Apa?		

Itee	Banyak orang tuh bilang perempuan harus nikah cepat kan, karena usia. Aku gak setuju sih. Menurut aku lebih baik menikah saat siap, daripada terburu-buru, tapi gak bahagia. Gak bahagia, gak siap mental semuanya. Jadi ngapain buru-buru, kalau nantinya di ujungnya hancur. Jadi, aku gak setuju di situ sih.	295 300	[Aspek: Kesiapan Usia] [Aspek: Kesiapan Mental]
Iter	Terus, pernah gak ketemu orang yang cara pikirnya beda banget sama kamu? Terus dari situ kamu belajar apa?	305	
Itee	Pernah, sering. Dari situ aku belajar bahwa tiap orang punya latar belakang yang berbeda. Pengalaman hidup dia juga kan beda sama kita. Jadi, gak bisa. Jadi, orang berbeda-beda, gak bisa disamain sama kita.	310	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Terus, menurut kamu, apa yang bikin seseorang tetap merasa dihargai meskipun punya banyak perbedaan?	315	
Itee	Hmm... Sebenarnya kita dengerin aja. Pendapatnya itu kita dengarkan. Tapi gak usah menjudge. Gak usah menjudge, gak usah menghakimi. Yaudah, orang itu cukup didengarkan aja.	320	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Terus, biasanya apa yang bikin kamu ngerasa nyaman buat cerita hal-hal yang paling pribadi ke orang?	325	
Itee	Hmm... Ketika aku gak takut dijudge sama orang itu. Ketika aku merasa secure, merasa aman cerita sama orang tersebut. Terus, dia juga gak menghakimi aku, gak ngejudge aku. Itu, aku nyaman dia dibawa cerita hal-hal yang paling pribadi bahkan ke orang itu.	330	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Iter	Terus, menurut kamu, hubungan yang bikin kita nyaman jadi diri sendiri itu yang kayak gimana?	335	
Itee	Hubungan yang... Hmm... Hubungan yang gak harus berpura-pura. Hubungan yang kita gak harus, gak usah capek-capek. Gak harus capek-capek jadi orang	340	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]

	lain. Terus, yang menerima kita apa adanya. Itu sih. Jadi kan enak ya. Kita jadi diri sendiri juga.		
Iter	Selain menjalankan kewajiban, menurut kamu, jadi istri itu sebenarnya tentang apa sih?	345	
Itee	Aduh, aku belum menikah lagi ya. Tapi, menurut aku itu selain menjalankan kewajiban, ya Hmm... Jadi partner hidup sih. Bukan sekedar menjalankan peran aja gitu jadi istri. Tapi ya, tumbuh bareng-bareng. Terus, ngadepin masalah bareng-bareng. Pokoknya, menghadapi kehidupan itu bersama.	350 355	[Aspek: Kesiapan Peran]
Iter	Kalau suatu hari nanti kamu jadi istri, nilai apa yang paling pengen kamu pegang dan kamu jalanin di rumah tangga?		
Itee	Tentu kesetiaan. Kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab. Tanggung jawab itu penting banget ya. Karena kan aku sudah merasakan bagaimana ketika nilai-nilai tersebut tuh dilanggar gitu. Jadi yang paling penting sih itu yang ada di rumah tangga aku nanti tuh kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab.	360 365	[Aspek: Kesiapan Moral]
Iter	Setelah semua yang sudah kita lewatin sampai hari ini, pelajaran hidup yang paling berharga buat kamu itu apa sih?	370	
Itee	Pelajaran hidup yang paling berharga itu adalah ternyata tuh semua orang yang kita cintai itu enggak semua orang yang kita cintai itu memperlakukan kita dengan baik. Tapi, pengalaman yang buruk tuh jangan ngebuat kita juga enggak cinta sama diri kita sendiri. Kita harus mencintai diri kita sendiri, bahkan lebih dari pasangan kita.	375 380	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Moral]
Iter	Kalau bisa milih nih satu pengalaman yang paling membentuk diri kamu sekarang nih, itu pengalaman apa?	385	
Itee	Pengkhianatan. Pengkhianatan dan beban		[Aspek:

	hutang yang pernah aku alamin, itu sih pengalaman yang paling menyakitkan. Sekaligus tuh, paling banyak mengubah cara pandang aku tentang hidup, itu sih.	390	Kesiapan Emosi]
Iter	Apa hal yang paling pengen kamu wujudin untuk diri kamu sendiri dalam beberapa tahun ke depan?	395	
Itee	Wah, tentu saja kestabilan finansial ya. Kayanya itu semua orang mau. Yang pasti kestabilan finansial, terus ketenangan hidup, sama keberanian untuk percaya lagi, tanpa harus dibayang-bayangi sama yang masa lalu yang udah-udah.	400	[Aspek: Kesiapan Finansial] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Menurut kamu, hidup yang bahagia itu kayak gimana?	405	
Itee	Hih, hidup yang bahagia itu saat kita tidur dengan tenang. Kita nggak overthinking, nggak dihantui rasa takut, terus dikelilingi orang-orang yang tulus, Masya Allah, itu tenang sekali.	410	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Kalau suatu hari nanti kamu ngeliat lagi ke belakang tuh, dan ngingat perjalanan hidup kamu yang sekarang, apa yang paling pengen kamu syukurin?	415	
Itee	Aku benar-benar bersyukur saat terjadi masalah yang waktu itu itu aku nggak menyerah. Meskipun itu udah ada di titik terendah aku ya dalam hidup, tapi aku tetap bertahan. Akhirnya masalah selesai, itu aku bersyukur banget, dan aku bersyukur banget diliatin pasangan sebelumnya, sebelum menikah, ternyata mantan aku seperti itu, jadi nggak berlanjut ke pernikahan, itu aku sangat bersyukur sekali.	420 425	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Kalau boleh kasih pesan nih, untuk diri kamu sendiri di masa depan, kira-kira kamu mau billing apa?	430	
Itee	Makasih banget. Makasih karena udah bertahan, karena semua luka yang pernah kamu rasain sebelumnya itu nggak sia-sia		[Aspek: Kesiapan Mental]

	kok, gitu kan, karena itu pengalaman yang ngebuat kamu jadi pribadi yang lebih kuat sekarang, eh, di masa depan ya, dan lebih bijaksana.	435	
Iter	Terus aku mau sih kamu rate 1-10 nih, kira-kira kesiapan menikah kamu itu berapa, dan kasih alasannya.	440	
Itee	Berapa ya? 8 persepuluh sih, karena aku udah menemukan seseorang yang aku ingin menikah sama dia, terus mental juga aku insya Allah aku sudah siap, tapi kan aku sedang menabung untuk 2 persennya tuh finansial deh.	445	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Finansial]
Iter	Terus kira-kira <i>trust issue</i> kamu itu sekarang udah sembuh belum sih, dan berpengaruh nggak sama pernikahan kamu nanti?	450	
Itee	Kalau <i>trust issue</i> tuh lama banget sih ya menurut aku, walaupun aku billing tuh udah berkurang, tapi kadang masih, jadinya agak-agak posesif sih ke pasangan aku yang sekarang, tapi yang nggak terlalu lah, ya wajar lah itu bumbu-bumbu ya.	455	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Iter	Oke, sebelum kita selesai, ada nggak cerita atau hal yang pengen kamu sampein, tapi belum sempet kita angkat ngobrol tadi?	460	
Itee	Apa ya, kayak mungkin ini sih yang aku mau sampein ya, sampai hari ini kan aku masih belajar untuk percaya lagi nih, banyak orang tuh ngira orang tuh udah move on, berarti tuh udah semuanya selesai, padahal nggak. Padahal kenyataannya tuh tidak sesederhana itu. Masih ada trauma yang kadang-kadang muncul, ada ketakutan untuk memulai hubungan yang baru, terus kan pasti ada sih keraguan untuk menikah karena takut nanti keulang lagi luka yang kemarin. Tapi aku percaya kalau masa lalu tuh nggak boleh nentuin seluruh masa depan	465 470 475	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]

	aku. Walaupun ada rasa takut, aku tuh sekarang lagi belajar untuk mengelola rasa takut itu, terus ya membuka hati untuk kemungkinan-kemungkinan yang baik ke depannya gitu kan. Karena aku juga nggak mau hidup di dalam lingkaran itu kan. Di lingkaran itu selamanya tuh nggak. Aku nggak akan mau. Aku tuh pengen saat nanti membangun rumah tangga, itu dalam keadaan yang sehat. Sehat mental aku, sehat fisik aku. Aku menjalani hubungan yang sehat dan penuh kejujuran. Tentunya saling menghargai satu sama lain. Pokoknya semoga nanti ke depannya itu aku sembuh. Totally sembuh. Dan menjadi versi terbaik dari diriku sendiri. Buat teman-teman aku, semangat semuanya yang sedang menjalani masa-masa move on. Sayangi diri kalian. Fokus untuk memperbaiki diri. Untuk menyembuhkan luka-luka yang ada.	480 485 490 495	
Iter	Oke deh Kak, semoga apa yang diinginkan sekarang tercapai semua ya. Amin. Sebelumnya makasih ya Kak, udah mau ngobrol. Semisal nanti aku ada yang kurang, nanti aku chat kamu lagi atau nanti kita ketemu lagi ya Kak. Thank you.	500 505	
Itee	Oke, sama-sama.		

Lampiran 12 Verbatim Wawancara Significant Other Subjek 1

Nama : ARA
Hari/tanggal : Selasa, 16 Juni 2026
Tempat : Tempat tinggal informan

	Verbatim	Line	Keterangan
Itee	Makasih ya kak, udah mau ngeluangin waktu buat ngobrol dengan saya Gimana kabarnya hari ini?		
Iter	Alhamdulillah hari ini baik banget		
Itee	Kita santai aja ya, disini gak ada jawaban benar atau salah Saya cuma pengen denger cerita dari pandangan kakak tentang Partisipan mbak kemarin itu Kalau ada pertanyaan yang bikin kurang nyaman Boleh kita di skip aja atau ujob seperlunya Oke Sebelum mulai, boleh cerita gak sejak kapan kamu kenal sama partisipan?	5 10 15	
Iter	Kalau buat kenal ya, kalau gak salah sih Udah sekitar 8 tahunan ya Udah lama banget Nah awalnya tuh kenal dari lingkungan Dari teman ke teman gitu loh Terus makin lama jadinya makin deket Makin akrab banget Karena kita orang juga saling cerita Terus ngobrol-ngobrol Karena kita orang tuh sefrekuensi ya Jadi makin lama Apa-apa jadinya kita berdua terus gitu Terus dari yang awalnya cuma teman-teman biasa Lama-lama jadi kaya sahabat ya kalau jatuhnya Kata orang sekarang jadi kaya besti lah Jadi kaya saya termasuk orang yang cukup tau lah Gimana dia sehari-hari Terus gimana kehidupan dia, percintaan dia segala macam Dia kalau apa-apa ceritanya sama saya	20 25 30 35	Pembukaan

Itee	Seberapa dekat sih hubungan kalian selama ini?	40	
Iter	Wah hal itu cukup dekat banget ya Karena kita orang tuh gak setiap hari ketemu Atau ngobrol sih Tapi kalau ada masalah tuh Selalu cerita pasti Apapun hal sekecil apapun Ya kaya misalnya dari Hal keluarga apa segala macam Pasti diceritain Terus dia juga Termasuk orang yang cukup terbuka ya ke saya Dibanding ke orang-orang lain Jadi Ya jadi saya tau semua Apa yang dia alamin Apa yang dia rasain Termasuk soal hubungan dan ketakutan tentang pernikahan ya Dia udah cerita banget tuh	45 50 55	Kode: Kesiapan Interpersonal Kode: Kesiapan Emosi
Itee	Kalau disuruh cerita tentang mbak ini nih Dia orangnya kaya apa sih?		
Iter	Kalau itu menurut Menurut saya ya dia tuh orangnya Baik banget Terus tuh kaya penyayang Bertanggung jawab Terus dia juga tipe yang kalau udah peduli sama orang tuh Dia bakal ngasih semua perhatian yang dia punya gitu loh Dia orangnya tulus banget soalnya Terus dia juga orangnya Pekerja keras ya Dan gak suka ngerepotin orang lain Bahkan kaya Even dia lagi punya masalah Yang gede masalah yang berat banget nih Biasanya dia tuh Nyelesainnya sendiri gitu loh Terus diem dulu Dia nyelesain dulu baru cerita Biasanya dia malah gitu kadang Karena dia tuh selalu gak mau ngebebanin orang lain gitu kan Tapi Dibalik sifat dia yang Sok kuat itu ya Dia tuh sebenarnya orang yang sensitif banget Dan mudah Mikirin banyak hal Overthinking banget dia tuh	60 65 70 75 80	Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan emosi

Itee	Terus menurut kamu Sifat yang paling menonjol dari diri dia apa?	85	
Iter	Sifat yang paling menonjol ya Yang paling menonjol tuh Menurut Menurut saya tuh apa ya Kesetiaannya sih karena dia tuh gak pernah Cheating sama lawan jenis tuh gak pernah Kalo dia punya pasangan Terus dia juga tipe orang yang kalo udah sayang Sama percaya sama orang nih Dia tuh bener-bener ngejaga hubungan itu Gak pernah nyeleneh gitu loh Terus selain itu juga dia tuh gimana ya Bertanggung jawab banget Bahkan saat Dia punya masalah nih Dia apa Bukan gimana ya Dia lebih Gimana sih cara ngomongnya Saya jadi bingung Misalnya dia salah Punya masalah pasangannya itu Dia tetep nganggep itu tuh Salah dia gitu loh Terus dia tuh kayak Malah dia yang nyari solusi gimana Cara buat nyelesainnya gitu	90 95 100 105 110	Aspek: kesiapan moral Aspek: kesiapan mental
Itee	Apa hal yang Paling kamu sukai atau Kamu kagumin dari diri dia?		
Iter	Yang paling saya Kagumin itu ketahanannya Buat ngelanjutin hidup sih Kenapa tuh Gimana ya Karena saya kan tau sendiri ya Dia tuh ngalamin masalah Tuh yang berat banget Apalagi masa-masa kayak kemarin dia putus cinta Kemarin ya kayak dari diselingkuhin Terus itu Apa Dia mau omongin segala macam itu kan Dia ceritain sama saya ya itu kan berat banget Tapi Dia tuh tetep bisa bangkit gitu loh Sampai bisa menjalani hidup Sampai sekarang itu menurut saya udah keren banget ya Karena menurut saya Semua orang Gak bisa sekuat itu gitu Karena itu	115 120 125 130	Aspek: kesiapan emosi

	jahat banget Mantannya jujur		
Itee	Dia termasuk orang yang gampang cerita ke orang lain Atau lebih sering nyimpen masalahnya sendiri sih?	135	
Iter	Kalau itu Biasanya dia tuh Mau nyoba tenang dulu ya Dia tuh modelannya diem dulu Ditampung sendiri dulu Mikirin semua dulu Baru kalau udah selesai dia ngomongin dulu ke orang Baru cerita Dia tuh bukan tipe yang langsung panik Atau ngeluapin emosi ke banyak orang gitu sih Kadang malah kayak Terlalu lebih banyak mendem ya Kalau orang bilang kayak mendem sendiri gitu Sendirian Baru deh dia nyari solusinya Baru cerita	140 145 150	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan mental
Itee	Terus kalau lagi sedih atau kecewa Biasanya dia kayak gimana?		
Iter	Ya itu ya Kayak tadi saya bilang dia tuh lebih sering nyimpen sendiri Sebenarnya Dia gak mudah buat cerita ke orang gitu Susah dia tuh buat terbuka sama orang Biasanya dia hanya Cerita ke orang-orang terdekat Dia gitu sih yang bener-bener dia percaya Bahkan kadang Kalau masalahnya udah berat banget Dia masih sok keliatan baik-baik aja gitu loh Sampai kayak misalnya Karena saya udah kenal banget Baru kayak Lo kenapa? Baru dicerita Harus dipancing dulu dia orangnya	155 160 165	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus selama kamu kenal sama dia Perubahan yang paling Kamu lihat dari diri dia apa?	170	
Iter	Perubahan yang paling kamu lihat Dia tuh kayak jadi lebih baik sih Terus kayak Lebih kayak hati-hati gitu Dalam percaya sama orang ya Terus kalau Milih pasangan dia juga lebih hati-hati Karena dulu tuh dia	175 180	Aspek: kesiapan interpersonal

	buat terbuka Sama orang lain		
Itee	Dari cerita yang pernah dia Cerita ini, apa yang paling berat Yang pernah dia alami?	230	
Iter	Menurut saya yang paling berat itu Ketika Dia harus ngadepin Pengkhianatan Masalah finansial dalam waktu yang bersamaan Karena kemarin Dia ditinggalin hutang juga? Iya, dia ditinggalin hutang juga Jadi pasangan Mantan dia dulu Minjem duit sama dia Pokoknya ada tentang keuangan juga Dan itu kan bersamaan ya Jadi dia dikejar-kejar juga Sama penagih hutang Begitu pun dia dikhianatin Jadi dia pusing double kan Jadi Ya saat itu Dia gak cuma harus nyembuhin luka emosional dia Tapi juga mikirin tanggung jawab Utang, cicilan Yang ditinggalin sama mantannya Dan menurut saya itu tentu Berat banget sih, tekanannya sangat-sangat besar Buat dia	235 240 245 250 255	Aspek: kesiapan finansial Aspek: kesiapan emosi
Itee	Terus kalo menurut kamu Pengalaman itu ngubah diri dia Kayak gimana?		
Iter	Menurut saya ya itu mengubah Dia jadi lebih kuat Kuat banget sih, sekarang dia udah sangat strong Dan sekaligus Itu ya hati-hati Jadi dia juga jadi lebih realistis Dalam melihat hubungan Dan gak mudah percaya gitu aja Sama orang kan Terus dia juga sekarang cenderung Udah mikirin segala sesuatu tuh Lebih mateng gitu lah Sebelum dia ngambil keputusan Terutama berkaitan dengan hubungan Yang pasangan Buat masa depan gitu ya Dia sekarang udah lebih mateng lagi sih, alhamdulillah	260 265 270	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan mental

Itee	Terus apa perubahan Terbesar yang paling kamu lihat Sebelum dia ngalamin kejadian Masa lalu itu Perubahan terbesarnya tuh apa ya	275	
Iter	Cara dia memandang orang lain Dulu tuh Dia tuh lebih terbuka kan Sama percaya, lebih gampang percaya Kalo orang itu bakal Memperlakukan dia dengan baik Seperti apa Seperti dia Seperti yang dia lakukan tuh kayak timbal baliknya Dia mikirnya bakal balik juga gitu loh Nah sekarang ini Dia lebih ngejaga jarak sih Terus kayak butuh waktu yang Cukup lama juga buat bener-bener percaya sama orang	280 285 290	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Sampai sekarang Apa menurut kamu pengalaman itu masih berpengaruh Dalam hidupnya	295	
Iter	Iya sih, menurut saya sih masih ya Walaupun dia udah jauh lebih baik nih Dibanding dulu, tapi ya pengalaman itu kan pasti Masih membekas ga sih Terutama Waktu ngebahas hubungan serius Atau pernikahan tuh kadang Ketakutan sama khawatiran Dia tuh selalu muncul Sekarang tuh Apa ya, masih berkaitan dengan pengalaman Kayak masa lalu, masa lalu mantan-mantan Dia tuh masih kepikiran gitu loh Masih agak trauma lah jatohnya Masih ada trust isunya	300 305 310	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Kalau ngeliah diri dia yang sekarang Pengalaman apa yang Paling ngebentuk dirinya menjadi Sekarang, yang kayak sekarang Yang tegar, kuat	315	
Iter	Yang paling ngebentuk dirinya itu Ya pengalaman diselingkuhin Sampai ditinggalin Masalah yang Utang yang cukup sangat besar itu	320	Aspek: kesiapan usia

	Jadi dari situ sih dia belajar Banyak hal tentang kepercayaan Pastinya ya tanggung jawab Terus tuh pentingnya berhati-hati dalam Memilih pasangan Karena aduh, dia udah diumur segitu ya Ya saya rasa pengalaman itu Yang paling berpengaruh terhadap Cara dia, apa ya Cara sudut pandang dia buat hubungan Dan pernikahan ya buat saat ini	325 330	
Itee	Kalau menurut kamu Dia termasuk orang yang gampang percaya sama orang lain Atau enggak?	335	
Iter	Kalau sekarang sih menurut saya enggak terlalu gampang Percaya ya, pasti dia milih-milih Menurut saya, mungkin kalau beberapa Tahun yang lalu, wah iya Dia termasuk orang yang mudah Melihat sisi baik seseorang tuh Dia mudah banget, tapi setelah pengalaman Yang pernah dia alamin kayak kemarin tuh Dia jadi jauh lebih hati-hati sih Tapi bukan berarti dia Curiga sama semua orang ya Cuma dia tuh Butuh waktu lebih lama aja Buat benar-benar percaya sama orang	340 345 350	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Kenapa kamu ngeliatnya kayak gitu?		
Iter	Karena Saya melihat Gimana ya, sendiri depan muka kan Dia tuh, kadang kalau ketemu orang baru Tuh dia Harus diobservasi dulu Sama dia, karena dulu Dia lebih terbuka dan cepat Banget deket sama orang baru Sekarang tuh menurut saya, susah sih dia Terus Apa ya Dia tuh sekarang lebih banyak melihat Tindakan seorang gitu, daripada kata-katanya doang Jadi kalau ada orang banyak omong Itu dia kayak, Allah banyak omong nih Gitu dia Dia kayak udah	355 360 365 370	Aspek: kesiapan interpersonal

	ngerti lah ya Jadi menurut saya itu karena dia pernah kecewa Sama orang yang sangat dia percaya Dulunya sih		
Itee	Sejak kapan kamu mulai ngeliat Dia jadi lebih hati-hati Ke orang lain	375	
Iter	Kalau itu, sejak kejadian perselingkuhan Itu sih Apalagi setelah dia juga harus ngadepin masalah Utang yang ditinggalin sama mantan pasangannya Itu, yang brengsek itu ya Ya sejak saat itu Dia jadi lebih selektif dalam memilih orang Yang boleh masuk kehidupannya Itu dia sangat selektif banget Itu aja sih	380 385	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Kalau ada orang yang Ingin dekat sama dia nih, atau pasangan dia sekarang Yang biasanya gimana responnya		
Iter	Kalau itu sih dia Tetap ramah ya Sama orang-orang, tapi yang gak langsung membuka diri gitu Dia pelan-pelan gitu Jadi dia bakal ngeliat dulu nih Gimana karakter orang itu gimana Terus dia juga lebih Milih mengenal pelan-pelan Daripada langsung percaya sama orangnya Jadi prosesnya memang lebih Agak lama sih dibanding dulu Kalau dulu dia jor-joran banget orangnya	390 395 400	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Menurut kamu Apa yang paling sering dia takutin Dalam hubungan?		
Iter	Yang paling sering dia takutin itu Pengkhianatan sih, karena dia takut Terulang lagi, dia diselingkuhin lagi Dia takut Kayak udah ngasih kepercayaan Sama keseriusan, tapi ternyata orangnya Gak tulus, terus itu kayak Dia juga takut salah milih pasangannya Lagi, terus takut	405 410	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan emosi

	Ngalamin luka yang sama Lagi lah intinya	415	
Itee	Apakah dia pernah cerita Soal takut dibohongin, ditinggalin Atau diselingkuhin lagi?		
Iter	Pernah kalau itu, sering banget Bahkan kayak menurut saya itu jadi Salah satu ketakutan terbesar yang Pernah dia rasain sampe sekarang ya Jadi dia tuh Pernah billing kalau Rasa sakit karena dikhianatin itu Bukan cuma saat kejadian aja Tapi efeknya bisa bertahan lama Berlanjut, terus tuh Dan bisa apa ya Mempengaruhi cara dia buat ngeliat Orang lain gitu loh, jadi kalau ngeliat Pasangannya sekarang, kadang dia tuh Kayak, ih dia ini gak ya Dia ini gak ya, gitu Selalu kepikiran terus isunya tuh Masih berlanjut sampe sekarang	420 425 430 435	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Kalau lagi cerita soal hubungan Hal apa yang Paling sering dia khawatirin?		
Iter	Kalau itu sih dia Lebih kejujur sama komitmen ya Karena kan dia dulu digituin Jadi dia takut banget Takut seseorang Kayak pasangan dia tuh terlihat Baik-baik aja di awal Terus takutnya dia berubah di tengah jalan Gitu loh, terus dia juga Sering banget khawatir sih Kayak orang-orang terdekatnya ini bener-bener serius gak ya Apa kayak cuman Dateng sementara doang gitu Apalagi kayak soal pasangannya Itu dia selalu pikirin hal itu sih Khawatir mulu, sampe detik ini bahkan	440 445 450 455	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan moral
Itee	Menurut kamu Pengalaman diselingkuhin dulu Mempengaruhi diri dia Kayak gimana?	460	
Iter	Kalau itu pengaruhnya besar banget		Aspek:

	ya Jadi Dia tuh jadi lebih sensitif Gitu sama hal-hal Yang berkaitan sama kepercayaan Tadi ya, kadang hal kecil Yang mungkin dianggap biasa Sama orang lain tuh bisa ngebuat dia tuh Berpikir lebih jauh gitu loh Karena pengalaman masa lalu dia Yang udah dia lewatin sih	465 470	kesiapan emosi
Itee	Dia pernah ngerasa Susah buat percaya sama pasangan Atau orang baru gak sih?		
Iter	Pernah, bukan karena dia gak mau Percaya ya, tapi karena dia tuh Takut dikecewain itu lagi Jadi biasanya dia tuh butuh Apa ya Bukti Gimana sih kalau orang tuh ngomongnya sekarang Kayak apa sih Cara perlakuannya gitu Bukan omongan doang Terus dia juga butuh waktu yang cukup lama Buat ngerasa yakin Buat sama orang	475 480 485	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus kalau lagi ngerasa ragu sama Seseorang biasanya dia gimana?		
Iter	Biasanya dia bakal ngamatin dulu Dia tuh orangnya tipe yang ngamatin dulu Dia gak langsung ambil keputusan gitu loh Jadi Dia bakal ngeliat Konsistensi orang Sikap dia ini Dalam waktu yang lama tuh bener-bener Sama gak Jadi kayak pelan-pelan gitu dia Konsisten orangnya ya	490 495	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan mental
Itee	Terus dia termasuk orang yang Sering kepikiran atau overthinking Gak soal hubungan?	500	
Iter	Wah kalau itu Iya itu sangat-sangat sering ya Hampir setiap hari sih Jujur Terutama kalau hubungannya udah mulai serius Karena dia sekarang udah mulai serius ya sama pasangannya Jadi dia lebih banyak banget Kepikiran, overthinkingnya	505 510	Aspek: kesiapan emosi

	tuh banyak Terus dia tuh Sendirian mikirin Kemungkinan yang bisa terjadi Iya karena dia Takut banget ngulang kesalahan yang sama Jadi dia overthinking banget	515	
Itee	Terus menurut kamu Apa yang paling buat dia Susah percaya sama orang?		
Iter	Pengalaman masa lalunya Sendiri sih ya Karena Di masa lalu orang yang paling dia Percaya tuh justru malah nyakitin Dia kan jadi ya Wajar sih kalau setelah itu dia jadi Lebih susah buat beri Kepercayaan buat orang lain	520 525	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Yang biasanya Bisa membuat dia ngerasa tenang Dan nyaman itu Sama seseorang gimana ya? Apa yang biasanya bisa buat dia Merasa nyaman tentang Tenang dan nyaman sama seseorang?	530	
Iter	Kalau orang itu jujur sama Yang tadi sih, jujur sama Konsisten Konsisten itu gimana Kalau ada orang yang Kataannya, perkataannya Sesuai sama tindakannya Nah Terus apa kayak misalnya Ngasih dia rasa aman gitu Biasanya dia akan mulai ngerasa nyaman sih	535 540	
Itee	Dari yang kamu lihat sekarang Dia udah mulai Lebih percaya sama orang lain atau Masih cukup hati-hati?	545	
Iter	Menurut saya sih dia udah lebih baik ya Dibanding beberapa tahun lalu Tapi ya Tetap masih cukup hati-hati sih dia sekarang Dia juga sekarang udah bisa Mulai ngebuka diri Dan Gak apa ya Tetap sih gak semudah dulu Karena Iya beneran pelan-pelan	550 555	
Itee	Kalau harus Ngambarin kondisi dia sekarang soal Kepercayaan, kamu		

	bakal Ngambarin dia kayak gimana?		
Iter	Saya ngegambarin Itu kayak gimana ya Kayak orang yang lagi Belajar percaya lagi deh Dia tuh susah banget soalnya Jadi dia Gak menutup diri sepenuhnya Tapi juga Gak mau terlalu cepat ngebuka hati Jadi dia tuh ada di posisi Yang lebih waspada sama Realistis aja menurut saya	560 565	
Itee	Sejauh yang kamu tau Gimana perasaan waktu Tahu dirinya diselingkuhin?	570	
Iter	Waduh Kalau itu dia sangat-sangat terpukul ya Kayak saya inget sih Waktu itu dia bener-bener kecewa Sama sulit banget menerima kenyataan Kalau dia tuh diselingkuhin Terus bukan cuma Karena kehilangan pasangan kan Tapi karena kepercayaan Dia kan udah dihancurin banget nih sama orang Yang selama ini dia Dia percaya gitu Jadi pas dia digituin Sangat-sangat terpukul Dan hancur sih dia	575 580	
Itee	Apa yang paling membuat dia terpukul Saat itu?	585	
Iter	Yang paling membuat dia terpukul itu Waktu tau kenyataan Kalau orang yang sama ini Yang dia perjuangkan ini Ngehianatin dia Jadi kayak dia Dia ngerasa semua kepercayaan Dan pengorbanan yang udah dia kasih Kayak gak dihargain gitu loh	590 595	
Itee	Selain diselingkuhin Dia juga sempat ditinggalin dengan hutang Dan cicilan kan? Menurut kamu gimana pengaruh kejadian itu	600	
Iter	Menurut saya Dampaknya sangat-sangat besar Besar banget Jadi kayak selain harus ngadepin Sakit hati emosional Dia itu Dia juga dibebanin	605	

	sama masalah finansial kan Yang bahkan itu bukan sepenuhnya Kesalahan dia gitu Itu sih yang membuat dia ngerasa Harus berjuang sendirian Buat ngadepin semuanya Dia harus bangkit sendiri Itu sih	610	
Itee	Apa dia pernah cerita tentang Beban yang dia rasain Waktu ngadepin masalah Masalah kemarin?	615	
Iter	Pernah dong dia pasti cerita Dia pernah cerita juga Kalau saat itu dia bener-bener Ngerasa capek Capek mental, capek fisik Mikirin ya kan Sampai dia kerja lembur Buat ngebayar hutang-hutang itu Kadang dia juga ngerasa kayak sedih Marah, terus tuh kayak kecewa Apalagi bingung ya Dalam waktu yang bersamaan Jadi kasihan banget sih dia saat itu Terpuruk bener ya? Itu menurut saya Waktu yang sangat terpuruk sih Yang pernah dia alamin	620 625 630	
Itee	Terus menurut kamu masalah itu Mempengaruhi dirinya dalam hal apa aja?	635	
Iter	Banyak kalau itu Cara dia Percayai orang itu jadinya berubah kan Terus cara dia ngeliat hubungan Juga berubah Terus Bahkan cara dia mengelola uang Keuangan juga menjadi jauh Lebih hati-hati sih dia sekarang Karena kan udah belajar dari sebelumnya Jadi dia sekarang lebih hati-hati banget	640 645	
Itee	Terimakasih Cara dia ngelewatin masa-masa sulit		
Iter	Kalau itu dia Berusaha buat fokus kerja Sekarang ya Dia fokus banget kerja Nyelesain tanggung jawabnya satu-satu Dan pelan-pelan Sekarang juga dia menerima Apa yang udah dia lewatin kemarin Walaupun ya	650 655	

	emang prosesnya Gak mudah ya tapi dia Terus berusaha bangkit kok itu sih kerennya dia		
Itee	Apa yang paling kamu kagumin Dari diri dia saat menghadapi Masalah tersebut?	660	
Iter	Kalau itu kagumnya Karena dia gak nyerah sih Jadi walaupun Sempat jatuh Sejatuh-jatuhnya kayak kemarin Dia tetep Mau berusaha buat ngelanjutin hidup Dan nyelesain semua masalah yang ada Pelan-pelan sih itu keren banget ya	665	
Itee	Terus menurut kamu Pengalaman itu buat dia lebih kuat Atau justru lebih takut memulai hubungan baru	670	
Iter	Nah kalau itu Menurut saya dua-duanya ya Dia jadi lebih kuat Karena berhasil ngelewatin masa sulit itu Tapi dia juga sama Dia juga jadi lebih takut buat Mulai hubungan baru Karena dia takut kan Mengalami hal yang sama lagi Jadi dia lebih hati-hati Sampai sekarang	675 680	
Itee	Apa kamu masih melihat dampak dari kejadian itu Pada dirinya?		
Iter	Masih ada Terutama dalam bentuk Kekhawatiran dan kehati-hatian Itu dia lebih besar sih Dibanding sebelumnya Ya walaupun Udah jauh lebih baik Pengalaman itu tetep Tinggalin bekas sih bagi dia	685 690	
Itee	Terus Apa dia pernah cerita Tentang keinginan untuk menikah		
Iter	Oh pernah dong Karena sebenarnya dia kan Pengen banget nikah Dan punya keluarga sendiri Karena Seumuran dia kan udah pada punya keluarga Semua ya, kasihan Terus dia juga sering bilang sih Kalau pernikahan itu Hal yang baik Kalau dijalankan dengan orang yang tepat	695 700	

	Kata dia		
Itee	Bicara soal nikah Biasanya dia ngomongnya gimana?	705	
Iter	Biasanya dia bilang sih Kalau nikah itu bukan sekedar soal umur ya Tapi soal kesiapan Terus tuh kayak Dan nemuin pasangan yang Bener-bener bisa dipercaya sih Karena susah banget nyari Orang yang bisa dipercaya pada saat kayak gini Dia mikirnya	710 715	
Itee	Menurut kamu Gimana pandangannya tentang pernikahan saat ini?		
Iter	Kalau itu dia Pandangnya Sebagai sesuatu yang sakral Dan sangat-sangat serius ya Jadi karena itu dia Enggak pengen buru-buru Karena faktor usia Jadi walaupun usia dia kan sekarang udah Tiga puluhan ya Tiga puluh satu Tapi dia enggak pengen buru-buru karena dia takut salah orang kan	720 725	
Itee	Apa hal yang paling Dia pikirin kalau membahas soal nikah?	730	
Iter	Biasanya Dia mikir Apa ya Bener gak ya calon pasangannya ini Bisa dipercaya gak ya gitu sih Hubungan ini Bisa bertahan Dalam jangka panjang gak gitu Dia banyak overthinkingnya sih	735	
Itee	Menurut kamu Apa yang paling dia khawatirin tentang pernikahan?		
Iter	Kalau itu balik lagi Dia takut banget disakitin Takut banget diselingkuhin Dihianatin Dia takut banget Dia billing sih kalau udah nikah kan Gak mungkin kan mau cerai Kalau pacarnya kan masih bisa putus Kalau udah nikah Mungkin mau cerai makanya dia sangat milih-milih banget	740 745	

Itee	Terus pengalaman Masa lalunya berpengaruh terhadap Cara dia ngeliah pernikahan gak?	750	
Iter	Sangat-sangat berpengaruh Karena pengalaman dia itu Ngebuat dia lebih banyak pertimbangan Sebelum memutuskan untuk nikah Karena itu banyak banget pertimbangan-pertimbangan yang dia pikirin	755 760	
Itee	Pernah gak dia cerita Takut ngalamin hal yang sama setelah nikah		
Iter	Oh pernah Dia selalu mikir gitu malah Dia juga takut kalau Ternyata orang yang dia pilih nanti Bakal berubah setelah nikah Terus dia juga bakal ngulang Pengalaman pahit yang pernah dia alamin Dia takut banget ketakutan itu Terus muncul bahkan	765 770	
Itee	Terus menurut kamu pasangan seperti apa Apa yang dia inginkan		
Iter	Ya yang terutama sih Yang jujur ya Karena dia selalu diboongin terus Terus yang setia juga Karena dia selalu diselingkuhin Terus yang bertanggung jawab Dan mampu ngeberikan rasa aman Buat dia secara emosional	775 780	
Itee	Apa yang paling penting Buat dia dalam sebuah pernikahan		
Iter	Itu tadi ya Kepercayaan Terus komunikasi yang baik Sama kesetiaan aja sih	785	
Itee	Menurut kamu arti kesetiaan Bagi diri dia itu yang kayak gimana	790	
Iter	Kesetiaan dalam bentuk Penghargaan ya Komitmen gitu Karena komitmen-komitmen yang udah dibangun Bareng-bareng itu susah banget Dibangunnya itu susah banget	795	
Itee	Kalau suatu saat Menikah nih Kehidupan seperti apa yang menurut		

	kamu Dia impikan	800	
Iter	Kehidupan yang tenang ya pasti Yang penuh kejujuran tadi Terus saling support Terus gak dipenuhi rasa curiga Atau kayak ketakutan gitu sih	805	
Itee	Menurut kamu Dia udah siap Buat nikah belum? Siap nikah Gimana tadi pertanyaannya Menurut kamu Apa yang Gimana ya Menurut kamu apakah dia udah Siap untuk menikah?	815	
Iter	Kalau siap sih Siap ya dia itu Cuma kadang Masih kepikiran sama hal-hal Yang dia laluin dulu-dulunya ya Tapi kalau ditanya siap apa enggak sih Dia siap kok	820	
Itee	Hal apa yang membuat kamu Ngerasa dia siap?	825	
Iter	Hal apa yang Membuat dia siap Apa ya Pertama Gimana ya Dia kan umurnya juga udah segitu ya Kalau soal umur Dia juga Dapat dorongan dari orang tua dia Yang kayak Kapan nikah, kapan nikah gitu Terus dia juga Sekarang udah lebih percaya sama orang ya Apalagi sama pasangan dia yang sekarang itu menurut Saya dia udah lebih percaya sih Sama pasangannya jadi Kayaknya dia udah siap deh Terus itu kayak finansial juga sekarang Udah mulai agak balance Sekarang udah mulai agak balance, jadi menurut saya sih dia udah siap ya	830 835 840	
Itee	Menurut kamu apa yang masih perlu dipersiapkan?	845	
Iter	Yang masih dia perlu siapin gitu loh Yang perlu dia siapin sih, pertama emosional dia ya Terus tuh, karena itu tadi ya, covert thinking-an dia kan kadang masih suka Naik turun, naik	850	

	turun gitu kan, selalu kepikiran-kepikiran hal-hal yang udah pernah dia alamin kemarin-kemarin Terus, apa lagi ya? Udah sih kayaknya itu aja deh, kayak keuangan	855	
Itee	Kalau ngadepin masalah hidup nih, menurut kamu dia udah cukup dewasa belum?	860	
Iter	Oh kalau itu udah, karena dia sebelum melakukan apa sekarang ya Itu dia udah mulai mikir dulu baru dilakuin gitu kan Karena kalau dulu tuh dia parah, dia kadang meledak-ledak tuh emosi Langsung, yaudahlah gini aja, gini aja gitu Tapi kalau sekarang tuh dia udah mulai lebih mikirin sih hal-hal itu	865 870	
Itee	Kalau ngadepin masalah hidup, menurut kamu dia udah cukup dewasa kan tadi? Terus, bagaimana biasanya dia ngambil keputusan penting dalam hidupnya?	875	
Iter	Menurut saya sih, dia udah cukup dewasa ya Bahkan buat pengalaman hidup yang lebih berat tuh justru ngebuat dia tuh jauh lebih mateng dibanding sebelumnya Jadi dia tuh gak mudah buat menyalahin keadaan atau orang lain Nah, biasanya dia tuh bakal nyoba buat cari solusi nih Dan mikirin kayak langkah terbaik buat nyelesain masalah yang dia adapin itu bakal gimana nantinya gitu	880 885	
Itee	Menurut kamu, dia udah cukup bisa mengendalikan emosi dan perasaannya gak?	890	
Iter	Menurut saya sih, udah cukup baik ya dia ya Tapi memang kadang dia tuh masih ngerasa sedih atau kecewa kalau ngingat masa lalu-masa lalunya Tapi sekarang dia udah lebih bisa ngelola emosinya sih dibanding dulu	895 900	

	tuh Jadi dia sekarang gak mudah buat ngeluapin emosi secara berlebihan gitu loh Dan lebih memilih kayak nenangin diri dulu sebelum ngambil tindakan yang tadi saya billing	915	
Itee	Kalau lagi ada masalah, dia biasanya ngadepinnya atau malah ngehindarin? Kayak dihadapin sama dia atau malah ngehindarin?	920	
Iter	Dia lebih sering ngadepin sih, walaupun kadang dia butuh waktu ya buat kayak nenangin diri Terus tuh kayak buat dia berpikir dulu Tapi ya tetep aja, akhirnya dia tetep berusaha buat nyelesain masalah itu Terus saya juga jarang sih ngeliat dia lari dari tanggung jawab atau dari masalah gitu Biasanya dia selalu ngadepin kok	925 930	
Itee	Menurut kamu, dia udah siap belum untuk berbagi hidup dengan orang lain?	935	
Iter	Kalau menurut saya kayaknya dia udah siap ya Dia juga udah punya sifat yang kayak penyayang, terus kayak perhatian, terus tuh mampu memahamin orang lain Tapi ya itu cuma dia mau mastiin kalau orang yang bakal dia pilih ini memang orang yang tepat Jadi kayak bukan karena gak siap buat berbagi hidup sih Tapi karena dia pengen lebih yakin aja sebelum ngelangkah ke jenjang yang lebih serius	940 945	
Itee	Terus apa kelebihan terbesar yang dia punya untuk menjadi seorang istri?	950	
Iter	Kelebihan terbesarnya ya setia sih Setia terus rasa tanggung jawab yang tinggi juga Dia juga termasuk orang yang peduli sama orang-orang yang dia sayangin kan Jadi selain itu tuh	955	

	apalagi ya Dia juga pekerja keras, dia pekerja keras, sabar banget Dia tuh orang yang sabar banget dan mau dan mampu bertahan dalam situasi yang sulit Jadi menurut saya sifat-sifat itu sangat penting ya dalam kehidupan pernikahan nantinya	960 965	
Itee	Terus menurut kamu apa yang masih menjadi keraguan atau ketakutan soal nikah?	970	
Iter	Yang paling besar tentu ketakutan untuk dikhianatin lagi ya lagi dan lagi balik lagi ke situ Jadi dia takut ngasih kepercayaan sepenuhnya sama orang Terus takut juga dikecewain lagi Terus selain itu pengalaman pernah ditinggalin masalah utang itu sih Itu yang ngebuat dia sangat-sangat khawatir juga buat salah milih pasangan lagi Dan harus ngadepin masalah yang sama di masa depan	975 980	
Itee	Dengan usia dia yang sekarang menurut kamu dia makin siap menikah atau justru makin banyak pertimbangan?	985	
Iter	Kalau menurut saya keduanya ya karena semakin bertambah usia ya Usia dia yang udah 31 tahun itu dia makin matang dan makin paham arti pernikahan Tapi di saat yang sama juga dia makin banyak pertimbangan kan Dia juga gak pengen nikah cuma karena tuntutan usia atau lingkungan Karena kan lingkungan dia pasti ngomongin dia terus ya Terus dia juga mau mastiin kalau orang yang jadi pasangan dia nanti tuh bener-bener bisa dipercaya Terus punya tujuan hidup juga yang sejalan sama dia	990 995 1000 1005	
Itee	Kalau dia menikah dalam waktu		

	dekat nih apa yang buat kamu yakin dia bisa jalani rumah tangga dengan baik?		
Iter	Saya sih yakin karena dia udah banyak belajar dari pengalaman hidup ya Dari kesalahan-kesalahan yang udah dia lakuin Dia juga tau nih gimana rasanya ada dalam situasi sulit Terus tuh gimana cara dia bangkit dari keadaan tersebut Terus itu dia juga punya kemampuan buat bertanggung jawab dan berkomunikasi dengan baik Jadi menurut saya pengalaman hidup yang berat tuh justru ngebuat dia lebih siap buat ngadepin berbagai tantangan dalam rumah tangga sih nantinya	1010 1015 1020 1025	
Itee	Terus menurut kamu apakah ketakutan terbesar yang bisa membantunya menjalani kehidupan dalam pernikahan?		
Iter	Kekuatan terbesarnya itu apa ya ketabahan sih Karena saya melihat dia tuh sebagai orang yang kuat dan gak mudah nyerah ya Jadi walaupun pernah ngalamin dikhianatin gitu terus kayak keuangan yang berat banget kemarin Masalah-masalah keuangan yang berat tuh dia tetep mampu bangkit gitu loh Dia mau bangkit mau ngelanjutin hidup aja kayak wah keren Terus tuh kayak selain itu apa ya Dia juga punya hati yang sangat baik sih Dia juga selalu berusaha belajar dari pengalaman-pengalaman yang udah dia lakuin ya Terus menurut saya juga itu sih yang akan menjadi model terbesar dia dalam menjalani kehidupan pernikahan nanti	1030 1035 1040 1045 1050	
Itee	Terus menurut kamu apa yang paling		

	dia inginkan dalam hidupnya?		
Iter	Yang dia inginkan dalam hidupnya? Apa ya Dia sih pengen lebih ketenang ya sekarang ya Terus tuh kayak stabil juga Terus punya hubungan yang sehat ya Tanpa harus kayak diantui sama pengalaman masa lalu dia itu	1055 1060	
Itee	Apa impian atau harapan terbesar yang dia ingin capai?		
Iter	Waktu itu dia pengen banget punya keluarga yang harmonis Terus tuh hidup bahagia pastinya ya Sama orang yang bener-bener bisa dia percaya dan dicintai sih	1065	
Itee	Terus yang dia butuhin saat ini apa?	1070	
Iter	Rasa aman menurut saya ya Terus kayak dukungan emosional Terus tuh seseorang yang bisa ngebuktiin kalo dia tuh Gak semua orang tuh bisa nyakitin dia gitu	1075	
Itee	Apa sih harapan kamu buat diri dia kedepannya?		
Iter	Saya sih sangat-sangat berharap dia bisa bener-bener sembuh ya Dari luka-luka masa lalunya itu Dan dia juga sekarang Bisa menemukan kebahagiaan deh Yang selama ini dia pengen, yang selama ini dia cari	1080 1085	
Itee	Kalo suatu saat nanti dia nikah nih Kehidupan seperti apa yang kamu harapkan untuk dia?		
Iter	Saya sangat-sangat berharap sekali Dia mendapatkan pasangan yang setia Yang bisa ngehargain dia Terus tuh yang bisa jadi tempat pulang dia Karena ya ampun, kasihan banget ya dia tuh Dari semua yang udah dia lewatin	1090 1095	
Itee	Hal apa yang paling buat kamu kagum sama dirimu?		
Iter	Kemampuannya sih untuk bangkit	1100	

	Meskipun hidup tuh pernah Apa ya Pernah punya cobaannya sangat berat ya Tapi kemampuan bangkitnya itu sih		
Itee	Menurut kamu apa perubahan terbesar Yang terjadi pada dirinya selama beberapa tahun-tahun?	1105	
Iter	Dia menjadi jauh lebih dewasa Lebih hati-hati juga Dan lebih realistis dalam memandang sebuah hubungan sih	1110	
Itee	Terus apa Kalau kamu diminta menceritakan perjalanan hidupnya nih Cerita seperti apa yang akan kamu sampaikan?	1115	
Iter	Saya akan menceritakan gimana ya Tentang seseorang yang pernah jatuh karena pengkhianatan Dan masalah hidup Tetapi dia mampu bangkit dan menjadi pribadi yang Jauh lebih kuat dari sebelumnya	1120	
Itee	Kalau kamu bisa menyampaikan satu pesan untuk dirinya Apa yang ingin kamu katakan?	1125	
Iter	Aku sih berharap Kamu tetap percaya Kalau kamu tuh pantas dapetin kebahagiaan di hidup ini Terus kayak Aduh pengen nangis jujur Jangan biarin luka Luka-luka masa lalu kamu tuh Ngebuat kamu kehilangan kesempatan buat Ngedapetin masa depan yang lebih baik Sumpah sedih banget	1130 1135	
Itee	Apakah ada hal tentang dirinya yang belum sempat Saya tanyain ke kamu nih Tapi menurut kamu itu penting untuk diceritain?	1140	
Iter	Menurut saya sih penting untuk Tahu bahwa dibalik semua ketakutan dan kehatian dia ya Sebenarnya dia tuh masih punya harapan yang besar banget Untuk bisa nemuin pasangan	1145	

	yang tepat Dan ngejalanin kehidupan yang bahagia	1150	
Itee	Oke Makasih banyak ya atas waktunya Yang udah cerita hari ini Yang udah kamu bagikan juga hari ini Semisal nanti aku ada info-info yang kurang Aku bisa chat kamu atau temen kamu lagi ya Buat tambah informasi Sebelumnya makasih ya Kak Udah mau bagi cerita tentang mbak ini	1155	
		1160	
Iter	Iya sama-sama Semoga cerita dan informasi yang saya sampaikan Juga bisa ngebanu penelitian ini ya Terima kasih Kak Sama-sama	1165	



Lampiran 13 Verbatim Wawancara 1 Subjek 2

Nama : MMS
 Hari/tanggal : Senin, 02 Maret 2026
 Tempat : Tempat tinggal informan

	Verbatim	Line	Keterangan
Itee	Halo kak, makasih ya sebelumnya udah mau ngeluangin waktu buat ngobrol sama aku hari ini. Santai aja ya, ini bukan sesi tanya-jawab yang kaku apa gimana-gimana. Lebih ke sharing cerita-cerita aja kita. Disini juga nggak ada jawaban bener atau salah. Aku cuma pengen denger pengalaman dari kamu aja gimana atau pandangan kamu. Kalau nanti ada pertanyaan yang bikin kamu nggak nyaman atau nggak suka, kamu boleh ngomong atau langsung hentikan aja atau boleh nggak kamu jawab, ntar kita lewatin aja. Sebelum mulai nih, aku pengen tau dulu kabar kamu gimana hari ini.	5 10 15	
Iter	Akhir-akhir ini sih aku lagi sibuk mikirin kedepannya ya sama hubungan.	20	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus biasanya kalau lagi capek atau banyak pikiran, kamu ngapain buat menanangin diri?		
Iter	Kalau capek biasanya aku nangis ya. Nangis, ngambil waktu sendiri, yaudah diem aja gitu. Karena bingung ya mau ngapain.	25	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Ngomong-ngomong soal hubungan tuh tadi, kamu tipe orang yang gampang percaya apa nggak sih sama orang?	30	
Iter	Aku bukan tipe yang gampang percaya. Karena pengalaman hidup aku juga tuh kayak bikin aku takut buat bisa percaya sama orang.		[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Menurut kamu nih hubungan yang	35	

	sehat itu kayak gimana?		
Iter	Hubungan yang sehat itu hubungannya saling jujur, setia, ngerasa secure gitu loh. Dan saling melindungi sih.	40	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Kalau kamu lagi sayang sama orang nih, sama seseorang, biasanya kamu tipe yang kayak gimana sih dalam hubungan itu?		
Iter	Kalau aku tuh, kalau sayang sama orang aku tipe yang setia banget sih. Aku setia banget. Dan bertahan, walaupun sakit tapi ya bertahan.	45	[Aspek: Kesiapan Moral] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Pernah nggak sih ada pengalaman yang bikin cara pandang kamu melihat hubungan itu kayak gimana gitu?	50	
Iter	Ada sih. Pengalamannya diselingkuhin berkali-kali. Jadi tuh kayak pengalaman itu yang paling berdampak dan bikin aku tuh punya pandangan yang beda-beda lagi, jadi berubah.	55	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Kalau dengar kata percaya tuh dalam hubungan, perasaan pertama yang muncul di kamu itu apa biasanya?	60	
Iter	Kata percaya itu bikin aku takut sih.		[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Takutnya?		
Iter	Takut, ragu. Gini kak, kan backgroundnya juga tuh aku memang sudah ada masalah tentang hubungan yang kayak berselingkuhan gitu. Semua itu bukan hanya di hubungan keluarga atau hubungan persintahan itu semua tuh memang selingkuh. Jadinya kayak dengar kata percaya tuh bikin nggak mungkin deh kayaknya orang ini bisa dipercaya.	65 70	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Oh iya?		
Iter	Iya, jadi kayak takut, ragu gitu.	75	[Aspek: Kesiapan Emosi]

			Emosi]
Itee	Kalau sekarang nih dengar kata menikah, soal nikah gitu ya, yang pertama kali kebayang di pikiran kamu itu apa?		
Iter	Takut disakitin lagi.	80	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Takut?		
Iter	Takut. Takut sih, takut banget sih.		[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Banyak tuh takutnya ya?		
Iter	Iya lagi kak.	85	
Itee	Terus perasaan kamu lebih banyak ngarah kemana? Ketakut kak ragu atau campur aduk kalau lagi ngomongin soal pernikahan gitu?		
Iter	Campur aduk sih kak. Aku pengen, pengen menikah tapi takut. Takut karena memang trauma ya. <i>trust issue. trust issue.</i>	90	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus menurut kamu sendiri nikah itu sesuatu yang lagi kamu siapin, lagi kamu hindarin apa? Lagi kamu pikir-pikir nih?	95	
Iter	Di antara masih mikir-mikir soal menikah dan di antara tidak menyiapkan apa pun sih kak. Jadi nggak ada belum menyiapkan apa-apa untuk menikah. Masih mikir-mikirlah ya. Masih banyak mikirnya ya.	100	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus bisa nggak sih ceritain awal mula kamu ngerasa sulit percaya atau <i>trust issue</i> nih pada pasangan atau sama orang lain gitu dalam hubungan?	105	
Iter	Oke, jadi aku tuh mulai susah percaya tuh dari kecil. Karena ayah aku itu selingkuh dari mama kandung aku. Jadi mama kandung aku tuh diselingkuh	110	

	sama ayahku waktu aku dikandung usia 7 bulan.		
Itee	Belum lahir?	115	
Iter	Iya, bahkan belum lahir. Jadi aku belum lahir, ayahku udah selingkuh. Ya sebenarnya jauh-jauh dari itu juga perselingkuhan tuh sudah ada sebelum aku ada mungkin di rahimi mamaku. Tapi karena memang paling gongnya tuh di aku usia 8 bulan itu terjadi ya itu bapakku selingkuh sama ibu aku. Jadi ibu itu yang sekarang ngurusin aku.	120 125	
Itee	Oh, ibu piri ya?		
Iter	Ibu piri aku. Jadi bapakku selingkuh, mamaku memilih untuk melepaskan ketika aku sudah dilahirkan. Mereka bercerai dan aku diambil sama ayah. Tapi diambilnya tuh direbut ya kak. Jadi aku diambil, dipaksa. Sebenarnya mama tuh sempat ngasih, tapi karena bapakku tuh pengen aku sama dia aja. Jadi dia gak ngasih akses apapun untuk aku bisa diambil sama mamaku.	130 135	
Itee	Sampai sekarang udah ketemu mamanya?		
Iter	Udah, udah ketemu. Kita ketemu setelah 13 tahun kemudian. Waktu aku SMP, kelas 1 SMP.	140	
Itee	Terus kamu tau cerita kalau diselingkuhin, bahkan sebelum kamu dilahirkan itu dari siapa?	145	
Iter	Dari bibi aku. Jadi bibi aku yang pertama kali aku kasih tau kalau aku udah tau soal ini. Karena gini kak, ibu piri aku ini kan lumayan abusive. Dia abusive banget sih. Suka mukulin, mencaci maki. Logika aku yang masih kecil itu tuh kayak, kok ibu yang lain gak begitu ke anaknya, tapi kenapa ibuku begini? Apalagi aku TK tuh ya kak, aku pergi sendiri, berangkat sendiri, naik angkot. Itu kan kayak gak	150 155	

	logis ya kak. Makanya aku mikir kok ibuku beda ya gak kayak yang lain. Setelah dirasa-rasa, memang beda banget. Pas banget aku tuh dipukulin sama ibuku, aku lari ke rumah tetangga. Tetangga aku bilang, kamu tuh punya mamah kamu, punya mamah lagi. Sana ke mamahmu aja yang melahirkan kamu. Terus aku disitu baru notice kalau aku ternyata punya mamah kandung, gitu.	160 165	
Itee	Waktu kejadian itu terjadi tuh, apa yang paling kamu rasain? Kayak marah, kecewa, takut, apa gimana?	170	
Iter	Takut sih, takut, terus bingung kak. Karena ya aku tuh kan dia kerjanya jauh ya, dia kerja di luar kota waktu aku masih kecil. Jadi aku sering tinggal sama ibuku doang. Aku kan punya kakak, tapi kakak-kakak aku tinggal sama mamahku, gak tinggal sama aku. Jadi aku takut, setiap hari takut, takut tiba-tiba dia marah gak jelas aku dipukulin. Terus aku bingung kak, kenapa aku dipukulin? Kenapa aku gak disayang-sayang? Terus juga aku ada background diselingkuhin juga sama pasangan aku.	175 180 185	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Emang kamu berapa bersaudara?		
Iter	Aku tiga bersaudara. Kalau dari bapakku tiga bersaudara, tapi dari mamahku aku nenam bersaudara.	190	
Itee	Terus setelah pengalaman itu tuh, dari perselingkuhan, kan banyaknya dari pasangan kamu sendiri, pacar, mantan pacar diselingkuhin. Terus dari background keluarga juga, selingkuh juga.	195	
Iter	Ibu tiri aku juga sekarang selingkuhin bapakku. Jadi semuanya selingkuh. Jadi bapakku dulu selingkuh mamahku, sekarang ibuku yang selingkuhin	200	[Aspek: Kesiapan Emosi]

	bapakku. Terus aku dapet pasangan, dua kali selingkuh semua. Jadi gimana kan, susah kan?	205	
Itee	Tapi mamah kamu, ibu kamu yang sekarang...		
Iter	Ibu tiriku ya?		
Itee	Masih selingkuh, maksudnya sampai berjalan sekarang.	210	
Iter	Masih.		
Itee	Tapi kamu tau?		
Iter	Tahu.		
Itee	Ibu kamu tau?	215	
Iter	Ibu aku kayaknya gak tau kalau aku tahu.		
Itee	Atau pura-pura gak tau?		
Iter	Dia kayaknya gak tau, karena akunya juga diem aja. Tapi waktu itu aku gak sengaja denger percakapan dia lagi teleponan sama cowok, dan itu jelas.	220	
Itee	Apa yang kamu denger waktu itu?		
Iter	Kayak, ya misal-misalan aja sih kak. Kayak, kamu lagi apa? Kenapa cuek? Aku kayak, wow. Kan kalau udah bahas cuek-cuek berarti udah hubungan gak sih kak?	225	
Itee	Setelah pengalaman itu tuh, kan banyak perselingkuhan-perselingkuhan ya. Apa yang berubah dari cara kamu melihat laki-laki di hubungan?	230	
Iter	Aku jadi lihat laki-laki itu kayak sebagai orang, sebagai manusia yang paling bisa menyakiti, paling berpotensi menyakiti itu mereka gitu loh. Yang besar banget potensinya untuk menyakiti itu ya mereka laki-laki.	235 240	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus sampai sekarang nih, apa kejadian itu masih sering keinget terus nih? Sebelum kamu tidur, sering inget gak? Dalam situasi kayak apa gitu loh, yang bisa muncul lagi?	245	

Iter	Kalau lagi stres kerjaan, terus juga ngelihat kita punya tanggungan. Terus juga, jadi itu keinget kemana-mana. Kayak konflik aku dulu, kayak aku sama mamahku dan kakakku gak dekat, gak punya tempat pulang. Terus juga pasanganku selingkuh, dan punya rasa marah juga ke ayah sendiri, ke orang tua sendiri. Karena ya mereka selingkuh semua. Jadi ngerasa ya, sering keinget aja kak.	250 255	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Kebayang-bayang terus ya?		
Iter	Banget sih. Karena jadi semuanya tuh ketika kayak masalahnya sama temen, jadinya kayak ngekeluarga, kayak ngekerjaan gitu loh. Jadinya kayak ngerentet gitu.	260	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus menurut kamu tuh, luka masa lalu kamu itu masih seberapa besar pengaruhnya ke diri kamu sekarang?	265	
Iter	Besar banget sih, masih besar banget. Karena bisa dibilang, belum sembuh. Bahkan kayak aku belum sempat sembuh gitu loh. Belum sempat sembuh, udah ada lagi. Sebelum sempat lagi, sudah ada lagi. Timpah-timpah.	270	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Tapi sekarang kamu pacaran atau gimana?		
Iter	Sekarang tuh kayak, ya jalanin aja dulu gitu lah. Karena takut kak. Ya itu kan belum ada pandangan untuk menikah. Jadinya, ya nanti aja deh gitu. Masih gak percaya, masih belum sempat percaya. Sebanyak takutnya ya.	275 280	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus nih, kalau lagi jalanin hubungan, biasanya rasa gak percaya itu muncul dalam bentuk apa?		
Iter	Overthinking sama curiga.	285	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Bisa ceritain gak gimana?		

Iter	Kayak misalnya, aku tuh gak pernah percaya kalau pasangan aku nih punya temen cewek gitu loh. Karena kan backgroundnya selingkuh-selingkuh terus kan kak. Temen cewek ini kayaknya sangat amat punya potensi untuk selingkuh lagi, selingkuh. Jadi kalau setiap punya temen cewek tuh aku curiga. Terus akhir-akhir aku overthinking. Entar selingkuh lagi gak ya, aduh gitu-gitu.	290 295	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus nih, kalau pasangan melakukan kesalahan kecil nih. Apa reaksi pertama yang muncul dalam pikiran kamu tuh?	300	
Iter	Aku curiga sih. Biasanya aku curiga. Kalau pasangan berubah sikapnya ya kak. Sedikit aja atau kayak komunikasinya tiba-tiba gak bagus. Itu udah curiga aku banget. Curigaan banget. Langsung curiga.	305	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Kamu orangnya perasa ya?		
Iter	Banget.	310	
Itee	Kayak gak ada yang beda banget. Langsung kerasa, ih kenapa gitu. Kayak berubah sikap. Bahkan komunikasi yang biasanya kayak misalnya dia manggil aku sayang aja. Tiba-tiba dia gak manggil aku sayang, kok dia curiga tuh? Kayak, wah kenapa nih gak manggil sayang? Biasanya dia manggilnya sayang, kok tiba-tiba gak manggil sayang?	315 320	
Itee	Terus, apa kamu pernah gak ngerasa takut ditinggalin atau dihianatin lagi?		
Iter	Iya sih, ada.		
Itee	Coba ceritain dong gimana.	325	
Iter	Aku kan dari kecil biasa semuanya sendirian. Kakak-kakak aku kan tinggal sama mama. Jadi aku cuma jatuhnya kayak anak tunggal. Sendirian. Jadi, semua tuh aku lakuin sendiri. Aku dari kecil sendirian. Ibu aku gak pernah	330	[Aspek: Kesiapan Emosi]

	peduli. Aku berangkat sekolah sendirian segala macam. Sampai akhirnya aku tuh pacaran ke satu SMP tuh. Itu yang pertama kalinya aku ngerasa punya tempat pulang. Seneng tuh kak. Terus tiba-tiba dia selingkuhin aku kan. Itu bukan selingkuhin yang pertama kak. Lima kali. Dan itu, aku tuh bakal tetap bertahan kak. Walaupun sakit aku akan tetap bertahan. Karena aku tuh kayak ngerasa kekurangan kasih sayang. Tapi aku tuh takut kak. Takut ditinggal. Kayak, bentar ditinggal lagi, ditinggal lagi, ditinggal lagi.	335 340 345	
Itee	Takut sepi mungkin?		
Iter	Iya. Takut sendirian. Takut ditinggal. Karena waktu kecilnya aku ditinggal terus, sendirian terus. Gak punya tempat pulang. Jadi, pas kayak ngerasa kayak gitu. Ya, takut. Takut banget sampe sekarang. Bahkan ke pasangan aku yang kedua diselingkuhin pun. Tapi sekarang udah agak-agak mending kak. Karena ya, udah gak punya lagi pemikiran untuk menikah sih. Jadi ke pasangan, yaudahlah. Capek. Jalanin aja sekarang.	350 355 360	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus, kalo pasangan billing sayang nih sama kamu. Atau pengen serius sama kamu. Apa yang kamu rasain tuh di hati? Percaya sepenuhnya? Atau masih kayak ragu? Alah, bohong nih orang. Emang iya sayang? Emang iya emang serius?	365	
Iter	Seneng ya. Kalo ada yang billing kayak sayang, sayang banget. Ya seneng dengernya. Oh, ada yang sayang sama kita. Cuman, ragu.	370	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Masih ada ragu.		
Iter	Ragu kayak, sampe kapan? Ini tuh sampe kapan? Setahun lagi masih	375	[Aspek: Kesiapan Emosi]

	sayang gak? Lima tahun lagi masih sayang gak? Sepuluh tahun lagi masih sayang gak? Itu tuh yang kayak menghantu aku terus kak. Jadi kayak, kalo ada yang ngomong sayang tuh, ini sampe kapan ya?	380	Emosi]
Itee	Beranti kamu udah mikirin ke depannya, emang sayangnya nyampe sana.		
Iter	Iya. Kalo lima tahun lagi kamu masih sayang gak ya dia? Kalo sepuluh tahunnya masih sayang.	385	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Kira-kira bakal 2-3 tahun, 5 tahun bakal yang datang ya?	390	
Iter	Iya.		
Itee	Terus, apa menurut kamu nih? Apa arti pernikahan buat kamu secara pribadi?		
Iter	Pernikahan tuh komitmen sih kak. Komitmen seumur hidup. Komitmen yang kayak, cuman kita berdua yang bisa bikin pernikahan itu tuh bahagia atau engga gitu.	395	[Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Yang mengelola ini.	400	
Iter	Iya, kita berdua. Jadi bagiku pernikahan tuh sebuah komitmen. Komitmen untuk berdua aja sampe tua.		[Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Terus, apa kamu pernah ngebayangin diri kamu nikah gak? Gambaran kayak apa yang dibayangin kamu itu?	405	
Iter	Aku nikah. Pernah sih. Sering, sering ngebayangin aku nikah. Tapi, takut sih kak. Takut. Karena, aku tuh ngerasa kayak mamaku aja yang sudah bisa melahirkan 2 anak sebelumnya. Bahkan sedang mengandung aku aja. Bapakku tuh masih bisa selingkuhin. Jadi kayak, wah kalo aku nikah, terus kalo aku hamil, berubah fisiknya, berubah bentuknya. Aku ngebayangin gitu tuh kak. Nanti aku ditinggalin gak? Iya nanti aku ditinggalin lagi kayak mamaku gak ya? Kayak gitu sih. Jadi	410	[Aspek: Kesiapan Emosi]
		415	[Aspek: Kesiapan Fisik]
		420	

	kayak ngebayanginnya tuh, malahan karena yang kita tau kan begitu kan kak. Jadi ya, lebih takut. Lebih ketakut sih.	425	
Itee	Jujur nih ya, kalo bicara soal nikah, perasaan pertama yang muncul itu apa kamu?		
Iter	Ya takut. Takut, campur aduk gitu. Takut kak, <i>trust issue</i> kan. Kayak, ah ini bisa gak ya? Gak percaya kak. Gak percaya bisa bahagia, bisa berkomitmen. Gak percaya dijadiin satu-satunya. Sama terus sampe tua itu kayak, aduh gak mungkin deh kayaknya. Takut gitu.	430 435	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Tapi kamu masih ada pikiran buat menikah kan?		
Iter	Sedikit.		
Itee	Berapa persen? 1 sampai 10 deh.	440	
Iter	Tiga. Rendah banget. Tiga persepuluh, iya rendah banget. Karena kan udah diselingkuhin kemarin. Baru 6 bulan lalu kak.		[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Berapa lama kamu pacaran sama yang kemarin?	445	
Iter	Yang kemarin 5 tahun. 5 tahun diselingkuhin juga.		
Itee	Tapi dia sempet ngajak balikan gak?	450	
Iter	Sempet. Nah ini pas banget ya. Jadi kemarin dia ngajak aku balikan. Kita kan masih satu circle pertemanan gitu kan kak. Jadi dia ketemu aku, terus dia kayak ngomong, kangen gak sama aku? Terus aku billing kayak gak, gak kangen, kayak biasa aja. Terus dia ngomong, emang kamu gak mau nikah sama aku aja? Nanti kalau aku udah mapan, kamu nikahnya sama aku ya? Eh, pas dia ngomong, nanti kalau udah mapan nikahnya sama aku, 2 minggu setelahnya, dia ngepost cewek lain. Itu tuh kayak bikin aku lah, kemarin dia	455 460 465	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]

	ngomongnya bakal nikahin aku kan, itu bikin even aku punya ketakutan menikah ya kak. Kalau dia udah ngomong kayak, aku nanti bakal nikahin kamu. Rasanya tuh kayak, ya seneng. Tapi ya ragu, ada harap, tapi ragu. Apalagi dia orang yang pernah pacaran sama aku 5 tahun kan. Tapi pas aku tahu, 2 minggu kemudian dia ngepost cewek baru, yaudah. Makin-makin lagi gak percaya kan.	470 475	
Itee	Terus menurut kamu nih, apakah trans isu yang kamu alamin ini, bisa ganggu kehidupan kamu gak? Ganggu kehidupan pernikahan kamu nanti gitu?	480	
Iter	Bisa sih.		
Itee	Kenapa?		
Iter	Kan ganggu kalau belum sembuh kak. Kalau aku belum sembuh pasti, apapun yang kayak, ya tadi kan sikap-sikap kecil dia, perubahan-perubahan kecil mungkin yang bisa terjadi karena dia capek, karena dia lagi banyak pikiran. Tapi diakunya tuh bisa jadi masalah besar, karena akunya udah ketakutan duluan, udah gelisah duluan, udah mikir yang gagal duluan, overthinking duluan. Jadi kalau ininya belum sembuh, aku rasa ini akan sangat amat mengganggu hubungan kami.	485 490 495	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Kita lanjut ya kak. Agak kejeda tadi. Terus, menurut kakak nih, ketakutan terbesar kakak itu apa sih? Tentang pernikahan.	500	
Iter	Bener banget sih ya kak. Diselingkuhin. Ketakutannya. Paling takut diselingkuhin.		[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus nih, apa kakak pernah berpikir nih, buat gak menikah karena pengalaman masa lalu itu?	505	
Iter	Iya. Sangat. Aku bahkan sudah merencanakan. Aku merencanakan		[Aspek: Kesiapan

	untuk, ya ini sebenarnya bukan rencana, ini kayak plan B nya gitu loh. Kalau misalnya aku plan A nya aku gak nikah, aku akan melakukan ini. Karena aku umurnya 25 ya kak. 25. Aku rencananya tahun depan akan ikut volunteer. Kayak volunteer kegiatan kemanusiaan gitu kan. Mungkin aku akan ikut 2 atau 3 tahunan, di umur 30 tahun atau 31, aku akan memutuskan untuk donor organ.	510 515	Mental]
Itee	Betul.	520	
Iter	Jadi aku akan, itu aku sudah cari tahu ke beberapa rumah sakit yang bisa, dan juga yang mereka punya sertifikat yang, sertifikat yang resmi gitu, tentang ini supaya gak jadi masalah tuh, aku sudah mencari ke beberapa rumah sakit, dan di umur 31 atau 30, aku akan melakukan donor itu.	525	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Tapi kenapa kamu sampai kepikiran, mau jadi volunteer nih, dan bahkan sampai mau mendonorkan salah satu organ kamu? Kenapa tuh bisa sampai semikir itu?	530	
Iter	Pertama, kita akan banyak melakukan kegiatan di tempat anak-anak, orang tua, tempat jompo gitu kan. Aku pengen melihat pandangannya pertama. Banyak kok anak-anak lain, di Batiasuhan yang lebih sedih daripada aku. Karena kan hidup aku lumayan wow gitu kan, jadi aku bisa lihat, oh banyak yang sedih bukan aku doang. Terus pas dipanggil jompo, aku bisa melihat beginilah masa tua tanpa pasangan, tanpa anak, tanpa siapapun, tanpa orang yang bisa merawat gitu kan. Jadi kayak, untuk apa aku sampai sejauh itu, kalau ujung-ujungnya cuma sedih dan sakit gitu kan. Lebih baik, ya aku bermanfaat dengan membantu	535 540 545 550 555	[Aspek: Kesiapan Mental]

	mereka sekarang-sekarang benar. Dan juga setelah udah selesai, kenapa aku milih di umur 30 tahun ya kak? Karena mungkin setelah udah melewati fase 20 tahun gitu ya, 20 tahun kan, 20 tahunan itu, aku pasti akan lebih merasa hampa kak. Pasti sudah hampa. Kayak nggak ada pasangan, mau mulai juga kayaknya mungkin. Kan kita kan nggak tau ya, kalau aku nggak ada pasangan ya, ya berarti kan udah, jadi untuk apa? Mau sedih-sedihan lagi juga, nggak mungkin kan kak, daripada aku tambah sedih, tambah capek, jadi aku memilih jalan itu.	560 565	
Itee	Terus menurut kamu, apakah kamu itu sudah cukup kuat secara mental buat menghadapi konflik, seperti nikahan nanti gitu? Sudah cukup kuat belum menurut kamu?	570	
Iter	Belum. Aku belum yakin cukup kuat mental sih kak. Kayaknya memang, nah ini, kalau aku memang nanti ketemu pasangan, untuk menikah, aku akan minta ke pasangan aku untuk tunggu dulu, aku dapat persetujuan sama sekiater aku. Jadi aku akan mulai mengobati mental aku dulu sih. Baru nanti kita mikirin menikah.	575 580	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Kayak ngelola emosi.		
Iter	Benar. Takut akan jadi masalah baru.	585	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Kalau nanti nih, misal pasangan kamu melakukan kesalahan tuh, apakah kamu yakin bisa menghadapi tanpa langsung ingat masa lalu, masa lalu yang kebayang-kebayanger sekarang gini?	590	
Iter	Aku belum yakin. Aku belum yakin		[Aspek:

	bisa, apa ya, tanpa membawa masa lalu. Karena kan memang, ya itu yang paling, yang paling pekat, tinta yang paling pekat itu tinta-tinta dari mereka semua sih, orang-orang yang di masa lalu. Jadi mungkin itu akan terus. Tapi aku berusaha untuk melupakan itu sih.	595 600	Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Lagi belajar ya.		
Iter	Betul.		
Itee	Terus, kalau lagi bertengkar nih, misal kamu lagi bertengkar, kamu tuh tipe orang yang kayak gimana sih? Diem kah? Meledak? Atau menarik diri?	605	
Iter	Aku, aku bertengkar tuh cenderung diem sih. Aku silent treatment. Kalau kata anak-anak zaman sekarang ya, silent treatment. Karena, karena, aku tuh jahat, mulutnya kalau misalnya orang ngomong, jadi aku lebih mirip untuk silent treatment aja diem.	610 615	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Tapi kan itu nyiksa kamu sendiri.		
Iter	Sebenarnya sih, Kak. Tapi karena dari kecil selalu dimarahin kalau ngomong, jadi dipukul kalau ngomong, jadi aku lebih banyak nahan, jadi sampai gede tuh kebiasaan itu masih terus terbawa. Nah itu. Itu yang jadi ketakutan sendiri. Dan PR untuk aku sembuhin. Karena kan komunikasi ya, Kak, kalau hubungan.	620 625	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus sekarang nih, kamu ngerasa emosi kamu ini masih sering dipengaruhi oleh luka-luka lama gak?		
Iter	Masih. Masih. Masih banget. Kayak, ya mudah marah, mudah kesinggung, jadi sering takut, segala macam.	630	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Apa nih, apa nih yang paling susah buat kamu dalam membangun kepercayaan lagi? Yang paling susah buat membangun kepercayaan lagi?	635	
Iter	Apa ya? Yang paling susah. Untuk membangun yang paling susah ya	640	[Aspek: Kesiapan

	percaya lagi, Kak. Selesai percaya.		[Interpersonal]
Itee	Selesai percaya?		
Iter	Ya susah percaya lagi, gimana? Backgroundnya aja tidak punya tempat untuk bisa meletakkan rasa percaya sama orang-orang di sekitar kan. Jadi aku gak percaya. Cuma diri kita yang bisa membawa orang-orang ini cuman akan ngasih rasa sakit aja.	645 650	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus, apa hal yang paling kamu takutkan dari komitmen jangka panjang buat kamu?		
Iter	Takut diselingkuhin. Dan takut ditinggalin. Aku takut banget ditinggalin. Makanya aku kayak memilih untuk mati di umur 30 tahun. Aku takut, Kak. Aku takut sendirian. Takut gak punya siapa-siapa lagi. Karena nanti kan pasti di umur segitu teman-teman aku udah pada menikah semua. Aku gak ada siapa-siapa lagi.	655 660	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Tapi itu termasuk bunuh diri gak sih?		
Iter	Bisa dibilang, ya.		
Itee	Oke. Emang kamu gak takut melakukan hal itu?	665	
Iter	Karena kan itu kan ada prosedur ya. Aku mikirnya itu kayak gak sakit dan gak sia-sia aja. Jangguh banget kiraan kamu. Daripada aku bunuh diri, yang kayak gantung diri. Busuk. Tidak ada manfaat. Menyusahkan orang. Bekasnya juga kotor. Tempatnya juga jadi gak enak kan kalau aku dimana-dimana. Jadi lebih baik aku pakai prosedur yang dimana aku bisa bermanfaat.	670 675	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus, kamu pernah ngerasa gak pantas gak buat nikah karena kondisi emosional kamu yang masih kurang?	680	
Iter	Iya. Pernah. Selain aku takut diselingkuhin, aku juga merasa belum siap nikah karena kondisi emosi.	685	[Aspek: Kesiapan Mental]

	Mental aku tuh kayaknya terganggu banget ya, Kak. Dari semua masa lalu itu. Jadi aku ngerasa itu masih jadi dampak yang besar. Kepernikahan kalau misalnya aku buru-buru.	690	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Pernah gak kamu ngerasa pengen nikah nih? Tapi di sisi lain takut banget kalau semuanya itu ulang lagi. Iya. Konflik yang lain itu.		
Iter	Pernah. Pengen banget nikah. Ntar takutnya aku diselingkuhin. Itu tuh muter, Kak. Nanti anak aku ngerasa apa yang aku rasain. Muter terus ya? Muter. Muternya disitu. Takutnya muter. Kalau dikemikirin, Kak, nanti anak aku jadi kayak aku lagi. Gak mau, Kak. Siapa juga gak ada yang mau. Iya sih.	695 700	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Kalau membayangkan suami nih, Misal ngebayangin suami kamu nanti selingkuh misalnya, apa yang kamu bakal rasain sekarang yang dibayangkan kamu?	705	
Iter	Wah. Serem banget ya. Kalau bayangin suami selingkuh aku sakit hati sih, Kak. Sakit hati. Ini perasaan pertama yang akan terjadi adalah sakit hati. Aku sakit banget pastinya. Itu terjadi bingung. Wah, gila. Terjadi bener-bener yang kayak aku takutin bener-bener terjadi lagi. Gak kebayang sih, Kak. Aku gak tau. Itu akan bikin aku jadi seperti apa. Tapi udah pasti hancur. Apalagi dalam ikatan pernikahan ya? Pernikahan.	710 715 720	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus, apa yang udah kamu lakuin nih buat ngatasin <i>trust issue</i> kamu sekarang?		
Iter	Aku lagi belajar untuk mencoba memahami diri aku sih. Dan ya, berusaha berdamai dengan masa lalu.	725	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Berusaha sembuh ya?		
Iter	Iya, berusaha.		

Itee	Menurut kamu, apa yang kamu butuhkan nih supaya bener-bener siap nikah?	730	
Iter	Aku butuh pasangan yang sabar dan jujur sih, Kak. Sabar, itu udah pasti. Karena aku ada masalah dengan mental aku dan jujur. Karena aku takut diselingkuhin lagi. Jadi kayak kalau bisa, aku berharap banget aku punya pasangan yang sabar, jujur, sayang, dan berkomitmen.	735	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Kamu ngerasa pasangan kamu sekarang nih, atau nanti, bisa ngebantu proses penyembuhan kamu gak?	740	
Iter	Bisa sih kayaknya. Kayaknya ya. Aku rasa sih kayaknya bisa. Pasangan itu kan sesuatu yang apa ya? Mereka tuh bener-bener bisa merubah kita loh, Kak. Aku rasa. Jadi kayak pastinya perubahan-perubahan itu juga bisa ngebantu aku gitu loh. Dengan cara yang ngebuktiin dan konsisten. Dia ngebuktiin ke aku kalau emang dia emang sabar dan bisa nerima aku dan konsisten untuk jujur terus. Gak bohong.	745 750	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus, bentuk pasangan yang menurut kamu bisa membuat kamu ngerasa aman itu gimana?	755	
Iter	Ya, of course. Dan juga lembut. Karena aku keras. Jadi dia abusive. Jadi kalau orang yang udah pernah di abusive, dia dapat teriakan atau abusive lagi. Bukan lagi diam, Kak. Tapi dia akan meledak. Jadi lebih tersentuh ketika dia dapat orang yang lembut.	760	[Aspek: Kesiapan Interpersonal] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Lebih melemah ya?	765	
Iter	Iya, bener.		
Itee	Terus nih, kalau suatu hari kamu bener-bener bisa nikah nih, hal yang kamu inginkan itu apa sih yang ingin kamu perbaiki dari diri kamu sebelum masuk	770	

	ke pernikahan?		
Iter	Memperbaiki rasa takut. Memperbaiki rasa takut aku kayak mulai untuk saya jangan takut dan ya udah mulai bangun sesuatu yang gak seharusnya ada gitu loh, Kak.	775	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus, menurut kamu <i>trust issue</i> ini lebih banyak melindungi kamu atau justru nyakitin kamu?	780	
Iter	Sebenarnya dua hal yang sama-sama sih, Kak. Karena kan dia juga tuh, karena <i>trust issue</i> , aku punya pandangan yang lebih dalam. Jadi itu bisa sama juga melindungi aku. Karena aku jadinya kayak, oh orang ini bisa aja gini-gini-gini. Akhirnya aku jaga-jaga, jadi nggak terlalu berdebiah. Akhirnya itu melindungi aku. Tapi juga itu menyakiti aku. Karena berlebihan, <i>trust issue</i> , kadang-kadang itu membatasi aku untuk mau maju atau enggak. Keputusan-keputusan itu jadi terhambat karena aku takut. Kepikiran juga kayak menikah sekarang. Nah, ya itu aku mau nikah nih. Terus aku kayak, aduh menikah enggak ya. Takut. Nah itu kan, jadi kan nggak bagus enggak. Tapi di sisi lain, karena aku punya rasa takut itu, aku jadi kayak mau memperbaiki. Aku mau mulai belajar. Jadinya malah melindungi aku juga dan bisa ngeliat gitu. Ini hubungan ini, mendingan nikah atau enggak ya, gitu.	785 790 795 800 805	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Semisal kita bisa kembali lagi nih ke masa lalu. Apa yang ingin kamu katakan pada diri kamu yang dulu gitu loh, sebelum terkena <i>trust issue</i> ini?	810	
Iter	Wah, itu ke aku yang masih kecil banget ya. Ke aku yang masih kecil banget. Aku pengen bilang kalau, aku		[Aspek: Kesiapan Emosi]

	berharga kok. Kamu berharga, berharga. Walaupun kedengarannya sakit waktu kamu dengar kalau ayah kamu tuh sempat menolak kamu dan selingkuh ketika kamu masih dalam kandungan. Tapi percaya lah kamu berharga. Berharga untuk orang-orang yang lain, bukan orang-orang yang itu.	815 825	
Itee	Kamu percaya nggak kamu bisa mencintai tanpa rasa takut di suatu hari nanti? Percaya nggak percaya, tapi aku...	830	
Iter	Berusaha? Bisa sih kayaknya, Kak.		
Itee	Bisa ya?		
Iter	Bisa. Karena kan kita lagi berusaha. Aku juga lagi ke psikiater, sekolah, segala macam untuk sembuh. Percaya dulu aja nggak sih?	835	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Iya. Ini yakinin diri dulu.		
Iter	Bener.		
Itee	Kalau dari skala 1-10 nih, seberapa siap kamu nikah sekarang? Kenapa kamu lebih milih angka itu?	840	
Iter	5. Karena, aku masih mau Kak. Aku mau juga jadi ibu. Aku mau juga hidup sampai tua. Punya suami, punya anak. Hidup normal selayaknya orang, tapi aku masih takut juga.	845	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Peran]
Itee	Terus, kira-kira apa yang membuat kamu masih ragu sampai sekarang?	850	
Iter	Trauma pengkhianatan. Pengkhianatan. Karena semua orang tuh kayaknya sekarang di hidup aku selingkuh deh. Jadi kayak, gimana ya kalau mau ragu, mau nggak ragu tuh nggak bisa kan kayaknya. Bahkan orang yang kamu percaya sendiri selingkuh. Yang billing sayang setiap hari selingkuh.	855	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus, menurut kamu nih, biasanya orang itu dianggap siap nikah tuh di umur berapa sih?	860	

Iter	Nggak ada patokan umur sih Kak menurutku. Tapi kayak, orang yang siap nikah tuh dilihat dari kesiapan mental. Mental nomor 1. Bukan dari umur berapa atau... Ya, intinya sih mental.	865	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Sebagai perempuan nih, yang pernah ngalamin <i>trust issue</i> . Menurut kamu, usia dewasa itu cukup nggak sih buat kita siap tandas, kita siap buat menikah?	870	
Iter	Belum.		
Itee	Belum ya?		
Iter	Belum, belum tentu. Karena menurut aku belum tentu cukup dewasa tuh, eh umurnya cukup dewasa, tapi diri dia dewasa. Itu kan belum tentu sih Kak. Rata-rata anak-anak sekarang. Kayak aku nih, aku 25. Kalau kata orang kan 25, eh kamu udah dewasa. Tapi kan ngerasa aku belum cukup.	875 880	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Pernah nggak kamu ngerasa kayak dikejar umur atau ditanya-tanya soal nikah sama keluarga atau lingkungan gitu?	885	
Iter	Pernah. Waktu masih umur 21 tahun.		
Itee	Oh, 21 tahun. Besok kamu nih, aku masih ngerasa kayak dikejar umur dan itu tuh bikin aku tertekan. Kamu tertekan kan pasti kalau ditanya-tanya kapan selesai kuliahnya gitu kan. Nikahnya kapan? Itu kan kayak merasa dikejar-kejar kan. Padahal kita tuh juga punya rasa ingin mencapai sesuatu gitu lho. Nggak ngelulus idi nikah. Terus kalau jujur sama diri sendiri nih, sekarang kamu ngerasa udah siap belum? Buat nikah.	890 895 900	
Iter	Belum, jujur.		
Itee	Kenapa?		
Iter	Mental aku belum siap. Aku juga ngerasa belum ada pasangan yang bisa	905	[Aspek: Kesiapan Mental]

	diajak untuk bangun rumah tangga yang bagus.		Mental] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus isu yang kamu alamin sekarang nih, seberapa besar pengaruhnya ke kesiapan kamu menikah?	910	
Iter	Siap menikah kan artinya siap tanggung jawab dan komitmen kan Kak? Ya, wow. Aku sebagai perempuan tuh kayak rasanya untuk menolak ukurkan itu tuh bingung sih Kak. Karena kan tanggung jawab itu kan dari dua orang. Dari lebih besar ke suami kan. Itu susah sih, belum tau Kak.	915	[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Teruk kalau ngomongin soal kesiapan fisik nih dalam pernikahan, menurut kamu itu penting nggak? Di bagian mananya gitu?	920	
Iter	Fisik. Fisik tuh penting nggak penting sih Kak? Tapi bukan yang utama juga menurut aku. Karena ya kalau secara visual mungkin ya oke lah. Tapi kalau secara tubuh dia, maksudnya kesehatan segala macam itu penting. Karena kan kita nggak mau menurunkan gen keanak yang tidak-tidak atau penyakit-penyakit yang gimana-gimana.	925 930	[Aspek: Kesiapan Fisik]
Itee	Terus ada nggak sih kekhawatiran soal kondisi fisik atau kesehatan yang bikin kamu ragu nih buat nikah?	935	
Iter	Ada.		
Itee	Ada, ada. Apa tuh? Eh, apakah bisa dibilang? Ada nggak sih kekhawatiran soal kondisi fisik atau kesehatan yang bikin kamu ragu buat nikah?	940	
Iter	Ada. Karena aku ada sama Mamung ya. Bersama Mamung. Aku juga itu udah gerd, udah parah banget. Terus aku takutnya ketika aku udah melahirkan anak aku, akunya	945	[Aspek: Kesiapan Fisik] [Aspek: Kesiapan

	meninggal Kak. Karena akunya sakit gitu kan, sakit keras. Dan juga aku tuh takut aku jadi ibu yang salah. Karena kan aku juga kan ada ini, apa sih, anxiety kan. Dan juga nggak stabil dalam.	950	Emosi]
Itee	Tapi berarti kamu ini memikinya udah jauh gitu ya? Sampai meninggal.	955	
Iter	Cukup jauh. Karena kan aku ngerasain banget jadi anak tuh sendirian Kak. Sendirian. Ada anak yang sendirian tuh sakit. Setiap hari tuh sakit. Karena setiap hari tuh mikir. Biasa gimana? Sama siapa? Gimana sama siapa? Dan itu tuh sakit. Aku nggak mau aja anak aku ngerasain hal itu.	960	[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus kamu sendiri gimana sih pandangan kamu punya anak tuh setelah nikah?	965	
Iter	Pandangan aku punya anak setelah menikah? Ya emang, sebenarnya nikah kan emang buat punya keturunan kan Kak. Tapi ada juga yang milih cahaya budi. Cuma aku masih takut sih kalau aku. Kalau aku pribadi aku masih takut untuk punya anak. Walaupun aku pengen. Mungkin aku akan menunda.	970 975	[Aspek: Kesiapan Fisik] [Aspek: Kesiapan Peran]
Itee	Belum siap ya?		
Iter	Belum. Karena kan mau liat bonding antara suami dulu. Kalau emang rasanya kayaknya kita childfree aja, childfree gitu.	980	[Aspek: Kesiapan Peran]
Itee	Kalau membayangkan hamil nih, kamu jadi ibu gitu. Perasaan kamu lebih ke arah siap atau masih banyak takutnya?		
Iter	Ini takut. Takut Kak. Karena mama aku waktu hamil aku diselingkuhin Kak. Aku takut banget aku kayak mama aku.	985	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Fisik]
Itee	Balik lagi ya?		

Iter	Balik lagi. Itu kan Kak, kayak berputar gitu kan di kehidupan ini. Karena takut. Trash issue itu namanya. Aku takut banget kalau aku nanti hamil. Aku kayak mama aku tiba-tiba diselingkuhin sama suamiku gitu. Jadi ya itu.	990 995	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Menurut kamu punya anak itu wajib nggak sih dalam pernikahan?		
Iter	Nggak sih.		
Itee	Kenapa nggak wajib?	1000	
Iter	Karena ya kalau emang kita ngerasa diri kita secara mental nggak bisa. Kayak misalnya orang yang punya penyakit mental seperti yang susah mengendalikan. Kayak eskizo atau apa itu kan nggak bagus kan untuk punya anak. Ya aku rasa mereka tidak usah punya anak. Apalagi orang-orang yang tidak punya kesiapan dalam finansial. Itu juga aku rasa nggak usah punya anak. Karena kasian anaknya.	1005 1010	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Kalau kamu membayangkan pernikahan ideal versi kamu itu kayak gimana?	1015	
Iter	Yang penuh kesetiaan. Yang penuh kesetiaan itu kayak perhatian-perhatian kecil. Kayak perlakuan-perlakuan manis.		[Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Kamu pernah nggak ngerencanain masa depan yang ada pernikahan di dalamnya? Ceritain sih bayangan kamu itu saat itu gimana?	1020	
Iter	Nggak sih Kak. Nggak bayangin aku punya pasangan. Punya rumah yang hangat. Punya rumah dua lantai yang hangat. Ada dua anak kecil di sana. Ada aku dan suamiku. Kita sampai tua bareng. Kita berkebun atau kita jalan-jalan sama keluarga. Naik mobil pen atau apapun itu. Keliling-keliling kota. Membayangkan itu kayak rasanya	1025 1030	[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Emosi]

	membahagiakan. Punya keluarga yang hangat. Tidak ada tekanan. Tidak ada intimidasi. Tidak ada pukulan. Tidak ada teriakan. Rasanya itu kayak senang deh. Seru deh.	1035	
Itee	Terus stress isu yang kamu alami nih. Bikin kamu jadi lebih hati-hati. Atau malah jadi takut buat ngerencanain masa depan?	1040	
Iter	Lebih ke dua-duanya sebenarnya. Tapi aku lebih condong ke hati-hati. Dan karena aku hati-hati itu. Aku juga jadi mikirin ke depannya kayak gimana. Jadi aku punya plan A dan plan B gitu loh Kak. Yaitu tadi kalau aku nikah gimana. Kalau aku sudah nikah gimana. Kayak gitu.	1045 1050	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Kalau lagi ada masalah besar nih. Biasanya kamu tipe orang yang gimana dalam mengambil keputusan?		
Iter	Cenderung mikir yang lama. Aku akan memikirkan dampak ke depannya.	1055	[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Kamu ngerasa percaya diri nggak sama keputusan yang kamu ambil? Terutama soal hubungan.	1060	
Iter	Belum. Aku belum sepenuhnya percaya diri dengan keputusan soal hubungan.		[Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Terus pengalaman masa lalu itu masih dibawa nggak? Waktu kamu lagi harus ambil keputusan sekarang gitu.	1065	
Iter	Iya. Pasti.		
Itee	Kebawa ya?		
Iter	Kebawa banget. Kayak kamu buru-buru nikah. Karena mamaku juga kan menikahnya usia muda kan. Jadi kayak ambil kejadian masa lalu untuk aku bawa. Supaya tidak terulang dan jadi masalah lagi.	1070 1075	[Aspek: Kesiapan Usia] [Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Sekarang kamu ngerasa udah cukup mandiri belum secara finansial?		

Iter	Kalau secara finansial aku belum sepenuhnya mandiri sih.	1080	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Terus menurut kamu nih. Penting nggak sih perempuan yang punya kestabilan emosi dulu sebelum menikah?		
Iter	Iya penting banget. Penting banget perempuan yang stabil dulu. Karena kan rumah itu lampunya perempuan ya kan? Jadi kalau perempuannya juga nggak bisa stabil. Acak-acak semua. Suaminya nanti juga jadi stres. Anaknya juga jadi stres. Akhirnya rumahnya nggak bener.	1085 1090	[Aspek: Kesiapan Finansial] [Aspek: Kesiapan Peran]
Itee	Terus kamu punya standar tertentu nggak sih soal kondisi finansial sebelum memutuskan buat menikah?	1095	
Iter	Iya punya. Aku punya standar finansial sebelum menikah. Kayak yang minimal. Mereka punya kendaraan pribadi. Kayak punya mobil. Atau punya rumah. Udah itu aja deh. Punya pekerjaan tetap. Yang lain-lain tentang rumahnya harus sebesar apa, mobilnya harus sebagus apa. Itu kan opsional ya kak. Tapi aku rasa yang benar-benar standar aku tuh dia punya mobil, dia punya rumah.	1200 1205	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Kenapa mobil banget sih? Kedudukan banget kan?	1210	
Iter	Karena sekarang tuh aku rasa itu memang perlu. Untuk kalau misalnya aku punya anak. Atau aku sakit, atau dia sakit gitu. Mobil tuh aku rasa penting.	1215	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Terus soal pembagian keuangan nih dalam rumah tangga. Menurut kamu idealnya tuh kayak gimana?		
Iter	Idealnya keuangan itu dibahas bersama sih kak. Idealnya ya. Apalagi kan aku anak. Aku kan anak bank banget ya	1220	[Aspek: Kesiapan Finansial]

	kak. Apa sih kejurusannya waktu itu? Aku perbankan.		
Itee	Oh perbankan.	1225	
Iter	Iya jadi kayak sangat amat memikirkan ini kak. Apa sih namanya? Pembagian keuangan. Pembagian keuangan. Bagi aku penting. Pembukuan segala macem. Keterbukaan lah ya.	1230	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Terus seberapa penting kondisi ekonomi pasangan buat kamu?		
Iter	Penting. Kondisi ekonomi pasangan cukup penting. Penting banget untuk kedepannya. Bukan cuma untuk aku atau untuk suami tapi untuk anak. Untuk bersama.	1235	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Betul.	1240	
Iter	Cara kamu ngatur uang sekarang itu udah jadi bagian dalam persiapan nikah belum sih? Iya. Tapi aku... Gimana ya? Aku menjadikan pengaturan uang itu sebagai persiapan nikah. Karena harus mulai diatur kan sih kak.	1245	[Aspek: Kesiapan Finansial]
Itee	Iya. Terus menurut kamu nih tantangan paling berat dalam pernikahan itu apa sih?		
Iter	Kesetiaan. Susah. Setia itu susah kak. Karena pasti ada aja. Entah bosannya. Bosan tuh menurut aku jubah kan. Jadi ketika kita bosan tuh rasanya pengen lari, pengen cobain hal baru. Kayak gitu juga pasti kepasangan kan. Iya. Kalau takut bosan sama pasangan kita gitu. Terus itu pasti pengen nyobain pasangan lain. Dan itu tuh serem gitu kak. Jadi kayak tantangannya adalah untuk tidak mencoba-coba distraksi itu. Kayak merasa bosan tuh jangan dicoba. Karena bosan tuh jubah kan. Jadi itu kayak puber kedua gitu.	1250 1255 1260	[Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Iya kalau orang bilang itu puber kedua ya.	1265	
Iter	Padahal kan itu karena bosan aja		

	sebenarnya. Bosan terlalu lama bareng gitu.		
Itee	Kalau suatu hari nih, suatu saat ada konflik besar dalam rumah tangga kamu. Kamu ngebayangin diri kamu itu bakal gimana ngadepinnya nanti?	1270	
Iter	Kalau konflik aku berharap diselesaikan dengan komunikasi yang baik. Dengan keadaan yang stabil. Dan nggak tergurung-gurung menanggapi keputusan.	1275	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus trans isu kamu ini kan bikin kamu lebih takut konflik ya? Atau justru bikin kamu lebih siap untuk menghadapi konflik?	1280	
Iter	Bikin aku takut konflik. Malahan ya? Takut, takut banget punya. Karena aku takut nanti kalau pas ada konflik nih. Aku takut dia kayak, ih nanti dia ninggalin aku nggak ya nih? Gara-gara ada masalah-masalah kayak gini-gini gitu. Jadi kayak overthinking gitu. Takut dia capek sama aku, terus ninggalin aku.	1285 1290	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Buat kamu nih, commitment dalam pernikahan itu artinya apa sih?		
Iter	Bertahan walaupun sulit dan sakit. Jadi sesakit apapun bertahan.	1295	[Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Kamu percaya nggak kalau commitment itu bisa bikin hubungan tetap bertahan walaupun banyak masalahnya?		
Iter	Aku percaya. Aku percaya commitment bisa menjaga hubungan. Karena kan pasti semuanya sudah mendasar. Semuanya sudah ada pegangan yang teguh gitu loh. Jadi kayak commitment pasti akan menjaga hubungan kalau memang benar-benar dilakukan.	1300 1305	[Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Terus nih, <i>trust issue</i> kamu pernah		

	bikin kamu ngerasa ragu? Pernah ngerasa ragu nggak buat bercommitment penuh lagi?	1310	
Iter	Iya, sekarang. Aku makanya HTS-an dulu kak. Karena <i>trust issue</i> pernah bikin aku ragu banget. Iya sekarang ini contohnya.		[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Jadi lebih milih temenan dulu?	1315	
Iter	Iya, kalau kata anak-anak sekarang mah HTS. Hubungan tanpa status.		
Itee	Terus kalau lagi marah atau kecewa sama pasangan kamu, biasanya kamu tuh ngapain?	1320	
Iter	Diam. Diam dan nangis. Karena ada masalah kan, jadi aku nangis. Nangis karena takut, diam karena aku bingung.		[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Bingung.	1325	
Iter	Bingung gimana nih, gimana ya? Karena kan memang orang <i>trust issue</i> itu masalahnya komunikasi kan. Dan ketakutan di kepala dia. Jadi aku marah, aku diam. Dan aku nangis. Dan diam juga bingung mau cerita ke siapa. Benar. Keluarga juga begini. Pertemanan juga. Aku tuh juga rada tidak percaya sama pertemanan ya kak. Jadi aku waktu SD tuh aku fully bully. Jadi aku dibully waktu SD. Karena aku sering dipukulin di rumah. Itu ngebikin aku jadi takut untuk ngomong sama orang. Aku salah, aku salah. Jadi teman-teman aku tuh mungkin kesel ya. Karena akunya susah berkomunikasi dengan baik. Jadi mereka tuh ngebully aku. Udah nyampe rumah tuh aku dipukulin lagi tuh sama ibu aku. Karena baju kotor, rambut aku jadi rusak.	1330 1335 1340 1345	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Ya pembulian itu juga bisa termasuk dalam <i>trust issue</i> kamu juga kan.		

Iter	Iya ketakutan aku untuk punya temen. Iya takut, takut bersosialisasi dengan orang.	1350	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus kamu ngerasa udah bisa ngontrol emosi dengan baik belum sih?		
Iter	Belum sempurna bisa ngontrol emosi dengan baik. Kadang-kadang masih kepancing sih kak.	1355	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Di luka masa lalu tuh ya. Masih bikin kamu jadi lebih sensitif nggak dalam hubungan?		
Iter	Iya luka lama bisa, bisa banget bikin aku sensitif. Kayak akunya tuh jadinya malah meng-compare antara yang lalu dengan sekarang tuh. Jadi kayak, ini kok sama ya kayak yang lalu-lalu. Apa dia nanti juga kayak gini juga. Iya jadi sensitif banget kan kak.	1360 1365	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Waktu lagi ada konflik nih, kamu lebih sering menahan diri atau malah sulit ngontrol emosi?		
Iter	Aku lebih kenahan diri sih. Tahan, banyak kenahannya kak.	1370	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Lebih banyak diem, tahan sendiri?		
Iter	Iya tahan. Nanti kalau misalnya, aku lihat nih rata-rata tuh pasangan aku nih memang orang yang bisa mengajak aku untuk komunikasi. Jadi kadang walaupun aku tahan, mereka sadar baru nanti diselesaikan dengan cara ngobrol, komunikasi.	1375	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Pernah nggak sih ngerasa nggak percaya diri, kamu jadi overthinking atau bereaksi berlebihan gitu?	1380	
Iter	Sering, sering banget. Aku tuh ngerasa kayak begeran keluarga ku yang seperti ini. Kayak bukan cuma broken home tapi aku tuh ngerasa bener-bener	1385	[Aspek: Kesiapan Kontekstual] [Aspek:

	seberantakan tuh ya kak. Aku takut ya, pasangan aku tuh takut mau deket sama aku kayak ngelihat lagi, ih keluarganya broken home, bukan hanya broken home. Silsila keluarganya tuh segala macamnya juga berantakan. Apalagi bapakku, mamaku, dan ibu diriku juga tuh nggak akur. Jadi kayak aku takut aja tuh menjadi sebuah pertimbangan yang besar untuk mereka masuk ke hidup aku atau jalanin hidup sama aku gitu.	1390 1395	Kesiapan Emosi]
Itee	Terus keluarga kamu nih biasanya ngomongin pernikahan itu kayak gimana sih?	1400	
Iter	Kalau bapakku tuh jarang sih ngomongin soal nikah, tapi kalau ibuku sering.		
Itee	Dia sering ngomongin gimana?	1405	
Iter	Selain kamu nikahnya kapan, dia cuma mikir kamu kalau nikah nanti mau gimana, mau dimana gitu-gitu sih kak. Palingnya gitu-gitu doang. Iya orang tua lah.	1410	[Aspek: Kesiapan Kontekstual]
Itee	Ada tekan nggak dari lingkungan buat segera nikah gitu?		
Iter	Ada kadangan. Ada tekanan. Karena aku anak perempuan, kalau dari bapak aku anak perempuan satu-satunya kan kak. Dan aku juga kan sendirian di rumah, kakakku nggak tinggal sama bapak. Jadi mereka tuh kadang lebih kayak, akunya ngomong pengen nanti aja, nanti aja. Mereka kayak cepet dong gitu. Kamu udah 25 gitu. Padahal umurnya tuh nggak nentuin ya. Aku aja belum siapa yang tau.	1415 1420	[Aspek: Kesiapan Usia] [Aspek: Kesiapan Kontekstual]
Itee	Terus kamu lebih milih ngikutin keinginan pribadi atau harapan orang tua kamu, lingkungan sekitar kamu?	1425	
Iter	Aku lebih pengen ngikutin keinginan aku sendiri sih. Kayak, iya ini. Untuk	1430	[Aspek: Kesiapan

	nanti dulu dan kalau emang aku tidak punya kesempatan untuk punya hubungan, aku akan mengambil keputusan untuk transportasi organ.		Mental]
Itee	Kalau ada perbedaan sama pasangan nih, biasanya kamu nyikapinnya gimana?	1435	
Iter	Pertama tuh aku diem dulu, aku diem. Aku pikirin dulu, nanti aku bahas. Baru nanti aku bahas.	1440	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	<i>trust issue</i> kamu ini bikin kamu jadi lebih sulit menerima perbedaan nggak sih?		
Iter	Iya. Aku tuh butuh waktu untuk menerima perbedaan. Kayak, nggak bisa langsung nerima gitu loh. Kayak perlu waktu dulu, baru aku bisa menerima perbedaan. Harus dipikirin. Kayak bener-bener lihat dulu ke depannya gimana. Kira-kira aku nanti bakal sakit lagi atau nggak. Memicu-memicu itu apa nggak gitu.	1445 1450	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Kamu termasuk orang yang gampang terbuka soal perasaan nggak sih?		
Iter	Kalau ke sahabat, iya. Tapi kalau ke orang-orang rumah, aku nggak sih. Karena mungkin mereka nggak terbuka juga. Dan mereka nggak sering nanyanya ke aku kan, aku kayak apa.	1455	[Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Kalau lagi takut dan khawatir dalam hubungan nih, kamu cerita itu biasanya dipendem, itu kenapa?	1460	
Iter	Takut orang salah paham, Kak. Aku takut mereka tuh jadinya salah persepsi. Kalau aku cerita. Jadi aku kayak mendingannya dulu, aku diam dulu. Nanti kalau udah ada masalahnya, baru cerita.	1465	[Aspek: Kesiapan Emosi] [Aspek: Kesiapan Interpersonal]
Itee	Terus menurut kamu, jadi istri itu tanggung jawabnya kayak gimana sih?	1470	
Iter	Tanggung jawabnya besar dan harus kuat. Kayak tanggung jawab ngajarin		[Aspek: Kesiapan

	anak-anak kita gimana jadi manusia yang benar. Kuat juga. Kuat ngadepin pola suami yang belum tentu sesuai sama emosi kita kadang.	1475	Peran] [Aspek: Kesiapan Mental]
Itee	Kamu ngebayangin diri kamu sendiri jadi istri nih. Itu kayak gimana?	1480	
Iter	Udah pasti aku membayangkan diri aku yang sangat setia itu sih, Kak. Setia banget pastinya. Dan penyayang. Aku cukup penyayang sih.		[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Moral]
Itee	Terus ada nggak rasa takut soal perubahan peran setelah nikah?	1485	
Iter	Takut. Aku takut banget perubahan-perubahan kayak gini sebenarnya. Kayak takut tiba-tiba suami aku jadi males. Atau jadi nggak komitmen lagi.	1490	[Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Kalau jadi ibu nih di suatu hari nanti, hal yang paling kamu khawatirin apa sih?		
Iter	Aku khawatir aku jadi ibu yang gagal. Aku takut anak aku tuh kayak... Karena aku takut banget mental aku nih nggak sembuh gitu loh, Kak. Dan aku udah keburu punya anak. Aku takut jadi ibu yang gagal. Takut anak aku tuh kayak menyesal lahir dari rahim aku. Tapi aku akan berusaha sih.	1495 1500	[Aspek: Kesiapan Peran] [Aspek: Kesiapan Emosi]
Itee	Terus stress isu kamu ini berpengaruh nggak sih ke cara kamu jadi istri atau ibu nanti?	1505	
Iter	Berpengaruh. Stress isu aku tuh bisa berpengaruh kalau aku belum sembuh. Karena ya tadi, aku bisa... Nanti kalau misalnya aku kebanyakan takut dan kebanyakan ragu, kebanyakan mikir atau... Kayak nggak bisa menentukan gimana-gimananya. Pasti kan dampaknya ke suami, ke anak. Jadi mereka juga stress. Ujung-ujungnya rumahnya jadi nggak enak.	1510 1515	[Aspek: Kesiapan Mental] [Aspek: Kesiapan Peran]

Itee	Oke deh. Sementara itu dulu sih yang aku Kita cerita-cerita. Kalau misalnya nanti ada yang kurang atau nanti kan kita bakal wawancara lagi ya. Cerita-cerita lagi itu boleh nggak?	1520	
Iter	Boleh, boleh. Boleh banget, Kak.		
Itee	Makasih ya buat infonya sekarang.		
Iter	Sama-sama.	1525	
Itee	Kalau nanti semisal aku ada apa-apa lagi, aku hubungin kamu ya.		
Iter	Oke, boleh. Makasih.		
Itee	Sama-sama.	1530	



Lampiran 14 Verbatim Wawancara 2 Subjek 2

Nama : MMS
 Hari/tanggal : Senin, 18 Mei 2026
 Tempat : Moree Coffe

	Verbatim	Line	Keterangan
Iter	Halo kak, makasih ya sebelumnya masih bersedia ngobrol bareng lagi sama aku. Gimana kabarnya hari ini? Lagi ngerasa gimana?		
Itee	Hai, kabar aku akhir-akhir ini sebenarnya campur aduk sih. Kadang aku kelihatan biasa aja dan masih bisa menjalani aktivitas seperti normal. Tapi di dalam diri aku tuh kayak masih sering ada yang capek, sedih, dan takut sendiri gitu. Apalagi kalau lagi kepikiran soal hubungan atau masa depan, rasanya tuh emosi aku gampang naik turun. Kadang aku ngerasa kuat, tapi kadang juga ngerasa capek sama batin.	5 10 15	Aspek: Kesiapan Emosi
Iter	Setelah wawancara kita yang kemarin, aku jadi kepikiran beberapa hal yang kakak ceritain. Tapi sebelum lanjut, aku pengen tahu dulu akhir-akhir ini ada perubahan gak sih dari perasaan kakak sama pikiran kakak yang kemarin?	20	Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Setelah wawancara kemarin, aku jadi lebih banyak merenung tentang hidupku sendiri sih. Aku sadar ternyata banyak hal yang selama ini aku anggap udah biasa, sebenarnya meninggalkan luka yang besar di dalam hati aku gitu loh dan diri aku. Terus aku juga jadi sadar kenapa aku tuh gampang takut ditinggalin, kenapa aku susah banget percaya sama laki-laki, dan kenapa aku selalu takut disakitin. Ternyata semuanya berhubungan sama pengalaman hidup aku dari kecil sampai sekarang.	25 30 35	

Iter	Kemarin kita sempat ngobrol cukup dalam ya, setelah itu kakak sempat kepikiran lagi gak tentang hal-hal yang kita bahas waktu itu?	40	
Itee	Iya, aku sempat kepikiran lagi, bahkan ada beberapa bagian cerita yang masih terus terulang sih di kepala aku. Kadang kalo lagi sendiri gitu, aku suka banget tuh nginget-nginget semuanya, mulai dari masa kecil aku, hubungan orang tua aku, sampai pengalaman di selingkuh itu lah. Rasanya masih sakit kalo diinget, karena aku ngerasa hidup aku tuh selalu dekat dengan pengkhianatan dan rasa kehilangan gitu loh kak.	45 50 55	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Terus dari cerita kakak sebelumnya, soal pengalaman yang bikin kakak transis itu, aku penasaran sampai sekarang perasaan itu masih sama gak, atau ada perubahan sedikit?	55	
Itee	Sampai sekarang perasaannya masih cukup sama. Aku masih punya rasa takut yang besar dalam hubungan, aku masih sulit percaya sepenuhnya sama laki-laki, karena hampir semua laki-laki yang dekat dengan aku tuh akhirnya menyakiti aku dengan cara yang sama, yaitu selingkuh. Jadi sekarang aku lebih gampang curiga, overthinking, takut berharap terlalu banyak, terlalu jauh gitu.	60 65	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalo kakak refleksi lagi nih, pengalaman itu lebih banyak bikin kakak jadi takut atau hati-hati atau masalah justru kayak belajar lagi nih gitu sesuatu?	70	
Itee	Pengalaman, pengalaman yang itu sedih yang aku takut itu, pengalaman itu lebih banyak bikin aku jadi takut, dan lebih hati-hati gitu loh. Aku jadi selalu mempersiapkan diri kalo suatu saat bakalan disakitin lagi. Tapi di sisi lain, aku juga belajar kalo aku ternyata bisa bertahan sejauh ini walaupun hidup aku	75 80	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan mental

	cukup berat. Aku belajar memahami rasa sakit orang lain juga, karena aku tau rasanya tidak dianggap dan diri itu cinta itu dengan baik itu seperti apa.	85	
Iter	Terus setelah beberapa waktu itu, cara pandang kakak terhadap pernikahan itu ada perubahan gak sih dibanding sebelumnya?		
Itee	Dulu aku ngebayanginnya pernikahan itu hangat sih kak, penuh cinta, dan jadi tempat paling aman. Tapi sekarang aku justru melihat pernikahan sebagai sesuatu yang menakutkan. Karena aku melihat sendiri bagaimana perselingkuhan bisa menghancurkan keluarga. Aku takut nanti mengalami hal yang sama gitu, kayak mama aku, atau kayak yang aku alami dalam hubungan.	90 95 100	Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan konstekstual
Iter	Kalo sekarang ditanya lagi, kakak merasa lebih dekat ke siap nikah atau masih banyak yang bikin ragu gitu?		
Itee	Kalo sekarang aku merasa masih banyak ragu sih kak. Sebenarnya aku tuh pengen punya hubungan yang sehat dan bahagia, tapi rasa takutku tuh masih lebih besar. Aku takut salah pilih orang, takut dirian nanti lagi, takut nantinya hidup aku malah penuh luka seperti sebelumnya gitu.	105 110	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan mental
Iter	Dari semua yang kakak alamin, apa sih yang bikin kakak mikir ulang atau mempertimbangkan soal nikah?	115	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Dari yang semua aku alamin tuh, yang paling bikin aku mempertimbangkan soal menikah itu rasa takut kehilangan kepercayaan lagi sih. Aku takut udah kasih hati aku sepenuhnya, tapi akhirnya emang gak disakiti lagi, ditinggalin. Karena selama ini orang-orang yang aku percaya justru jadi orang yang paling melukai aku kak.	120 125	
Iter	Aku pengen ngobrol lebih dalam lagi ya		

	kak, terutama tentang kesiapan kakak dari berbagai sisi. Nanti kakak bisa ceritain sebebes mungkin aja, anggap santai aja lah kita sharing. Terus kakak ngerasa ada pola tertentu gak sih dari cara kamu ngejalanin hubungan, terutama setelah pengalaman yang kamu lewatin kemarin, ceritain aja kak pelan-pelan gimana.	130 135	
Itee	Aku bakal coba cerita sejujurnya sih, mungkin karena selama ini aku terlalu sering memendam semuanya sendiri ya. Aku tuh merasa ada pola dalam hidup aku, yaitu aku selalu bertahan terlalu lama walaupun disakiti. Aku sadar sebenarnya aku bukan cuma mencari pasangan, tapi aku mencari rasa aman dan rasa disayang, yang gak aku dapetin sejak kecil. Makanya waktu ada orang yang perhatian, membuat aku merasa disintai, aku jadi sangat attached gitu loh dan takut kehilangan. Walaupun aku diselingkuhin berkali-kali, aku tetap bertahan karena aku terlalu takut kehilangan rasa sayang itu. Dan kalau lagi ngerasa gak aman atau overthinking gitu, pikiran aku tuh langsung kemana-mana kak. Aku jadi takut pasangan berubah, takut dibohongi, takut ada perempuan lain, takut ditinggalin. Karena aku jadi susah tenang, terus mikirin kemungkinan terburuk walaupun belum terjadi gitu. Dan belum tentu terjadi juga, rasanya tuh capek karena pikiran aku tuh yang malah sering nyakitin aku gitu. Terus kalau meninggalkan diriku sebagai pasangan, aku ngerasa aku orang yang tulus dan setia. Kalau aku sayang sama orang, aku bakalan benar-benar berusaha menjaga hubungan itu kak. Karena aku juga tipe yang perhatian, gampang mengutamakan	140 145 150 155 160 165 170 175	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan interpersonal

	pasangan. Tapi kadang aku terlalu takut kehilangan sampai akhirnya sering menyimpan rasa sakit aku sendiri gitu.		
Iter	Terus pernah gak kamu ngerasa diri kamu terlalu sulit untuk dipahami dalam hubungan itu? Biasanya itu munculnya kapan?		
Itee	Iya, aku pernah merasa diriku terlalu sulit dipahami. Karena di luar aku terlalu biasanya, tapi sebenarnya di dalam pikiran aku tuh, aku tuh ketakutan, aku tuh overthinking. Aku juga sulit percaya sama orang sepenuhnya. Jadi kadang aku menutup diri dan memendam semuanya sendiri. Biasanya itu muncul kalau aku mulai terlalu sayang sama orang.	180 185	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalau tiba-tiba keinget lagi sama kejadian yang kemarin itu, dari keluarga kan kakak diselingkuhin, terus dari kisah kakak juga, percintaan kakak diselingkuhin. Biasanya kamu ngadepinnya gimana?	190 195	
Itee	Yang paling terasa sampai sekarang adalah rasa ditolak dan tidak dilindungi sih kak, sejak kecil. Aku ngerasa sejak kecil aku harus menghadapi semuanya sendiri. Aku juga masih sangat sakit gitu kalau mengingat pengkhianatan dalam hubungan. Rasanya seperti luka lama terbuka lagi, setiap kali ada perselingkuhan. Kalau tiba-tiba keinget, biasanya aku jadi diem dan sedih sendiri. Kadang aku nangis, aku cerita ke siapa-siapa. Ada juga saat di mana aku jadi kehilangan semangat dan mulai mempertanyakan, kenapa sih aku hidup? Dan kenapa sih hidup aku selalu dipenuhi rasa keseperti itu?	200 205 210	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Dalam hubungan apa sih yang bikin kamu merasa aman dan tenang?	215	
Itee	Dalam hubungan yang paling bikin aku merasa aman dan tenang itu adalah		

	kesetian sih kak. Kejujuran dan rasa dipilih. Aku cuma pengen ngerasa disintai dengan tulus kak, tanpa harus aku dibandingkan atau dihianatin. Aku pengen hubungannya tenang, bukan hubungannya yang bikin aku terus ngerasa takut atau cemas.	220	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kamu butuh pasangan yang kayak gimana sih supaya kamu bisa lebih percaya dan ngerasa nyaman?	225	
Itee	Sebenarnya ini kayak sama gak sih kayak pembacaran kemarin? Aku tuh butuh pasangan yang sabar, lembut, konsisten, benar-benar bisa memberikan rasa aman. Aku pengen pasangan yang tidak membuat aku mempertanyakan diri sendiri, terus menerus. Aku ingin seseorang yang bisa membuktikan lewat tindakan kalau dia memang serius dan setia gitu kak.	230 235	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Pernah gak kamu ngerasa pengen deket atau serius sama seseorang nih? Tapi di saat yang sama juga kamu itu takut?	240	
Itee	Pernah banget. Aku sebenarnya pengen deket dan punya hubungan serius karena aku juga pengen disintai dengan baik lah kak. Tapi di saat yang sama aku takut kalau nanti aku bakalan mengalami pengingatan lagi. Jadi kadang aku tuh pengen deket sama orang, terus juga pengen jaga jarak supaya gak terlalu sakit atau kalau ditinggalin.	245 250	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Sekarang dalam diri kamu lebih kuat mana antara keinginan untuk punya hubungan serius atau masih takut lagi disakitin?	255	
Itee	Sekarang rasa takutku masih lebih besar, tapi jauh dalam diri aku tuh sebenarnya aku masih punya harapan untuk punya hubungan yang sehat dan bahagia. Aku cuma belum tau kapan. Aku bener-bener bisa berserah lagi tanpa rasa takut yang	260	

	berlebihan tuh belum tau kak. Gak tau kapan.	265	
Iter	Kalau lingkungan sekitar kamu lebih sering mendukung atau justru bikin kamu makin ragu sih soal hubungan pernikahan?		
Itee	Lingkungan dan keluarga aku tuh lebih banyak membuat aku ragu soal hubungan dan pernikahan. Karena sejak kecil aku tuh ngeliat konflik, perselingkuhan dan hubungan yang gak sehat gitu. Jadi aku tumbuh dengan ketakutan bahwa cinta itu menyakitkan dan kesetiaan itu sulit ditemukan.	270 275	Aspek: kesiapan konstekstual
Iter	Ada gak pengalaman atau cerita dari orang terdekat yang cukup mempengaruhi cara pandang kamu ngeliat pernikahan gitu?	280	
Itee	Ada sih kak. Pengalaman orangtuaku sangat mempengaruhi cara aku ngeliat pernikahan. Aku lahir tepat saat orangtuaku bercerai karena perselingkuhan. Dari kecil aku sudah hidup di situasi yang penuh kerebutan dan luka. Itu bikin aku takut kalau nanti hidupku akan berakhir sama seperti mereka.	285 290	Aspek: kesiapan konstekstual
Iter	Dalam bayangan kamu nih, pasangan yang bisa bikin kamu nyaman itu kayak gimana sih?		
Itee	Dalam bayanganku tuh pasangan yang bisa bikin aku nyaman tuh adalah laki-laki yang setia. Sabar, lembut, jujur, and bisa ngasih rasa secure, rasa aman gitu. Aku pengen ada seseorang yang gak bikin aku tuh takut kehilangan terus menerus. Aku pengen punya pasangan yang bener-bener hadir dan melindungi aku secara emosional.	295 300	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalau kamu lebih takut salah milih pasangan atau takut gak bisa menjalin pernikahannya sih?		

Itee	Aku lebih takut salah milih pasangan sih kak, karena menurut aku menikah bukan hal yang sebentar. Aku takut memilih orang yang salah, terus hidup aku penuh dengan luka dan pengkhianatan aja nih sampai mati.	305 310	Aspek: kesiapan mental
Iter	Dari semua pengalaman yang kamu Lewatin nih, kamu ngerasa sekarang jadi pribadi yang kayak gimana?		
Itee	Dari semua pengalaman yang aku Lewatin, aku ngerasa sekarang aku jadi pribadi yang lebih kuat, lebih dewasa. Walaupun aku sering terluka, aku masih bisa bertahan sampai sekarang. Aku juga masih merasa jadi lebih pekat terhadap perasaan orang lain karena aku tahu rasanya sakit dan sendirian.	315 320	Aspek: kesiapan mental
Iter	Terus apa hal yang masih bikin kamu punya harapan tentang hubungan atau pernikahan gak?	325	
Itee	Yang masih bikin aku punya harapan adalah karena sebenarnya aku masih percaya kalau hubungan saat itu ada. Aku masih percaya mungkin suatu hari nanti aku bisa menemukan seseorang yang benar-bener tulus dan tidak mengulang luka-luka yang sama.	330	Aspek: kesiapan mental
Iter	Dari semua pengalaman yang kamu Lewatin nih, kalau kamu jujur sama diri sendiri, apa sih yang sebenarnya paling kamu rasain soal cinta dan hubungan itu?	335	
Itee	Kalau aku jujur sama diri aku sendiri, yang paling aku rasain itu kalau tentang cinta, takut sih. Takut kehilangan, takut dihianatin, takut gak cukup, takut gak cukup berharga untuk dipilih. Tapi di saat yang sama aku juga sangat pengen dicintai dengan tulus dan tenang.	340 345	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kalau suatu saat nanti kamu bener-bener ngerasa aman dalam hubungan nih, menurut kamu hidup kamu bakal berubah kayak gimana sih?	350	

Itee	Ada. Pertama mungkin selain dari rasa trauma aku yang belum aku obatin, dari rasa trauma aku yang masih ada di kepala aku masih berat, mungkin juga tentang ya ekonomi ya Kak salah satunya.	400	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Pernah gak kamu ngebayangin hidup kamu setelah menikah nih, terus malah muncul rasa khawatir atau overthinking gitu?	405	
Itee	Sering, itu sering banget sih. Apalagi akhir-akhir ini kan, selama wawancara kemarin tuh aku juga sering ngerasa kayak mikirin lagi, mikirin lagi, itu sering banget.	410	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kamu pernah gak kepikiran soal kondisi fisik kamu sendiri kalau harus menjalin kehidupan setelah menikah? Perubahan fisik?	415	
Itee	Sering sih, sering banget. Itu malah kayak bikin aku takut. Nah itu tuh titik mungkin paling takutnya disitu ya Kak. Apalagi nanti kalau udah menikah kan punya anak, ada perubahan-perubahan tubuh, itu juga pasti yang bikin aku berpikir sekarang, kalau misalnya terjadi apakah suami aku akan menerima aku atau tidak itu masih ada ketakutan-ketakutan gitu.	420	Aspek: kesiapan fisik
		425	
Iter	Ada gak kekhawatiran dalam diri kamu soal kesehatan atau kondisi tubuh yang mungkin berpengaruh ke pernikahan nanti?	430	
Itee	Ada, kesehatan mental aku. Itu yang masih aku pertimbangkan untuk menikah sekarang. Makanya aku udah ada rencana untuk ngobatin diri aku dulu, mungkin akan pecek diri aku dulu baru nanti aku akan menikah gitu.	435	Aspek: kesiapan mental
Iter	Seberapa besar kamu memperhatikan kesehatan fisik kamu sih dibandingin kesiapan yang lain?	440	

Itee	Cukup besar sih Kak, cukup besar. Karena kan diselingkuhin tuh kan dia bikin kita tuh jadi ngerasa insecure pasti. Pasti bikin ngerasa kayak kita jadi ngerasa kurang. Jadi aku tuh kayak selalu pengen memperbaiki diri terus gitu. Jadi aku kayak memutamakan fisik aku banget.	445 450	Aspek: kesiapan fisik
Iter	Kalau ditanya soal punya anak nih, itu lebih ke keinginan pribadi kamu atau karena tuntutan lingkungan biasanya?		
Itee	Keinginan pribadi sih Kak. Aku juga apa ya, sebagai perempuan mungkin cerita-ceritanya pasti sebagian besar adalah ingin menjadi seorang ibu kan. Jadi aku juga punya cerita-ceritanya yang sama, seperti perempuan yang lain aku juga pengen jadi ibu. Jadi aku pengen punya anak, bukan karena tuntutan sekitar.	455 460	Aspek: kesiapan peran
Iter	Apa yang kamu bayangin tentang jadi seorang ibu tuh? Lebih banyak rasa siap atau justru takut?	465	
Itee	Campur aduk sih Kak. Aku siap karena aku merasa aku punya riwayat yang buruk. Aku pasti jadi bisa ngeliat loh kalau yang ini tuh gak enak dirasain sama anak. Jadi aku tau yang mana yang gak enaknya. Jadi aku bisa mengambil yang aku pengennya. Tapi juga aku takut mental aku yang belum siap ini akan merusak anak aku juga gitu.	470 475	Aspek: kesiapan peran Aspek: kesiapan mental
Iter	Pernah gak kamu kepikiran tentang proses hamil terus melahirkan terus dengan tanggung jawab-tanggung jawab setelahnya? Apa yang kamu pikirin atau rasain waktu kamu mikirin itu?	480	
Itee	Pernah sih, pernah banget. Dan apa ya... Aku tuh sebenarnya kalau sekarang masih merasa banyak lagu sebenarnya bukan pengen... Gimana ya Kak? Kayaknya bagian itu sekitar, boleh gak?	485	
Iter	Oke boleh, gak apa-apa. Kalau kamu	490	

	termasuk orang yang punya gambaran jelas soal masa depan gak? Atau masih ngalir aja?		
Itee	Lumayan cukup jelas. Aku udah mulai... Karena aku sekarang lagi karir nih Kak. Aku jadi lagi sambil mengubati diri aku. Sambil ya melihat-lihat lah bagaimana ke depannya itu masih aku tata. Jadi menikah atau tidak juga sudah aku tata akan seperti apa.	495 500	Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan finansial
Iter	Kalau kamu ngebayangin pernikahan nih, kamu pengen hubungan itu yang kayak gimana sih? Pernah gak detail, kebayang gak detailnya gimana gitu?	505	
Itee	Pernah, pernah. Aku pengen banget kita tuh apa ya... Harmonis gitu. Kayak... Hangat. Secure. Punya satu hari dimana kita tuh cuma kita bareng keluarga aja. Kayak family time gitu lah Kak, satu minggu. Kayak golden weekend gitu loh. Pengen banget ngerasain semua itu. Pasti seneng banget sih. Apa? Sering sih mikir kayak gitu?	510 515	Aspek: kesiapan peran
Iter	Kamu ngerasa bingung atau takut gak sih sama masa depan? Terutama soal hubungan dan pernikahan gitu.		
Itee	Pasti sih Kak. Pasti punya rasa takut. Sebenarnya aku apa ya... Ya pengen lah pasti punya hubungan yang sehat bahagia. Tapi rasa takut-takut tuh masih lebih besar gitu. Takut salah milih. Takut ginian lagi. Takut nantinya hidupku bakal penuh luka lagi seperti sebelumnya. Aku juga masih ngerasa harus memperbaiki diri aku sendiri terus gitu. Kayak menyebukannya lagi. Kayak jadinya masih belum siap gitu loh untuk menjalani sebuah pernikahan.	520 525 530	Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan emosi
Iter	Waktu kamu harus ambil keputusan penting nih... Biasanya kamu lebih banyak pakai logika atau perasaan sih orangnya?	535	

Itee	Karena aku perempuan ya mungkin ya lebih ke perasaan dulu sih Kak. Nanti aku setelah mungkin udah ngambil beberapa waktu... Baru aku bisa mikir secara logika.	540	Aspek: kesiapan mental
Iter	Pernah gak kamu nyesel sama keputusan yang kamu ambil dalam hubungan? Itu ngaruh gak dengan cara kamu ngeliat pernikahan gitu?	545	
Itee	Pernah sih. Ngaruh. Ngaruh banget.		
Iter	Kamu ngerasa udah cukup percaya diri belum sih sama diri kamu... Dalam ngambil keputusan besar seperti menikah gitu? Apakah bisa billing gak? Kamu ngerasa udah cukup percaya diri belum sama diri kamu... Dalam ngambil keputusan besar contohnya kayak menikah gitu?	550 555	
Itee	Aku... Belum cukup percaya diri sih sama diri aku untuk mengambil keputusan besar... Seperti menikah. Karena ya mungkin masih takut banget ya. Jadi kayak ngerasa bisa gak ya gitu. Takut banget sih Kak, sumpah gitu. Bikin aku yang paling takut tuh ya keputusan untuk menikah atau tidak gitu.	560	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kalau ngomongin soal mandiri... Kamu ngerasa udah benar-benar berdiri sendiri belum sih? Terutama soal keuangan.	565	
Itee	Hmm... Kalau semisalnya ngomongin soal mandiri... Aku udah merasa cukup mandiri. Cuma kalau misalnya soal keuangan... Aku rasa belum sih. Untuk sejauh ini ya. Karena ya itu tadi aku masih ngerasa belum cukup mental dan belum cukup soal ekonomi.	570 575	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Pernah gak kamu ngerasa belum siap nikah karena masih bergantung sama orang tua?		
Itee	Kalau soal ekonomi, enggak sih Kak. Enggak sih. Kalau misalnya dikaitin sama orang tua... Aku merasa kayak ya	580	Aspek: kesiapan finansial

	sudah bisa mengandalkan itu sendiri sebenarnya. Gak butuh orang tua. Tapi memang diri akunya belum siap gitu.	585	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Menurut kamu seberapa besar kondisi keuangan terhadap rasa percaya diri untuk menikah?		
Itee	Hmm... Kalau... Pengaruh kondisi keuangan itu cukup besar sih Kak kayaknya. Soalnya kan indis ekonomi ya Kak. Itu bisa bikin aku tambah stres juga. Jadi kayak... Aku kayaknya gak nikah dulu deh kalau misalnya belum punya keuangan dan cukup juga.	590 595	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Menurut kamu rasa cukup itu muncul dari angka atau rasa dari syukur dan penerimaan kita sih?	600	
Itee	Tergantung sih Kak kalau menurut aku. Karena... Ya kita bisa mensyukuri. Tapi kalau kita udah punya anak, kita harus udah ada tuntutan. Jadi rasa syukur itu menurut aku tidak bisa diimbangi dengan rasa penerimaan. Karena kalau sudah punya sebuah tanggung jawab atau kewajiban... Maksudnya aku rasa tanggung jawab itu sudah beda lagi dengan rasa syukur gitu. Jadi memang harus diusahakan menurut aku. Jadi kayak... Beda sih menurut aku kalau rasa syukur atau rasa syukur untuk penerimaan itu gimana pandangannya.	605 610 615	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Kalau misalnya amit-amit ya kondisi finansial rumah tangga. Kamu nanti gak sesuai harapan kamu. Kamu ngerasa bisa nerima itu gak sih?	620	
Itee	Bisa sih Kak. Karena kan aku juga pasti akan... Berusaha juga supaya keluarga aku tidak hancur. Supaya anak-anak aku tidak merasakan apa yang aku rasakan. Jadi ya itu gak bikin aku ragu. Yang lebih bikin aku ragu itu lebih ke... Ya kalau aku nemenin ini... Ini... Kalau emang orang tepat itu tidak akan bikin	625 630	Aspek: kesiapan finansial Aspek: kesiapan moral

	aku ragu.		
Iteer	Pernah gak kamu kepikiran takut kekurangan secara finansial nanti setelah nikah?		
Itee	Sering. Sering banget. Sering banget mikir kayak gitu ya. Mikirin hal terburuk dulu. Karena... Terbiasa gitu. Dan ya rasanya cukup menyeramkan. Tapi aku rasa selagi dia masih... Ngasih aku rasa secure dalam hubungan. Dia masih setia. Kayaknya aku akan tetap bisa menerima itu Kak.	635 640	Aspek: kesiapan finansial Aspek: kesiapan interpersonal
Iteer	Kamu sendiri ngerasa sekuat apa sih? Ngadepin masalah dalam hubungan. Menurut kamu, kamu sekuat apa ngadepin masalah dalam hubungan?	645	
Itee	Aku cukup kuat sih. Aku cukup kuat selagi itu masih... Bukan tentang perselingkuhan. Aku masih cukup kuat untuk melewati ujian-ujian dari hubungan menurut aku. Karena memang yang paling susah itu ya perselingkuhan sih Kak. Selebihnya mungkin aku akan bisa. Masih bisa menanggung itu bersama dia juga.	650 655	Aspek: kesiapan moral
Iteer	Pernah gak kamu ngalamin hubungan yang berat nih? Terus bikin kamu mikir dua kali soal nikah?		
Itee	Pernah. Itu soal kedewasaan si pasangan aku ini sih Kak. Aku jadi kadang... Aku pernah punya pasangan yang menurut aku dia kurang dewasa. Itu jadi bikin aku kayak ragu gitu. Aku takutnya malah nanti... Karena rasa perlindungan dia itu... Karena pikiran perlindungan dia itu bisa menghancurkan segalanya.	660 665	Aspek: kesiapan interpersonal
Iteer	Kalau nanti pernikahan gak sesuai harapan kamu. Kamu ngerasa tetap siap gak buat bertahan?	670	
Itee	Kalau itu tidak menyakitkan aku and menyakiti anak aku. Rasanya pasti akan aku tetap lanjutin. Tapi kalau itu sudah	675	Aspek: kesiapan moral

	menyentuh anak. Kayaknya juga selagi aku masih bisa. Ya masih bisa ya aku jalanin. Tapi kalau sudah banyak yang sakit karena hubungan itu. Ya pasti aku lepas sih Kak.	680	
Iter	Buat kamu commitment itu sesuatu yang mudah dijaga atau justru berat?		
Itee	Mudah dan berat. Mudah, sebenarnya mudah. Tapi saat menjalaninya itu menurut aku berat. Karena commitment itu kan sesuatu yang lama ya seumur hidup. Jadi pastinya itu kayak ada geternya, ada goyangnya. Tapi kayak sebenarnya itu mudah aja. Kalau misalnya kita itu punya prinsip gitu.	685 690	Aspek: kesiapan moral
Iter	Pernah gak kamu ngerasa takut ber-commitment karena pengalaman kamu sebelumnya?	695	
Itee	Pernah. Pernah banget. Karena ya kayak ngerasa semuanya itu gak ada yang pasti gitu loh Kak. Even itu ber-commitment.	700	Aspek: kesiapan moral
Iter	Menurut kamu apa sih yang bikin seseorang bisa benar-benar setia dan bertahan dalam hubungan?		
Itee	Apa ya mungkin rasa ingin punya kehidupan yang berbahagia ya. Rasa ingin. Mungkin harap, apa cita-cita dia mereka. Jadi kayak yang bisa bikin mereka baik ya karena ada harapan di situ. Jadi kalau mereka gak punya harapan untuk punya hidup yang baik ya aku rasa mereka gak akan bisa gitu.	705 710	Aspek: kesiapan moral
Iter	Kalau kamu lagi sedih atau marah atau kecewani, biasanya kamu ngadepinnya gimana?	715	
Itee	Aku diem. Diem, menyendiri, nangis sendiri. Baru bisa keluar gitu.		Aspek: kesiapan emosi
Iter	Pernah gak kamu emosi itu malah bikin hubungan kamu renggang malah jadi bermasalah gitu?	720	
Itee	Pernah. Makanya aku tuh lebih sering		Aspek:

	diem tuh kalau marah. Karena aku tipikal orang yang kalau marah tuh meledak-ledak. Jadi sekali menurut aku bersuara itu kayak bisa bikin semua keadaan malah tambah berantakan.	725	kesiapan emosi
Iter	Kamu ngerasa udah kenal diri kamu belum sih terutama soal emosi?	730	
Itee	Belum sih Kak. Aku juga kadang masih bingung loh diri aku tuh pengennya apa sih kalau lagi diem tuh. Tapi ya kayak masih berantakan, masih keos gitu.	735	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Waktu kamu lagi marah besar nih, apa yang biasa kamu lakuin?		
Itee	Aku mengurung diri sih Kak. Karena aku takut itu meledak di keadaan yang salah. Mungkin di keadaan aku memang lagi marah tapi di keadaan orang yang menerimanya tuh aku takut di keadaan yang lagi. Dia tuh sedih gitu. Jadi akunya malah kayak takut salah. Jadi aku lebih ke ngurung diri kalau aku lagi marah banget.	740 745	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Pernah gak kamu kehilangan kontrol saat kamu emosi terus kamu ngerasa akhirnya nyesel gitu?	750	
Itee	Sering. Sering banget. Apalagi kalau ke orang tua gitu kan. Sensitif banget. Takutnya malah kayak sering marah-marah. Aku ngerasa kayak harusnya dia gak kayak gitu ke ibu ku atau ayah ku gitu.	755	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kamu ngerasa siap gak kalau harus ngadepin konflik rumah tanggatan pater bawa emosi?	760	
Itee	Sulit. Karena aku ada gangguan dalam kemarahan juga kayaknya. Ada gangguan dalam kemarahan juga Kak. Karena memang dari kecil udah gak dapet lingkungan yang baik soal emosi. Jadinya emosi tidak beraturan.	765	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan kontekstual
Iter	Kalau lingkungan sekitar kamu kayak keluarga atau teman itu lebih banyak	770	

	mendukung atau malah justru menekan soal pernikahan sih?		
Itee	Menekan. Banyak yang menekan. Karena gak semua orang tuh setuju loh tentang aku yang kayak masih mikir-mikir soal menikah karena rasa takut. Dan orang tuaku juga yang masih kayak nunjukin ke aku begini nih pernikahan yang gak enak itu yang aku lihat. Jadi kayak menurut aku ya.	775 780	Aspek: kesiapan konstekstual
Iter	Pernah gak kamu ngerasa dikejar itu untuk menikah karena faktor usia atau omongan orang gitu?		
Itee	Gak sih Kak kalau itu. Aku gak pernah ngeliat orang lain. Aku paling ngeliat diri aku sendiri. Jadi gak pernah ngerasa dikejar. Cuman aku ngerasa kayak aku bisa atau gak ya itu doang.	785	Aspek: kesiapan usia
Iter	Kalau kamu sendiri lebih ngikutin pandangan diri sendiri atau terpengaruh lingkungan dalam memandang pernikahan itu?	790	
Itee	Lebih ngikutin pandangan diri sendiri sih Kak. Karena kan yang paling berasa tuh pengalaman pribadi sih soalnya. Di diri aku dibandingkan aku ngeliat orang lain. Karena kayak ngeliat orang lain mah bisa seneng-seneng aja. Tapi dari pengalaman aku soalnya kayaknya gak asem menyenangkan itu deh gitu.	795 800	Aspek: kesiapan konstekstual
Iter	Dalam hubungan kamu pernah gak ketemu perbedaan yang cukup besar gitu? Gimana kamu nyikapinnya?	805	
Itee	Sering sih. Aku respect sih Kak selagi itu memang masih bisa aku maklumi. Perbedaanannya tuh ya menurut aku wajar.		Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalau kamu sendiri tipe yang mudah terima pasangan apa adanya? Atau masih suka berharap dia berubah gitu? Tipe yang masih berharap dia berubah?	810	
Itee	Aku tuh selalu pengen kita berdua tuh upgrade. Upgrade terus ke lebih baik	815	Aspek: kesiapan

	gitu. Jadi kayak even dia udah se-tipe aku kalau masih ada rasa kayak kayaknya harus ada berubahnya deh. Aku masih tetep kayak pengen dia berubah sih Kak lebih baik.	820	interpersonal
Iter	Menurut kamu seberapa sulit sih menerima perbedaan dalam hubungan jangka panjang itu?	825	
Itee	Susah sih Kak perbedaannya. Perbadan ini bikin kita jadi selip-selip ribut. Selip-selip konflik. Apalagi jangka panjang ya.		Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kamu lebih sering jujur sama perasaan sendiri atau justru dipendam?	830	
Itee	Dipendam. Aku lebih sering pendam karena... Aku kurang punya tempat untuk bisa mengeluarkan isi hati aku.	835	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Pernah nggak kamu ngerasa susah banget buat terbuka sama pasangan? Itu karena apa biasanya?		
Itee	Susah. Pernah sih. Soal keluarga. Aku takut banget kalau tentang keluarganya tuh... Bikin dia tuh jadi ngerasa kayak... Mandang aku tuh jadi seseorang yang punya kisah hidup yang menyeramkan... Yang bisa bikin itu bawa dampak ke hubungan kita berdua gitu loh. Jadi kayak, karena aku kalau ngeliat-liat tentang keluarga tuh aku mikir-mikir lagi... Nanti dia akan berpikir seperti apa ya, pandangannya seperti apa ya, gitu.	840 845 890	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalau lagi ada masalah nih, kamu lebih milih ngomong atau diem? Biasanya kamu milih. Itu kenapa?	895	
Itee	Aku diem dulu. Karena kalau lagi marah, ledak-ledak, setelah aku udah meledak... Aku akan nganter keputusan untuk ngomong. Biasanya saya kayak gitu, Kak.	900	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kalau kamu ngebayangin suatu saat nanti kamu jadi seorang istri... Apa yang paling bikin kamu kepikiran atau bikin kamu khawatir?	905	

Itee	Aku takut dia selipuh. Aku takut, aku takut banget. Takut ada kecurangan aja di dalam sana.		Aspek: kesiapan peran
Iter	Kamu ngerasa siap gak ngejalanin tanggung jawab sebagai istri? Baik secara emosional maupun peran sehari-hari?	910	
Itee	Aku sih kalau untuk diri akunya aku udah ngerasa siap. Aku tuh pengen banget jadi seorang istri, jadi seorang ibu. Pengen merawat suami aku, anak aku, merawat rumah.	915	Aspek: kesiapan peran
Iter	Pernah gak kamu takut gak bisa jadi seorang istri yang baik sesuai harapan?	920	
Itee	Pernah sih, Kak. Aku takut ngerasa kurang aja. Aku takut apa yang aku kasih ke suami aku tuh kayak... Bagi dia tuh kayak masih kurang. Terus aku takut nanti dia kayak mencari kepuasan di luar.	925	Aspek: kesiapan peran
Iter	Setelah kita ngobrol panjang hari ini... Ada gak hal yang bikin kamu sadar tentang diri kamu sendiri? Terutama soal kesiapan menikah kamu.	930	
Itee	Setelah ngobrol panjang ini... Ada sih, Kak. Ya, ternyata diri aku masih takut untuk mengambil keputusan untuk menikah. Jadi aku masih ragu, jadi aku masih gak percaya aku bisa menikah. Jadi aku masih banyak takutnya, jadi kayak... Jadi untuk menikah mungkin rasanya masih kayak... Belum siap.	935 940	Aspek: kesiapan mental
Iter	Kalau kamu ngerangkum semua yang kamu rasain sekarang... Kamu melihat diri kamu lebih ke arah... Siap, belum siap, atau masih di tengah-tengah? Buat menikah.	945	
Itee	Belum siap. Aku kalau ngerasain sekarang aku ngerasa belum siap. Karena... Ya, mental aku yang masih berantakan... Rasa takut aku yang masih besar, dan di... Keadaan ekonomi yang mungkin juga menurut aku belum bisa	950	Aspek: kesiapan mental

	untuk menikah dulu... Itu yang masih bikin aku kayak belum siap deh kayaknya untuk menikah.	955	
Iter	Menurut kamu, apa hal yang penting yang... Apa? Gimana ya? Apa hal yang paling penting yang menurut kamu... Masih perlu kamu siapin atau perbaiki sebelum kamu benar-benar memutuskan untuk menikah?	960	
Itee	Yang paling penting itu mental aku sih, Kak. Kayanya. Karena dari mental itulah yang bisa bikin... Emosi aku jadi ngesabil. Pikir aku kemana-mana, overthinking berlebihan. Itu yang pasti akan menghambat banget bagaimana berjalannya hubungan kita berdua. Hubungan keluarga itu.	965 970	Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kalau kamu boleh kasih pesan untuk diri kamu di masa depan terkait pernikahan nih... Kamu pengen billing apa? Kalau aku bisa kasih pesan ke diri aku... Kamu pengen billing apa ke diri kamu?	975	
Itee	Semangat ya. Semangat. Jangan takut. Jangan... Apa ya? Jangan pernah ngerasa diri kita itu kurang. Terus... Apa lagi ya? Untuk diri aku di masa depan, semoga kamu menemukan seseorang yang benar-benar tulus... Dan tidak mengurangi luka yang sama juga sih.	980	
Iter	Setelah semua pengalaman yang kamu lewatin... Kamu masih percaya enggak kalau suatu saat kamu bisa punya hubungan yang sehat dan aman?	985	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Percaya enggak percaya? Tapi harapanku adalah punya hubungan yang sehat, aman, dan penuh kesetiaan sih, Kak.	990	
Iter	Sebelumnya makasih ya udah mau cerita sejauh ini. Aku tahu ini semua enggak mudah. Semoga ke depannya kamu bisa nemuin hubungan yang bikin kamu aman, nyaman, bahagia, tenang gitu ya.	995	
Itee	Sama-sama, Kak. Makasih juga udah	1000	

	mendengar cerita aku yang... Ya itu sih. Terima kasih ya, Kak.		
Iter	Sebelum kita akhirin, ada enggak hal yang pengen kamu tambahin atau ceritain tapi belum sempat diangkat tadi?	1005	
Itee	Yang pengen aku tambahin... Yang pengen aku sebenarnya cuma pengen dicintain dengan benar tanpa harus takut dia nanti lagi.	1010	
Iter	Oke, sebelumnya makasih ya, Kak.		
Itee	Sama-sama.		



	alasan saya begitu takut kehilangan dan sangat menghargai perhatian dari orang lain tuh karena dari kecil tuh saya ngerasa kurang mendapatkan kasih sayang yang saya butuhin.	40	
Iter	Kalau ngeliat diri kamu yang sekarang dibanding beberapa tahun yang lalu, kira-kira apa perubahan terbesar yang kamu rasain?	45	
Itee	Hmm, perubahan terbesar. Mungkin saya jadi lebih sadar terhadap perasaan saya sendiri ya. Dulu saya kayak cenderung mendem dan nerima apa aja deh, udah terima-terima aja. Bahkan ketika disakiti dalam hubungan, saya tetap bertahan. Karena saya takut ditinggalin, takut kehilangan. Sekarang saya udah mulai belajar mengenali batas sendiri. Mulai paham kalau saya juga berhak gitu mendapatkan hubungan yang sehat. Ya walaupun masih ada tersisu. Saya kayak ngerasa lebih mengenal diri sendiri dibandingkan beberapa tahun yang lalu.	50 55 60	Aspek: kesiapan mental
Iter	Kalau ngeliat perjalanan hidup kamu sampai sekarang nih, pengalaman apa yang bikin kamu berubah jadi lebih dewasa menurut kamu?	65	
Itee	Refleksi dari perjalan hidup saya sampai sekarang nih, pengalaman apa yang bikin saya berubah jadi lebih dewasa? Pengalaman yang paling bikin berubah jadi lebih dewasa itu ketika saya menyadari kalau orang-orang yang paling saya percaya juga ternyata bisa saya, bisa nyakitin saya gitu. Saya kan tunggu dengan pengalaman kehilangan dan pengkhianatan ya kak. Ya banyak, kan kak tau kan dari kemarin-kemarin mulai dari hubungan keluarga, yang rumit itu kecil, kecilan nenek-nenek yang saya sayangi sampai beberapa kali mengalami persingkuhan dalam	70 75 80 85	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan konstekstual

	hubungan saya. Semua pengalaman itu tuh maksa saya buat kayak belajar gitu buat nerima kenyataan. Kalau hidup itu nggak selalu sesuai sama harapan saya. Dari situ saya belajar kayak harus lebih mandiri secara emosional dan tidak menggantungkan kebahagiaan sepenuhnya pada orang lain lagi.	90	
Iter	Menurut kamu, kapan sih seseorang bisa dibilang benar-benar ngerti dirinya sendiri?		
Itee	Menurut saya, seseorang mulai benar-benar mengenal dirinya ketika dia sudah bisa menerima semua sisi dirinya sih. Baik yang menyenangkan ataupun yang nggak menyenangkan kayak menyakitkan gitu. Bukan cuma tahu apa yang dia suka, tapi juga paham sama luka dia, ketakutan dan alasan dibalik semua kelakuannya. Saya sendiri masih dalam proses itu sih, Kak. Tapi sekarang saya mulai paham kenapa saya punya rasa takut, ditinggalin, dan sulit percaya sama orang lain.	95 100 105	Aspek: kesiapan mental
Iter	Terus kalau suatu saat nanti kamu memutuskan buat nikah, hal apa yang ingin kamu beresin dulu dalam diri kamu?	110	
Itee	Hal pertama yang ingin saya beresin itu adalah isu saya. Saya nggak mau masuk ke dalam pernikahan dengan membawa rasa takut yang berlebihan terhadap pasangan. Karena saya juga mau belajar membedakan antara kewaspadaan yang memang baik, dan ketakutan yang memang berasal dari luka yang masa lalu itu yang mana. Saya tuh pengen bisa berdamai, supaya nggak terus-menerus membandingkan pasangan saya dengan orang-orang yang pernah menyakiti saya.	115 120 125	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan moral
Iter	Apa tanda seseorang sudah siap masuk kehidupan yang baru seperti pernikahan	130	

	menurut kamu sih?		
Itee	Menurut saya kalau orang sudah siap menikah itu ketika dia sudah mengenal dirinya sendiri, kayak yang tadi saya bilang, mampu bertanggung jawab sama kehidupan mereka, dan tidak menjadikan pasangan itu sebagai satu-satunya sumber kebahagiaan. Terus juga dia juga harus siapkan, nerima kenyataan kalau pernikahan itu nggak selalu berjalan sempurna, kayak harus ada kesiapan untuk komunikasi, menyelesaikan masalah, komitmen, meskipun kadang itu nggak selalu senang-senang aja.	135 140 145	
Iter	Kalau akhir-akhir ini gimana cara kamu menjaga diri kamu dan kesehatan kamu?		
Itee	Akhir-akhir ini saya lebih memperhatikan kondisi tubuh saya sih. Saya mencoba menjaga pulau makan, istirahat yang cukup, mengurangi kebiasaan yang membuat saya terlalu stres, walaupun kadang kalau lagi banyak pikiran gitu, saya jadi kurang memperhatikan kesehatan saya gitu. Tapi saya mulai sadar kalau tubuh saya yang sehat penting buat menjalani aktivitas sehari-hari, untuk memenuhi goals.	150 155 160	Aspek: kesiapan fisik
Iter	Menurut kamu kenapa sih menjaga diri itu penting buat di masa depan?		
Itee	Karena kan gimana ya kak, tubuh kan hal yang utama ya, untuk mendukung semua rencana kita, goals kita gitu. Kalau kesehatannya terganggu, banyak hal juga yang bakal susah buat saya lakuin gitu. Jadi menurut saya, jaga diri juga bentuk menghargai diri sendiri, karena kan kita nggak bisa bangun masa depan yang baik kalau kondisi fisik dan mental kita juga masih kita abaiin.	165 170 175	Aspek: kesiapan fisik Aspek: kesiapan mental
Iter	Kalau nanti kamu punya anak nih, hal apa yang pengen kamu ajarin ke mereka?		
Itee	Hal yang pengen saya ajarin, Mungkin	180	Aspek:

	gitu punya hubung, ngebangun masa depan yang saya pilih sendiri. Dan menurut saya impian itu penting, karena jadi bukti kalau masa lalu saya itu nggak menentukan seluruh hidup saya.	230	
Iter	Dari keputusan-keputusan yang pernah kamu ambil dalam hidup kamu, pelajaran apa yang paling kamu ingat sampai sekarang?	235	
Itee	Saya belajar kalau bertahan di keadaan sakit itu tidak selalu berarti mencintai gitu loh. Dalam hubungan yang pernah saya jalanin itu, saya sering bertahan walaupun sakit gitu. Karena takut kehilangan, dari situ saya belajar bahwa mencintai itu kayak mencintai diri sendiri juga penting gitu. Kadang ngelepasin itu adalah keputusan yang lebih sehat.	240 245	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Biasanya apa yang bikin kamu yakin kalau keputusan yang kamu ambil itu memang yang terbaik buat kamu?		
Itee	Biasanya sih, saya tuh mempertimbangkan dulu apakah si keputusan itu akan membawa saya ke arah yang lebih baik gitu. Atau justru malah buat saya terus sakit. Dan sekarang saya juga lebih banyak ngedengerin perasaan dan kebutuhan yang saya butuhin gitu di diri saya dibandingkan saya memikirkan orang lain.	250 255	Aspek: kesiapan mental
Iter	Ada nggak pengalaman yang bikin kamu belajar banyak soal tanggung jawab dalam hidup kamu?	260	
Itee	Oh ada sih. Kan dari kecil saya terbiasa menghadapi masalah sendiri. Karena nggak selalu mendapatkan dukungan yang saya harapkan dari orang tua saya. Jadi pengalaman itu tuh buat saya jadi bahan pelajaran untuk bertanggung jawab terhadap diri saya sendiri gitu. Dan nggak selalu menunggu orang lain	265 270	Aspek: kesiapan mental

	menyelesaikan masalah saya.		
Iter	Terus menurut kamu perempuan yang mandiri itu kayak gimana?		
Itee	Perempuan mandiri, ya perempuan mungkin yang bisa memenuhi kebutuhan diri mereka sendirinya sih. Kayak berani ngambil keputusan juga. Dan nggak kehilangan jati diri mereka walaupun lagi di keadaan hubungan sama orang lain.	275 280	Aspek: kesiapan mental
Iter	Terus kalau menurut kamu hidup yang cukup itu yang kayak gimana?		
Itee	Hidup yang cukup ya, hidup yang cukup itu mungkin ketika semua kebutuhan dasar saya terpenuhi. Tapi ini bukan berarti memiliki segalanya ya kak. Kan kita bisa hidup dengan tenang tanpa terus-menerus merasa kekurangan. Rasa cukup juga kan berkaitan sama rasa syukur. Jadi ya hidup yang menurut saya bukan berarti memiliki segalanya. Tapi ketika saya bisa memenuhi sehari-hari, bisa merasa tenang, merasa cukup juga bersyukur sama apa yang saya miliki.	285 290 295	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Kalau ngomongin keluarga, menurut kamu apa hubungan antara uang sama kebahagiaan sih?	300	
Itee	Oh, uang sama kebahagiaan. Menurut saya sih uang kan memang bukan sumber kebahagiaan utama. Tapi uang itu bisa ngebantu kita mengurangi banyak masalah. Kayak misalnya kita punya uang kita healing gitu. Cuman kan keluarga yang bahagia itu gak cuma membutuhkan uang, tapi juga kasih sayang, komunikasi. Ya imbang lah ya kak menurut aku.	305 310	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Terus dari semua masalah yang pernah kamu hadapin, apa yang paling bikin kamu sadar kalau ternyata kamu itu orangnya kuat?	315	
Itee	Mungkin saat saya dapet pengkhianatan dalam hubungan yang udah berlangsung		Aspek: kesiapan

	hampir 5 tahun kemarin. Dan di waktu yang hampir bersamaan mengetahui ibu tiri saya juga berselingkuh. Jadi saat itu rasanya kayak semua ketakutan saya menjadi kenyataan. Tapi saya berhasil melewati masa itu, walaupun berat banget. Dan dari situ saya sadar kalau saya lebih kuat daripada yang saya kira.	320 325	emosi
Iter	Waktu hidup kamu lagi berat-beratnya nih, biasanya apa yang bikin kamu tetap terus jalan?	330	
Itee	Harapan sih. Harapan kalau hidup saya tuh gak akan selalu kayak gini. Saya tuh berusaha percaya kalau suatu hari saya bisa nemuin bagian yang lebih sehat. Terus juga saya gak pengen semua sakit yang saya alami ini itu jadi sia-sia. Jadi saya cuma dapet ruginya doang, sakitnya doang gitu.	335 340	Aspek: kesiapan mental
Iter	Kalau menurut kamu kenapa ada yang tetap bertahan walaupun hubungan lagi banyak masalahnya?	345	
Itee	Karena dia ngerasa masih punya harapan kalau hubungan itu masih bisa diperbaiki gitu loh Kak. Kayak dia masih denial. Ada juga alasannya karena mungkin masih cinta atau komitmen. Atau karena udah terlalu banyak investasi perasaan dalam hubungan tersebut. Mungkin dia jadi susah untuk pergi.	350	
Iter	Dalam hubungan hal apa sih yang menurut kamu paling pantas buat diperjuangin?	355	
Itee	Kepercayaan dan komitmen sih. Karena menurut aku cinta aja tuh kayak gak cukup gitu loh. Kalau kepercayaannya udah hilang, hubungannya juga pasti bakalan susah gitu buat dipertahani kalau gak ada kepercayaan.	340	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Dari pengalaman hidup yang pernah kamu lewatin, apa yang paling banyak ngajarin kamu soal ngelola perasaan?	345	

Itee	Pengalaman dikhianatin dan kehilangan. Awalnya saya sering nih, nyalahin diri sendiri. Terus tenggelam dalam kesedihan saya. Tapi lambat laun saya tuh belajar kalau gak semua hal tuh bisa saya kontrol. Saya juga tuh belajar nerima rasa sedih tanpa saya harus ngasih ruang buat dia menghancurkan hidup saya.	350 355	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Menurut kamu apa yang bikin seseorang bisa lebih peka sama perasaan orang lain?		
Itee	Pengalaman hidup. Orang yang pernah merasakan sakit yang biasanya lebih mudah gitu loh kak untuk paham sama perasaan orang lain. Terus juga kan dia punya kemampuan mendengarkan gitu loh kak tanpa menghakimi. Karena dia udah pernah di fase yang kayak lebih berat mungkin.	360 365	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalau lagi kecewa banget nih kamu, biasanya apa yang buat kamu tetap tenang?		
Itee	Hmm, yang biasanya buat bantu itu saya mengasih ruang untuk diri saya sendiri untuk take a rest gitu loh. Saya nangis, saya tulis apa yang saya rasain, saya ngomong sama orang yang saya percaya. Saya berusaha gak langsung ngambil keputusan saat itu juga. Apalagi saya sedang emosi.	370 375	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Orang yang udah dewasa secara emosi tuh kayak gimana sih menurut kamu?	380	
Itee	Mungkin orang yang mampu mengenali perasaan dia. Dia bisa mengungkapkan semuanya dengan baik. Dan gak melampiasin perasaan itu ke orang lain gitu kayak perasaan marahnya ke orang lain. Dia juga bisa menerima kenyataan meskipun gak sesuai harapan. Menurut aku itu orang yang udah dewasa secara emosi.	385 390	Aspek: kesiapan emosi

Iter	Nah, kalau dari yang kamu lihat nih dari pernikahan orang-orang di sekitar kamu, di lingkungan kamu, pelajaran apa yang paling bisa kamu ambil yang terkesan buat kamu?	395	
Itee	Saya tuh belajar kalau kesetiaan tuh adalah hal yang sangat penting. Karena dari pengalaman keluarga juga, saya juga ngelihat nih gimana perselingkuhan bisa meninggalkan luka yang sangat panjang. Karena saya percaya gitu kalau kejujuran dan kesetiaan itu fondasi, fondasi utamanya gitu dalam pernikahan.	400	Aspek: kesiapan moral Aspek: kesiapan kontekstual
Iter	Ada gak pandangan tentang pernikahan yang sering kamu dengar dari orang lain, tapi sebenarnya kamu gak terlalu setuju gitu?	405	
Itee	Ada. Nah, ini tuh kayak anggapan itu kalau perempuan itu bisa bertahan apapun yang terjadi demi mempertahankan teman tangga. Menurut saya mempertahankan hubungan itu kan memang penting ya, Kak. Tapi kan bukan berarti harus nerima semuanya, rasa sakitnya, pengkhianatannya, atau kekerasan terus-menerus gitu kan.	410 415	Aspek: kesiapan kontekstual Aspek: kesiapan moral
Iter	Pernah gak kamu ketemu orang yang cara pikirnya beda banget sama kamu? Dari situ kamu belajar apa sih?	420	
Itee	Pasti pernah ya, Kak. Karena kan gak semua orang di dunia ini sama, beda-beda. Ya paling saya belajar kalau setiap orang tuh punya latar belakang yang beda. Jadi cara mereka memandang suatu masalah juga pasti ada bedanya, beda-beda gitu. Dari situ juga saya belajar lah buat gak langsung menilai, menghakimi mereka.	425 430	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Pernah gak kamu terus, nih ya menurut kamu, apa yang bikin seseorang tetap ngerasa dihargai meskipun punya banyak perbedaan?	435	

Itee	Mungkin ketika pendapatnya didengerin, Kak. Kayak gak diremehin, tapi juga tetap diperlakukan dengan hormat, gitu. Kita menghargai mereka. Menurut saya dihargai itu muncul ketika seseorang merasa aman menjadi dirinya sendiri.	440	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Biasanya apa yang bikin kamu merasa nyaman buat cerita hal-hal yang paling pribadi ke seseorang?	445	
Itee	Mungkin ketika orang itu konsisten gitu, Kak. Gak menghakimi, bisa jaga kepercayaan saya. Karena pengalaman hidup saya buat saya cukup berhati-hati untuk buka diri sama orang lain.	450	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Menurut kamu hubungan yang bikin nyaman itu jadi diri sendiri yang kayak gimana sih? Ngerti gak?	455	
Itee	Ngerti, ngerti. Hubungannya yang bikin nyaman gitu, kan? Nyaman jadi diri sendiri. Hubungannya gak harus pura-pura. Kita bisa nunjukin sisi kuat kita, sisi lemah kita. Sampai kita takut, eh bakal ditinggalin gak ya? Atau bakal diremehin? Jadi kayak ada rasa secure, rasa aman, rasa diterima dan dihargai apa adanya.	460 465	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalau selain menjalankan kewajiban sebagai istri ya, menurut kamu jadi istri itu sebenarnya tentang apa sih?	470	
Itee	Menjadi istri itu kayak bukan cuma menjalani tugas atau kewajiban tertentu sih, Kak. Menurut aku kayak bukan tugas ini, tugas itu, emang tugas dia gitu. Tapi kayak menjadi istri itu adalah tentang menjadi partner untuk saling mendukung, saling menghargai, tumbuh bersama. Lagi, pernikahan seharusnya menjadi tempat yang aman gitu untuk kedua pasangan.	475 480	Aspek: kesiapan peran
Iter	Terus kalau suatu hari nanti kamu jadi istri, nilai apa yang paling pengen kamu pegang dalam menjalani rumah tangga?		

Itee	Nilai yang paling pengen saya pegang itu kejujuran, kesetiaan, komunikasi. Karena saya tunggu dengan banyak pengalaman, pengkhianatan. Jadi saya nggak mau bangun rumah tangga yang didasari dengan tidak adanya kepercayaan dan keterbukaan. Jadi saya pengen rumah tangganya itu ada dasar kepercayaan, keterbukaan.	485 490	Aspek: kesiapan peran Aspek: kesiapan moral
Iter	Terus setelah semua yang udah kamu lewatin sampai hari ini nih, pelajaran hidup yang paling berharga buat kamu apa sih?	495	
Itee	Pelajaran hidup. Saya belajar kalau nggak semua orang itu, apalagi orang yang kita sayangin ya kak, itu akan memperlakukan kita dengan baik terus. Tapi saya juga belajar kalau luka juga bukan akhir dari segalanya. Karena saya akan tetap bisa tumbuh, saya bisa belajar, dan bisa menemukan kebahagiaan yang meskipun saya pernah sakit banget gitu.	500 505	Aspek: kesiapan mental
Iter	Kalau bisa milih satu pengalaman yang paling membentuk diri kamu yang sekarang nih, pengalaman apa itu?	510	
Itee	Pengalaman dikhianatin dari orang-orang yang saya percaya. Jadi pengalaman itu kayak udah ngebentuk cara saya melihat hubungan langsung gitu loh, kayak kepercayaan, dan diri saya sendiri. Walaupun sakit banget, cuman pengalaman itu buat saya lebih jadi mengenal gitu loh diri saya.	515 520	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Terus apa hal yang paling pengen kamu wujudin untuk diri kamu sendiri dalam beberapa tahun ke depan?		
Itee	Saya mau wujudkan kehidupan yang tenang, secure, sehat secara emosional. Saya tuh pengen berdamai dengan masa lalu saya, pengen jadi perempuan yang tenang, perempuan yang mandiri, dan mampu gitu loh untuk ngebangun	525 530	Aspek: kesiapan emosi

	hubungan yang sehat. Tanpa saya tuh dibayangin atau diikutin sama rasa takut yang berlebihan.		
Iter	Hidup yang bahagia itu kayak gimana sih menurut kamu?	535	
Itee	Hidup yang bahagia, mungkin hidup yang gak ada masalah. Ternyata gak mungkin ya kan hidup yang gak ada masalah. Tapi ya mungkin hidup yang dijalani dengan rasa aman, dicintai dengan tulus, bisa jadi diri sendiri tanpa harus takut. Bahagia tuh, menurut saya sih bahagia ketika saya gak lagi terus-menerus dihantui rasa takut dan dihantui oleh luka masa lalu saya.	540 545	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kalau suatu hari nanti kamu ngeliat ke belakang dan ingat perjalanan hidup kamu yang sekarang nih, apa yang paling pengen kamu syukurin dalam hidup kamu?	550	
Itee	Yang paling saya syukuri tuh saya mampu bertahan, saya bisa bertahan, saya berhasil bertahan sejauh ini, selama ini. Karena meskipun banyak hal-hal yang menyakitkan yang udah terjadi dalam hidup saya tuh, saya jadi gak menyerah gitu, saya tetap berusaha untuk terus hidup.	555 560	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kalau boleh kasih pesan untuk diri kamu di masa depan, kira-kira kamu mau billing apa ke diri kamu?	565	
Itee	Bilang terima kasih, terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini, terus tolong untuk jangan biarin luka masa lalu itu sebagai penentu masa depan kamu. Kamu juga berhak dicintai dengan cara yang sehat, berhak hidup dengan tenang dan tanpa harus merasakan rasa sakit yang terus menerus.	570	
Iter	Kalau ngeliat dari pengalaman hidup kamu dan kamu menilai diri kamu, kira-kira berapa persen atau satu sampai	575	

	sepuluh nih, berapa kesiapan kamu buat menikah?		
Itee	Waduh, enam ya kali Kak. Kenapa enam? Karena secara mental aku ngerasa kayak masih ada yang belum beres gitu, jadi kayak belum sebegitu punya kesiapan untuk menikah sih.	580 585	Aspek: kesiapan mental
Iter	Sebelum kita selesai nih, ada gak cerita atau hal yang pengen kamu sampaikan tapi belum sempat diangkat dari obrolan kita hari ini?		
Itee	Mungkin saya cuma pengen bilang kalau terus isu yang saya alami tuh bukan muncul karena satu kejadian aja gitu Kak. Karena banyak pengalaman dalam hidup saya yang pelan-pelan tuh ngebentuk rasa takut itu juga kayak ya mulai dari keluarga sampai hubungan percintaan saya. Jadi kayak gak cuma karena satu cerita atau satu pengalaman aja tapi kayak memang benar-bener banyak pengalaman. Tapi saya pengen terus berusaha sih supaya luka masa lalu tuh gak mengendalikan seluruh hidup saya. Jadi saya berharap suatu hari nanti saya bisa melihat hubungan tuh bukan dari rasa takut tapi dari rasa aman dan kepercayaan.	590 595 600 605	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan konstekstual
Iter	Oke Kak, makasih ya obrolannya hari ini. Mungkin nanti kalau ada kurang-kurang aku bisa chat kamu atau tanya kamu lagi ya.	610	
Itee	Oke boleh. Thank you Kak.		

Lampiran 16 Verbatim Wawancara Significant Other Subjek 2

Nama : RSPB
 Hari/tanggal : Minggu, 07 Juni 2026
 Tempat : Tempat tinggal informan

	Verbatim	Line	Keterangan
Itee	Makasih ya udah ngeluarin waktu buat saya hari ini. Sebelum mulai, gimana kabar kamu hari ini?		
Iter	Alhamdulillah semuanya baik, sama-sama ya. Saya juga senang sih buat pengalaman saya selama ini mengenal Mila bisa membantu Anda untuk melakukan tugas ini.	5	
Itee	Santai aja ya, disini gak ada jawaban benar atau salah. Saya cuma mau ngedengerin cerita dan pengalaman kamu selama bersama partisipan. Kalau ada pertanyaan yang kurang nyaman, boleh kamu skip aja ya atau gak dijawab atau dijawab seperlunya aja. Boleh cerita gak sedikit sejak kapan kalian kenal dan kayak mana awal hubungan kalian?	10 15	
Iter	Oke, jadi untuk saya pertama kali kenal sama Mila Mayasari itu waktu tahun 2025. Itu di bulan Agustus saya bertemu Mila, itu awal-awal saya bertemu Mila. Jadi, pas di awal sih kami sebenarnya belum kenal lama sekali ya. Karena bertemu dari teman ke teman, akhirnya saya bisa berkenal sama Mila. Habis itu kami mulai berkomunikasi pelan-pelan dan Alhamdulillah bisa sampai sekarang.	20 25	
Itee	Oke, kalau kamu diminta menggambarkan partisipan ini, dia orangnya kayak gimana sih?	30	
Iter	Oke, kalau saya disuruh untuk menggambarkan si Mila. Jadi, Mila ini orangnya sangat kuat meskipun dia ini kadang rapuh, tapi dia orangnya kuat	35	Aspek: kesiapan emosi Aspek:

	banget. Banyak juga orang yang lihat dia sebagai perempuan yang benar-benar ceria, tapi juga sensitif kalau ada hal-hal kecilnya yang terabaikan. Setelah mengenalnya lebih dekat sih, saya ini ngelihat kalau dia udah melewati banyak hal yang berat dalam hidupnya. Dia juga termasuk orang yang peduli sekali terhadap orang lain. Setia dan punya hati yang sangat lembut.	40 45	kesiapan moral
Itee	Nah, menurut kamu apa sifat yang paling menonjol dari si Mila ini?		
Iter	Kalau sifat yang paling menonjol, setia aja sih. Karena Mila ini orangnya sangat amat setia, terus juga dia ini penyayang, terus orangnya benar-benar sangat amat berusaha, terus bahkan ketika dia ada masalah, dia ini cenderung dan mencoba memperbaiki keadaan daripada langsung menyerah. Dan saya juga benar-benar sayang banget sih sama dia.	50 55	Aspek: kesiapan moral Aspek: kesiapan mental
Itee	Terus, hal apa yang paling kamu sukain dari dia?	60	
Iter	Hal yang saya paling sukain dari Mila ini benar-benar, yang sangat saya sukain ya, dari Mila ini yang saya sukain tulusannya sih. Dia melakukan banyak hal bukan karena ingin mendapatkan balasan, tapi karena memang dia peduli. Dia juga tipe orang yang kalau udah percaya dan sayang, dia akan memberi seluruh perhatiannya. Terus, hal itu tuh hal yang jarang banget ditemui sama cewek-cewek di luar sana.	65 70	
Itee	Apa yang membuat kamu nyaman menjalankan hubungan sama dia sih?	75	
Iter	Yang membuat saya nyaman untuk menjalankan hubungan ini, karena Mila ini orangnya serius, serius dalam menjalankan hubungan. Dia juga orang yang gak pernah main-main, bisa menjaga perasaan, orangnya benar-benar sangat	80	Aspek: kesiapan moral

	komit. Makanya itu saya sayang banget sih sama dia.		
Itee	Terus, menurut kamu apa kelebihan terbesar yang dia punya?	85	
Iter	Kelebihan terbesar yang Mila punya ini, kelebihan terbesarnya ini yang Mila punya ya, dia tetap bertahan meskipun berkali-kali disakitin. Jadi, saya juga ngeliat banyak orang mungkin akan menyerah sih setelah mengalami berbagai pengalaman yang berat. Terus juga, Mila ini masih bisa bangkit, masih bisa peduli terhadap orang lain dan masih memiliki harapan untuk masa depannya. Menurut saya itu pengalaman yang sangat luar biasa dan kekuatan yang sangat luar biasa juga.	90 95 100	Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan emosi
Itee	Terus kalau sedang menghadapi masalah nih, biasanya dia itu kayak gimana sih?		
Iter	Biasanya dia akan benar-benar mikirin masalah itu, gak bisa tenang kalau dia sedang punya masalah. Jika ada masalah, harus sih secepatnya benar-benar clear di hari itu juga. Gak bisa ditunda. Kalau ditunda, dia akan semakin sedih dan lumayan susah untuk menyelesaikan masalahnya.	105 110	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Menurut kamu, apa yang paling penting dalam hidupnya sekarang?	115	
Iter	Menurut saya, yang paling penting bagi Mila saat ini adalah ketenangan sih. Karena di kondisi dia yang lagi banyak tekanan, di kondisi yang belum cukup amat baik, terus juga rasa aman ini benar-benar penting di hidup Mila. Rasa aman, kemudian rasa nyaman, dan ketenangan itu benar-benar penting banget sih bagi Mila. Karena itu saya merasa yang paling dia cari sekarang bukan sekedar pasangan atau pernikahan, tetapi rasa tenang, diterima, dicintai, dan tidak perlu hidup dalam kutak-kutak terus-menerus.	120 125 130	Aspek: kesiapan emosi

Itee	Apakah dia pernah cerita tentang pengalaman hidup yang paling membekas buat dirinya?		
Iter	Iya sih, beberapa kali dia juga pernah cerita tentang masa kecilnya dan pengalaman-pengalaman yang menurut saya cukup berat. Saya bisa melihat kalau cerita-cerita itu bukan sekedar kelangan biasa, tetapi pengalaman yang benar-benar membentuk cara dia melihat dirinya sendiri, orang lain, dan hubungan.	135 140	
Itee	Dari cerita yang pernah dia sampaikan ke kamu ya, pengalaman apa yang paling mempengaruhi dirinya?	145	
Iter	Menurut saya, yang paling memengaruhi dirinya adalah pengalaman keluarga sih. Karena sejak kecil dan pengalaman dikhianati dalam hubungan, dua hal itu sih yang sering muncul ketika kami berbicara lebih dalam. Saya merasa pengalaman tersebut membuatnya sulit untuk merasa aman dan percaya sepenuhnya kepada orang lain.	150 155	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Menurut kamu pengalaman masa lalu dia itu masih berpengaruh sampai sekarang nggak?		
Iter	Masih, masih sangat berpengaruh ya. Walaupun dia udah jauh lebih dewasa dibandingkan milnya dulu, saya merasa beberapa luka masih ada sampai sekarang. Kadang-kadang pengaruhnya terlihat dari cara dia berpikir, cara dia menjaga diri, atau rasa takut yang muncul ketika hubungan sedang nggak baik-baik aja.	160 165	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Apa perubahan yang paling kamu lihat dari dirinya karena pengalaman-pengalaman tersebut?	170	
Iter	Dia menjadi orang yang jauh lebih hati-hati sih. Saya rasa juga dulu dia mungkin lebih mudah percaya, tetapi untuk sekarang dia cenderung memikirkan		Aspek: kesiapan interpersonal

	banyak kemungkinan sebelum mempercayai seseorang. Dia juga cenderung lebih sensitif terhadap tanda-tanda yang menurutnya bisa mengarah pada pengkhianatan atau penolakan.	175	
Itee	Menurut kamu pengalaman itu buat dia jadi pribadi yang kayak gimana sekarang?	180	
Iter	Itu menjadi pribadi yang kuat ya bagi Mila sendiri. Dia bisa mandiri dan sangat peka terhadap perasaan orang lain. Namun di sisi lain sendiri, pengalaman itu juga ngebuat rasa takut yang cukup besar dalam hubungan. Jadi saya melihat ada dua sisi yang tumbuh bersamaan dalam dirinya, yaitu ada sisi kekuatan bagi dia dan sisi kuasa badan juga yang paling utama pastinya.	185 190	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Apakah ada hal yang menurut kamu masih sulit dia lupain nggak sampai sekarang?	195	
Iter	Menurut saya ada. Beberapa pengalaman yang berkaitan dengan keluarga dan pengkhianatan masih menjadi luka yang sangat amat dalam ya bagi Mila. Walaupun dia nggak selalu ngomongin hal ini, tapi saya juga rasa pengalaman ini masih sering muncul dalam pikiran dia berkali-kali.	200	
Itee	Dari yang kamu lihat nih, pengalaman masa lalu dia ini lebih banyak membuat dia kuat atau justru lebih hati-hati sih?	205	
Iter	Kalau dari saya itu keduanya ya. Pengalaman itu membuat dia jauh lebih kuat daripada yang dia sadari. Tapi pengalaman itu juga membuat dia jauh lebih hati-hati dan lebih waspada dalam mempercayai orang lain. Jadi saya rasa dia nggak ngalamin semua hal tersebut, mungkin dia akan menjadi pribadi yang lebih santai dalam menjalin hubungan. Namun karena pengalaman hidupnya dia belajar untuk jauh lebih waspada untuk	210 215 220	Aspek: kesiapan interpersonal

	menjaga dirinya agar tidak terluka lagi.		
Itee	Menurut kamu dia termasuk orang yang gampang percaya sama orang lain atau perlu waktu lama?	225	
Iter	Menurut saya tidak. Mungkin kalau hanya untuk pertemanan atau pengenalan, dia bisa terlihat cukup terbuka ya. Tetapi untuk benar-benar percaya dan merasa aman dengan seseorang, menurut saya Mila membutuhkan waktu yang cukup sangat lama. Saya juga rasa dia selalu punya kekhawatiran bahwa suatu saat orang yang dia percaya bisa berubah atau menyakitinya. Jadi walaupun dia terlihat tegak dengan seseorang, belum tentu sih dia benar-benar bisa berikan kepercayaan sepenuhnya.	230 235	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Waktu awal kalian dekat nih, gimana proses dia mulai percaya sama kamu?	240	
Iter	Untuk proses itu saya juga mulai menyadari ketika hubungan kami semakin serius and sudah masuk ke tahap saling terbuka tentang masa lalu. Jadi saat itu saya melihat bahwa beberapa hal yang bagi orang lain mungkin terlihat biasa bisa memunculkan rasa takut dan kekhawatiran yang cukup besar pada dirinya. Dari situ saya mulai memahami bahwa ada pengalaman hidup yang membuatnya sulit, merasa aman sepenuhnya.	245 250	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Apakah dia pernah cerita kenapa dia sulit percaya sama orang lain?	255	
Iter	Kalau dari saya yang saya pahami selama mengenalnya penyebab utamanya adalah pengalaman hidup sih yang dia alaminya sejak kecil. Dia tumbuh dengan banyak pengalaman yang membuatnya merasa tidak aman, kemudian dia juga sulit mempercayai orang lain. Selain itu pengalaman mengenalnya dalam hubungan juga semakin memperkuat	260 265	Aspek: kesiapan interpersonal

	ketakutan tersebut. Jadi menurut saya juga rasa sulit percaya itu bukan muncul alasan tetapi karena dia sudah terlalu sering merasa kecewa dan terluka.	270	
Itee	Menurut kamu apa yang paling membuat dia takut dalam sebuah hubungan?		
Iter	Biasanya kelihatan ya dalam bentuk kekhawatiran yang berlebihan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang buruk. Kadang juga ada perubahan kecil dalam komunikasi atau situasi tertentu. Dia bisa mulai banyak berpikir yang gak ada perlu pertanyakan dan berbagai hal. Jadi menurut saya bukan karena dia ingin mencari masalah tapi karena dia takut mengalami rasa sakit lagi yang sama seperti sebelumnya. Jadi saya melihat sebagian besar reaksinya sebenarnya berasal dari rasa takut bukan dari keinginan dia untuk mengontrol semuanya.	275	Aspek: kesiapan emosi
		280	
		285	
		290	
Itee	Apakah dia pernah merasa takut dibohongin, ditinggalin atau diselingkuhin gak?		
Iter	Oh itu udah pasti pernah. Jadi ada di beberapa situasi yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan sederhana tetapi menjadi lebih berat karena adanya rasa takut dan kekhawatiran. Kadang ketika kepercayaan sedang terganggu komunikasi menjadi lebih sulit sih karena masing-masing pihak terbawa emosinya sendiri. Namun saya juga memahami hal tersebut tidak muncul begitu saja. Melainkan ada pengalaman panjang yang menjadi latar belakangnya untuk Mila sendiri.	295	Aspek: kesiapan emosi
		300	
		305	
Itee	Terus ketika muncul rasa takut atau khawatir itu biasanya gimana sih sikapnya?		
Iter	Biasanya sih, biasanya Mila jauh lebih banyak diemnya sih dan mikirin	310	Aspek: kesiapan

	semuanya sendiri. Dia bukan tipe orang yang bisa langsung marah tanpa alasan. Justru yang saya lihat selama ini dia sering memendam semuanya sendirian karena takutnya terlebih dahulu kadang dia mencoba mencari jawaban sendiri di pikirannya sampai akhirnya bisa bikin dia overthinking. Karena udah terlalu banyak yang dipendam untuk masalah dia. Baru dia mulai mengungkapkan apa yang sebenarnya dia rasakan.	315 320	emosi
Itee	Apakah dia sering membutuhkan kepastian dalam hubungan gak? Bisa kamu ceritain gak?	325	
Iter	Jadi untuk hal ini jujur saya juga sedikit bingung sih karena gak selalu tau apa yang sedang dia pikirkan. Tetapi di sisi lain saya juga merasa sedih karena saya tau dia sedang berusaha melawan ketakutannya sendiri. Saya juga ngeliat bahwa yang dia butuhin sebenarnya bukan sekedar penjelasan tapi rasa aman yang konsisten.	330 335	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Pernah gak dia mempertanyakan kesetiaan atau kesungguhan kamu nih dalam hubungannya?		
Iter	Oh iya banget. Jadi menurut saya Mila adalah orang yang sangat ingin percaya dan dia juga sangat ingin memiliki hubungan yang aman. Dia ingin bisa tenang dan tidak perlu khawatir terus menerus. Karena pengalaman hidupnya sih jadi itu ngebuat dia selalu merasa harus waspada. Jadi saya melihat ada konflik dalam dirinya. Di satu sisi dia ingin percaya tetapi di sisi lain dia takut juga kalau kepercayaan bisa kembali dihancurkan.	340 345 350	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Kalau pernah biasanya hal apa yang memicu hal itu tersebut?		
Iter	Jadi yang paling saya lihat sih adalah ketakutan yang akan, ketakutan	355	Aspek: kesiapan

	pengkhianatan sih dan takut ditinggalkan lagi. Jadi saya merasa dua hal itu sangat membekas dalam dirinya. Kadang bukan hanya soal kehilangan pasangan tetapi juga dia takut juga kehilangan rasa aman yang sudah susah payah dia bangun. Karena itu ketika dia mulai menyayangi seseorang rasa takut juga, rasa takut kehilangan itu bisa ikut jauh lebih besar.	360 365	emosi
Itee	Menurut kamu apakah pengalaman perselingkuhan yang pernah dialami itu lihat berpengaruh nggak pada hubungan kalian?	370	
Iter	Jadi menurut saya sih masih sangat amat berpengaruh ya meskipun dia udah jauh lebih better untuk keadaannya dan jauh lebih dewasa juga. Tapi saya rasa luka-luka itu belum sepenuhnya hilang, ada beberapa juga hal yang mungkin sudah membaik. Tetapi rasa takut untuk kembali terluka masih sangat amat besar yang saya ketahui selama ini. Jadi saya pikir itu adalah proses yang butuh waktu dan pengalaman yang baik untuk bisa benar-benar pulih bagi saya, bagi Mila.	375 380	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Apakah dia pernah membandingkan hubungan kalian dengan hubungan yang pernah membuat dia luka sebelumnya? Pernah nggak kira-kira?	385	
Iter	Oke jadi untuk masalah perbandingan, untuk itu dia pernah. Karena itu hal yang wajar juga, karena si Mila kan punya rasa takut yang besar, rasa takut dikhianati juga. Jadi untuk membandingkan perihal masa lalu dan yang sekarang, itu pasti pernah.	390 395	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Ketika merasa nggak nyaman dalam hubungan, biasanya apa yang dia lakuin?		
Iter	Kalau menurut saya ketika dia nggak nyaman, jadi Mila pasti akan bilang sih ke saya kalau dia udah ngerasa nggak nyaman. Dan dari situ kita mulai saling	400	Aspek: kesiapan interpersonal

	komunikasi, kita coba obrolin kembali, kita coba cari titik terangnya di bagian mana yang Mila nggak suka. Dan saya juga coba introspeksi di mana masalahnya dan jika udah ketemu, kita baru bisa ketemu titik terangnya.	405	
Itee	Terus apakah dia mudah menyampaikan ketakutan atau kekhawatiran yang ada di kepala dia nggak sih?	410	
Iter	Kalau hal itu, Mila sebenarnya lumayan susah untuk billing ya. Tapi kalau kita sama-sama berkomunikasi dengan baik dan saling enjoy pelan-pelan untuk saling bertanya, Mila pasti mudah untuk terbuka dan bisa memberi tahu ke saya apa yang sedang dialami.	415 420	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus menurut kamu luka masa lalu itu masih berpengaruh besar nggak? Atau sudah mulai berkurang gitu?		
Iter	Kalau luka dari masa lalu itu tetap berpengaruh besar. Tapi Alhamdulillah untuk di kondisi Mila yang sekarang itu udah cukup better karena bilang nggak ngerasa ada masalah dan ada hal yang bisa bikin dia sedih. Jadi semua itu udah nggak terasa sih untuk sekarang ini.	425 430	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Apa yang biasanya kamu lakuin supaya dia ngerasa aman dan percaya sama kamu?		
Iter	Kalau untuk hal itu, kalau dari saya kita biasa saling ngobrol dulu, kita main, kita ketemu. Terus kita selainnya orang pacaran aja, orang deket. Jadi saling sayang-sayangan lah.	435	
Itee	Dari awal hubungan sampai sekarang nih, apa ada perubahan dalam cara dia mempercayai kamu?	440	
Iter	Dari selama ini Alhamdulillah nggak ada ya. Jadi masih sama seperti di awal. Kita tetap saling percaya dan tetap saling berkomunikasi jika ada masalah yang sedang kita alamin. Jadi untuk rasa aman	445	Aspek: kesiapan interpersonal

	dan rasa percaya Alhamdulillah masih aman banget.	450	
Itee	Menurut kamu apa yang paling dia butuhin supaya bisa benar-benar ngerasa tenang dalam hubungan?		
Iter	Kalau dari itu, itu kejujuran sih yang udah pasti. Nggak ada hal-hal yang kita tutupin. Nggak ada hal yang bisa bikin Mia kecewa atau sedih. Itu tetap kejujuran di awal.	455	Aspek: kesiapan moral
Itee	Kalau kamu menggambarkan kondisi dia saat ini terkait kepercayaan, gimana kamu menggambarkan sosok pacar kamu ini? Oke. Kalau kamu menggambarkan kondisi dia saat ini terkait kepercayaan, gimana kamu menggambarkan sosok mila ini?	460 465	
Iter	Oke, jadi ketika dia terlihat sulit percaya, sebenarnya itu adalah cara dirinya melindungi diri dia sendiri. Dan dari kemungkinan-kemungkinan luka lagi sih. Jadi saya melihat dibalik semua ketakutan itu, sebenarnya ada seseorang yang sangat ingin dia cintai juga, diterima, dan merasa aman, harus hidup dalam rasa aman.	470 475	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan emosi
Itee	Menurut kamu, gimana cara dia nunjakin rasa sayang sama kamu?		
Iter	Kalau cara dia nunjakin rasa sayang ke saya, Mila ini benar-benar perhatiin saya banget. Terus juga Mila sering marah-marah ke saya, dan itu udah pasti sih. Kalau dia masih marah berarti dia sangat amat sayang ke saya. Jadi kalau dia udah nggak marah, itu disitu saya malah takut dia udah nggak sayang lagi sama saya. Karena rasa sayang itu udah pasti dia bakal marahin saya karena dia khawatir.	480 485 490	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Apakah dia termasuk orang yang terbuka kalau soal masalah?		
Iter	Kalau soal masalah, Mila sedikit nggak terbuka ya, karena dia takut ngebebanin hal-hal ini ke orang lain. Tapi dengan cara	495	Aspek: kesiapan interpersonal

	berkomunikasi yang baik, dengan cara membujuk Mila untuk cerita, tapi pelan-pelan Mila juga pasti mau untuk ceritain beban yang dia pikirin.	500	
Itee	Kalau lagi kecewa nih, biasanya dia kayak gimana?		
Iter	Kalau lagi kecewa, Mila lebih banyak diem sih. Pasti dia diem. Mila lebih banyak diem dan minta saya untuk sadar apa yang saya lagi bikin masalahnya nih. Permasalahan saya di mana yang bikin dia kecewa, dia minta saya minta maaf dan akuin. Dan dia lebih banyak diemnya udah pasti karena saya diminta untuk instruksi di mana makar masalahnya berada.	505 510	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Kalau lagi marah nih, gimana cara dia mengekspresikannya?	515	
Iter	Kalau lagi marah, Mila lebih banyak diem sih. Nggak mau banyak bicara, dia lebih banyak diem. Dan seperti yang tadi saya billing, saya sebagai laki-laki, orang yang dia sayang, saya harus introveksi di mana akar masalahnya gitu.	520	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Saat ada salah paham nih, biasanya kan kalian kalau pacaran salah paham ya, biasanya dia milih diem dulu atau langsung bicara aja kesalahan, masalahnya?	525	
Iter	Mila pasti bilang dulu, tapi kalau saya masih nggak paham-paham juga, Mila pasti diem sampai saya bener-bener paham akar masalahnya, itu udah pasti.	530	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Menurut kamu, dia mudah memaafkan orang lain nggak sih?		
Iter	Kalau untuk mudah memaafkan orang lain, Mila pasti bener-bener memaafkan orang lain dengan hati dia yang sangat amat tulus. Tetapi ketika dia ingin memaafkan, orang itu juga harus tahu di mana salah dia dan harus tulus untuk meminta maaf. Udah, itu aja.	535 540	Aspek: kesiapan moral

Itee	Apakah dia termasuk orang yang mau mengakui kesalahan kalau lagi salah?		
Iter	Iya, Mila. Mila ngakuin masalah dia, kalau dia lagi salah dia pasti ngakuin dan bener-bener langsung minta maaf juga, sama seperti saya juga.	545	Aspek: kesiapan moral
Itee	Terus ketika ada perbedaan pendapat nih, gimana cara dia menyikapinya?	550	
Iter	Jika saya dan Mila mendapati perbedaan pendapat, kadang juga agak sedikit miskomunikasi ya kalau perbedaan pendapat. Tetapi kita sama-sama saling lurusin sampai benar-benar bisa dengan baik lagi.	555	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Menurut kamu, apa tantangan terbesar dalam hubungan kalian?	560	
Iter	Kalau untuk tantangan terbesar dari hubungan kami sendiri sih, ego sih dan rasa emosional yang tinggi itu masih jadi tantangan yang besar. Karena di sisi lain saya yang masih kadang kurang paham sama apa yang udah Mila jelasin dan disitu bisa ningkatin emosional Mila sangat tinggi karena saya tetap ngak paham-paham dan itu bisa ningkatin rasa mahadiah dan egonya semakin tinggi kalau saya tetap ngak bisa pahamiin semua itu.	565 570	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Apa yang membuat hubungan kalian tetap bertahan sampai sekarang?	575	
Iter	Rasa percaya satu sama lain.		Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Menurut kamu, dia tuh udah siap menikah atau belum?		
Iter	Kalau untuk siap menikah, dari Mila sih belum.	580	Aspek: kesiapan mental
Itee	Kenapa?		
Iter	Karena Mila juga masih punya rasa ketakutan yang sangat tinggi, tapi Mila masih sangat berusaha untuk bisa	585	Aspek: kesiapan emosi

	memikirkan hal itu. Karena di umur kita yang masih sangat amat muda, kita berdua masih ingin mencari kesuksesan terlebih dahulu.		Aspek: kesiapan usia Aspek: kesiapan finansial
Itee	Apa yang membuat kamu merasa dia belum siap?	590	
Iter	Rasa ketakutan.		Aspek: kesiapan emosi
Itee	Apa yang masih buat kamu ragu tentang kesiapan dia menikah?	595	
Iter	Sebenarnya kalau untuk ragu, adalah ketakutan sih sama pengkhianatan yang besar. Terus juga kecidaksetiaan dari semua cerita yang pernah dia bagikan ke saya. Jadi pengalaman-pengalaman itu sangat amat membekas dalam diri dia. Jadi dia juga pernah melihat perselingkuhan dalam keluarganya sendiri, dan juga mengalaminya dalam hubungan. Jadi menurut saya keraguannya lebih banyak berasal dari rasa takut.	600 605	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Menurut kamu, apa yang masih perlu dipersiapkan sebelum kalian menikah?	610	
Iter	Untuk hal-hal seperti itu, persiapan ketika saya ingin menikah sama Mila, kita yang perlu disiapkan kesiapan mental sudah pasti. Terus kita saling membangun rasa kepercayaan satu sama lain, terus juga membangun finansial yang sangat amat baik juga, karena ketika kita ingin membangun keluarga, tetapi kita tidak punya akal yang sehat, finansial yang baik, terus juga rasa percaya yang masih benar-benar nihil, kita belum bisa bangun semua itu.	615 620	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan finansial
Itee	Apakah dia pernah cerita tentang ketakutannya terhadap pernikahan?	625	
Iter	Iya, pernah, karena Mila sangat amat		Aspek:

	takut pernikahan itu, karena dia juga sudah beberapa kali, biasanya obrolan tentang pernikahan muncul ketika kami membahas masa depan, atau kehidupan yang ingin kita jalani nanti. Jadi dari yang saya lihat, Mila sebenarnya bukan orang yang anti terhadap pernikahan, dia juga punya keinginan untuk membangun keluarga yang sangat hangat dan bahagia. Namun setiap kali tapi itu muncul, saya juga bisa melihat rasa takut yang cukup besar dalam dirinya sih, jadi perasanya seperti campuran antara ingin dan takut secara bersamaan.	630 635 640	kesiapan emosi Aspek: kesiapan peran
Itee	Terus kalau pernah, apa yang paling sering dikhawatirkan?		
Iter	Untuk hal seperti itu, yang paling sangat amat dikhawatirkan sama Mila, rasa takut, kemudian pengkhianatan sudah pasti, terus belum cukup menjadi mima yang baik.	645	
Itee	Menurut kamu, apakah pengalaman masa lalu dia itu berpengaruh terhadap cara dia memandang pernikahan?	650	
Iter	Sangat, sangat amat mempengaruhi ya. Jadi bahkan saya juga merasa sebagian besar cara pandangnya tentang hubungan dan pernikahan, terbentuk dari pengalaman hidupnya sendiri sih. Jadi ketika seorang yang banyak mengalami banyak luka dalam keluarga dan hubungan, dia pasti bakal sulit banget untuk pandang pernikahan hanya dari sisi yang indah. Jadi saya juga melihat pengalaman masa lalunya, membuat dia lebih berhati-hati dan lebih banyak mempertimbangkan berbagai kemungkinan, sebelum benar-benar percaya pada seseorang.	655 660 665	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Apakah dia pernah takut pernikahan, nanti mengalami hal yang sama seperti yang pernah dia alami? Apa pengalaman	670	

	masa lalu dia?		
Iter	Kalau jujur, menurut saya dia udah mulai mempersiapkan dirinya juga, terutama dari cara dia banyak merefleksikan pengalaman hidupnya, dan mencoba memahami dirinya sendiri. Tapi saya juga masih ngerasa ada beberapa luka yang perlu diproses dan disembuhkan dulu. Masih ngerasa ada beberapa luka yang perlu diproses dan disebutkan dulu. Jadi kalau ditanya apakah dia sudah mempersiapkan diri, jawabannya iya. Namun kalau ditanya apakah semuanya sudah selesai, dipersiapkan, menurut saya masih belum sepenuhnya. Dan masih berproses.	675 680 685	Aspek: kesiapan mental
Itee	Terus dalam menghadapi masalah hidup nih, menurut kamu dia sudah cukup dewasa belum?	690	
Iter	Untuk dari saya menyikapi hal ini, Mila sudah cukup amat sangat dewasa. Karena dia bisa berdiri dengan baik di sini. Dia tetap pada prinsipnya, dia tetap menjadi orang yang hebat dan bisa melawan seluruh dunia sendirian. Waktu itu, sebelum adanya saya di sini, Mila sudah sangat amat hebat dalam semuanya. Dan saya sangat bangga sama dia. Saya sayang banget sama dia sih.	695 700	Aspek: kesiapan mental
Itee	Dalam menghadapi masalah hidup nih, menurut kamu dia sudah cukup dewasa kan? Terus bagaimana cara dia mengambil keputusannya ketika menghadapi hal tersebut? Bagaimana cara dia mengambil keputusan ketika menghadapi hal-hal yang penting?	705	
Iter	Dia pasti berpikir terlebih dahulu dan mencari jalan yang baik. Dan dia pasti bisa memilah hal yang baik dan yang buruk. Ketika dia sudah bisa memilah, dia pasti bakal memilih yang baik. Dia pasti pinter sih.	710 715	Aspek: kesiapan mental

Itee	Terus menurut kamu, apakah dia sudah mampu mengendalikan emosi dengan baik?		
Iter	Sejauh ini yang saya lihat, masih belum sih. Karena sikap emosionalnya masih tinggi dan masih belum bisa terkontrol. Tapi Mila sudah berusaha semaksimal mungkin. Dia juga masih belajar, dia juga manusia baru pertama kali hidup. Jadi menurut saya, dia sudah cukup amat baik untuk mengontrol emosi. Tetapi masih belum cukup bagi saya. Dia juga masih belajar.	720 725	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Kalau ada masalah besar nih, apakah dia cenderung lari dari masalah atau berusaha menghadapinya?	730	
Iter	Jika kita sama-sama saling menghadapi masalah yang besar, Mila tetap gak akan lari. Dia tetap berdiri tegak di sini untuk menyelesaikan semuanya.	735	Aspek: kesiapan mental
Itee	Menurut kamu, apakah dia sudah siap berbagi tanggung jawab dengan pasangannya nanti?		
Iter	Sudah siap, sudah pasti. Karena ketika kita memulai, kita berdua sudah saling berkomitmen dan sama-sama saling... Sama-sama saling gimana? Sama-sama saling memegang erat pertanggung jawaban apa yang sudah kita jalani untuk sekarang ini. Tapi menurut saya juga, Mila cukup matang dibanding orang yang susianya. Karena pengalaman hidupnya membuat dia belajar banyak hal lebih cepat. Namun, saya juga melihat bahwa beberapa pengalaman itu masih mempengaruhi emosinya sampai sekarang. Jadi, saya akan bilang dia juga cukup matang. Tetapi masih dalam proses untuk menjadi lebih siap dan lebih tenang secara emosional.	740 745 750 755	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan peran
Itee	Terus, apakah dia pernah membicarakan peran sebagai istri atau kehidupan rumah	760	

	tangga enggak?		
Iter	Iya, Mila pernah beberapa kali. Biasanya obrolan tentang peningkatannya muncul ketika kami membahas. Jadi, dari yang saya lihat, Mila sebenarnya bukan orang yang anti terhadap peningkatan. Dia juga punya keinginan untuk membangun keluarga yang hangat, menjadi mima yang baik dan bahagia. Namun, setiap kali topik itu muncul, saya juga bisa melihat ada rasa takut yang cukup besar dalam dirinya. Jadi, perasanya seperti campuran antara ingin dan takut.	765 770 775	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan peran
Itee	Menurut kamu seperti apa gambaran keluarga yang dia inginkan?		
Iter	Gambaran keluarga yang sangat amat dia inginkan benar-benar penuh dengan rasa tanggung jawab. Terus, Mila selalu bilang ke saya ingin menjadi mima yang baik. Dia ingin menjadikan saya juga pipa yang baik juga. Rasa penuh tanggung jawab di hubungan, saling berkomitmen, membahagiakan satu sama lain, dan menjadi pipa and mima yang baik juga.	780 785	Aspek: kesiapan peran
Itee	Apa ketakutan terbesar yang dia miliki untuk menjalin kehidupan rumah tangga?	790	
Iter	Ketakutan yang paling besar yang punya miliknya. Ketakutan terbesarnya adalah kesetiaan. Kesetiaan di mana? Oh, soal apa tadi? Salah, mohon maaf. Yang ketakutan terbesar yang dia miliki kalau mau rumah tangga. Oh, ketakutan terbesar. Ketakutan terbesarnya yang dia sangat amat takut selama menjalin rumah tangga. Ya, itu perselingkuhan sih udah pasti. Terus juga, rasa dibohongi. Mungkin, oke itu aja.	795 800	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Terus menurut kamu, apa kelemahan atau hal yang masih perlu dia perbaiki sebelum menikah? Hal apa yang masih?	805	
Iter	Kalau untuk saat ini, hal yang masih perlu Mila perbaiki yaitu, kondisi emosional		Aspek: kesiapan

	yang masih belum cukup baik sih, udah pasti. Karena dari segi emosional yang belum cukup baik itu masih bisa menjadi hal yang buruk bagi dia.	810	emosi
Itee	Kita lanjut ya. Jika menikah dalam waktu dekat nih, semisal, menurut kamu apa yang paling membuatnya siap dan apa yang membuatnya masih takut?	815	
Iter	Yang pasti kalau mengenai hal itu, hal yang membuat Mila siap. Kira-kira apa hal yang membuat Mila siap? Keseriusan dan komitmennya, jadi dalam menjali hubungan. Mila juga kan orangnya sangat menghargai hubungan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah. Jadi dia punya kepedulian yang sangat besar terhadap orang yang dia sayangi. Tapi dari sisi kesetiaan dan kesungguhan menjalani hubungan, menurut saya itu adalah salah satu kekuatan terbesar yang dia miliki untuk saat ini.	820 825 830	Aspek: kesiapan moral
Itee	Terus menurut kamu, apa impian terbesar yang ingin dia capai?	835	
Iter	Impian besar yang ingin dia capai? Sebenarnya bukan tentang materi atau persahabatan tertentu. Yang paling saya lihat selama mengenalnya adalah keinginannya untuk hidup dengan tenang dan bahagia. Ingin memiliki kehidupan yang tidak dipenuhi rasa takut, tidak menerus diantui kekhawatiran dan ditinggalkan atau dihiati. Selain itu, saya juga bisa melihat dia ini ingin membanggakan dirinya sendiri dan orang-orang yang dia sayangi melalui pendidikan, karir, dan kehidupan yang lebih baik daripada yang pernah dia alami sebelumnya.	840 845 850	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan finansial
Itee	Apa yang paling diharapkan dari kehidupan pernikahannya nanti?		
Iter	Yang paling diharapkan sih adalah rasa aman. Dari semua hal yang pernah kami	855	Aspek: kesiapan

	bicarakan, saya merasa Mila tidak mencari hubungan yang sempurna. Dia juga ingin sekali hubungan yang sehat, jujur, dan setia. Dia juga ingin punya tempat pulang yang aman, nyaman, pasangan yang bisa dipercaya, dan keluarga yang saling mendukung satu sama lain. Jadi saya rasa yang paling dia cari bukan kemewahan tapi ketenangan.	860 865	interpersonal Aspek: kesiapan emosi
Itee	Menurut kamu pasangan seperti apa yang dia butuhkan?		
Iter	Seperti saya sudah pasti, tapi yang paling penting menurut saya membutuhkan pasangan yang sabar, konsisten, dan jujur. Jadi seseorang yang tidak hanya mengatakan bahwa dia sayang, tapi dia juga membuktikan melalui tindakan. Dia juga butuh pasangan yang bisa memahami bahwa beberapa ketakutannya berasal dari pengalaman hidup yang panjang. Jadi saya rasa dia membutuhkan seseorang yang mampu memberikan rasa aman tanpa membuatnya merasa bersalah atas luka yang pernah dia alami.	870 875 880	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus apa yang paling penting bagi dirinya dalam sebuah hubungan?	885	
Iter	Yang paling penting bagi Mila adalah kesetiaan dan kejujuran. Saya melihat dua hal itu sangat berharga baginya, karena justru dua hal itu hal yang paling sering hilang dalam pengalaman hidupnya. Selain itu, dia juga sangat menghargai kemerkasi dan merasa dihargai. Dia juga ingin merasa dipilih, diperjuangkan, dan dianggap penting oleh pasangannya, karena itu sudah pasti.	890 895	Aspek: kesiapan moral
Itee	Menurut kamu, apa yang membuat dia merasa dicintai dan dihargai?		
Iter	Ketika seorang hadir secara konsisten di dalam hidupnya, bukan hanya saat keadaan baik-baik saja, tetapi juga ketika dia sedang berada di titik terendahnya, dia	900	Aspek: kesiapan interpersonal

	juga merasa dihargai. Ketika pendapat, perasaan, dan keberadanya dianggap penting. Jadi menurut saya hal-hal sederhana seperti didengarkan, diperhatikan, dan diberikan kepastian justru sangat berarti untuk dirinya.	905	
Itee	Apa harapan kamu untuk dirinya di masa depan?	910	
Iter	Harapan dari saya, semoga Mila bisa menemukan kebahagiaan yang selama ini dia cari. Saya berharap dia bisa hidup lebih tenang, tanpa harus terus menerus bawa beban masa lalu yang menyakitkan. Saya juga berharap dia bisa bertemu dengan orang-orang yang benar, bahwa tidak semua orang akan menyakitinya. Yang paling penting, saya berharap dia bisa lebih mencintai dirinya sendiri dan menyadari bahwa dirinya sangat amat berharga.	915	
		920	
Itee	Kalau dilihat perjalanan hidupnya nih, apa yang paling ingin kamu lihat terjadi dalam hidupnya nanti?	925	
Iter	Kalau melihat semuanya yang sudah dia lalui, saya ingin melihat dia benar-benar bahagia. Saya ingin melihat dia mendapatkan kehidupan yang jauh lebih baik daripada yang pernah dialami. Saya ingin melihat dia bisa tersenyum tanpa harus menyimpan banyak rasa sakit di belakangnya. Saya juga ingin melihat dia memiliki keluarga yang hangat, hubungannya yang sehat, dan orang-orang yang benar-benar mencintainya dengan tulus. Menurut saya semua itu sudah, semua yang udah dia lewat, dia pantas mendapatkan kebahagiaan.	930	
		935	
		940	
Itee	Dari semua yang udah kalian lalui bersama nih, sama dia, apa hal yang penting membuat kamu kagum gitu, yang membuat kamu kagum sama Mila?	945	
Iter	Hal yang membuat saya kagum sama		

	Mila, selama saya menjalani hubungan ini, Mila tetap tegar, kemudian dia sangat-sangat menyayangi saya, tanpa berubah sedikit pun, dia tetap menjadi orang yang sama, dan itu yang membuat saya benar-benar kagum sama dia. Dan mempunyai rasa percaya yang sangat besar ke saya, dan itu hal yang gak bisa saya dapetin dari banyak orang. Apalagi orang yang sangat-sangat sayang sama saya. Jadi saya benar-benar bangga sama dia, kagum sekali. Dan juga banyak hal berat yang sudah dia alamin sejak kecil sampai sekarang, tapi meskipun begitu dia masih peduli sama orang lain, masih bisa menyayangi orang lain, dan masih bisa juga berharap akan masa depan yang lebih baik. Jadi gak semua orang bisa melakukan hal itu.	950 955 960 965	
Itee	Menurut kamu, apa perubahan terbesar yang terjadi pada dirinya selama kalian bersama?	970	
Iter	Yang saya lihat adalah dia menjadi lebih sadar terhadap dirinya sendiri. Seiring waktu dia mulai memahami kenapa dia memiliki keragutan tertentu, dan mulai mencoba memahami luka-luka yang ada di dalam dirinya. Walaupun prosesnya tidak mudah, saya juga bisa melihat, dia tetap berusaha menjadi pribadi yang kuat dan lebih dewasa.	975 980	Aspek: kesiapan mental
Itee	Apa perjalanan hidup terbesar yang menurut kamu dia dapat dari pengalaman masa lalunya?		
Iter	Menurut saya pelajaran terbesar yang dia dapat, gak semua hal bisa dia kendalikan. Dia belajar bahwa hidup tidak selalu berjalan sesuai harapan, tetapi dia tetap bisa memilih untuk bangkit dan melanjutkan hidup. Saya juga merasa bahwa rasa sakit bisa mengubah seseorang, menjadi lebih kuat sekaligus	985 990	Aspek: kesiapan mental

	lebih bijaksana.		
Itee	Apa ketakutan terbesar yang membuat dia mampu bertahan sampai sekarang?	995	
Iter	Ketakutan terbesar yang membuat dia bisa bertahan sampai sekarang adalah hatinya. Walaupun dia sering terluka, dia tetap memiliki kepedulian dan kasih sayang terhadap orang lain. Jadi dia juga memiliki daya tahan yang sangat amat luar biasa. Banyak orang mungkin gak bisa nyadarin hal itu, beberapa banyak hal yang sudah dia lewatin karena dia jarang menunjukkan semuanya kepada orang lain.	1000 1005	
Itee	Kalau kamu bisa menggambarkan dirinya dalam beberapa kata nih, kamu akan menggambarkan dia kayak gimana?	1010	
Iter	Saya akan menggambarkan dia sebagai orang yang sangat amat kuat, tulus, setia, penuh kasih dan sayang dan jauh lebih berani daripada yang dia sadari. Di balik semua ketakutan dan luka yang dia miliki, saya melihat seorang yang sebenarnya hanya ingin dicintai dengan tulus dan hidup lebih tenang.	1015 1020	
Itee	Kalau kamu bisa menyampaikan satu pesan nih untuk masa depan dia, masa depannya Mila, apa yang ingin kamu sampaikan?		
Iter	Saya ingin menyampaikan jangan menanggung beban sendirian karena semuanya itu bisa kita saling berbagi sama-sama. Beban itu bisa kita pikul sama-sama dan lebih mudah untuk kita selesaikan. Jadi apapun yang terjadi di masa lalu memang menjadi bagian dari hidupnya, tetapi itu tidak menentukan seluruh masa depannya. Saya harap suatu hari nanti dia bisa benar-benar percaya bahwa dirinya juga bisa layak dicintai dan disayangi, dihargai dan merupakan kebahagiaan yang dia cari selama ini.	1025 1030 1035	

Itee	Apakah ada hal penting dari dirinya yang belum sempat saya tanyakan ke kamu ya, tetapi menurut kamu itu kayak perlu diomongin gitu loh?	1040	
Iter	Menurut saya ada satu hal yang penting diketahui yaitu Mila orangnya sensitif dan terlalu banyak berpikir, jadi padahal kalau melihat lebih dalam sebagian besar itu muncul karena pengalaman hidup yang tidak mudah. Di balik semua ketakutannya sebenarnya dia adalah orang yang sangat tulus dan sangat ingin memberikan yang terbaik untuk orang yang dia sayangin. Saya rasa itu sih dirinya yang sering tidak terlihat oleh banyak orang.	1045 1050 1055	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Kalau misal di RATE nih 1 sampai 10, berapa kesiapan menikahnya Mila kira-kira?		
Iter	Kalau untuk saat ini saya RATE masih di 4 karena kita berdua masih belum di posisi yang siap untuk menjalani hal itu, tetapi kita masih berusaha pelan-pelan untuk siap menghadapi hal itu.	1060	Aspek: kesiapan mental
Itee	Oke, makasih banyak ya atas waktunya udah cerita-cerita. Kalau misal nanti aku ada butuh lagi, aku coba chat kamu bisa ya?	1065	
Iter	Oke sama-sama, nanti saya bisa kabarin Anissa lagi setelah itu, kalau emang Anissa masih membutuhkan saya sebagai orang yang terdekat sama Mila, mungkin itu aja.	1070	
Itee	Oke, terima kasih ya Nala.		
Iter	Oke, sama-sama.	1075	

	hubungan, perasaan yang pertama kamu muncul itu apa?		
Itee	Takut. Aku susah lagi buat percaya sama orang. Karena kayak kemarin aku kasih kepercayaan buat orang, terus malah dihianatin.	40	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Sekarang kalau kamu dengar kata menikah nih, yang pertama kali kebayang di pikiran kamu itu apa?	45	
Itee	Aku lebih kayak ke arah takut sih kak. Sama ragu kayak bisa gak ya aku nanti nikah, sedangkan aku punya luka yang berat nih di masa lalu aku. Kayak gitu.	50	
Iter	Perasaan kamu lebih banyak ke arah pengen, takut, campur aduk ya berarti.		
Itee	Iya, betul.	55	
Iter	Kamu sendiri menikah itu sesuatu yang kamu siapin, atau kamu hindarin, atau masih kamu udahlah nanti aja pikir-pikir lagi?		
Itee	Iya, kalau untuk sekarang sih masih aku hindarin ya. Soalnya aku masih takut untuk mulai hubungan baru gitu kak. Jadi walaupun deket-deket sama orang ya, deket tapi gak serius banget gitu, karena aku takut.	60 65	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Bisa ceritain gak awal mula kamu ngerasa sulit percaya pada pasangan gitu, atau orang lain dalam hubungan?		
Itee	Kalau ditanya awalnya ya, sebenarnya tuh gak terjadi kayak sekali langsung gitu kan. Tapi kayak pelan-pelan kebentuk dari beberapa hal. Kayak dari kecil aku udah lihat hubungan orang tua aku yang gak baik-baik aja. Sampai akhirnya tuh mereka bercerai kan. Terus kemarin tuh aku punya rasa yang kayak, oh hubungan itu gak selalu aman ya, dari situ aku ngerasa kayak gitu. Tapi yang paling bikin aku bener-bener berubah itu, waktu aku kayak ngalamin sendiri di hubungan aku itu	70 75 80 85	Aspek: kesiapan interpersonal

	kak. Aku pernah pacaran kan sama orang yang awalnya baik, banget perhatian. Bikin aku ngerasa kayak aman nih aku sama dia kayak gitu. Tapi lama-lama dia berubah kak. Jadi kayak temperamen, kerasar, sampai dia berani mukul aku. Dari situ tuh aku ngerasa kayak kepercayaan aku kayak runtuh loh, udah hancur nih gitu kan. Jadi sekarang kayak setiap ketemu orang baru atau mau jalanin hubungan kayak aku tuh selalu ngerasa waspada gitu loh kak. Kayak ada tembok yang aku bangun sendiri untuk ngerasa percaya, biar gak gampang percaya gitu.	90 95	
Iter	Pengalaman tertentu di masa lalu yang menurut kamu paling berpengaruh sampai sekarang itu apa?	100	
Itee	Yang paling berpengaruh ya, yang paling berpengaruh tuh kayak jelas kejadian waktu aku yang dipukul itu sama mantan aku. Karena itu bukan soal disakitin fisika tapi lebih ke mental aku. Waktu itu aku lagi berantem kan sama dia, awalnya sih cuma masalah kecil ya. Tapi dia emosi banget sama aku sampai akhirnya dia mukul aku. Aku bener-bener shock, kaget kayak gak nyangka orang yang aku sayang bisa ngelakuin itu gitu kan. Yang lebih nyakitin aku lagi setelah kejadian itu dia masih berusaha minta maaf. Tapi di saat itu aku udah ngerasa kehilangan rasa aman aku sama dia. Jadi kejadian itu kayak ninggalin bekas yang dalam banget buat aku. Jadi sampai sekarang pun aku masih ingat kejadian itu.	105 110 115 120	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Masih sering kerekam ya?	125	
Itee	Iya.		
Iter	Waktu kejadian itu terjadi yang paling kamu rasain apa?		
Itee	Waktu itu yang paling dominan itu aku	130	Aspek:

	takut dan shock sih kak. Aku kayak freeze, langsung marah malah kayak lebih gak percaya ini beneran kejadian kayak gitu. Setelah itu muncul baru perasaan kecewa banget aku tuh baru muncul lagi kayak gitu. Kayak aku mikir kenapa ya orang yang aku percaya malah jadi kayak orang yang nyakitin aku. Dan jujur juga ada rasa sedih dan ngerasa kecewa banget kak kayak harga diri aku turun. Terus kayak marahku ada tapi gak sebesar rasa takut sama kecewa aku sih.	135 140	kesiapan emosi
Iter	Setelah pengalaman itu apa yang berubah dari cara kamu melihat laki-laki dalam hubungan?	145	
Itee	Banyak banget sih yang berubah. Kayak dulu aku masih bisa ngelihat hubungan itu kayak happy, banyak harapan kan. Tapi kayak habis itu aku jadi lebih realistis nih kak. Atau mungkin bisa dibilang lebih negatif gitu kan. Aku jadi mikir kalau orang bisa berubah kapan aja. Jadi walaupun di awal dia baik aku tetap punya pikiran kayak nanti juga bisa berubah kayak gitu. Aku juga jadi lebih susah percaya sih sama laki-laki. Bukan berarti aku benci ya tapi aku lebih jaga jarak secara emosional. Dan yang paling kerasa tuh aku jadi lebih takut buat bener-bener membuka diri gitu.	150 155 160	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Sampai sekarang nih kejadian itu masih sering keinget gak?	165	
Itee	Masih banget sih kak walaupun gak setiap hari. Biasanya muncul kalau ada kettrigger sesuatu gitu kak. Misalnya kalau aku lagi lihat orang marah dengan adek tinggi gitu, marah-marah. Atau lagi berantem sama adek aku. Itu langsung keinget lagi. Kadang juga muncul kalau aku lagi overthinking	170 175	Aspek: kesiapan emosi

	sendiri. Tiba-tiba aku keinget lagi sama kejadian waktu itu kan. Atau bahkan hal kecil kayak kalau pasangan aku mulai berubah dikit aja. Pikiran aku langsung kemana-mana. Dan keinget kayak masalah lalu aku lagi gitu. Jadi masih emang sampai sekarang masih dibawa sih.	180	
Iter	Menurut kamu luka masalah itu masih seberapa besar pengaruhnya ke diri kamu?	185	
Itee	Kalau jujur ya, pengaruhnya itu masih cukup besar sih. Mungkin gak separah dulu banget ya. Tapi masih ada. Itu ngaruh ke cara aku berpikir sih kak. Kayak cara aku bersikap di hubungan aku yang lagi deket sama cowok nih. Bahkan cara aku ngeliat ke diri aku sendiri aku jadi lebih waspada. Tapi di sisi lain juga jadi lebih gampang overthinking dan takut. Kadang aku ngerasa capek sih sama pikiran aku sendiri. Karena aku gak tau kan semua orang itu gak sama. Maksudnya gak semua orang itu kayak gitu. Tapi tetap aja perasaan itu muncul. Jadi bisa dibilang luka itu ya masih ada. Cuman aku lagi belajar pelan-pelan untuk ngurangin pengaruhnya kan. Gak hilang sepenuhnya tapi ya aku berusaha untuk dia. Apa luka itu gak selalu ngontrol hidup aku gitu.	190 195 200 205	Aspek: kesiapan mental
Iter	Kalau lagi ngejalanin hubungan nih biasanya rasa gak percaya itu muncul dalam bentuk apa sih?	210	
Itee	Kalau aku sih kalau lagi dalam hubungan rasanya tuh rasa gak percaya itu...biasanya muncul dalam bentuk overthinking dan waspada sih kak. Perlebihan gitu kan. Jadi kayak aku gak bisa bener-bener santai. Kayak misalnya kalau dia agak berubah dikit	215 220	Aspek: kesiapan emosi

	aja kayak bales cat aku lebih lama. Atau nadanya beda ke aku. Aku langsung kepikiran macem-macem nih. Di luar aku mungkin kelihatannya biasa aja ya. Tapi di dalam kepala aku tuh rame banget. Aku juga jadi sering ngejaga diri gak mau terlalu terbuka atau bergantung. Jadi walaupun aku sayang aku tetep kayak nahan sebagian diri aku. Takut kalau nanti semuanya berubah lagi gitu kak.	225 230	
Iter	Apa yang biasanya bikin kamu curiga atau overthinking dalam hubungan itu?		
Itee	Sebenarnya hal-hal kecil sih yang sering jadi pemicu. Kayak perubahan sikap yang sedikit aja udah bikin aku kepikiran. Ya dia jadi lebih jarang ngabarin. Kayak nada jetnya berubah. Terlihat kayak sibuk tapi gak cerita sama aku. Atau kayak cuma karena dia kelihatan beda dari biasanya. Hal-hal kayak gitu langsung bikin aku overthinking. Padahal kan mungkin buat orang yang lain tuh hal biasa kan gitu kak. Tapi buat aku tuh kayak sinyal bahaya gitu kak. Karena di pengalaman aku dulu kayak perubahan kecil tuh lama-lama jadi sesuatu yang besar. Jadi sekarang aku kayak terlalu peka mungkin ya sama perubahan sekecil apapun.	235 240 245 250	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Terus saat pasangan melakukan kesan kecil nih reaksi pertama yang muncul di pikiran kamu apa?	255	
Itee	Reaksi pertama aku tuh biasanya langsung kayak negatif sih kak. Bukan langsung marah ya tapi lebih kepikiran aku yang kemana-mana. Kayak langsung mikir ini awal dari sesuatu yang buruk gak ya kayak gitu. Atau dia bakal berubah gak sih ke depannya kayak gitu. Padahal sebenarnya aku tuh	260 265	Aspek: kesiapan interpersonal

	tau cuma kesalahan kecil kan. Tapi pikiran aku yang sering kemana-mana. Dan aku juga jadi sering defensif kayak langsung pasang batas biar gak terlalu sakit nantinya.		
Iter	Kamu pernah gak ngerasa takut ditinggalin atau dihianatin lagi gitu?	270	
Itee	Ya pernah sih kak itu salah satu ketakutan terbesar aku ya. Bahkan kalau dibilang itu selalu ada dalam diri aku iya gitu. Perasaan itu kayak aku selalu siap-siap untuk kemungkinan terburuk kan. Jadi walaupun lagi bahagia di dalam hati aku tuh pasti ada kayak hati-hati nanti tuh bisa jadi berubah kayak gitu kan. Kadang aku juga ngerasa gak aman sih kak kayak takut sesuatu saat ditinggalin tanpa alasan yang jelas gitu. Dan itu bikin aku susah banget buat benar-benar tenang dalam hubungan. Yang capek itu aku jadi kayak gak bisa menikmati hubungan itu sepenuhnya loh. Kayak karena selalu ada rasa takut aku yang di belakang aku gitu.	275 280 285 290	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kalau pasangan bilang sayang atau serius nih yang kamu rasain di dalam hati apa?		
Itee	Kalau dibilang sayang jujur aku senang ya kak. Siapa sih yang gak senang kalau hubungan kita cowoknya ngomong sayang gitu kan mau serius. Tapi di saat yang bersama itu juga aku ngerasa ragu ya kan. Karena aku bukannya gak mau percaya ya kak tapi lebih aku tuh takut kalau itu cuma sementara. Jadi aku nerima kata-kata itu tapi gak sepenuhnya aku masukin ke hati aku. Jadi aku mikir dulu juga aku pernah dibilang sayang tapi akhirnya nyakitin juga. Jadi ada di bagian diri aku yang keenangan buat gak terlalu	295 300 305	Aspek: kesiapan interpersonal

	percaya sih.		
Iter	Arti pernikahan buat kamu itu apa sih secara pribadi?	310	
Itee	Buat aku pernikahan ya, pernikahan itu bukan soal cinta sih kalau menurut aku ya. Tapi komitmen yang besar banget. Itu kayak keputusan untuk hidup bareng seseorang dalam jangka panjang kan kak. Bahkan seumur hidup sih. Menurut aku juga pernikahan itu tentang tanggung jawab, saling menjaga juga, dan saling menerima kekurangan satu sama lain kan. Tapi jujur di sisi lain aku melihat pernikahan itu sebagai sesuatu yang berat gitu. Bukan cuma hal-hal yang indah aja. Karena sesuai pengalaman aku kan dari kecil ya kak. Nah itu orang tua aku bercerai, aku ngalamin hubungan yang kayak gitu.	315 320 325 330	Aspek: kesiapan moral
Iter	Kamu pernah membayangkan gak diri kamu menikah?		
Itee	Pernah sih.		
Iter	Gambarannya itu gimana?	335	
Itee	Aku membayannya tuh kayak punya pasangan yang baik. Rumahnya tuh ya tenang gak ada berantem-berantem, hubungannya saling support. Tapi jujur bayangannya itu sering dibagi dua gitu kak. Kayak aku di satu sisi ada harapan, tapi di sisi lain aku takut gitu. Kayak kebayang konflik atau hal-hal buruk yang bakal terjadi. Jadi bayangan menikah menurut aku tuh gak selalu manis. Pasti ada rasa campuran, takut di dalamnya.	340 345	Aspek: kesiapan mental
Iter	Kalau ngomongin soal nikah, perasaan pertama yang muncul itu apa?	350	
Itee	Kalau boleh jujur yang pertama muncul itu takut sih kak. Bukan berarti aku gak mau bahagia ya, tapi rasa takut itu lebih dulu datang gitu kak. Takut salah pilih	355	Aspek: kesiapan emosi

	orang lagi, takut disakitin lagi, takut gak bisa keluar. Kalau ternyata pernikahannya gak sesuai sama yang ada di pikiran aku gitu. Jadi walaupun ada rasa pengen, tapi aku juga takut. Jadi lebih banyak rasa takut sih daripada rasa pengen.	360	
Iter	<i>trust issue</i> yang kamu alami ini bisa ngeganggu kehidupan pernikahan kamu gak nanti?	365	
Itee	Ya mungkin aku ngerasanya itu bisa ganggu banget sih kak. Karena <i>trust issue</i> kan salah satu dasar hubungannya. Kepercayaan, apalagi pernikahan kan. Kalau aku masih sering curiga kayak overthinking atau susah percaya. Itu bisa bikin hubungan aku jadi gak nyaman kan. Bisa bikin pasangan aku juga kayak capek gitu kan. Aku sadar sih, makanya aku juga sekarang ini belum sepenuhnya siap. Karena aku gak mau masuk ke pernikahan dengan kondisi aku yang masih ketakutan, sedih kayak ini.	370 375 380	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Ketakutan terbesar kamu apa sih tentang pernikahan?		
Itee	Ketakutan terbesar aku itu kayak takut disakitin lagi. Tapi kali ini dalam ikatan yang takut susah keluar gitu kak. Kalau pacar kan masih bisa putus ya. Tapi kalau menikah kan gak sesederhana itu kan untuk keluar dari situ. Jadi aku takut kalau ternyata aku salah pilih. Jadi kalau harus bertahan dalam hubungan yang gak sehat itu, aku juga takut kehilangan diri sendiri aku kak. Atau jadi orang yang terus-terusan cemas dalam pernikahan gitu.	385 390 395	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kamu pernah mikir gak untuk gak nikah karena pengalaman masa lalu kamu?		
Itee	Pernah, dan itu kayaknya bukan cuman		Aspek:

	sekali deh. Kadang aku mikir tuh kayak mungkin lebih aman sendiri ya, daripada aku menikah tapi aku gak ngerasa aman gitu. Apalagi setelah ngeliat pengalaman orang tua aku, terus pengalaman aku yang kemarin. Itu bisa bikin aku mikir kalau hubungan itu gak selalu berhasil kan. Tapi di sisi lain aku juga manusia yang pengen punya pasangan, pengen dicintai dengan sehat, normal ya kan kak. Jadi aku ada di posisi yang bingung nih sekarang. Jadi antara pengen dan takut. Karena kedua perasaan aku tuh masih sama kuatnya di dalam diri aku gitu.	400 405 410 415	kesiapan mental
Iter	Terus menurut kamu, apakah kamu itu udah cukup kuat secara mental buat nghadapin konflik dalam pernikahan?		
Itee	Kalau jujur ya, ini aku belum merasa sepenuhnya kuat sih kak. Bukan berarti aku gak bisa ya nghadapin masalah, tapi aku tuh sadar cara aku merespon masalah itu masih dipengaruhi sama luka lama aku. Jadi kayak kadang masalah kecil aja tuh bisa kerasanya besar di aku. Karena aku langsung ke trigger sama pengalaman aku yang dulu itu kak. Jadi bukan cuma konflik yang aku hadapin, tapi juga bayangan masa lalu aku yang ikut muncul gitu. Aku tuh takut kalau nanti di pernikahan aku malah jadi gampang cape secara mental atau malah aku bikin hubungan aku jadi lebih berat ya kan. Karena aku belum benar-benar sembuh.	420 425 430 435	Aspek: kesiapan mental
Iter	Kalau nanti nih pasangan kamu melakukan kesalahan, kamu yakin bisa nghadapin tanpa langsung ingat masalah lu gak?	440	
Itee	Sejujurnya sih aku belum yakin ya kak. Tapi aku pengen bisa. Tapi realitanya itu sekarang ini masih sering dibawa	445	Aspek: kesiapan interpersonal

	kak. Kadang pasangan aku tuh cuma buat kesalahan kecil. Tapi di kepala aku tuh langsung kehubung sama pengalaman aku yang dulu gitu loh kak. Jadi kayak ada pola yang berlangsung nyambung gitu. Padahal situasinya belum tentu sama kan?	350	
Iter	Iya.		
Itee	Aku sadar sih itu gak ada sebenarnya buat pasangan aku yang baru. Tapi itu yang aku lagi pelajari sekarang, gimana caranya aku nyeselin masa lalu sama kondisi aku yang sekarang gitu. Oh iya sih.	355 360	Aspek: kesiapan mental
Iter	Biasanya kamu tipe yang gimana sih kalau lagi bertengkar?		
Itee	Aku lebih banyak diem sih, menarik diri gitu kak. Aku bukan tipe yang langsung kayak meledak gitu. Tapi justru aku pendam dulu. Kadang aku milih menghindar, karena aku takut kalau aku ngomong dalam kondisi aku yang emosi. Aku malah nyakitin atau gak jadi gak terkendali gitu kak. Tapi di sisi lain itu juga jadi masalah kan sebenarnya? Iya. Karena aku gak langsung menyelesaikan konflik. Jadi aku lebih menjauh dulu, walaupun sebenarnya di dalam hati tuh lagi ramai banget gitu.	365 370 375	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kamu ngerasa emosi kamu masih sering dipengaruhi oleh luka lama gak?	380	
Itee	Iya masih sering banget sih sebenarnya kak. Bahkan kayak aku gak sadarin itu, misalnya aku lagi ngerasa cemas nih, atau aku lagi takut kehilangan. Itu seringkali aku kayak, bukan karena situasi yang sekarang, tapi juga karena pengalaman dulu yang belum sepenuhnya selesai. Jadi bisa dibilang luka lama itu masih ikut di hidup aku, sampai aku sekarang.	385	Aspek: kesiapan emosi

Iter	Yang paling susah nih buat kamu dalam membangun kepercayaan kembali itu apa?	390	
Itee	Yang paling sulit itu ngond pikiran aku sendiri, karena walaupun pasangan aku udah nunjukin hal-hal yang positif, baik, tapi di kepala aku tuh kayak ada suara yang bilang, hati-hati ya, jangan terlalu percaya, kayak gitu. Jadi bukan cuma soal orang lain yang bisa dipercaya atau enggak ya kak, tapi lebih ke aku yang gak ngobrolin diri aku untuk percaya lagi gitu. Itu yang paling berat sih menurut aku.	395 400	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Hal yang menakutkan dari komitmen jangka panjang buat kamu itu apa?	405	
Itee	Hal yang paling aku takutin tuh sebenarnya, kalau aku udah gak sepenuhnya berkomitmen gitu, tapi ternyata orangnya berubah. Kayak aku nih udah kasih kepercayaan, udah invest kepercayaan aku ke orang itu, tapi akhirnya disakitin lagi ya kan. Dan dalam hubungan jangka panjang itu, pasti lebih dalam kan sakitnya, dampaknya. Aku juga takut kehilangan diri aku sendiri kak, terlalu bergantung gitu kan. Atau jadi orang yang terus-terusan hidup dalam kewaspadaan ya, kecemasan kayak gitu.	410 415 420	Aspek: kesiapan moral
Iter	Kamu pernah gak ngerasa gak pantas buat nikah karena kondisi emosional kamu?		
Itee	Pernah dong, dan itu cukup bikin aku sering kepikiran ya. Kayak kadang aku ngerasa aku tuh terlalu rumit, atau terlalu banyak luka buat orang lain gitu kak. Takutnya malah jadi beban buat pasangan aku. Aku juga takut sih kalau aku belum sembuh, terus aku masuk ke dalam pernikahan, malah bikin aku kayak hubungan aku tuh gak sehat gitu.	425 430 435	Aspek: kesiapan mental

	Jadi ada rasa kayak aku ini udah siap belum sih buat bertanggung jawab di hubungan yang sebesar itu gitu.		
Iter	Kamu ngerasa ini gak pernah gak pengen nikah, tapi di sisi lain takut banget kalau semuanya keulang lagi?	440	
Itee	Iya sih, itu yang paling aku sering ngerasain ya. Di satu sisi aku tuh pengen banget punya pasangan, pengen ngerasain hubungan tuh yang sehat gitu kak. Pengen punya keluarga yang utuh. Tapi di sisi lain tuh aku takut kalau semua pengalaman buruk itu keulang lagi gitu. Kadang kayak ngebayangin masa depan yang bahagia aja, tiba-tiba langsung kepikiran gitu. Kayak gimana ya kalau ujungnya nanti sama lagi. Jadi aku kayak jalan kedua arah gitu, mau maju tapi ditarik mundur juga sama rasa takut aku gitu.	445 450 455	Aspek: kesiapan mental
Iter	Kalau ngebayangin suami kamu nanti selingkuh nih, Misalnya ya, yang kamu rasain sekarang apa yang kamu bayangin?	460	
Itee	Cuman kayak ngebayangin aja yang udah bikin sakit gitu kan kak. Aku ngerasainnya kayak dihianatin lagi, walaupun itu kan belum kejadian ya. Kayak langsung ngebayang rasa kecewa, marah, dan hancurnya kepercayaan itu lagi gitu. Dan mungkin yang paling aku takutin, aku bakal kehilangan kontrol emosi aku sendiri kalau itu beneran terjadi sih.	465 470	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Yang udah kamu lakuin untuk ngatasin trasisu kamu apa?		
Itee	Aku sekarang lagi kayak belajar pelan-pelan sih. Aku mulai lebih kenal diri aku sendiri, ngerti kenapa ya kok bisa aku ngerasa kayak gini gitu kan. Kadang aku nyoba sih buat lebih jujur sama perasaan aku, walaupun gak	475	Aspek: kesiapan mental

	selalu dipendam ya. Walaupun belum berhasil sepenuhnya, tapi setidaknya aku mulai sadar dan mau berubah gitu kak. Aku juga tuh sekarang berusaha gak langsung nilai orang dari pengalaman masa lalu, walaupun di diri aku itu masih susah ya kak.	480 485	
Iter	Menurut kamu nih, yang kamu butuhin supaya benar-benar siap nikah itu apa?		
Itee	Aku butuh rasa aman, nyaman sih. Itu yang paling utama kalau kata aku. Selain itu aku juga butuh kondisi mental aku yang lebih stabil, karena aku pengen bisa lebih percaya tanpa selalu dihantui rasa takut aku gitu kak. Dan mungkin aku juga butuh waktu ya, waktu kayak untuk benar-benar berdamai sama masa lalu aku.	490 495	Aspek: kesiapan mental
Iter	Kamu ngerasa pasangan kamu sekarang atau pasangan kamu nanti nih, bisa membantu kamu gak dalam penyembuhan kamu?	500	
Itee	Aku rasa sih harusnya bisa ya, tapi dengan cara yang tepat gitu. Yang pasangan aku yang sabar, yang gak gampang marah, dan mau ngertiin kondisi aku gitu. Itu sangat membantu sih menurutku. Bukan yang maksud aku buat langsung percaya cepat-cepat gitu kak, tapi yang pelan-pelan nunjukin konsistensi nih, bahwa benaran dia ngasih aku rasa aman gitu. Kayak hal yang kecil tuh jujur, terus terbuka, gak bikin aku ngerasa dicuekin. Itu udah sangat berarti sih buat aku.	505 510 515	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Bentuk pasangan yang menurut kamu bisa buat kamu ngerasa aman itu gimana?		
Itee	Yang konsisten sih menurut aku tuh penting ya buat aku. Terus juga yang komunikatif, gak kasar ya kak. Dan	520	Aspek: kesiapan interpersonal

	bisa menghargai perasaan aku, yang bisa memvalidasi perasaan aku gitu. Yang gak meremehkan ketakutan aku, tapi juga gak memanfaatkannya kak. Terus pokoknya yang bikin aku ngerasa aku gak perlu waspada, terus gue sama dia gitu.	525	
Iter	Kalau suatu hari nanti nih kamu benar-benar nikah, hal yang ingin kamu perbaiki dari diri kamu sebelum masuk ke pernikahan itu apa?	530	
Itee	Apa ya, aku pengen memperbaiki cara aku mengelola emosi dan kepercayaan aku sih. Aku gak mau masuk langsung ke pernikahan dengan membawa kebanyakan ketakutan aku ya, yang dulu-dulu. Aku pengen bisa lebih kayak tenang, lebih bisa percaya, dan gak gampang overthinking gitu. Karena aku sadar kalau aku tuh gak berubah, itu bisa bertampak ke hubunganku nanti.	535 540	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Menurut kamu nih, <i>trust issue</i> ini lebih banyak melindungi kamu, atau justru nyakitin kamu?	545	
Itee	Menurut aku sih dua-duanya ya kak. Karena di satu sisi dia kayak ngelindungin aku, biar gak gampang disakitin lagi kan sama orang. Tapi di sisi lain juga tuh, bikin aku susah bahagia sepenuhnya gitu loh kak. Kayak selalu di tengah jalan gak sepenuhnya membuka diri, tapi juga gak benar-benar ngejauh gitu.	550 555	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalau bisa kembali ke masa lalu, yang kamu pengen nih katakan ke diri kamu yang dulu itu apa?		
Itee	Kalau bisa kembali ke masa lalu tuh, aku bakal bilang kayak, kamu gak salah, dan kamu tuh gak pantas diperlakukan kayak gini, gitu. Karena dulu aku sempat nyalahin diri aku sendiri, jadi ngerasa mungkin aku	560 565	Aspek: kesiapan mental

	kurang ini, itu. Padahal bukan itu sih masalahnya.		
Iter	Kamu percaya kamu bisa mencintai tanpa rasa takut gak di suatu hari nanti?		
Itee	Aku pengen percaya itu kan kak. Mungkin sekarang belum sepenuhnya ya, tapi aku berharap nanti suatu hari aku bisa mencintai dengan lebih tenang, tanpa selalu dianturi rasa takut, gitu.	570 575	Aspek: kesiapan mental
Iter	Dari 1 sampai 10 nih, seberapa siap sih kamu nikah sekarang?		
Itee	Mungkin di angka 4 ya, karena gak terlalu rendah. Karena aku masih punya keinginan dan harapan kan. Tapi juga gak tinggi, karena aku sadar masih banyak yang aku harus perbaiki dulu di diri aku.	580	Aspek: kesiapan mental
Iter	Yang masih buat kamu ragu sampai hari ini tuh apa?	585	
Itee	Yang paling bikin buat aku ragu itu ketakutan kalau aku ngerasa masa lalu itu bakal terulang lagi, gitu kan. Aku takut kayak aku salah pilih orang, aku takut gak bisa keluar dari hubungan yang toksik, dan aku takut aku sendiri belum cukup siap ya secara emosional. Jadi sampai sekarang keraguan itu masih ada, karena aku belum sepenuhnya ngerasa aman atau baik sama orang lain gitu kan. Maupun sama diri aku sendiri. Bentar ya kak, ada telepon.	590 595 600	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Yaudah gak apa-apa kak, kita jeda dulu. Oke. Halo men. Siapa ini sih? Oke kak, kita lanjut lagi ya.		
Itee	Menurut kamu biasanya orang itu dianggap siap nikah itu di umur berapa sih?	605	
Iter	Kalau menurut aku pribadi sih, orang itu gak bisa diukur siap nikah cuma dari umur ya. Tapi kalau secara umum, di	610	Aspek: kesiapan konstekstual

	lingkungan aku biasanya orang yang dianggap siap untuk menikah itu di atas umur 25 sih kak. Mungkin karena di umur segitu orang udah dianggap lebih tenang kan, udah kerja dan lebih stabil. Tapi jujur aja kalau aku sendiri tuh gak terlalu setuju kalau umur jadi patokan utama ya. Karena aku ngerasa ada orang yang umurnya udah cukup tua, tapi secara mental dia belum siap gitu. Dan ada juga yang lebih muda tapi pemikirannya udah dewasa gitu kan. Kalau aku sih lebih liat ke kesiapan mental ya, sama emosional. Bukan dari sekedar umur gitu.	615 620 625	
Itee	Sebagai perempuan nih yang pernah ngalamin trasisu, menurut kamu usia dewasa itu cukup gak buat jadi tanda siap menikah?		
Iter	Gak cukup sih jujur. Karena aku ngerasa sendiri ya, walaupun secara umur aku udah masuk kategori yang dewasa, tapi secara emosional aku masih banyak yang belum selesai gitu kak. Trasisu tuh gak hilang cuman karena umurnya kita nambah gitu. Jadi walaupun orang bilang udah waktunya nikah gitu kan, tapi aku di dalam diri aku masih ada rasa takut, trauma, terus belum bisa percaya sama orang, itu tetap jadi masalah kan. Jadi menurut aku tuh dewasa itu bukan soal umur ya, tapi soal kesiapan batin mental juga. Lebih tenang kan, udah kerja dan lebih stabil. Tapi jujur aja kalau aku sendiri tuh gak terlalu setuju kalau umur jadi patokan utama ya. Karena aku ngerasa ada orang yang umurnya udah cukup tua. Tapi secara mental dia belum siap gitu. Dan ada juga yang lebih muda tapi pemikirannya udah dewasa gitu kan. Kalau aku sih lebih lihat ke kesiapan	630 635 640 645 650 655	Aspek: kesiapan usia Aspek: kesiapan emosi

	mental ya sama emosional. Bukan dari sekedar umur gitu. Sebagai perempuan nih yang pernah ngalamin trans isu. Menurut kamu usia dewasa itu cukup gak buat jadi tanda siap menikah? Gak cukup sih jujur. Karena aku ngerasa sendiri ya walaupun secara umur aku udah masuk kategori yang dewasa. Tapi secara emosional aku masih banyak yang belum selesai gitu kak. Trans isu tuh gak hilang cuma karena umurnya kita nambah gitu. Jadi walaupun orang bilang udah waktunya nikah gitu kan. Tapi aku di dalam diri aku masih ada rasa takut, trauma. Terus belum bisa percaya sama orang itu tetap jadi masalah kan. Jadi menurut aku tuh dewasa itu bukan soal umur ya. Tapi soal kesiapan batin mental juga.	660 665 670	
Itee	Pernah gak kamu ngerasa kayak dikejar umur atau ditanya-tanya soal nikah sama keluarga atau lingkungan?	675	
Itee	Pernah dan cukup sering sih. Apalagi kalau kumpul keluarga atau ketemu orang yang udah lama gak ketemu kan. Pasti ada aja yang nanya soal nikah. Awalnya aku ya biasa aja tapi lama-lama aku risih jadi kepikiran juga kayak ngerasa. Apa aku ketinggalan ya gitu kan. Apa aku harus udah siap sekarang gitu kan. Tapi di sisi lain aku juga ngerasa aku itu tertekan. Karena orang lain tuh gak tau apa yang aku alamin gitu kan. Mereka cuma liat dari luar tapi mereka gak tau kalau di dalamnya ini aku masih berjuang sama diri aku sendiri gitu kan. Jadi kadang aku ngerasa jadi overthinking. Tapi aku juga berusaha balik lagi sih ke diri aku. Kalau aku belum siap ya aku gak mau maksa. Iya.	680 685 690 695	Aspek: kesiapan konstekstual Aspek: kesiapan mental
Itee	Kalau jujur sama diri kamu sendiri nih		

	sekarang kamu ngerasanya udah siap atau belum?	700	
Itee	Kalau jujur banget aku sih belum siap ya. Karena aku ngerasa aku ini masih sering overthinking. Masih gampang ketrigger sama hal-hal kecil kayak gitu. Dan masih susah percaya sama orang sepenuhnya gitu. Aku tuh takut kalau aku maksain diri aku untuk nikah sekarang. Aku malah bawa semua luka itu ke dalam pernikahan aku kan. Dan itu tuh bisa nyakitin aku sendiri atau ke pasangan aku kan nantinya. Jadi daripada buru-buru aku lebih milih buat memperbaiki diri aku dulu sih.	705 710 715	Aspek: kesiapan mental
Iter	Buat kamu pribadi siap menikah itu artinya apa sih?		
Itee	Buat aku siap menikah itu bukan cuma siap secara umur atau finansial ya kak. Tapi lebih siap secara mental dan emosional.	720	Aspek: kesiapan mental
Iter	Tras isu yang kamu alami sekarang seberapa besar pengaruhnya ke kesiapan kamu menikah?	725	
Itee	Pengaruhnya ya menurut aku besar banget sih ke diri aku. Karena itu kan dasar hubungan ya percaya. Apalagi pernikahan kan. Kalau aku masih sering kayak curiga, overthinking atau takut ditinggal sama pasangan aku. Itu tuh pasti bakal dibawa kan hubungan aku nantinya. Jadi tras isu ini salah satu alasan utama kenapa aku ngerasa belum siap nikah sekarang sih.	730 735	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalau ngomongin soal kesiapan fisik nih dalam pernikahan. Menurut kamu itu penting gak di bagian mana?	740	
Itee	Menurut aku penting ya tapi bukan yang paling utama sih kak. Kesiapan fisik itu penting dalam arti kata nih kita sehat, siap menjalani peran sebagai pasangan. Dan juga sebagai orang tua	745	Aspek: kesiapan fisik

	gitu kan. Tapi buat aku pribadi kesiapan mental nih tetap lebih penting. Karena fisik bisa dijaga kan kalau mental belum siap itu, itu yang paling berat sih menurut aku.	750	
Iter	Menurut kamu ada gak sih kekhawatiran soal kondisi fisik atau kesehatan yang membuat kamu ragu untuk menikah?	755	
Itee	Kalau secara fisik sih gak terlalu ya kak. Tapi lebih kekhawatiran soal kesiapan aku untuk jadi ibu nantinya sih. Aku takut kalau aku belum siap secara mental, itu malah berdampak anak aku nanti. Jadi aku kekhawatirannya lebih ke arah situ.	760	Aspek: kesiapan peran
Iter	Kamu sendiri gimana mandang punya anak setelah menikah?	765	
Itee	Aku memandang punya anak itu tanggung jawab yang besar banget kan. Bukan cuma soal punya anaknya maksudnya. Tapi gimana kita membesarkan dan mendidiknya gitu. Karena aku sendiri punya pengalaman keluarga yang gak utuh. Jadi aku gak mau anak-anak aku nanti ngerasain hal yang sama.	770	Aspek: kesiapan peran
Iter	Kalau ngebayangin hamil nih kamu jadi ibu, perasaan kamu lebih ke arah siap atau masih banyak takutnya?	775	
Itee	Jujur sih lebih banyak takut ya. Bukan soal karena gak mau, tapi karena aku takut belum cukup siap untuk jadi ibu yang baik. Takut kalau luka aku dibawa ke cara aku mendidik anak aku nantinya. Jadi aku pengen benar-benar siap dulu sebelum sampai ke tahap itu.	780 785	Aspek: kesiapan peran
Iter	Menurut kamu punya anak itu wajib gak sih dalam pernikahan?		
Itee	Menurut aku gak wajib sih, karena setiap pasangan kan punya kondisi dan pilihannya masing-masing ya. Yang	790	Aspek: kesiapan peran

	penting itu hubungan antara suami dan istrinya dulu yang sehat. Kalau punya anak tapi hubungan orang tuanya gak sehat itu juga bakal kasihan anaknya.	795	
Iter	Kalau kamu ngebayangin pernikahan ideal versi kamu itu yang kayak gimana?		
Itee	Pernikahan ideal ya, menurut aku sih yang tenang, gak ada drama di dalamnya dan banyak rasa aman gitu. Dimana aku bisa jadi diri sendiri dan gak takut disakitin. Dan ada komunikasi yang baik kayak gitu kak. Sederhana sih sebenarnya, tapi buat aku itu hal yang besar banget.	800 805	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kamu pernah gak ngerencanain masa depan yang ada pernikahannya di dalamnya?		
Itee	Pernah, tapi gak terlalu yang detail sih kak. Aku ngebayangin punya pasangan, tapi yang saling support, yang hidupnya sederhana tapi tenang. Dan hubungannya tuh yang sehat. Tapi jujur bayangan itu sering tertutup sama rasa takut-takut sendiri.	810 815	Aspek: kesiapan mental
Iter	Terus isu yang kamu alami nih, buat kamu jadi lebih hati-hati atau malah jadi takut buat ngerencanain masa depan?	820	
Itee	Dua-duanya sih, di satu sisi aku jadi yang lebih hati-hati, gak gampang bersayap kan. Tapi di sisi lain juga aku jadi takut buat terlalu jauh ngerencanain masa depan. Karena aku tuh takut kalau semuanya gak berjalan sesuai harapan dan rencana aku.	825	Aspek: kesiapan mental
Iter	Kalau lagi ada masalah besar, biasanya kamu tipe yang gimana sih dalam ngambil keputusan?	830	
Itee	Aku tipe yang banyak mikir, kadang terlalu banyak malah. Aku bakal pertimbangin sesuatu hal, tapi karena	835	Aspek: kesiapan mental

	itu juga aku kadang jadi ragu untuk butuh waktu lama buat memutuskan sesuatu yang bakal aku ambil gitu, keputusannya.		
Iter	Kamu ngerasa percaya diri gak sama kemampuan yang kamu ambil gitu? Keputusan yang kamu ambil, terutama soal hubungan.	840	
Itee	Jujur sih, gak selalu ya kak. Karena pengalaman masa lalu tuh bikin aku sering mempertanyakan keputusan aku sendiri. Takut kayak salah lagi, takut kejadian yang sama dulu terulang.	845 850	Aspek: kesiapan mental
Iter	Pengalaman masa lalu itu masih dibawa gak waktu kamu lagi ambil keputusan sekarang?		
Itee	Masih banget sih sebenarnya, hampir setiap hari aku tuh mau ambil keputusan dalam hubungan pasti ada bayangan masalah aku yang muncul. Kadang itu bikin aku lebih hati-hati sih, tapi kadang juga malah bikin aku takut dan ragu buat melangkah ke depannya.	855 900	Aspek: kesiapan mental
Iter	Sekarang kamu ngerasa udah cukup mandiri belum secara finansial?		
Itee	Kalau dibilang cukup mandiri sih aku merasa belum sepenuhnya cukup ya. Mungkin udah mulai bisa memenuhi kebutuhan aku sendiri, tapi belum yang benar-benar stabil banget. Aku masih ngerasa perlu banyak belajar lagi soal ngatur keuangan, nabung, dan nyiapin untuk masa depan gitu kan. Jadi kalau ditanya siap secara finansial untuk menikah, aku masih ngerasa belum siap.	905 910	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Menurut kamu penting gak sih perempuan punya kestabilan ekonomi dulu sebelum menikah?	915	
Itee	Menurut aku penting banget, bukan berarti harus kaya atau mapan banget ya. Tapi setidaknya tuh kayak punya	920	Aspek: kesiapan finansial

	pegangan sendiri. Dengan kayak kita punya kestabilan ekonomi tuh kita jadi gak sepenuhnya bergantung sama pasangan kita kan. Apalagi dengan kondisi aku yang punya tas isu. Aku ngerasa penting sih buat punya pegangan, biar aku juga ngerasa lebih aman dan punya kontrol atas hidup aku sendiri.	925 930	
Iter	Kamu punya standar tertentu gak soal kondisi finansial sebelum memutuskan untuk menikah?		
Itee	Aku gak punya standar sih, sebenarnya yang tinggi banget tuh gak. Tapi setidaknya aku tuh ada kestabilan gitu. Kayak punya penghasilan tetap, bisa memenuhi kebutuhan dasar, dan ada sedikit tabungan gitu. Aku lebih ke realistis sih, yang penting cukup dan gak bikin stress karena masalah ekonomi.	935 940	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Menurut kamu seberapa penting sih kondisi ekonomi pasangan buat kamu?	945	
Itee	Menurut aku tuh harus cukup penting ya, tapi bukan yang utama. Maksudnya aku gak cari yang harus kaya banget, tapi setidaknya dia bertanggung jawab dan punya usaha untuk masa depan. Karena menurut aku kondisi ekonomi yang dibangun bareng tuh, tapi sikap dan tanggung jawabnya itu yang lebih penting.	950 955	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Soal pembagian keuangan dalam rumah tangga, menurut kamu itu idealnya kaya gimana sih?		
Itee	Menurut aku, itu harus dibicarakan dari awal ya. Idealnya sih saling bantu dan terbuka. Gak harus semuanya dibagi sama rata, tapi ada kesepakatan yang jelas, perjanjian di awal gitu kak. Aku juga pengen tetep punya penghasilan sendiri, jadi bukan sepenuhnya	960 965	Aspek: kesiapan finansial

	bergantung sama suami. Biar ada rasa aman juga di diri aku.		
Iter	Cara kamu ngatur uang sekarang itu udah jadi bagian dari persiapan kamu?	970	
Itee	Jujur belum sepenuhnya, tapi aku mulai ke arah yang kesana sih. Aku mulai belajar nabung, lebih sadar pengeluaran walaupun kadang masih belum konsisten. Aku sadar ini penting banget, jadi pelan-pelan aku coba perbaiki.	975	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Menurut kamu, tantangan paling berat dalam pernikahan itu apa sih?	980	
Itee	Menurut aku yang paling berat itu kepercayaan dan komunikasi sih. Karena kalau dua hal itu gak sejalan ya, masalah kecil itu bisa jadi besar. Apalagi buat aku yang punya tas isu, kepercayaan itu jadi tantangan yang paling besar sih kak.	985	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalau suatu saat nanti ada konflik besar nih dalam rumah tangga, kamu ngebayangin diri kamu itu bakal ngadepinnya gimana?	990	
Itee	Aku ngebayanginnya kayak aku bakal butuh waktu buat nenangin diri dulu. Aku gak langsung meledak, tapi lebih ke menarik diri dulu. Setelah itu baru coba ngobrol pelan-pelan sama pasangan. Tapi aku juga sadar, aku juga harus belajar supaya gak terlalu menghindarkan kak. Karena masalah tetap harus diselesaikan kan ujungnya.	995 1000	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Tas isu kamu ini bikin kamu lebih takut konflik atau justru bikin kamu lebih siap sih?		
Itee	Lebih ketakut sih, karena konflik itu sering ketrigger buat aku. Tapi di sisi lain pengalaman juga bikin aku jadi lebih hati-hati. Jadi ya dua-duanya tetap dominan, tetap takut.	1005	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Buat kamu nih, komitmen dalam	1010	

	pernikahan itu artinya apa?		
Itee	Komitmen itu berarti menurut aku tetap bertahan dan bersahaya. Walaupun keadaannya lagi gak baik gitu. Bukan karena bertahan dalam hubungan yang menyakitkan. Tapi lebih sama-sama kayak mau memperbaiki. Dan buat aku komitmen juga berarti setia dan gak mengkhianati kepercayaan kak.	1015 1020	Aspek: kesiapan moral
Iter	Kamu percaya gak kalau komitmen bisa bikin hubungan tetap bertahan walaupun banyak masalah?	1025	
Itee	Aku sih percaya ya. Tapi dengan syarat dua-duanya sama-sama berusaha, gak cuman satu. Kalau cuman satu pihak yang berjuang itu bakal capek sendiri sih. Jadi komitmen itu harus datang dari dua arah menurutku.	1030	Aspek: kesiapan moral
Iter	Terus isu kamu pernah bikin kamu ragu buat berkomitmen penuh gak?		
Itee	Ya sering banget sih. Karena setiap aku mau serius tuh selalu ada takut di diri aku kan. Jadi aku kayak kadang nahan diri gak mau terlalu dalam kayak gitu. Takut kalau nanti aku udah sepenuhnya serius. Nanti ujungnya aku disakitin lagi gitu.	1035 1040	Aspek: kesiapan moral
Iter	Kalau kamu lagi marah nih atau kecewa sama pasangan, biasanya kamu ngapain?		
Itee	Aku biasanya diem dulu sih. Aku butuh waktu buat nenangin diri aku dulu kan. Karena aku gak mau ngomong dalam kondisi aku yang emosi. Gitu kak.	1045	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kamu ngerasa udah bisa ngontrol emosi yang baik belum?	1050	
Itee	Belum sepenuhnya sih kak. Karena ada momen ya di mana aku tuh bisa ngontrol diri. Tapi ada juga yang saat aku dibawa emosi terutama dalam luka-luka. Trigger sama hal yang untuk ngingetin aku ke masa lalu itu.	1055	Aspek: kesiapan emosi

Iter	Misalnya cuma masalah kecil tapi reaksinya lebih besar dari yang seharusnya. Nah luka masa lalu itu masih bikin kamu jadi lebih sensitif atau gak dalam hubungan?	1060	
Itee	Iya banget sih. Aku jadi lebih pekat tapi kadang terlalu berlebihan. Hal kecil tuh bisa kerasa besar kayak gitu kak.	1065	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Waktu lagi konflik nih, kamu lebih sering menahan diri atau malah sulit ngontrol emosi?		
Itee	Lebih sering menahan diri sih tapi di dalam hati tuh sebenarnya penuh. Jadi kayak ditahan terus sampai kadang ngerasa capek sendiri kayak gitu.	1070	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Pernah gak rasa gak percaya bikin kamu jadi overthinking?	1075	
Itee	Sering banget sih. Bahkan hal kecil aja bisa bikin aku overthinking jauh gitu. Dan kadang reaksinya jadi berlebihan dibanding situasinya.	1080	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Keluarga kamu biasanya ngomongin pernikahan itu kayak apa sih?		
Itee	Kalau di keluarga ya pernikahan tuh dianggap sesuatu yang penting sih. Tapi karena orangtua aku sendiri cerai ya, jadi ada sisi dimana aku juga lihat kayak realitanya gak selalu indah gitu.	1085 1090	Aspek: kesiapan konstekstual
Iter	Ada tekanan gak dari lingkungan buat segera nikah? Itu bikin kamu ngerasa gimana?		
Itee	Ada banget sih, karena apalagi dari lingkungan sekitar ya. Kadang bikin aku kepikiran dan ngerasa tertekan. Tapi di sisi lain aku tahu aku belum siap gitu.	1095	Aspek: kesiapan konstekstual
Iter	Kalau lebih milih ngikutin keinginan pribadi sama harapan orang lain atau sekitar soal pernikahan gimana?	1100	
Itee	Aku lebih milih ngikutin diri sendiri sih. Karena yang jalaninnya kan aku ya, bukan mereka.	1105	Aspek: kesiapan konstekstual

Iter	Kalau ada perbedaan sama pasangan, biasanya kamu nyikapinnya gimana?		
Itee	Aku biasanya mencoba ngerti dulu. Tapi kalau udah terlalu beda, aku jadi bingung sendiri. Jadi kadang aku butuh waktu buat nerima itu sih.	1110	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Terus isu itu bikin kamu jadi lebih sulit nerima perbedaan gak sih?	1115	
Itee	Iya, banget. Karena aku jadi lebih curiga, takut perbedaan itu nanti jadi masalah besar buat kedepannya.		Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kamu termasuk orang yang gampang terbuka soal perasaan gak?	1120	
Itee	Sebenarnya gak terlalu ya. Karena aku cenderung memendam karena takut disalahpahami.	1125	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalau lagi takut atau khawatir dalam hubungan, kamu cerita atau dipendam?		
Itee	Lebih sering dipendam. Karena aku takut kalau aku cerita malah dianggap berlebihan atau tidak dimengerti.	1130	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Menurut kamu nih, jadi istri itu tanggung jawabnya kayak apa sih?		
Itee	Menurut aku, jadi istri itu bukan soal cuman ngurus rumah tangga ya. Tapi juga kayak partner hidup, saling mendukung, saling ngerti dan saling ngejaga hubungan.	1135	Aspek: kesiapan peran
Iter	Kamu ngebayangin diri kamu jadi seorang istri itu kayak gimana?	1140	
Itee	Aku pengen jadi istri yang pengertian dan support pasangan. Tapi jujur, kalau aku jadi istri yang overthinking, ya itu karena lukaku sendiri. Takut juga takut gitu.	1145	Aspek: kesiapan peran
Iter	Ada gak rasa takut soal perubahan peran setelah menikah?		
Itee	Ada banget. Takut kehilangan diri sendiri ya, Kak. Takut berubah jadi orang yang gak aku kenal gitu.	1150	Aspek: kesiapan peran
Iter	Kalau jadi ibu suatu hari nanti nih, hal		

	yang paling kamu khawatirin apa?	1155	
Itee	Aku takut gak bisa jadi yang ibu yang baik. Takut lukaku dibawa cara aku menitik anak aku nanti.		Aspek: kesiapan peran
Iter	Menurut kamu, <i>trust issue</i> kamu bisa berpengaruh gak ke cara kamu jadi istri atau ibu nanti?	1160	
Itee	Ya bisa banget sih, Kak. Karena <i>trust issue</i> itu kan mempengaruhi cara aku berpikir dan merasa dan bereaksi, kan. Aku takut jadi terlalu cemas, terlalu curiga atau malah gak bisa kasih rasa aman ke pasangan atau anakku nanti. Makanya itu yang lagi aku coba untuk perbaiki dari sekarang. Biar nantinya aku gak membawa <i>trust issue</i> itu ke suami dan anakku nanti. Oke, Kak.	1165 1170 1175	Aspek: kesiapan peran
Iter	Segini dulu, Kak, ngobrol-ngobrol kita. Semisal nanti aku butuh informasi lagi atau wawancara Kakak lagi, aku bisa hubungin ya.		
	Iya, Kak. Siap. Atau nanti aku di-chat deh, di-call atau gimana. Oke. Makasih ya, Kak, infonya. Nanti kabarin aja ya kalau kita mau ketemu lagi atau lewat call. Oke, makasih ya.	1180	

Lampiran 18 Verbatim Wawancara 2 Subjek 3

Nama : AI
 Hari/tanggal : Kamis, 23 April 2026
 Tempat : Tempat tinggal informan

	Verbatim	Lin e	Keteranga n
Ite e	Halo, makasih ya sebelumnya, masih bersedia ngobrol lagi bareng aku, gimana kabar kamu hari ini, lagi ngerasa apa nih?		
Ite r	Kalau sekarang sih jujur ya kak, aku lagi ngerasa campur aduk, di satu sisi aku lagi berusaha lebih tenang, tapi di sisi lain kadang masih suka kepikiran hal-hal yang kemarin, kayak ada momen dimana aku ngerasa kuat, tapi tiba-tiba aku ngerasa drop lagi, kayak tanpa ada alasan yang jelas gitu loh kak, hati sama pikiran itu belum sepenuhnya sinkron.	5 10	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Terus setelah wawancara kita yang kemarin itu, aku jadi kepikiran ada beberapa hal yang dari kamu ceritain kemarin, tapi lebih lanjut aku pengen tau dulu akhir-akhir ini ada perubahan gak sih dari dalam perasaan kamu atau pikiran kamu?	15 20	
Ite r	Ya ada sih perubahannya, tapi ya pelan banget, aku mulai lebih sadar sama perasaan aku sendiri, kalau dulu kan aku sering banget ya Daniel, kayak aku masih baik-baik aja, padahal sebenarnya itu enggak, sekarang tuh aku lebih bisa ngaku kalau aku masih kuat atau masih takut gitu, masih belum percaya sepenuhnya sama orang, tapi ya walaupun aku sadar sebelum tentu aku bisa langsung berubah, sekarang masih suka overthinking atau curiga gitu, atau ngerasa kayak enggak aman, terutama kalau lagi bersama seseorang ya.	25 30 35	Aspek: kesiapan interperson al Aspek: kesiapan mental
Ite	Terus kemarin kita sempat ngobrol tuh		

e	lama ya, setelah itu kamu sempat kepikiran lagi enggak tentang hal-hal yang kita bahas waktu itu?	40	
Ite r	Ya kepikiran banget sih malahan, apalagi setelah ngobrol kemarin tuh kayak ngebuka lagi hal-hal yang selama ini aku tutupkan, aku pendam, jadi aku kayak inget lagi kejadian-kejadian yang sebenarnya masih nyisa di diri aku, kadang aku ngerasa ternyata luka itu belum selesai, aku cuma terbiasa nutupin aja.	45	Aspek: kesiapan emosi
		50	
Ite e	Cerita-cerita kamu sebelumnya soal pengalaman yang buat kamu keras isu itu, aku penasaran sampai sekarang perasaan itu masih sama atau ada perubahan enggak?	55	
Ite r	Kalau dibilang berubah mungkin ada sedikit, tapi secara keseluruhan masih kerasa sih, perasaan kayak takut itu masih ada, terutama takut disakitin lagi, takut diperlakukan kasar lagi, kadang aku jadi ngerasa gampang ketrigger gitu sama hal-hal kecil, misalnya ada nada bicara orang yang agak naik ya, aku langsung kayak ngerasa tegang, jadi kayak tubuh aku masih inget kejadian yang dulu.	60	Aspek: kesiapan emosi
		65	
Ite e	Kemarin kamu sempat ceritakan tentang pengalaman yang nyakitin itu, aku pengen lebih ngerti sebenarnya bagaimana sih yang paling berpengaruh sampai sekarang ini?	70	
Ite r	Yang paling berpengaruh sampai sekarang itu mungkin rasa nggak aman dan takut kehilangan ya kak, kepercayaan gitu, terus waktu aku dipukul itu aku ngerasa harga diri aku hancur banget, kayak aku nggak dihargain sebagai manusia, dan itu kebawah sih sampai sekarang, ditambah lagi alhamdulillah aku juga kan bisa, jadi dari kecil aku juga udah nggak punya gambaran loh kak, kalau hubungan itu	75	As pek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan konstekstu al
		80	

	nggak selalu aman, jadi kayak aku tumbuh dengan 2 pengalaman yang bikin aku sulit percaya sama hubungan.	85	
Ite e	Kalau kita reproses lagi nih, pengalaman itu lebih banyak bikin kamu jadi takut atau gimana?	90	
Ite r	Kalau dipikir-pikir lagi semuanya ada sih, aku jadi takut ya jelat, karena aku takut kejadian yang sama terulang-ulang, tapi di sisi lain aku juga jadi lebih kayak hati-hati, aku belajar buat lebih kenal sama diri aku sendiri dulu, belajar pasang batas sama orang lain, walaupun jujur ya belajar itu nggak gampang kan, kadang aku masih bingung mana yang wajar, mana yang berlebihan, tapi ya aku pelan-pelan sih belajar dari situ.	95 100	Aspek: kesiapan mental
Ite e	Terus setelah beberapa waktu ini, cara pandang kamu tentang pernikahan dan ada perubahan nggak dibanding sebelumnya?	105	
Ite r	Ada perubahan sih, dulu aku tuh mikir pernikahan tuh sesuatu yang indah dan jadi tujuan kan, tapi sekarang aku lebih realistis, aku nggak ngeliat pernikahan cuma dari sisi bahagia aja, tapi juga tanggung jawab dan resikonya, aku jadi lebih mikir, aku siap nggak ya secara mental, karena aku nggak mau masuk hubungan yang akhirnya, bakal nyakitin aku lagi sih.	110 115	Aspek: kesiapan mental
Ite e	Kalau sekarang ditanya lagi nih, kamu ngerasa lebih dekat ke siap nikah atau masih banyak yang bikin ragu, kenapa tuh?	120	
Ite r	Kalau sekarang jujur aku masih lebih dekat ke belum siap sih, bukan karena aku nggak mau menikah ya, cuma karena aku sadar aku masih banyak yang harus dibarisin dulu di diri aku sendiri, jadi aku masih punya rasa takut, masih suka ragu, masih belum bisa percaya sepenuhnya sama orang itu kan, aku takut kalau aku	125 130	Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan interperson al

	maksa masuk ke pernikahan, nanti aku malah kayaknya nyakitin diri aku sendiri atau pasangan aku, karena luka aku yang belum selesai.	135	
Ite e	Terus dari semua yang kamu alami nih, apa sih yang paling bikin kamu mikir ulang atau mempertimbangkan soal pernikahan?		
Ite r	Yang paling bikin aku mikir ulang itu pengalaman aku sendiri sih, aku pernah ada di posisi yang sangat menyakitkan, dan itu ninggalin bekas yang dalam buat aku, ditambah lagi pengalaman orang tua aku, aku jadi takut kalau nanti aku mengulang pola yang sama, kejadian yang sama, aku nggak mau menikah cuma karena tuntutan atau usia, tapi aku nggak bahagia.	140 145 150	Aspek: kesiapan konstekstual Aspek: kesiapan usia
Ite e	Aku pengen ngobrol lebih dalam lagi ya, terutama tentang kesiapan kakak dari berbagai sisi, nanti kamu bisa cerita sebebas mungkin aja, anggap aja ini lagi sharing santai.	155	
Ite r	Iya kak, nggak apa-apa, aku malah ngerasa butuh ngobrol kayak gini sih, kadang aku juga pengen lebih ngerti diri aku sendiri, kenapa aku ngerasa seperti ini, kayak gini, dan sebenarnya aku siap atau belum untuk melangkah ke tahap yang lebih serius.	160	
Ite e	Terus kamu ngerasa ada pola tertentu nggak sih dalam cara kamu ngejalan hubungan, terutama setelah pengalaman yang kamu lewati ini, bisa ceritain nggak gimana?	165	
Ite r	Iya kalau aku refleksiin, ternyata ada pola yang berulang, kayak aku tuh di awal hubungan biasanya sangat berhati-hatikan, bahkan kayak cuek, dingin, tapi begitu aku mulai ngerasa nyaman, aku bisa jadi sangat bergantung sama orang itu, justru disitu aku mulai muncul rasa takut yang	170 175	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan emosi

	kehilangan berlebihan itu, aku jadi gampang ceriga, overthinking, bahkan kadang tanpa sadar jadi posesif, setelah kejadian yang dulu, aku selalu siap-siap buat disakitin gitu loh, jadi aku sering bikin jarak walaupun sebenarnya aku pengen deket sama orang itu.	180	
Ite e	Kalau lagi ngerasa nggak aman tuh atau overthinking nih dalam hubungan, biasanya apa yang terjadi di pikiran kamu dan perasaan kamu?	185	
Ite r	Kadang pikiran aku tuh langsung kemana-mana, kayak mikir dia beneran tulus nggak ya sama aku, jangan-jangan dia bakal berubah lagi kayak yang dulu, perasaan aku tuh langsung kayak nggak tenang, rasanya dada aku sesek, dan aku jadi sulit percaya walaupun nggak ada bukti yang jelas ya, itu cuma pikiran aku aja, kadang aku sadar itu cuma pikiran aku sendiri, tapi tetap susah buat diberhentiin gitu.	190 195 200	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Kalau kamu nilai diri kamu sebagai pasangan, kamu ngerasa kamu itu kayak gimana sih?		
Ite r	Aku ngerasa aku tuh tipe yang tulus dan bisa sangat perhatian, tapi di sisi lain aku juga merasa rumit, aku gampang kepikiran kayak gampang semas juga, dan butuh banyak resurrens gitu loh Kak. Kadang aku ngerasa aku bisa jadi pasangan yang baik, tapi kadang juga aku takut kalau aku malah jadi bebat buat pasangan aku gitu.	205 210	Aspek: kesiapan interperson al
Ite e	Pernah nggak kamu ngerasa diri kamu itu terlalu sulit buat dipahami dalam hubungan?	215	
Ite r	Sering banget, terutama saat aku lagi overthinking, aku sendiri kadang bingung sama perasaan aku, di satu sisi aku pengen dia mengerti kayak tanpa harus banyak ngomong, tapi di sisi lain aku juga susah buat terbuka sepenuhnya, jadi akhirnya	220	Aspek: kesiapan interperson al

	aku ngerasa orang lain pasti bakal kesulitan memahamin aku gitu.	225	
Ite e	Terus dari pengalaman masa lalu kamu itu ya, bagian mana yang paling merasa, gimana ya jelasinnya, yang paling masih terasa sampai sekarang, sakitnya gitu?	230	
Ite r	Yang paling terasa sih waktu aku diperlakukan kasar ya Kak, dipukul itu bukan cuma sakit fisik sih, tapi lebih kerasa dihina dan nggak dihargain ya. Sampai sekarang tuh kalau keinget aku masih ngerasa kecil dan nggak berharga, ditambah lagi perpisahan orang tua aku, itu tuh makin aku percaya kalau hubungan itu tuh rapuh gitu.	235 240	
Ite e	Kalau tiba-tiba keinget lagi tuh sama kejadian kemarin yang kamu dipukulin, biasanya kamu ngadepinnya gimana?		
Ite r	Aku ngadepinnya ya diem aja sih, coba nenang diri aku sendiri. Tapi ada juga momen di mana aku nangis sendiri-sendiri, aku belum sepenuhnya tahu cara yang tepat buat ngadepinnya sebenarnya. Paling cuman berusaha mengalihkan pikiran atau cerita ke orang yang aku percaya.	245 250	
Ite e	Dalam hubungan, apa sih yang paling bikin kamu merasa aman dan tenang itu?	255	
Ite r	Yang paling bikin aku tenang itu konsistensi dan kejujuran sih, Kak. Aku butuh pasangan yang sikapnya jelas, nggak berubah-ubah. Hal kecil kayak komunikasi yang terbuka itu penting banget buat aku. Karena itu bikin aku ngerasa dihargain dan nggak ditinggalkan.	260	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan konstekstual
Ite e	Kamu butuh pasangan yang kayak apa sih supaya kamu bisa lebih percaya dan nyaman?	265	
Ite r	Aku butuh pasangan yang sabar, nggak gampang marah, bisa ngertiin kondisi aku, yang nggak ngeremehin perasaan aku, dan yang nggak bikin aku ngerasa takut. Aku	270	Aspek: kesiapan interpersonal

	juga butuh seseorang yang bisa jadi tempat aku pulang, aman, bukan justru sumber ketakutan aku ya, Kak.		
Ite e	Terus pernah nggak kamu ngerasa pengen deket atau serius sama orang nih? Tapi di saat yang sama juga, kamu takut. Pernah, Kak? Gimana?	275	
Ite r	Sering banget. Itu tuh kayak tarik ulur di dalam diri aku. Aku pengen punya hubungan yang sehat, pengen disayang. Tapi di saat yang sama, aku takut kalau semua itu cuma sementara. Jadi aku kadang mendekat, tapi kadang tiba-tiba aku mundur lagi ke belakang. Capek sih sebenarnya, karena aku juga kayak jadi bingung sama diri aku sendiri.	280 285	Aspek: kesiapan interperson al
Ite e	Sekarang nih, dalam diri kamu, kamu lebih kuat mana antara keinginan untuk punya hubungan serius atau rasa takut lagi? Jadi lebih tinggi yang mana?	290	
Ite r	Kalau sekarang sih, jujur rasa takut itu masih lebih kuat ya, Kak. Aku masih belum sepenuhnya sembuh dari yang kemarin. Jadi walaupun ada keinginan untuk punya hubungan yang serius, rasa takut itu masih sering ngalahinnya.	295 300	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Lingkungan seter kamu lebih sering dukung atau justru buat kamu makin ragu soal hubungan dalam pernikahan sih?	305	
Ite r	Campur sih, ada yang ngedukung. Tapi ada juga yang tanpa sadar itu bikin aku makin ragu. Misalnya tekanan untuk cepat nikah deh, itu malah bikin aku makin takut. Karena aku kan belum siap ya.	310	Aspek: kesiapan konstekstu al
Ite e	Terus ada nggak pengalaman atau cerita dari orang terdekat kamu atau orang sekian kamu yang cukup mempengaruhi cara kamu melihat pernikahan?	315	
Ite r	Ada, terutama dari orang tua aku sendiri.		
Ite e	Kenapa tuh?		

Ite r	Karena perpisahan mereka sangat mempengaruhi aku sih, cara pandang aku. Aku jadi takut kalau pernikahan itu nggak seindah yang aku bayangin.	320	Aspek: kesiapan konstekstu al
Ite e	Terus dalam hubungan kamu, eh dalam bayangan kamu, pasangan yang bisa bikin kamu nyaman itu yang kayak gimana sih?	325	
Ite r	Pasangan yang bisa bikin aku nyaman ya? Orang yang bisa bikin aku percaya sikap, bisa aku percaya gitu. Yang nggak bikin aku ngerasa takut dan bisa menerima aku apa adanya. Terus yang bisa jadi partner, bukan cuma pasangan ya, tapi juga tuh teman.	330 335	Aspek: kesiapan interperson al
Ite e	Kamu lebih takut salah milih pasangan atau takut nggak bisa jalanin pernikahan?		
Ite r	Aku takut dua-duanya sih sebenarnya. Tapi mungkin lebih ke salah memilih pasangan ya. Karena kalau salah dari awal, aku takut semuanya jadi salah juga ke depannya.	340	Aspek: kesiapan mental
Ite e	Dari semua pengalaman yang udah kamu lewati nih, dari orang tua kamu bercerai, terus kamu disakitin, dipukul. Kamu ngerasa javascript jadi pribadi yang kayak gimana?	345	
Ite r	Aku ngerasa jadi lebih kuat, walaupun masih banyak oka. Aku juga lebih sadar sih sama diri aku sendiri, lebih hati-hati dan lebih menghargai diri aku ya. Tapi ya aku juga jadi lebih sensitif dan jadi mudah takut gitu.	350	Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Ada nggak hal yang masih bikin kamu punya harapan tentang hubungan atau pernikahan gitu?	355	
Ite r	Mungkin karena aku masih percaya kalau hubungan yang saya itu pasti ada ya. Aku juga lihat beberapa orang yang bisa menjalani hubungan dengan baik kan, kayak teman-teman aku. Jadi itu bikin aku masih punya harapan walaupun kecil sih.	360 365	Aspek: kesiapan mental
Ite	Kalau kamu jujur nih sama diri kamu		

e	sendiri, apa sih yang sebenarnya paling kamu rasain soal cinta dan hubungan?		
Ite r	Yang paling aku rasain itu, aku pengen dicintai dengan cara yang benar dan aman ya. Bukan yang bikin aku takut atau sakit. Tapi sampai sekarang perasaan takut itu masih sering muncul, jadi aku belum bisa menikmati cintanya sepenuhnya.	370 375	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Kalau suatu saat kamu udah benar-benar bisa merasa aman dalam menjalani hubungan, menurut kamu hidup kamu bakal berubah kayak gimana?	380	
Ite r	Aku rasa hidup aku bakalan jauh lebih tenang sih. Aku nggak perlu lagi overthinking berlebihan, nggak perlu takut ditinggalin atau disakitin. Aku bisa jadi diri aku yang sendiri tanpa rasa takut mungkin ya.	385	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Terus kalau kamu ngeliat diri kamu sekarang, kamu ngerasa udah dewasa atau belum? Ada nggak pengalaman tertentu yang bikin kamu berubah gitu?	390	
Ite r	Kalau dibilang dewasa ya, aku ngerasa mulai ke arah sana sih, tapi aku belum sepenuhnya. Yang paling bikin aku berubah itu pengalaman disakitin kemarin, yang sampai dipukul itu kan kak. Dari situ aku dipaksa buat lebih kuat, lebih hati-hati dan nggak gampang percaya sama orang. Jadi dewasa aku bukan karena siap, tapi karena keadaan.	395 400	Aspek: kesiapan usia
Ite e	Pernah nggak kamu ngerasa masih belum siap jadi orang dewasa, padahal usia udah dituntut ke arah sana?	405	
Ite r	Pernah banget, bahkan sering sih. Padahal aku ngerasa masih pengen hidup santai aja, nggak mikirin hal-hal yang besar, hal-hal yang lain. Tapi di sisi lain lingkungan kayak nuntut aku buat mikir nikah, masa depan dan lain-lain kan. Jadi aku ngerasa kayak aku belum siap, tapi kok harus siap ya. Jadi ada sedikit paksaannya nih.	410 415	Aspek: kesiapan usia

Ite e	Iya, benar. Terus menurut kamu, kedewasaan itu lebih ke umur atau pengalaman hidup? Kamu ngerasanya gimana?	420	
Ite r	Menurut aku lebih ke pengalaman sih, soalnya aku ngerasain sendiri ya, pengalaman yang pahit itu justru paling ngebentuk aku. Umur itu belum tentu bikin orang dewasa tau kan sebenarnya, tapi pengalaman itu bikin kita belajar.	425	Aspek: kesiapan usia
Ite e	Terus kalau ngomongin soal nikah sekarang, yang paling pertama kamu rasain itu apa? Antusias? Atau takut? Atau gimana?	430	
Ite r	Jujur ya, yang pertama muncul itu sih ke aku takut. Bukan senang dulu, tapi malah kepikiran hal-hal yang negatif kayak takut disakitin lagi, takut gagal, takut salah jadi orang.	435	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Ada nggak hal yang masih bikin kamu ngerasa kayak aku belum siap nikah deh? Itu ada nggak?	440	
Ite r	Ada sih, Kak. Yang paling ngerasa itu mental aku sendiri.		
Ite e	Kenapa tuh?		
Ite r	Aku ngerasa aku belum sepenuhnya sembuh dari masa lalu aku. Aku masih sering overthinking, masih susah percaya sama orang. Jadi aku takut kalau aku nikah sekarang, luka itu malah dibawa hubungan itu. Yang sekarang ya.	445 450	Aspek: kesiapan interperson al Aspek: kesiapan mental
Ite e	Terus pernah nggak kamu ngebayangin hidup setelah nikah nih, terus malah muncul rasa khawatir atau overthinking lagi? Bisa nggak ceritain gimana?	455	
Ite r	Ya sering banget sih. Kadang aku ngebayanginnya harusnya pernikahan itu kan bahagia ya, tapi tiba-tiba muncul pikiran, gimana ya kalau dia berubah, gimana ya kalau aku disakitin lagi. Jadi	460	Aspek: kesiapan emosi

	ujung-ujungnya aku malah overthinking sendiri.		
Ite e	Terus kamu pernah kepikiran soal kondisi fisik kamu sendiri nggak kalau harus mengembalikan kehidupan pernikahan?	465	
Ite r	Kepikiran sih, tapi nggak yang sering banget. Paling kepikirannya aku bakal kuat nggak ya jalanin semuanya nanti. Karena kan pasti capek juga sih secara fisik ya.	470	Aspek: kesiapan fisik
Ite e	Ada nggak khawatiran dalam diri kamu soal kesehatan atau kondisi tubuh yang mungkin berpengaruh ke pernikahan kamu nanti?	475	
Ite r	Ada sedikit sih, tapi yang nggak besar banget. Aku lebih khawatir ke kondisi mental aku dibanding fisik.	480	Aspek: kesiapan fisik
Ite e	Lebih mental ya?		
Ite r	Iya.		
Ite e	Seberapa besar sih kamu memperhatikan kesiapan fisik dibanding kesiapan yang lainnya?	485	
Ite r	Jujur kesiapan fisik bukan yang paling aku pikirin sih. Aku tuh lebih fokus ke siapan mental dan perasaan aku.	490	Aspek: kesiapan fisik
Ite e	Oh gitu. Kalau ditanya soal anak nih, itu lebih keinginan pribadi kamu atau karena tuntutan lingkungan?		
Ite r	Kalau keinginan soal punya anak ya, di kampur sih ada keinginan dari aku sendiri, tapi ada juga yang pengaruh dari lingkungan. Soalnya kan pasti ada aja yang nanya soal itu.	495	Aspek: kesiapan peran
Ite e	Pasti. Yang kamu bayangin tentang jadi seorang ibu itu apa sih? Lebih banyak rasa siap atau justru takut?	500	
Ite r	Aku ngebayangkan jadi ibu itu indah ya, Kak. Tapi juga berat banget. Jujur saya lebih banyak takutnya lagi. Takut nggak bisa jadi ibu yang baik.	505	Aspek: kesiapan peran

Ite e	Terus pernah nggak kamu kepikiran tentang proses hamil, terus melahirkan, dan tanggung jawab setelahnya? Apa yang kamu rasain waktu mikirin itu?	510	
Ite r	Iya sering kepikiran sih. Dan jujur agak takut ya. Karena tanggung jawabnya besar banget kan jadi ibu itu. Bukan cuma soal melahirkan, tapi juga kayak ngebesarin anaknya kan butuh kesiapan mental yang besar.	515	Aspek: kesiapan peran Aspek: kesiapan mental
Ite e	Terus kamu termasuk orang yang punya gambaran jelas soal masa depan atau masih ngalir aja?	520	
Ite r	Aku sih pengen punya rencana ya, tapi kadang masih bingung juga sih. Jadi kayak setengahnya punya arah, setengahnya kayak ngalir aja. Soalnya aku juga masih nyari bentuk diri aku sendiri.	525	Aspek: kesiapan mental
Ite e	Kalau kamu membayangkan pernikahan nih, kamu pengen hubungan itu kayak apa sih? Pernah kebayang nggak detailnya gimana?	530	
Ite r	Aku sih pengennya punya hubungan yang tenang ya, saling ngerti, nggak ada drama ya di dalamnya. Tapi kalau detail banget, jujur belum kebayang yang jelas sih, karena aku masih banyak lagunya.	535	Aspek: kesiapan interperson al
Ite e	Pernah nggak kamu ngerasa bingung atau takut sama masa depan, terutama soal hubungan dan pernikahan gitu?	540	
Ite r	Iya sering banget sih, apalagi karena aku kan pernah ngalamin kejadian yang buruk ya, jadi aku tuh sama masa depan tuh kayak takut, karena aku takut kayak bakal keulang lagi gitu. Keulang lagi gitu lagi ya.	545	Aspek: kesiapan mental
Ite e	Waktu kamu ambil keputusan penting nih, biasanya kamu lebih banyak pakai logika atau perasaan? Lebih logika atau perasaan atau campur apa gimana?	550	
Ite r	Campur sih, campur ya sebenarnya. Tapi jujur lebih sering bawa keperasaan sih.	555	Aspek: kesiapan

	Apalagi kalau udah sayang sama seseorang tuh, aku susah mikir buat normal gitu, jadi jernih gitu. Buta.	560	mental
Ite e	Pernah nggak kamu nyesel sama keputusan yang kamu ambil nih dalam hubungan? Itu ngaruh nggak ke cara kamu lihat pernikahan?		
Ite r	Pernah banget sih, dan itu tuh masih keinget sampai sekarang. Kayak aku tuh nyesel kenapa dulu tetap bertahan di hubungan yang toxic, nyakitin aku gitu kan. Itu tuh ngaruh banget, jadi aku sekarang lebih takut buat ambil keputusan soal hubungan.	565 570	Aspek: kesiapan mental
Ite e	Kamu ngerasa udah cukup percaya diri belum sama diri kamu dalam mengambil keputusan besar nih? Seperti kayak, kamu udah siap menikah gitu?	575	
Ite r	Kalau jujur sih, belum ya. Karena aku masih ragu sih sama diri aku sendiri. Jadi kalau ditanya siap buat keputusan sebesar menikah, aku belum yakin.	580	Aspek: kesiapan mental
Ite e	Terus kalau ngomongin soal mandiri, kamu ngerasa udah bener-bener berdiri sendiri belum sih, terutama soal keuangan gitu?	585	
Ite r	Jujur sih, belum sepenuhnya ya. Aku masih ada bergantung sama orang tua di beberapa hal. Kadang aku ngerasa belum berani buat lepas total, karena aku juga belum ngerasa stabil di apa sih, ekonomi aku ya kak. Jadi kalau ngomongin nikah, itu salah satu yang bikin aku mikir dua kali sih.	590	Aspek: kesiapan finansial
Ite e	Pernah nggak kamu ngerasa belum siap nikah karena masih bergantung sama orang tua?	595	
Ite r	Iya, sering banget. Aku ngerasa kayak gimana mau bangun rumah tangga kalau diri aku sendiri aja. Belum bener-bener sendiri, mandiri gitu kan. Jadi itu bikin aku ngerasa belum siap. Bukan cuma	600	Aspek: kesiapan finansial Aspek: kesiapan

	secara finansial ya kak, tapi juga tanggung jawabnya.		peran
Ite e	Iya, masih banyak dibantu orang tua ya?	605	
Ite r	Iya.		
Ite e	Terus menurut kamu, seberapa besar pengaruh kondisi keuangan terhadap rasa percaya diri kamu nikah, untuk menikah gitu?	610	
Ite r	Menurutku sih besar banget. Soalnya kalau kondisi keuangan kita belum stabil, pasti kepikiran terus. Jadi nggak tenang ya kan. Dan itu tuh ngaruh ke rasa percaya diri juga, kayak ngerasa belum pantas buat nikah.	615	Aspek: kesiapan finansial
Ite e	Terus menurut kamu, rasa cukup itu muncul dari angka atau dari rasa syukur dan penerimaan kita?	620	
Ite r	Menurutku sih dua-duanya ya. Karena angka itu kan penting ya. Tapi kalau nggak ada rasa syukur, tetap aja bakal ngerasa kurang sih. Tapi jujur aku juga nggak bisa menafik kondisi nyatanya juga tetap ngaruh.	625	Aspek: kesiapan finansial
Ite e	Nanti nih, misal kondisi finansial rumah tangga nggak sesuai harapan kamu, kamu ngerasa bisa nerima nggak?	630	
Ite r	Aku pengen bisa nerima, tapi jujur aku juga takut. Takut kalau kondisi itu malah bikin stres dan aksinya berpengaruh ke hubungan. Soalnya kan masalah keuangan itu sering banget jadi sumber masalah buat rumah tangga.	635	Aspek: kesiapan finansial
Ite e	Terus pernah nggak kamu kepikiran takut kekurangan secara finansial setelah nikah? Takut miskin gitu. Terus itu bikin kamu ragu nggak soal nikah lagi?	640	
Ite r	Ya, pernah banget sih. Bahkan sering kepikiran. Dan itu jujur kayak bikin aku ragu juga buat nikah. Karena aku nggak mau nanti hidup dalam tekanan terus	645	Aspek: kesiapan finansial

	masalah uang. Uang ekonomi, ya.		
Ite e	Terus kamu sendiri ngerasa sekuat apa sih ngadepin masalah dalam hubungan?	650	
Ite r	Aku ngerasa aku kuat, tapi ada batasnya juga. Karena dulu aku sempat bertahan di hubungan yang nyakitin aku banget kan.		
Ite e	Yang dipukul itu ya?	655	
Ite r	Jadi aku tahu aku bisa kuat, tapi sekarang aku juga belajar kuat itu bukan berarti harus bertahan di hal yang salah.		Aspek: kesiapan moral
Ite e	Pernah nggak kamu ngalamin hubungan yang berat nih kayak kemarin? Terus bikin kamu mikir dua kali lagi soal pernikahan?	660	
Ite r	Pernah, dan itu sangat berpengaruh sih. Bahkan sampai dipukul itu bikin aku mikir ulang soal pernikahan. Aku jadi sadar kalau hubungan itu nggak selalu indah dan itu bikin aku lebih takut sih.	665	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Kalau nanti pernikahan nggak sesuai sama harapan kamu nih, kamu ngerasa siap nggak buat tetap bertahan?	670	
Ite r	Jujur sih aku belum tahu ya. Aku pengen jadi orang yang bisa bertahan dan memperbaiki. Tapi di sisi lain aku juga takut kalau itu malah jadi pengalaman aku yang dulu-dulunya. Jadi aku masih ada dilema di situ.	675	Aspek: kesiapan moral
Ite e	Buat kamu komitmen itu sesuatu yang mudah dijaga atau justru sangat berat sih?	680	
Ite r	Menurutku komitmen itu berat sih. Bukan berarti nggak bisa ya, tapi butuh usaha, kesabaran dan kesadaran dari dua orang yang ngejalanin komitmen itu sendiri sih. Nggak sesimpel janji di awal. Janji-janji.	685	Aspek: kesiapan moral
Ite e	Iya. Pernah nggak kamu ngerasa takut berkotwitmen karena pengalaman kamu sebelumnya yang dipukul terus melihat orang tua kamu yang bercerai?	690	
Ite r	Iya, sangat sih. Karena aku pernah percaya banget kan sama seseorang tapi malah disakitin. Jadi sekarang ini aku jadi lebih	695	Aspek: kesiapan moral

	takut buat buka diri dan berkomitmen lagi.		
Ite e	Apa sih yang bikin seseorang bisa benar-benar setia dan bertahan dalam hubungan menurut kamu?	700	
Ite r	Menurut saya, karena ada rasa tanggung jawab, komunikasi yang baik, dan juga kesadaran untuk saling menjaga. Tapi yang paling penting sih mungkin rasa aman ya, Kak. Karena kalau nggak ada rasa aman, susah banget buat bertahan.	705	Aspek: kesiapan moral
Ite e	Kalau lagi sedih nih, marah, atau kamu lagi kecewa, biasa kamu ngadepinnya kayak gimana?	710	
Ite r	Kalau lagi sedih atau kecewa, aku lebih sering diem sih sekarang. Kayak dipendam dulu, kadang aku nangis sendiri. Atau aku nyari waktu buat sendiri biar lebih tenang. Tapi jujur aku belum terlalu pinter buat langsung ngungkapin apa yang aku rasakan.	715 720	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Masih banyak dipendam ya?		
Ite r	Iya, aku butuh waktu buat ngerti perasaan aku sendiri dulu.		
Ite e	Terus pernah nggak kamu emosi nih? Kamu emosi bikin hubungan jadi renggang atau bermasalah?	725	
Ite r	Pernah. Bahkan cukup sering sih waktu dulu. Aku kalau lagi overthinking, aku takut ditinggal gitu ya, Kak. Aku tuh jadi gampang curiga dan sensitif. Hal kecil bisa jadi besar di pikiran aku. Akhirnya itu yang bikin hubungan jadi tegang. Karena aku sendiri juga belum bisa ngontrol perasaan aku waktu itu.	730 735	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Kamu ngerasa udah kenal diri kamu sendiri belum? Terutama soal emosi kamu.		
Ite r	Aku ngerasa mulai kenal, tapi belum sepenuhnya.	740	Aspek: kesiapan emosi
Ite	Masih belajar ya?		

e			
Ite r	Sekarang aku lebih sadar kalau aku gampang cemas dan takut kehilangan. Tapi untuk ngelola itu semua aku tuh masih belajar. Kadang aku ngerti perasaan aku, tapi belum tentu.	745	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Terus waktu kamu lagi marah besar nih, misal kamu lagi marah besar, apa yang biasa kamu lakuin? Bisa ceritain gak pengalaman kamu ketika kamu lagi marah gitu?	750	
Ite r	Kalau lagi marah banget, aku biasanya milih menjauh dulu sih dari semuanya. Soalnya aku takut kalau aku tetap di situ, aku malah ngomong sesuatu yang nyakitin. Dulu aku pernah sih langsung bereaksi gitu, Kak. Dan itu malahan bikin masalah itu makin besar. Jadi sekarang aku lebih milih diam dulu sampai emosi aku turun.	755 760	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Pernah gak kamu kehilangan kontrol sampai akhirnya nyesel? Itu kejadian kayak gimana gitu?	765	
Ite r	Pernah. Waktu itu aku lagi overthinking banget kan. Terus langsung nuduh tanpa bukti. Aku ngomong dengan kayak nada tinggi gitu. Emosi banget kan, Kak. Setelah itu aku nyesel karena ternyata yang aku takutin itu belum tentu benar. Dari situ aku sadar kalau emosi aku kadang-kadang itu bisa ngambil alih.	770 775	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Kamu ngerasa siap gak kalau harus ngadepin konflik rumah tangga tanpa dibawa emosi?		
Ite r	Jujur ya, aku belum sepenuhnya siap sih. Aku masih takut kalau nanti aku dibawa emosi lagi kayak dulu. Tapi aku juga lagi berusaha buat belajar lebih tenang dan gak langsung bereaksi. Jadi mungkin belum siap, tapi lagi proses ke arah sana sih, Kak.	780 785	Aspek: kesiapan emosi
Ite	Lagi belajar?		

e			
Ite r	Iya.		
Ite e	Terus lingkungan sekitar kamu, kayak keluarga atau teman, lingkungan kamu lah ya, itu lebih banyak mendukung atau justru menekan soal pernikahan?	790	
Ite r	Campur sih, ada yang mendukung, tapi ada juga yang tanpa sadar itu menekan. Kayak sering nanya, kapan nikah, kapan nikah, kapan nikah deh, gitu kan. Atau dibandingin sama orang lain, itu yang bikin aku jadi kepikiran, walaupun sebenarnya aku belum siap ya.	795 800	Aspek: kesiapan konstekstu al
Ite e	Pernah gak kamu ngerasa dikejar, dikejar nih untuk nikah karena fokus usia atau omongan orang?	805	
Ite r	Iya pernah sih, dan cukup sering. Kadang aku ngerasa kayak waktu aku ini lagi dikejar gitu. Padahal di dalam diri aku sendiri masih banyak hal yang belum selesai. Jadi itu bikin aku bingung dan tertekan.	810	Aspek: kesiapan konstekstu al Aspek: kesiapan usia
Ite e	Kamu sendiri lebih ngikutin pandangan diri sendiri atau pengaruh lingkungan dalam memandang pernikahan?	815	
Ite r	Aku pengennya ngikutin diri sendiri sih, tapi jujur lingkungan tetap berpengaruh ya, kita gak bisa denial ya. Kadang aku jadi ragu sama keputusan aku sendiri karena omongan orang, tapi makin kesini aku coba belajar buat lebih dengerin diri aku sendiri sih. Karena yang jalanin kan aku ya, bukan orang lain.	820	Aspek: kesiapan konstekstu al
Ite e	Terus dalam hubungan kamu pernah gak ketemu perbedaan yang cukup besar?	825	
Ite r	Pernah, dan jujur itu gak gampang sih. Dulu aku sempat ketemu perbedaan cara komunikasi sama pasangan ya, dia lebih cuek, aku lebih butuh perhatian kan. Awalnya aku coba ngerti, tapi lama-lama	830	Aspek: kesiapan interperson al

	aku jadi kepikiran terus. Aku berusaha menyesuaikan, tapi di dalam hati sebenarnya masih ada rasa gak nyaman.	835	
Ite e	Kamu tahu kamu tipe yang mudah menerima pasangan apa adanya atau masih suka berharap dia berubah?		
Ite r	Kalau dibilang jujur, aku pengen menerima apa adanya ya, tapi kadang tanpa sadar aku berharap dia berubah sih. Apalagi kalau itu berkaitan sama hal yang bikin aku gak nyaman atau ketrigger sama pengalaman aku yang dulu. Masih ada harapan berubah.	840 845	Aspek: kesiapan interperson al
Ite e	Menurut kamu seberapa sulit sih menerima perbedaan dalam hubungan jangka panjang, apalagi dalam pernikahan?	850	
Ite r	Menurutku cukup sulit sih, apalagi kalau perbedaannya nyangkut ke hal yang sensitif. Butuh kesabaran dan rasa aman yang besar kan. Kalau aku belum ngerasa aman, perbedaan kecil aja bisa terasa besar.	855	Aspek: kesiapan interperson al
Ite e	Kamu lebih sering jujur sama perasaan sendiri atau justru dipendam?		
Ite r	Aku lebih sering dipendam sih. Karena aku takut kalau aku terlalu jujur, nanti malah bikin konflik atau orangnya yang menjauh. Jadi aku lebih milih diam, walaupun sebenarnya di dalam diri aku tuh banyak yang dipikirin. Kesel juga ya.	860 865	Aspek: kesiapan interperson al
Ite e	Pernah gak kamu ngerasa susah banget nih buat terbuka sama pasangan? Itu karena apa?		
Ite r	Pernah banget sih. Apalagi setelah pengalaman aku yang disakitin kemarin ya, Kak. Aku jadi takut kalau aku terbuka itu malah jadi senjata buat nyakitin aku lagi. Jadi aku kayak pasang batas walaupun sebenarnya aku pengen dimengerti ya.	870 875	Aspek: kesiapan interperson al
Ite	Kalau ada masalah, kamu lebih milih		

e	ngomong or diam? Biasanya kamu lebih ke arah mana?	880	
Ite r	Lebih sering diam dulu sih. Aku butuh waktu buat tenangin diri dan ngertiin perasaan aku sendiri. Tapi kadang karena terlalu ramah dipendam, jadi malah numpuk dan akhirnya meredak juga.	885	Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Kalau kamu ngebayangin jadi istri nih suatu saat nanti, apa yang paling bikin kamu kepikiran atau bahkan khawatir?	890	
Ite r	Yang paling bikin aku khawatir itu aku takut gak bisa menjadi istri yang baik, takut gak bisa memenuhi ekspektasi, takut gagal dalam menjalani peran yang itu, jadi istri dan ibu gitu kan. Apalagi aku lihat pengalaman orang tua aku, cukup membekas di hati aku. Buat pikir-bikir lagi jadinya ya? Iya.	895	Aspek: kesiapan peran Aspek: kesiapan konstekstu al
Ite e	Kamu ngerasa siap gak ngejalanin tanggung jawab sebagai istri, baik secara emosional maupun peran sehari-hari nih sebagai istri?	900	
Ite r	Kalau jujur aku belum sepenuhnya siap sih. Secara peran mungkin bisa dipelajari ya, tapi secara emosional aku masih banyak yang harus aku beresin di dalam diri aku sendiri. Aku masih belajar buat lebih stabil dan percaya.	905 910	Aspek: kesiapan peran
Ite e	Pernah gak kamu takut gak bisa jadi istri yang baik, gak sesuai harapan gitu?		
Ite r	Pernah dan itu sering muncul. Aku takut kalau nanti aku gak bisa membahagiakan pasangan aku atau malah bawa luka aku ke dalam pernikahan yang salah gitu kan. Aku juga takut kalau aku gak cukup baik dan akhirnya hubungan itu gak berjalan seperti yang diharapkan.	915 920	Aspek: kesiapan peran
Ite e	Oke, setelah kita ngobrol panjang lebar nih, ada gak hal yang baru kamu sadari tentang diri kamu sendiri, terutama soal kesiapan menikah kamu?	925	
Ite	Iya, aku jadi lebih sadar ternyata aku		Aspek:

r	belum sekuat yang aku kira, selama ini kan aku ngerasa udah baik-baik aja, tapi setelah diceritain lagi, ternyata masih banyak luka yang belum selesai. Aku juga jadi sadar kalau kesiapan menikah itu bukan cuma soal umur atau keinginan, tapi juga kesiapan hati dan disitu aku ngerasa aku masih proses.	930 935	kesiapan mental
Ite e	Kalau kamu merangkum semua yang kamu rasain sekarang nih, kamu melihat diri kamu lebih ke arah siap, belum siap, atau masih di tengah-tengah?	940	
Ite r	Kalau sekarang sih aku ngerasainya masih di tengah-tengah ya, tapi lebih condong ke belum siap sih, karena di satu sisi aku punya keinginan untuk punya hubungan yang serius, tapi di sisi lain rasa takut aku cukup besar, jadi aku belum bisa bilang aku benar-benar siap.	945	Aspek: kesiapan mental
Ite e	Apa hal yang paling penting menurut kamu masih diperbaiki sebelum benar-benar kamu memutuskan untuk menikah?	950	
Ite r	Yang paling penting itu sih diri aku sendiri ya, terutama soal healing dari masa lalu. Aku pengen bisa lebih tenang, lebih percaya dan nggak terlalu overthinking, karena aku nggak mau masuk ke pernikahan dengan membawa luka yang belum selesai.	955 960	Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan emosi
Ite e	Boleh nggak kamu kasih pesan-pesan sedikit dari diri kamu di masa depan terkait pernikahan? Kamu pengen bilang apa?		
Ite r	Mungkin aku bakal billing, jangan terburu-buru. Pastikan kamu benar-benar siap dan yakin, karena jangan takut, tapi tetap hati-hati. Aku pengen diri aku di masa depan bisa lebih berani, tapi juga lebih bijak dalam memilih.	965 970	
Ite e	Ada nggak harapan atau keinginan kamu tentang hubungan atau pernikahan yang benar-benar kamu pegang sampai		

	sekarang?		
Ite r	Ada, aku masih pengen punya hubungan yang sehat, yang saling menghargai, yang nggak ada kekerasan dan yang bikin aku ngerasa aman. Itu sih yang paling aku harapkan.	975	Aspek: kesiapan interperson al
Ite e	Setelah semua pengalaman yang kamu lewati, kamu masih percaya nggak kalau suatu saat nanti kamu bisa punya hubungan yang sehat dan aman?	980	
Ite r	Aku masih percaya, walaupun kadang ragu, tapi dalam hati aku ini masih ada harapan. Mungkin nggak sekarang, tapi aku yakin suatu saat aku bisa ketemu hubungan yang lebih baik.	985 990	Aspek: kesiapan mental
Ite e	Terus, kita udah kelar. Makasih banyak ya, udah mau cerita sejauh ini. Aku tahu ini kalau diceritain nggak mudah, tapi semoga ke depannya kamu bisa menemukan hubungan yang lebih baik lagi dan buat kamu nyaman. Kalau semisal nanti, apa aku ada tanya-tanya lagi, aku hubungin kamu boleh ya?	995	
Ite r	Iya, boleh dong. Makasih juga ya udah dengerin tanpa ngejudge aku.	1000	
Ite e	Oke, sama-sama nanti. Nanti aku hubungin lagi deh, kalau semisal aku perlu poncar lagi ya. Oke.	1005	

Lampiran 19 Verbatim Wawancara 3 Subjek 3

Nama : AI
 Hari/tanggal : Jum'at, 05 Juni 2026
 Tempat : Tempat tinggal informan

	Verbatim	Line	Keterangan
Itee	Halo kak, senang bisa ngobrol lagi. Gimana kabarnya sekarsang?		
Iter	Alhamdulillah baik. Walaupun ya namanya hidup, pasti ada aja ya yang dipikirin.		
Itee	Oh iya. Setelah beberapa kali kita ngobrol kemarin, ada gak hal tentang diri kamu yang baru kamu sadarin belakangan ini?	5	
Iter	Jujur sih, kayaknya ada sih. Aku baru sadar ternyata sama ini tuh aku sering bilang kalau aku kuat dan baik-baik aja. Padahal sebenarnya aku cuma terbiasa nyimpen semuanya sendiri.	10	Aspek: kesiapan mental
Itee	Oh gitu. Kalau ngelihat diri kamu yang sekarang nih dibandingin beberapa tahun yang lalu, kira-kira perubahan yang kamu rasain itu apa sih?	15	
Iter	Kalau dibanding beberapa tahun lalu, aku ngerasanya sekarang tuh lebih bisa mengenali diri sendiri sih. Dulu aku gampang banget kan percaya sama orang. Kalau sayang sama seseorang tuh kayak aku kasih semuanya. Aku pikir kalau aku baik, orang lain juga bakal baik kan ke aku. Tapi ternyata hidup gak sesederhana itu. Setelah ngalamin banyak hal, mulai dari masalah keluarga sampai hubungan yang gak sehat, aku jadi lebih hati-hati sekarang. Kadang malah terlalu hati-hati sih.	20 25 30	Aspek: kesiapan mental
Itee	Oh gitu. Terus kalau ngelihat perjalanan hidup kamu sampai sekarang nih, pengalaman apa sih yang paling bikin kamu berubah jadi lebih dewasa?	35	

Iter	Dari kecil kan aku udah lihat gimana rumah tangga orang tua aku ya, yang gak berjalan baik. Aku lihat bundaku berjuang sendiri. Jadi aku lihat gimana rasanya kehilangan sosok ayah, gak ada peran ayah yang seharusnya hadir, tapi kenyataannya gak benar-benar ada. Terus pas udah sekarang besar, aku pikir bakal nemuin orang yang bisa bikin aku ngerasa aman. Tapi malah dapat hubungan yang toksik. Aku pernah dipukul, diselingkuhin, terus pernah dibikin merasa gak kayak berharga. Semua itu sakit sih, tapi dari situ aku belajar kalau hidup itu gak selalu sesuai harapan. Aku belajar untuk berdiri sendiri dan gak menggantungkan kebahagiaan aku sama orang lain.	40 45 50 55	Aspek: kesiapan konstekstual Aspek: kesiapan emosi
Itee	Terus menurut kamu, kenapa sih seseorang itu bisa dibilang benar-benar ngerti dirinya sendiri?	60	
Iter	Gak tahu ya, tapi menurut aku mungkin gak ada titik dimana seseorang benar-benar selesai mengenali dirinya sendiri sih. Aku aja sampai sekarang tuh masih belajar mengenali diri aku sendiri. Tapi mungkin seseorang mulai ngerti dirinya kalau dia udah bisa menerima kekurangan dan luka yang dia punya tanpa terus-terusan lari dari masalah itu.	65 70	Aspek: kesiapan mental
Itee	Kalau suatu saat nanti nih, kamu memutuskan buat nikah, hal apa yang pengen kamu beresin dulu dari diri kamu?		
Iter	Yang paling pertama aku ingin beresin tuh mungkin rasa takut aku sendiri ya. Karena jujur sih, sampai sekarang tuh aku masih takut banget sama yang namanya pernikahan. Aku tuh takut mengalami kejadian yang dialami sama bunda aku, aku takut salah milih pasangan, aku takut nanti disakitin lagi.	75 80	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan emosi

	Jadi tuh sebelum menikah, aku pengennya berdamai dulu sama pengalaman buruk aku yang udah terjadi gitu kan. Aku pengen belajar percaya lagi sama orang tanpa harus terus curiga, overthinking. Aku juga tuh pengen lebih mencintai diri sendiri supaya nanti kalau menikah, aku gak masuk ke hubungan itu dan membawa terlalu banyak luka yang tadinya belum selesai.	85 90	
Itee	Loh menurut kamu, apa sih tanda seseorang itu udah siap masuk ke kehidupan yang baru seperti pernikahan?	95	
Iter	Menurut aku sih bukan soal umur ya. Karena aku lihat banyak orang yang usianya udah cukup, tapi secara emosional belum siap. Buat aku tuh, orang yang siap menikah tuh orang yang udah kenal dirinya sendiri, bisa bertanggung jawab sama pilihannya, bisa komunikasi dengan baik, dan gak menjadikan pasangannya itu sebagai tempat pelarian dari kesepian atau luka masa lalunya. Kayak gitu sih kak.	100 105 110	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan mental
Itee	Terus akhir-akhir ini, gimana cara kamu menjaga diri dan kesehatan kamu?		
Iter	Sekarang aku berusaha lagi peduli sama diri sendiri. Kalau dulu kan aku sedih ya, sedih aku sering gak peduli sama kesehatan aku. Makan gak teratur, tidur juga berantakan. Tapi sekarang aku mulai sadar kalau badan aku juga harus dijaga. Jadi aku berusaha makan lebih teratur, istirahat cukup, walaupun kadang masih susah ya, karena aku kan orangnya operating king. Kadang aku juga jalan-jalan sebentar untuk ngelakuin hal yang aku suka, supaya gak terlalu penuh.	115 120 125	Aspek: kesiapan fisik
Itee	Supaya gak kepikiran ya.		
Iter	Lalu menurut kamu, kenapa sih menjaga diri itu penting buat di masa depan?	130	
Itee	Karena kalau kita sendiri gak menjaga		Aspek:

	diri kita, ya siapa lagi kan. Aku juga belajar dari pengalaman kalau kesehatan fisik dan mental itu saling berhubungan. Jadi waktu aku lagi ada di hubungan yang gak sehat, kondisi badan aku juga ikut menurun karena stres terus. Jadi sekarang aku merasa menjaga diri itu bukan cuma buat hari ini aja, tapi buat investasi di masa depan. Apalagi kalau nanti punya keluarga, pasti kita harus sehat supaya bisa menjalani tanggung jawab dengan baik.	135 140	kesiapan fisik Aspek: kesiapan mental
Iter	Iya sih.	145	
Itee	Terus kalau menurut kamu nih, kalau nanti kamu punya anak, hal apa yang paling pengen kamu ajarin ke anak-anak kamu?		
Iter	Apa ya? Aku sih pengennya ngajarin mereka tentang kasih sayang dan rasa aman. Karena jujur itu yang paling aku butuhin sih waktu kecil. Aku pengen kayak anak aku nanti tahu kalau dia dicintai tanpa syarat. Aku gak mau dia tumbuh dengan banyak pertanyaan. Udah sih kak, tentang kenapa keluarganya seperti ini atau kenapa orang tuanya itu salah satunya ada yang gak hadir. Aku pengennya dia merasa aman buat cerita apapun ke aku tanpa takut dihakimin.	150 155 160	Aspek: kesiapan peran
Itee	Kira-kira apa yang perlu dipersiapkan sebelum seseorang itu menjadi orang tua?	165	
Iter	Banyak banget sih. Menurut aku tuh bukan cuma uang finansial ya. Tapi yang paling penting tuh justru kesiapan mental dan emosinya. Karena jadi orang tua tuh bukan sekedar melahirkan anak aja kak. Kita juga kan harus bertanggung jawab atas tumbuh kembang mereka, pendidikan mereka. Dan aku ngelihat sendiri bagaimana keputusan orang tua tuh bisa berdampak untuk anaknya	170 175	Aspek: kesiapan peran Aspek: kesiapan finansial

	sampai dewasa. Jadi menurut aku sebelum punya anak tuh seseorang harus benar-benar siap dan menyembuhkan dirinya dulu. Supaya gak menurunkan luka yang sama kepada anaknya.	180	
Itee	Biar gak jadi terusan buat anaknya ya.		
Iter	Terus lain soal nikah nih, impian apa yang paling pengen kamu capai dalam hidup kamu?	185	
Itee	Impian ya. Kalau sekarang sih justru impian terbesar itu bukan menikah kalau aku ya. Karena aku pengen hidup tuh hidup aku mandiri, punya pekerjaan yang stabil, bisa bahagiain diri sendiri dan orang-orang yang aku sayang. Aku tuh pengen ngebuktiin kalau aku tuh bisa berdiri di kaki aku sendiri tanpa harus bergantung sama siapapun. Karena kan dari kecil aku terbiasanya melihat ketidakpastian kan. Jadi sekarang aku lebih fokus membangun kehidupan yang ngebuat aku ngerasa aman.	190 195 200	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Kenapa impian itu penting sih buat kamu?		
Itee	Impian penting karena aku tuh yang bikin aku terus maju tuh ya impian itu. Jujur ada sih masa-masa di hidup aku tuh dimana aku merasa kayak kecewa banget sama banyak hal. Tapi kalau aku gak punya tujuan, mungkin aku tuh gak bakal keluar dari fase-fase di masa lalu aku. Impian aku tuh sebagai pengingat kalau hidup aku gak berhenti di pengalaman buruk dan hari itu aja yang pernah aku alamin kan kak. Aku juga masih punya kesempatan buat ngelanjutin hidup dan menciptakan hidup yang lebih baik untuk diri aku sendiri.	205 210 215	Aspek: kesiapan mental
Iter	Lalu dari keputusan-keputusan yang pernah kamu ambil dalam hidup kamu nih, pelajaran apa yang paling kamu ingat sampai sekarang?	220	

Itee	Jujur ya salah satu pelajaran terbesar yang aku dapat itu jangan ngabihin perasaan dan intuisi diri kamu sendiri. Karena dulu waktu masih pacaran sama mantan aku, sebenarnya ada banyak tanda yang bikin aku gak nyaman. Aku sering ngerasa ada yang salah, sering ngerasa diperlakukan gak baik. Tapi aku selalu berusaha memaklumi dia kan karena sayang. Tapi setelah aku pikir-pikir kalau aku bertahan dan terus berusaha, semuanya bakal berubah ya kan. Tapi ternyata enggak. Justru aku makin sering disakitin. Dari situ aku belajar kalau kadang keputusan yang paling berat justru keputusan yang paling menyelamatkan diri kita. Walaupun sakit, walaupun susah, tapi aku bersyukur akhirnya bisa keluar dari hubungan itu.	225 230 235 240	Aspek: kesiapan mental
Iter	Terus biasanya apa yang bikin kamu yakin kalau keputusan yang kamu ambil itu memang yang terbaik buat diri kamu?	245	
Itee	Sekarang sih aku lebih banyak mendengarkan diri sendiri ya. Kalau dulu kan aku terlalu sering mempertimbangkan perasaan orang lain sampai aku lupa sama diri aku sendiri, perasaan aku sendiri. Kalau sekarang sebelum mengambil keputusan itu aku biasanya mikir-mikir panjang dulu. Aku tanya ke diri aku sendiri, kalau aku milih ini, apa aku akan lebih tenang atau justru makin terluka? Karena menurut aku, keputusan yang baik bukan selalu yang paling menyenangkan, tapi yang paling sehat buat diri kita dalam jangka panjang.	250 255 260	Aspek: kesiapan mental
Iter	Ada nggak pengalaman yang bikin kamu belajar banyak soal tanggung jawab dalam hidup kamu?		
Itee	Ada kok. Kayak dari kecil aku tuh udah terbiasa melihat bunda aku berjuang sendiri kan. Aku lihat bagaimana bunda	265	Aspek: kesiapan mental

	aku harus mengurus banyak hal tanpa bantuan dari orang lain. Atau suaminya kan. Mungkin karena itu aku tumbuh dengan kesadaran kalau hidup tuh nggak selalu bisa bergantung sama orang lain. Aku belajar kalau pada akhirnya aku juga harus bertanggung jawab atas hidup aku sendiri. Apalagi setelah mengalami banyak kekecewaan. Aku makin sadar kalau kemandirian itu penting. Setidaknya kalau suatu saat ada hal yang nggak sesuai harapan aku, ya aku tetap bisa berdiri sendiri di kaki aku.	270 275 280	
Iter	Kalau menurut kamu perempuan yang mandiri itu kayak gimana?	285	
Itee	Perempuan mandiri itu menurut aku tuh perempuan yang bukan berarti harus melakukan semuanya sendiri ya, atau nggak butuh orang lain. Tapi dia mampu kayak untuk mengurus dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan, dan nggak menggantungkan seluruh hidupnya kepada pasangan atau pacarnya ya. Karena jujur aku pernah melihat bagaimana dulu itu ketergantungan bisa ngebuat seseorang bertahan dalam hubungan yang sebenarnya tuh nyakitin. Jadi buat aku, mandiri tuh lebih punya kemampuan untuk tetap kuat meskipun keadaan aku berubah gitu.	290 295 300	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Terus menurut kamu, hidup yang cukup itu kayak gimana sih?		
Itee	Kalau buat aku, hidup yang cukup tuh bukan soal punya segalanya, bukan soal punya finansial, tapi ketika kebutuhan dasar terpenuhi, hati tenang dan nggak terus-menerus merasa kurang. Aku melihat banyak orang yang punya banyak uang, tapi tuh tetap nggak bahagia. Jadi menurut aku, rasa cukup itu lebih banyak datang dari cara kita memandang hidup sih. Tentu saja uang itu penting, tapi	305 310 315	Aspek: kesiapan finansial

	bukan satu-satunya hal yang menentukan kualitas hidup seseorang sih.		
Iter	Kalau ngomongin keluarga nih, menurut kamu apa hubungan antara uang dan kebahagiaan itu?	320	
Itee	Menurut aku, uang tuh memang penting di dalam keluarga, tapi karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, tapi uang aja tuh nggak cukup. Aku belajar dari keluarga aku sendiri, masalah dalam rumah tangga tuh nggak selalu tentang uang. Kadang yang lebih menyakitin tuh justru ketika nggak ada tanggung jawab, nggak ada kejujuran atau nggak ada rasa saling menghargai. Jadi aku pikir tuh uang tuh bisa membantu menciptakan kenyamanan, tapi kalau kebahagiaan tuh soal lain, tetap buat banyak hal lain.	325 330 335	Aspek: kesiapan finansial
Iter	Dari semua masalah yang pernah kamu hadapin, mana yang bikin kamu sadar kalau ternyata kamu itu orangnya kuat?	340	
Itee	Mungkin pas aku berhasil ngelewatin masa setelah hubungan aku yang toksik, kekerasan banyak itu ya berakhir. Waktu itu aku benar-benar merasa hancur, aku kehilangan kepercayaan diri, kehilangan rasa percaya sama orang lain. Bahkan sempat mempertanyakan diri aku sendiri, nilai hidup aku itu emang sekurang itu ya. Tapi ternyata aku bisa ngelewatannya. Memang nggak langsung sih, nggak langsung sembuh. Mungkin sampai sekarang juga masih ada bekasnya, tapi kalau aku ngelihat diri aku yang sekarang itu, kadang aku berpikir ternyata aku bisa bertahan sejauh ini ya. Itu sih yang bikin aku sadar kalau sebenarnya aku lebih kuat dari yang aku kira.	345 350 355	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Waktu kamu lagi berat-beratnya nih, biasanya apa yang bikin kamu tetap jalan terus?	360	
Itee	Biasanya aku ingat bunda sih, karena aku		Aspek:

	lihat kan bagaimana beliau bertahan dalam banyak kesulitan. Aku juga ingat kalau aku masih punya banyak mimpi yang belum tercapai. Kadang aku menangis, tapi kadang aku capek. Tapi aku selalu merasa hidup aku harus tetap berjalan. Aku nggak mau pengalaman buruk aku itu jadi alasan untuk berhenti berkembang.	365 370	kesiapan mental
Iter	Terus menurut kamu, kenapa ada orang yang tetap bertahan walaupun hubungan itu lagi banyak masalahnya?	375	
Itee	Bertahan itu karena kalau menurut aku ya, alasannya itu bisa macam-macam. Ada yang bertahan karena cinta, ada juga yang karena anak, ada juga yang karena harapan kalau pasangannya bakal berubah. Tapi jujur aku pernah ada di posisi itu sih. Aku pernah bertahan dalam hubungan yang nggak sehat, karena aku terus berharap semuanya akan membaik. Jadi sekarang aku lebih paham bahwa kadang orang bertahan bukan karena mereka bahagia, tetapi karena mereka masih punya harapan atau bahkan takut kehilangan.	380 385 390	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Dalam sebuah hubungan, hal apa yang menurut kamu paling pantas buat diperjuangin?		
Itee	Menurut aku sih kepercayaan dan saling menghargai. Karena menurut aku tuh kalau dua hal itu hilang, hubungan itu akan sangat sulit dipertahankan. Aku bisa maafin banyak hal, tapi kalau kepercayaan udah rusak, rasanya tuh susah untuk kembali seperti semula ya. Mungkin karena pengalaman hidup aku juga yang membuat aku memandang kepercayaan itu sebagai sesuatu yang sangat penting.	395 400	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Dari pengalaman hidup yang udah kamu lewatin, apa yang paling banyak ngajarin	405	

	kamu soal ngelola perasaan?		
Itee	Rasa sakit sih menurut aku. Karena jujur ya, setelah mengalami banyak kekecewaan, aku tuh belajar kalau emosi itu gak bisa terus menerus dipendam. Dulu aku sering kayak pura-pura kuat, aku simpan semuanya sendiri. Tapi lama-lama aku sadar kalau itu justru bikin aku makin sesak. Jadi sekarang aku belajar mengakui apa yang aku rasain. Kalau sedih ya aku ngomong sedih, kalau kecewa ya aku kecewa. Menurut aku itu jauh lebih sehat daripada pura-pura baik-baik aja.	410 415 420	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Lalu menurut kamu apa yang bikin seseorang itu lebih pekasi sama perasaan orang lain?		
Itee	Menurut aku sih mungkin pengalaman hidup ya. Karena aku merasa setelah mengalami banyak hal, aku jadi lebih mudah memahami perasaan orang lain. Karena aku tahu rasanya kecewa, ditinggalin, disakitin, dan merasa sendirian itu gak enak. Jadi ketika ada orang yang lagi ngalamin itu, aku lebih bisa memahami dia daripada menghakimi.	425 430	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Kalau lagi kecewa banget biasanya apa yang bantu kamu buat tetap tenang?	435	
Itee	Biasanya aku milih menyendiri dulu sih. Aku kayak butuh waktu gitu untuk mahamin apa yang aku rasain. Ya kadang aku nulis, kadang aku ngobrol sama orang yang aku percaya, kadang cuman diem, nangis. Juga ya dulu itu aku sering langsung bereaksi saat emosi. Tapi sekarang aku lebih berusaha berijak dulu supaya gak membuat keputusan yang aku sesali nantinya.	440 445	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Orang yang udah dewasa secara emosi itu yang kayak gimana sih kalau menurut kamu?	450	

Itee	Menurut aku, aku bukan orang yang gak pernah marah atau gak pernah sedih. Tapi itu orang yang bisa mahamin emosinya tanpa melukai dirinya sendiri atau orang lain. Menurut aku itu kayak gitu. Dia bisa menerima bahwa hidup itu gak selalu berjalan sesuai keinginan kita sendiri dan tetap bertanggung jawab atas sikapnya.	455 460	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Dari pernikahan orang-orang yang di sekitar kamu, pelajaran yang paling berkesan buat kamu itu apa?		
Itee	Aku belajar bahwa pernikahan itu ternyata gak sesederhana yang aku pikirin atau orang-orang ngeliat dari luar. Banyak juga kan orang yang keliatan bahagia tapi ternyata dalam pernikahannya itu banyak masalah. Aku juga itu belajar bahwa komunikasi dan tanggung jawab itu penting banget. Karena ketika salah satunya gak ada, hubungan itu pasti pelan-pelan bakal rusak.	465 470 475	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan konstekstual
Iter	Ada gak pandangan tentang pernikahan yang sering kamu dengar dari orang lain tapi sebenarnya kamu gak terlalu setuju gitu?		
Itee	Ada sih kayaknya, karena aku sering kan dengar orang-orang bilang kalau perempuan itu harus menikah sebelum usia tertentu ya, supaya anaknya gak terlambat. Jujur aku gak terlalu setuju sih, karena menurut aku menikah itu bukan perlombaan. Lebih baik menikah ketika kita benar-benar siap daripada terburu-buru hanya karena tekanan umur atau omongan orang.	480 485 490	Aspek: kesiapan konstekstual Aspek: kesiapan usia
Iter	Pernah gak ketemu orang yang cara pikirnya beda banget sama kamu? Terus dari situ kamu belajar apa?		
Itee	Sering sih, dan dulu tuh aku gampang kesel kalau ada orang yang gak	495	Aspek: kesiapan

	sepemikiran sama aku. Tapi sekarang aku belajar kalau setiap orang punya pengalaman hidup yang berbeda jadi wajar kalau cara pandangnya juga jauh berbeda. Dari situ aku belajar untuk lebih banyak mendengar sebelum menilai.	500	interpersonal
Iter	Lalu menurut kamu apa yang bikin orang itu tetap ngerasa dihargai meskipun punya banyak perbedaan?	505	
Itee	Menurut aku ketika pendapatnya tuh didengar dan perasaannya gak diremehkan karena orang gak butuh disetujui kan, mereka cuman butuh didengerin hal sesederhana seperti itu juga menurut aku sangat berarti.	510	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Biasanya apa yang bikin kamu ngerasa nyaman buat cerita hal-hal yang paling pribadi ke seseorang?	515	
Itee	Menurut aku sih kepercayaan, karena aku termasuk orang yang cukup sulit terbuka sekarang karena kalau ada seseorang yang konsisten, gak memahami, membuat aku merasa aman biasanya aku mulai pelan-pelan bercerita tapi prosesnya gak cepat karena pengalaman masa lalu aku kan bikin aku cukup hati-hati ya.	520 525	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Hubungan yang bikin kita nyaman jadi diri sendiri itu yang kayak gimana sih?		
Itee	Hubungan yang bikin kita nyaman itu hubungan yang gak membuat kita takut menjadi diri kita sendiri sih. Kita kan gak perlu pura-pura sempurna, gak perlu pura-pura selalu kuat dan gak perlu takut ditinggalin karena hanya menunjukkan sisi rapuh kita. Menurut aku hubungan seperti itu sangat berharga.	530 535	Aspek: kesiapan interpersonal
Iter	Selain menjalankan kewajiban, menurut kamu jadi istri itu sebenarnya tentang apa?	540	
Itee	Menurut aku jadi istri itu tentang menjadi partner hidup ya bukan karena tentang		Aspek: kesiapan

	siapa yang lebih tinggi atau lebih rendah tapi tentang bagaimana dua orang itu saling mendukung, tumbuh bersama Aku tuh pengen kalau suatu hari menikah, hubungan ini tuh terasa seperti tim bukan seperti salah satu pihak yang harus menanggung semuanya sendiri.	545 550	peran
Iter	Kalau suatu hari nanti kamu jadi istri, nilai apa yang paling pengen kamu pegang dalam menjalani rumah tangga?		
Itee	Kejujuran dan saling menghargai sih. Kenapa? Karena aku tuh ngerasa dua hal itu sangat penting. Karena tuh aku gak mau ngulangin pola hubungan yang penuh kebohongan lagi, pengkhianatan lagi, atau kekerasan lagi. Karena aku pengen rumah tangga aku tuh rumah tangga yang sehat dimana ada dua orang yang bisa saling mendukung dan merasa satu sama lain aman.	555 560 565	Aspek: kesiapan peran Aspek: kesiapan moral
Iter	Setelah semua yang udah kamu lewatin sampai hari ini, kira-kira pelajaran hidup yang paling berharga buat kamu itu apa?		
Itee	Pelajaran hidup yang paling berharga buat aku tuh mungkin bahwa gak semua orang yang kita sayang akan memperlakukan kita itu dengan baik karena kita tuh harus tetap mencintai dan menghargai diri kita sendiri karena kalau bukan kita yang menjaga diri kita sendiri, belum tentu kan orang lain bakal ngelakuinnya.	570 575	Aspek: kesiapan mental
Iter	Kalau bisa milih satu pengalaman yang paling ngebentuk diri kamu sekarang, itu pengalaman apa?	580	
Itee	Perceraian orang tua aku sih. Karena itu tuh ngaruh banget ke hidup aku. Kayak pengalaman itu bener-bener ngerubah cara aku melihat hidup, hubungan, dan pernikahan. Terus yang kedua tuh hubungan aku juga ya, yang penuh kekerasan. Ya memang nyakitin sih, tapi	585 590	Aspek: kesiapan konstekstual Aspek: kesiapan interpersonal

	dari situ aku tuh belajar banyak hal tentang kekuatan, batasan diri, dan pentingnya menghargai diri aku sendiri.		
Iter	Apa hal yang paling pengen kamu wujudin untuk diri kamu sendiri dalam beberapa tahun ke depan?	595	
Itee	Hal yang aku pengen wujudin tuh, aku pengen hidup aku lebih tenang, aku pengen punya pekerjaan yang baik, bisa ngebahagiain orang-orang yang aku sayang, dan yang paling penting tuh aku bisa berdamai sama masa lalu aku.	600	Aspek: kesiapan finansial Aspek: kesiapan emosi
Iter	Lalu menurut kamu hidup yang bahagia itu kayak gimana?	605	
Itee	Hidup yang bahagia menurut aku tuh ketika kita tuh bisa ngerasa cukup, ngerasa tenang, dan gak terus-menerus dalam ketakutan. Bahagia tuh buat aku sekarang bukan soal punya segalanya, tapi soal punya ketenangan batin.	610	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Terus kalau suatu hari nanti kamu ngeliat ke belakang dan ngingat perjalanan hidup kamu yang sekarang nih, apa yang paling pengen kamu syukuri?	615	
Itee	Aku pengennya tuh bersyukur karena aku gak nyerah, karena masa-masa yang udah aku lewatin. Karena walaupun banyak hal yang terjadi, aku tuh tetap bertahan dan terus berusaha ngejalanin hidup aku.	620 625	Aspek: kesiapan emosi
Iter	Kalau boleh kasih satu pesan untuk diri kamu di masa depan nih, kira-kira kamu mau billing apa?		
Itee	Aku mau bilang terima kasih karena sudah mau bertahan sejauh ini. Jangan terlalu keras sama diri aku sendiri. Kamu gak harus sempurna untuk layak dicintai, tapi tetap percaya bahwa suatu hari nanti kamu akan menemukan ketenangan yang selama ini kamu cari.	630 635	
Iter	Terus kalau kamu rate nih, 1-10 kira-kira kesiapan kamu nikah berapa?		
Itee	Menurut aku sih 4. Karena ya	640	Aspek:

	pengalaman hidup aku bikin aku tuh ngerasa susah untuk percaya ngebangun hubungan yang konsisten seperti menikah ya.		kesiapan interpersonal
Iter	Terus sebelum kita akhirin, ada gak cerita atau hal yang pengen kamu sampaikan tapi belum sempat angkat dari obrolan kita hari ini?	645	
Itee	Mungkin aku cuma pengen billing sih, kalau sampai sekarang tuh aku masih belajar. Mungkin banyak orang ya yang ngeliat aku tuh baik-baik aja, tapi sebenarnya aku tuh masih berusaha nyembuhin banyak luka aku. Aku tuh masih belajar percaya sama orang, belajar maafin masa lalu aku, dan belajar bahwa gak semua orang tuh akan menyakitin aku seperti yang udah lewat-lawat kan. Aku gak tau sih nanti akhirnya bakal jadi seperti apa, tapi aku akan menikah atau tidaknya aku juga gak tau ya. Tapi yang pasti sekarang kalau aku tuh lagi berusaha menjadi versi diri aku yang lebih baik dari kemarin.	650 655 660 665	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan mental
Iter	Oke, terima kasih ya kak. Sebelumnya udah mau ngobrol-ngobrol hal ini, sebesar nanti ada yang kurang aku bisa ngobrol lagi atau chat kamu ya.	670	
Itee	Boleh.		

Lampiran 20 Verbatim Wawancara Significant Other Subjek 3

Nama : ANH

Hari/tanggal : Minggu, 07 Juni 2026

Tempat : Tempat tinggal informan

	Verbatim	Line	Keterangan
Itee	Makasih ya kak sebelumnya, udah mau ngeluangin waktu buat ngobrol sama aku hari ini. Kita santai aja, ini lebih ke ngobrol dan sharing cerita-cerita aja. Gak ada jawaban bener atau salah kalau di sini. Sebelum mulai, gimana kabar kamu akhir-akhir ini?	5	
Iter	Alhamdulillah baik sih kak, walaupun akhir-akhir ini tuh lumayan sibuk dan hektik juga sih sama kegiatan sehari-hari.	10	
Itee	Boleh cerita gak sejak kapan kamu kenal sama si partisipan ini, si A?		
Iter	Aku kenalnya tuh udah hampir kurang lebih 4 tahunan sih kak dari awal-awal masa-masa kuliah. Terus makin lama kita deket, jadinya lama-lama temenan dan sering ngobrol juga dan cerita-cerita banyak hal gitu sih kak.	15	
Itee	Kalau boleh tau, sedeket apa sih hubungan kalian selama ini?	20	
Iter	Menurutku pribadi cukup deket sih, kami juga termasuk temen yang sering cerita soal kehidupan pribadi, masalah keluarga, sampai hubungan percintaan pun kami selalu cerita gitu, sering curhat satu sama lain kak.	25	
Itee	Sering sharing ya?		
Iter	Iya kak.	30	
Itee	Biasanya kalau lagi ada masalah atau lagi banyak pikiran, dia itu sering cerita ke kamu?		
Iter	Walaupun sebenarnya kalau lagi ada masalah gitu belum langsung cerita gitu kak, dia mendem dulu kan kita kelihatan	35	Aspek: kesiapan interpersonal

	kan dari ekspresinya biasanya. Lama-lama kalau ditanyain, dia udah ngerasa lega juga pasti bakal cerita dan open sendiri gitu kak.	40	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Terus menurut kamu dia itu termasuk orang yang gampang terbuka atau justru butuh waktu lama sih buat cerita?		
Iter	Kalau menurut pandangan aku sih dia itu termasuk orang yang butuh waktu juga sih kak, tapi yang gak langsung percayaan sama orang gitu. Kalau dia belum merasa yakin dia gak bakal cerita, tapi kalau dia udah yakin sama orang itu dia bakal cerita dan open sharing sendiri gitu kak.	45 50	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Kalau diminta menggambarkan sosok dia nih ya, kira-kira dia itu yang kayak apa sih?	55	
Iter	Kalau ngegambaran sosok dia tuh si partisipan ini sosoknya orang yang baik banget kak, peduli banget sama sesama, sama temennya, sama keluarganya. Terus juga dia tipikal orang yang bertanggung jawab. Sebenarnya dia cukup kuat sih nhadapin banyak hal, tapi dibalik itu juga dia banyak nyimpan luka yang dia sering pendam sendiri gitu kak.	60 65	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Terus selama kamu kenal dia nih, menurut kamu pengalaman apa yang paling berpengaruh di hidup dia?		
Iter	Menurut aku selama aku kenal dia ini, hal yang berpengaruh banget dalam hidup dia tuh pas masalah perceraian orang tuanya kak. Terus pengalaman juga kekerasan yang pernah dia alami dalam hubungan sebelumnya kak. Dua ini tuh bener-bener membentuk dia gimana cara dia melihat hubungan ke depannya, bahkan untuk pernikahan pun dia kayaknya sempet ragu gitu kak.	70 75 80	Aspek: kesiapan mental
Itee	Sempet takut gitu ya?		

Iter	Iya bener.		
Itee	Kalau ada orang yang belum kenal dia terus nanya gitu ya ke kamu tentang diri dia, kamu bakal ngegambarin dia kayak apa sih?	85	
Iter	Kalau misalkan ada orang yang nanya gimana dia ini pasti aku bakal jawab. Dia ini seseorang yang bisa dibilang mandiri banget, dewasa, orang yang perhatian dan bertanggung jawab. Tapi dia juga orang yang cukup sulit untuk percaya ke orang lain kak. Walaupun dia sendiri kelihatannya banyak cerita, tapi untuk ke ranah-ranah pribadi pun dia pilih-pilih orangnya kalau untuk cerita.	90 95	Aspek: kesiapan mental Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus menurut kamu apa kelebihan yang paling menonjol sama dia?	100	
Iter	Dia orang yang kuat dan gak mudah nyerah. Walaupun banyak hal yang menyakitin yang terjadi di hidup dia, dia tetap berusaha enjoy dan menjalani hidup sebagaimana mestinya aja sih kak.	105	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Ada gak hal yang menurut kamu sering jadi beban pikiran atau kekhawatiran dia gitu?		
Iter	Pastinya ada banget sih kak, terutama masalah hubungan dan masa depan kan. Dia tuh sering juga takut nantinya kalau dia ngalamin hal yang sama, sama ibunya lah. Atau mengalami pengkhianatan lagi dari pasangannya, dia tuh trauma banget akan hal itu kak.	110 115	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Kalau lagi ada masalah, biasanya dia ngadepin masalah itu kayak apa sih yang kamu tau?		
Iter	Besanya tuh dia mikirin dulu semuanya sendiri, kadang terlalu banyak overthinking gitu kan. Nah setelah dia mungkin ngerasa tenang, ngerasa udah ada waktunya buat diceritain, dia bakal	120 125	Aspek: kesiapan emosi

	cerita sendiri gitu kak.		
Itee	Terus dia tipe orang yang gampang percaya sama orang lain atau justru cukup hati-hati gitu?		
Iter	Dia tuh orangnya menurut aku sangat hati-hati. Pilih-pilih, karena sejak kecil kan dia melihat sendiri bagaimana ayahnya itu gak bertanggung jawab sama dia setelah perceraian kedua orang tuanya tadi. Ditambah lagi dia pernah mengalami kekerasan dalam hubungan sebelumnya kak. Jadi dia tuh ngerasa kepercayaan itu mahal buat ngasih ke orang lain gitu, makanya gak sangat hati-hati gitu.	130 135 140	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Selama kamu berteman sama dia ya, ada gak perubahan yang cukup besar dalam dirinya?		
Iter	Ada kok kak, dulu setelah mengalami hubungan yang buruk itu, dia jadi sangat tertutup, sulit juga percaya sama orang gitu. Apalagi sama lawan jenis lah kak. Nah terus sekarang juga dia tuh udah lebih baik, lebih agak terbuka lagi lah, lebih agak terbuka daripada yang dulu gitu. Nah tapi masih punya ketakutan kalau harus masuk ke hubungan yang serius. Jadi sekarang dia lebih kayak temenin aja dulu lah kak gitu, kalau arah ke serius mungkin belum. Just friend.	145 150 155	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Dari cerita yang pernah dia sampaikan ke kamu ya sama ini, bagaimana perasaan dia soal perceraian orang tua dia sih?	160	
Iter	Yang sering dia ceritain itu menurut aku tuh dia masih menyimpan rasa sedih kak sampai sekarang. Ya kan namanya anak perempuan juga kan kak, kalau masalah gitu pasti bikin ke distrik sendiri kan. Walaupun peristiwanya tuh udah lama, tapi dia masih menyimpan bekas luka	165	Aspek: kesiapan emosi

	hingga sekarang		
Itee	Terus menurut kamu, apa pengalaman perceraian orang tua dia tuh masih berpengaruh ke diri dia sampai sekarang?	170	
Iter	Iya, masih sangat berpengaruh sampai sekarang ke diri dia.	175	
Itee	Bisa kasih contoh nggak hal-hal yang nunjukin kalau pengalaman itu masih bekas di dia gitu?		
Iter	Misalnya ketika kita bahas tentang pernikahan nih kak, dia sering billing takut kalau rumah tangganya nanti berakhir seperti orang tuanya gitu. Dia juga sering nanya apakah gimana laki-laki yang benar-benar setia dan bertanggung jawab tuh seperti apa gitu kak. Banyak sharingnya ya?	180 185	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan peran Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Dari yang kamu lihat, gimana hubungan dia sama ayahnya sih?		
Iter	Yang setau aku dan yang aku lihatnya kak, hubungan dia sama ayahnya tuh tidak terlalu dekat. Bahkan bisa dibilang ya nggak dekat layaknya ayah dan anak gitu. Bahkan bisa dibilang hampir kayak orang asing gitu kak. Ada jarak, berjarak juga secara emosional karena mungkin pengalaman masa lalu dia kan.	190 195	
Itee	Apa dia pernah cerita soal rasa kecewa atau marah sedih dia sama ayahnya gitu?	200	
Iter	Pernah kok dia sering cerita kak, dia pernah bilang juga ngerasa kecewa karena figur ayah yang diharapkan sama dia tuh nggak benar-benar ada dalam hidupnya gitu.	205	
Itee	Terus menurut kamu pengalaman dengan keluarganya itu berpengaruh nggak sih terhadap cara dia pandang laki-laki sekarang?	210	
Iter	Iya kak, dengan pengalaman itu		Aspek:

	menurut aku ya dia cukup berpengaruh lah sama hidup dia itu. Dia jadi lebih waspada dan sering membutuhkan waktu yang agak lama untuk percaya pada cowok gitu kak.	215	kesiapan interpersonal
Itee	Pengalaman keluarganya itu buat dia punya ketakutan tertentu nggak dalam hubungan atau pernikahan?	220	
Iter	Yang pastinya iya kak, karena dia tuh kalau sering cerita tuh dia tuh takut ditinggalin, takut dihianatin lagi, dan takut dapat pasangan yang nggak bertanggung jawab seperti yang dia lihat di dalam keluarganya kak. Itu benar-benar bikin dia trauma sih. Ditambah pacarnya yang mengalakuin kekerasan itu kak.	225	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Terus menurut kamu apa pelajaran hidup yang dia ambil dari pengalaman keluarganya tersebut?	230	
Iter	Menurutku dia bisa belajar bahwa sebuah hubungan itu membutuhkan komitmen yang besar dan tanggung jawab yang besar kak. Terus dia juga bisa belajar untuk nggak salah pilih pasangan yang bergandingan dengan dia ke depannya gitu, karena udah ada beberapa hal yang ngajarin dia di masa lalu gitu kak.	235 240	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan moral
Itee	Kapan pertama kali kamu sadar kalau dia punya kesulitan untuk percaya sama orang lain?	245	
Iter	Sebenarnya pas awal-awal kuliah tuh udah mulai nyadar sih kak, aku ngeliat dia tuh hati-hati banget kalau kenal sama orang baru gitu.		Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Apa yang paling buat dia susah percaya sama orang lain?	250	
Iter	Ya pengalaman di masa lalu dia tadi kak, antara hubungan orang tuanya gitu sama ya pengalaman dia sama pacar dia sebelumnya, hubungan dia sama	255	

	pacarnya yang sebelumnya.		
Itee	Dia pernah cerita tentang hubungan pacaran yang nyakitin, yang pernah dialami nggak sih?	260	
Iter	Ya kak, dia pernah cerita kalau dia mengalami kekerasan dalam pacaran gitu, seperti dipukul, ditendang, terus dicakar, dimaki-maki, kekerasan visual ya maupun verbal gitu kak, dia udah ngalamin.	265	
Itee	Waktu dia cerita tentang pengalaman itu, apa yang paling kamu ingat dari ceritanya?	270	
Iter	Yang paling aku ingat tuh bagaimana dia ngerasa sangat amat kecewa karena orang yang dia percaya justru menjadi orang yang nyakitin dia. Secara kan dia kurang figur ayah kan kak, dari pasangan dia ngeliat awalnya memang ada yang melindungi tapi lama-lama malah ngehancurin dia juga gitu. Malah buat ras isu aja.	275 280	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Seberapa besar pengalaman itu mempengaruhi dirinya sih sampai sekarang?		
Iter	Sangat besar kak, sampai sekarang pun dia masih sering menghubungkan pengalaman, misalkan dia berhubungan, dia pasti langsung menghubungkan pengalamannya itu dengan ketakutan yang ada di masa lalu.	285	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Setelah ngalamin hubungan tersebut nih, apa ada perubahan dalam cara dia memadamkan hubungan percintaan sih?	290	
Iter	Dia justru jauh lebih berhati-hati dan sulit banget sih sebenarnya membuka hati kecuali kalau pasangannya bakal benar-benar nunjukin effort ke dia baru dia percaya sedikit demi sedikit gitu.	295	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus dia pernah nggak sih ngeliat takut untuk terlalu dekat atau terlalu percaya lagi sama seseorang gitu?	300	

Iter	Sering, kalau misalkan seseorang itu udah mau memulai hubungan yang serius, dia justru ngerasa overthinking, cemas gitu, takutnya orang ini-ini bakal ngecewain gitu. Tapi kalau untuk ketemenan mungkin masih bisa diterima sama dia.	305 310	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus yang sebenarnya paling dia takutin sama menjalin hubungan itu apa sih?		
Iter	Sebenarnya dia tuh cuma satu sih, dia cuma takut terluka terus dia nggak mau lagi ngalamin pengalaman buruk yang udah pernah dia alami sebelumnya.	315	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Dia sering khawatir nggak soal hianatan ditinggalin atau disakitin lagi, dipukulin lagi gitu?	320	
Iter	Iya kak, itu tuh merupakan salah satu ketakutan terbesar dia lah, sampai-sampai bikin dia <i>trust issue</i> banget.	325	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Kalau ada laki-laki yang ngedeketin dia nih, serius gitu ya, biasanya dia ngeresponnya kayak gimana sih?		
Iter	Biasanya tuh dia ngeresponnya masih kayak bercanda gitu kak, bercanda sebagai temen lah dia nganggepnya, belum langsung serius menerima gitu. Terus dia butuh waktu juga untuk ngamatin gimana sih orang ini tuh baik apa nggak gitu sama dia.	330 335	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Dia pernah bilang bahwa kalau dia tuh takut ngalamin kejadian yang sama nggak?		
Iter	Pernah, dia beberapa kali sering bilang kalau dia tuh takut banget ngalamin kejadian yang sama di masa lalu.	340	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Terus <i>trust issue</i> yang dia alami itu cukup kuat sampai sekarang nggak sih?	345	
Iter	Masih ada, walaupun mungkin nggak sekuat dulu banget kan kak, tapi sekarang ini masih melkat gitu <i>trust isunya</i> . Tapi dia tuh udah coba kok	350	Aspek: kesiapan interpersonal

	perlahan-lahan untuk ngebuka lagi gitu, ngepercaya lagi ke orang walaupun emang sulit.		
Itee	Kalau ngomongin soal pernikahan ya, biasanya dia punya pandangan kayak gimana?	355	
Iter	Sebenarnya dia ngelihat pernikahan itu sebagai sesuatu yang baik dan dia juga ingin menikahkan pastinya. Tapi di saat yang sama dia tuh ngerasa takut kak karena pernikahan itu kan menurutnya bukan hal yang sederhana, apalagi kan sekali seumur hidup dan dia takut pengalaman orang tuanya di masa lalu terjadi di dia juga gitu.	360 365	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan peran
Itee	Terus dia pernah cerita tentang keinginan untuk menikah nggak suatu hari nanti?		
Iter	Pernah, dia cerita karena dia cerita pengen menikah di suatu hari nanti, tapi kalau untuk sekarang dia kayaknya belum deh kak karena masih trust isu akan masa lalunya dia.	370	Aspek: kesiapan mental
Itee	Dia lebih melihat pernikahan itu sebagai sesuatu yang membahagiakan atau justru menakutkan sih?	375	
Iter	Sebenarnya dia tuh beberapa kali kadang memandang pernikahan itu seperti menakutkan, karena di dalam pernikahan itu kan ada dua kepala kan kak, dia takutnya nggak bonding sama pasangannya gitu. Tapi di satu sisi yang lain dia tuh senang kalau pernikahan kan otomatis ada yang ngejaga dia, ada yang menjadi garda terdepan lah buat dia gitu.	380 385	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Apa aja sih hal yang sering dikhawatirin dia kalau membahas soal nikah?	390	
Iter	Dia tuh takut salah pilih pasangan terutamanya, terus takut dihianatin lagi, takut rumah tangganya nggak semulus yang dia bayangkan gitu, dan takut juga	395	Aspek: kesiapan emosi Aspek:

	rumah tangganya tuh gagal gitu, terus yang paling utama sih dia takut rumah tangganya tuh ngulang ke rumah tangga orang tuanya gitu kak.	400	kesiapan peran
Itee	Terus dia pernah cerita nggak kenapa dia ngerasa takut atau ragu untuk nikah?		
Iter	Iya dia sering cerita kak, karena dia tuh ngerasa belum benar-benar merasa mempercayai orang sepenuhnya gitu, terus dia juga ngerasa mungkin belum sepenuhnya dicintai gitu kak.	405	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus ketakutan itu lebih banyak berasal dari pengalaman keluarganya atau pengalaman pacarnya sih yang soal dia di KDP itu, atau malah keduanya?	410	
Iter	Kalau menurut pandangan aku sih itu gabungan dari antara keduanya kak, karena hal-hal itu benar-benar bikin dia trauma banget.	415	
Itee	Dia pernah bandingin laki-laki yang dia kenal dengan ayahnya atau mantan pasangannya nggak?	420	
Iter	Kadang-kadang iya, terutama dalam hal tanggung jawab sama perilaku dia sering ngebandingin kak. Mungkin dia mau ngelihatkan gimana seseorang ini tuh berperilaku ke dia gitu.	425	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Kalau menurut kamu pernikahan ideal yang dia inginkan itu yang kayak gimana sih?	430	
Iter	Kalau menurut aku pernikahan yang dia inginkan tuh yang tentunya pernikahan yang ada rasa aman, saling menghargai, bisa saling percaya, saling mendukung dan yang pastinya nggak ada kekerasan kak di dalam pernikahan itu.	435	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus yang paling dia cari dari calon suami itu apa?	440	
Iter	Dia pernah cerita kalau nyari calon suami itu dia maunya yang pertama tuh suami yang jujur, terus yang tanggung jawab pastinya ke dia, terus setia juga	445	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek:

	sama konsisten dalam membangun hubungan. Namanya kan kalau hubungan pernikahan itu kan dua kepala kan kak, jadi harus bisa mengerti satu sama lain gitu.	450	kesiapan moral
Itee	Menurut kamu kayak apa sih sosok pasangan yang bisa buat dia ngerasa aman dan nyaman?		
Iter	Dia pengen seseorang yang sabar banget menghadapi dia, terutama kan sikap temen saya ini kan agak ini lah, egois sedikit lah, dia tuh harus butuh seseorang yang sabar, yang nggak manipulatif tentunya, yang bisa bikin dia percaya sama dia, bisa menghargai perasaannya juga, dan bisa mendukung dia dalam segala hal gitu.	455 460	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Bisa melindungi gitu ya?	465	
Iter	Iya, bisa melindungi.		
Itee	Dia pernah cerita tentang hal-hal yang buat dia yakin untuk menikah atau justru membuat dia semakin takut sih?	470	
Iter	Pernah, dia pernah bilang, dia bilang kalau dia ada pasangan nanti, pasangannya itu yang bisa ngebuksi gimana ketulusan dia sama temen saya ini kak, dalam waktu lama mungkin dia bakal lebih yakin sama orang ini.	475	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus menurut kamu, apakah saat ini dia sudah mulai memikirkan pernikahan dengan serius?		
Iter	Untuk sekarang mungkin sudah, tapi kalau untuk kejenjang pernikahannya itu mungkin dalam waktu dekat ini belum kak.	480	Aspek: kesiapan mental
Itee	Ke diajak ngobrol soal nikah, biasanya reaksinya dia kayak apa?	485	
Iter	Kalau kita bahas ngobrol tentang pernikahan itu, dia biasanya tertarik sih, dia excited ngebahasnya, tapi ya itu, kadang dia tuh ragu gitu, kalau untuk memulainya itu dia ragu, tapi kalau	490	Aspek: kesiapan mental

	untuk ngebahas, merencanakan itu dia benar-benar excited.		
Itee	Terus dia sebenarnya, apa menurut kamu nih ya, dia ini sebenarnya mau gak nikah gitu, ingin gak?	495	
Iter	Mau, sebenarnya dia tuh mau banget kak nikah, tapi dengan orang yang, dia juga mungkin karena belum ketemu orang yang benar-benar dia percaya, jadi masih fifty-fifty lah gitu.	500	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Kalau iya, apa yang membuat dia mau menikah gitu?	505	
Iter	Dia tuh ingin menikah sebenarnya cuma pengen punya keluarga yang hangat kak, keluarga yang harmonis, terus keluarga yang gak bakal ditemuinya lagi di masa lalu dia kak.	510	Aspek: kesiapan peran
Itee	Kalau masih ragu atau takut, apa yang menurut kamu menjadi penyebab utamanya?		
Iter	Penyebab utamanya tuh <i>trust issue</i> dia tuh yang belum sepenuhnya sembuh sih kak, menurut aku.	515	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus kalau menurut kamu, dia udah siap secara emosional belum untuk menjalinin kehidupan rumah tangga?	520	
Iter	Kalau secara emosional, sebagian, menurut aku sebagian udah kak, udah siap, tapi masih ada beberapa luka mungkin yang dia pendam dan butuh waktu, butuh proses yang agak lebih lama untuk lanjut lagi gitu.	525	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Terus gimana cara dia ngelola emosi kalau dia lagi marah atau kecewa atau luka gitu?		
Iter	Biasanya dia tuh nenangin diri dulu, terus menarik diri dulu lah dari lingkungannya. Kalaupun dia udah tenang, nanti dia bakal cerita dan berpikir lebih logis lah gitu.	530	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Dia termasuk orang yang bisa diajak diskusi nggak kalau ada perbedaan	535	

	pendapat gitu?		
Iter	Iya kok kak, dia tuh cukup terbuka untuk diskusi masalah perbedaan gitu diantara kita-kita.	540	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Kalau menurut kamu, dia udah cukup mampu mempercayai pasangan dalam hubungan belum sih?		
Iter	Kalau menurut aku sih belum sepenuhnya kak.	545	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Apa yang menurut kamu masih menjadi hambatan terbesar bagi dirinya untuk menikah?		
Iter	Mungkin dirasa takut yang dia alami untuk percaya ke orang-orang aja sih kak, karena kan terlalu banyak sih tas isu yang dia terima selama ini. Jadi ngebuat mental dia tuh susah percaya sama orang gitu.	550 555	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus dari luka-luka dari masa lalunya itu, masih sering mempengaruhi keputusan atau pandangan tentang pernikahan nggak sih?		
Iter	Masih kak, luka-luka itu masih terus menyeliputin dia lah bahasanya tuh kan. Karena setiap dia mau kenal orang baru, pasti teringat luka-luka yang di masa lalu gitu.	560	Aspek: kesiapan emosi
Itee	Kalau suatu saat dia nikah nih, menurut kamu tantangan terbesar yang mungkin akan dihadapi apa sih?	565	
Iter	Mungkin belajar ngebangun kepercayaan lagi sih kak, dan ngurangin rasa curiga yang muncul karena masa lalu dia gitu. Walaupun memang susah sih, tapi dia harus belajar gitu.	570	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus menurut kamu bagian mana sih dari dirinya yang sebenarnya udah siap untuk menjadi seorang istri?	575	
Iter	Dia tuh orang yang dewasa kak. Menurut aku dia orang yang cukup dewasa, orang yang bertanggung jawab,	580	Aspek: kesiapan peran

	dan peduli sekaligus pengertian sama orang lain. Jadi menurut aku itu tuh udah cukup siap lah untuk menjadi seorang istri.		Aspek: kesiapan mental
Itee	Terus gimana sih menurut kamu masih perlu dipersiapin atau diperkuat lagi yang bagian mana dari diri dia?	585	
Iter	Menurut aku yang perlu dikuatin lagi dari dia itu di bagian kepercayaan sih kak. Kepercayaan dia terhadap pasangan terutamanya. Terus gimana cara dia bisa nyembuhin luka emosionalnya gitu. Walaupun kita tahu kan gak bisa gitu aja nyembuhinnya, tapi aku berharap sih dia bisa mencoba gitu untuk perlahan-lahan bangkit lagi dan sembuh walaupun belum sepenuhnya.	590 595	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan emosi
Itee	Dia pernah usaha gak untuk nyembuhin luka atau trauma yang pernah dialami?	600	
Iter	Pernah, dia sering kak ngecoba lebih terbuka gitu belajar nerima masa lalu dia. Tapi kadang dia juga sering keinget lagi gitu masa-masa lalu yang nyakitin dia gitu kan. Terus dia juga berusaha mencari lingkungan yang bisa ngedukung dia secara emosional kak.	605	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan kontekstual
Itee	Menurut kamu seberapa besar pengaruh <i>trust issue</i> terhadap kesiapan menikah dia saat ini?	610	
Iter	Menurutku sangat amat besar ya kak, karena itu faktor utama yang ngebuat dia belum merasa siap.	615	
Itee	Kalau dari nilai 1 sampai 10 nih ya, untuk kesiapan menikah dia saat ini menurut kamu berapa nilainya?		
Iter	Mungkin 6 dari 10 lah.	620	
Itee	Apa alasan utama dia yang membuat kamu memberi nilai itu?		
Iter	Karena sebenarnya dia tuh udah cukup matang dari berbagai aspek ya kak. Tapi masalah kepercayaan tuh masih menjadi	625	Aspek: kesiapan interpersonal

	hambatan besar apalagi dalam kita melangkah ke jenjang pernikahan gitu. Karena kan harus butuh kepercayaan satu sama lain gitu.	630	
Itee	Sebagai sahabat nih ya, biasanya apa yang kamu lakuin kalau dia lagi marah, apa lagi takut gitu ya, lagi ngerasa takut atau cemas tentang hubungan pernikahan dia?	635	
Iter	Aku biasanya tuh ngedengerin dulu kak, apa yang dia rasain gitu tanpa ngehakimin. Tapi habis itu aku coba ngingetin dia lagi, kalau gak semua orang tuh sifatnya sama dan menyakitinya pun gak semua orang tuh sama gitu.	640	Aspek: kesiapan konstekstual
Itee	Terus menurut kamu dukungan yang kayak gimana sih yang paling dia butuhin sekarang?	645	
Iter	Menurut aku yang paling penting tuh dari lingkungannya kak. Lingkungan yang aman terus sama orang-orang yang bisa dia percaya gitu.	650	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus ada hal yang menurut kamu bisa bantu dia gak lebih percaya diri untuk membangun hubungan yang sehat lagi?		
Iter	Menurutku pengalaman hubungan yang sehat dan konsisten sih akan sangat membantu dia dalam bisa lebih percaya diri lagi dalam ngebangun suatu hubungan.	655	
Itee	Pasangan yang kayak apa sih yang nantinya cocok untuk dia menurut kamu?	660	
Iter	Menurut aku dia, menurut aku kalau nantinya dia dapet pasangan, aku pengennya dia dapet pasangan yang sabar, yang jujur terutamakan, terus dewasa juga secara emosionalnya dan mampu memahami proses penyembuhan yang dia jalanin kak. Karena kan gak mudah bagi dia sendiri	665 670	Aspek: kesiapan interpersonal Aspek: kesiapan moral

	ngalamin hal itu.		
Itee	Terus apa sih harapan kamu buat dirinya, buat dia ke depan terkait hubungan dan pernikahan?		
Iter	Aku berharap kalau untuk diri dia sih dia bisa berdamai sama masa lalunya kak. Terus kalau untuk pasangan aku berharap dia benar-benar nemuin pasangan yang bisa ngebuat dia ngerasa aman, ngerasa dilindungi dan ngerasa ada seseorang yang menjadi gerda terdepan lah buat dia.	675 680	
Itee	Terus setelah kenal dia selama ini ya, gimana kamu ngeliat perkembangan dirinya dalam menghadapi pengalaman-pengalaman yang nyakitin di masa lalu?	685	
Iter	Menurutku sejauh ini tuh dia udah cukup jauh lah berkembangnya itu kan. Terus dulu dia tuh orang yang tipikal tertutup dan sulit banget untuk cerita masalah luka-lukanya. Tapi untuk sekarang semakin kesini dia juga udah berani ngakuin dan ngakuin kalau dan proses semuanya itu, dia juga udah ngakuin kalau misalkan orang-orang sekitarnya itu lebih merasa membuat dia ngerasa aman gitu.	690 695	Aspek: kesiapan interpersonal
Itee	Terus kalau menurut kamu sekarang ini dia lagi nuju ke arah kesiap nikah atau enggak?	700	
Iter	Menurutku ya sekarang ini dia mungkin lagi mempersiapkan diri dia sendiri lah untuk ke arah sana, tapi walaupun masih ada beberapa ketakutan, dia juga mulai belajar sih kak, memahami diri dia sendiri, berusaha sembuh dari masa lalunya, berusaha gak terus isu lagi gitu.	705 710	Aspek: kesiapan mental
Itee	Kalau kamu bisa nyampein satu pesan buat dia tentang masa depan atau pernikahannya, kira-kira apa yang mau kamu sampaikan?		
Iter	Aku sih cuma pengen bilang supaya dia	715	

	lebih percaya lagi ke orang kak, karena gak semua orang itu jahat gitu dan gak semua orang juga baik kan konsepnya. Tapi aku pengen dia tuh nerima dan ngerasa kalau banyak orang yang sayang sama dia gitu. Terutama kalau untuk dipernikahkan, aku pengennya dia ngerasa kalau pernikahan itu benar-benar pernikahan yang happy gitu, terkait masa lalu, kesalahan orang tuanya yang di masa lalu kan kak. Aku pengen dia mendapat juga pasangan yang benar-benar menghargai dia aja sih.	720 725	
Itee	Ada cerita atau hal lain gak tentang diri dia yang menurut kamu penting buat disampaikan, tapi belum kita bahas tadi?	730	
Iter	Menurutku penting untuk diketahui kalau dibalik semua ketakutannya itu, dia tuh sebenarnya punya keinginan besar untuk ngebangun keluarga yang bahagia kak. Hanya saja mungkin dia tuh masih berjuang untuk percaya bahwa hal yang terjadi di masa lalu dia tuh gak bakal terjadi di masa depan dia gitu.	735 740	Aspek: kesiapan emosi Aspek: kesiapan peran
Itee	Oke, segini dulu ya. Makasih banyak udah mau cerita, bagi cerita bagi pengalaman soal-soal partisipan. Cerita yang kamu sampe ini insya Allah dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan skripsi ini aja penelitian. Makasih ya kak atas info-fonya. Semisal nanti ada kurang, aku bisa chat kamu lagi ya.	745 750	
Iter	Boleh kak. Makasih kembali. Maaf ya kak. Oke.	755	

Lampiran 21 Catatan Observasi Subjek 1 EKD

Lokasi: Doesoen coffe

Situasi Observasi: Dilakukan bersamaan dengan proses wawancara.

NO.	Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Keterangan
1.	Kesiapan Usia	Kematangan dalam menyampaikan pandangan	Subjek tampak mampu menyampaikan pendapat secara yakin dan mempertimbangkan setiap jawaban yang diberikan.
2.	Kesiapan Fisik	Penampilan dan kondisi fisik	Subjek berpenampilan rapi, bersih, tampak sehat, serta mampu mengikuti proses wawancara dengan baik
3.	Kesiapan Mental	Kepercayaan diri dan pengambilan keputusan	Subjek menunjukkan sikap tenang, percaya diri, serta mampu menjelaskan pendapatnya secara konsisten.
4.	Kesiapan Finansial	Cara menyampaikan pandangan mengenai ekonomi	Subjek menjelaskan pentingnya kesiapan ekonomi dengan penyampaian yang tenang dan penuh keyakinan.
5.	Kesiapan Moral	Sikap dalam membahas nilai dan komitmen	Subjek tampak serius ketika membahas komitmen dan tanggung jawab dalam pernikahan.
6.	Kesiapan Emosi	Pengendalian emosi selama wawancara	Subjek beberapa kali tersenyum dan tertawa kecil namun tetap mampu mengendalikan emosinya ketika membahas pengalaman

			pribadi.
7.	Kesiapan Kontekstual-sosial	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	Subjek tetap fokus meskipun kondisi lokasi wawancara sedikit bising karena suara musik.
8.	Kesiapan Interpersonal	Interaksi dengan peneliti	Subjek bersikap ramah, komunikatif, terbuka, dan kooperatif selama wawancara berlangsung
9.	Kesiapan Peran	Keseriusan dalam membahas peran pernikahan	Subjek menunjukkan keseriusan dan keyakinan ketika menjelaskan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga.



Lampiran 22 Catatan Observasi Subjek 2 MMS

Lokasi: Tempat tinggal subjek

Situasi Observasi: Dilakukan bersamaan dengan proses wawancara.

NO	Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Keterangan
1.	Kesiapan Usia	Kematangan dalam menyampaikan pandangan	Subjek menunjukkan kematangan berpikir ketika menjawab setiap pertanyaan. Hal tersebut terlihat dari ekspresi wajah yang serius dan penuh keyakinan, sehingga menunjukkan bahwa subjek telah memiliki pertimbangan yang matang terhadap keputusan mengenai pernikahan.
2.	Kesiapan Fisik	Penampilan dan kondisi fisik	Subjek tampak sehat serta menggunakan pakaian yang rapi dan pantas selama wawancara berlangsung. Subjek mampu mengikuti seluruh proses wawancara dengan baik tanpa menunjukkan tanda-tanda kelelahan.
3.	Kesiapan Mental	Kepercayaan diri dan pengambilan keputusan	Subjek menunjukkan rasa percaya diri melalui kontak mata yang konsisten, postur tubuh yang tenang, serta kemampuan menyampaikan pendapat secara tegas. Gerakan tangan yang digunakan saat berbicara

			membantu memperjelas penjelasan yang disampaikan.
4.	Kesiapan Finansial	Cara menyampaikan pandangan mengenai ekonomi	Ketika membahas kesiapan finansial, subjek menyampaikan pendapat dengan nada bicara yang tegas namun tetap lembut. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memiliki pandangan yang jelas mengenai pentingnya kesiapan finansial sebelum menikah.
5.	Kesiapan Moral	Sikap dalam membahas nilai dan komitmen	Subjek menunjukkan keseriusan ketika membahas komitmen dan tanggung jawab dalam pernikahan. Ekspresi wajah yang mantap memperlihatkan bahwa aspek moral dipandang sebagai bagian penting dalam kehidupan berumah tangga.
6.	Kesiapan Emosi	Pengendalian emosi selama wawancara	Selama wawancara, subjek mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Walaupun sesekali tersenyum, secara umum subjek tetap mempertahankan ekspresi yang serius dan meyakinkan ketika menjawab pertanyaan.
7.	Kesiapan Kontekstual-sosial	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	Lingkungan wawancara yang tenang mendukung kelancaran komunikasi. Subjek mampu

			mempertahankan fokus selama wawancara sehingga proses diskusi berlangsung secara efektif.
8.	Kesiapan Interpersonal	Interaksi dengan peneliti	Subjek menunjukkan kemampuan interpersonal yang baik melalui komunikasi yang terbuka, kooperatif, dan menghargai proses wawancara. Interaksi berlangsung nyaman dan komunikatif selama wawancara.
9.	Kesiapan Peran	Keseriusan dalam membahas peran pernikahan	Subjek menunjukkan keseriusan dan keyakinan ketika menjelaskan pandangan mengenai peran dalam kehidupan rumah tangga. Hal tersebut tampak dari cara penyampaian yang tegas dan konsisten.

Lampiran 23 Catatan Observasi Subjek 3 AI

Lokasi: Tempat tinggal subjek

Situasi Observasi: Dilakukan bersamaan dengan proses wawancara.

NO	Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Keterangan1
1.	Kesiapan Usia	Kematangan dalam menyampaikan pandangan	Subjek menunjukkan kematangan berpikir melalui cara menjawab pertanyaan secara tenang dan penuh pertimbangan. Sese kali subjek berhenti sejenak sebelum menjawab, menunjukkan bahwa setiap jawaban dipikirkan terlebih dahulu.
2.	Kesiapan Fisik	Penampilan dan kondisi fisik	Subjek tampak sehat, menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, serta mampu mengikuti proses wawancara dengan baik hingga selesai tanpa menunjukkan tanda-tanda kelelahan.
3.	Kesiapan Mental	Kepercayaan diri dan pengambilan keputusan	Subjek memperlihatkan sikap yang tenang, percaya diri, serta mampu menjelaskan pendapat secara sistematis. Gerakan tangan yang digunakan saat berbicara membantu memperjelas penjelasan yang diberikan.
4.	Kesiapan	Cara	Ketika membahas

	Finansial	menyampaikan pandangan mengenai ekonomi	kesiapan finansial, subjek menyampaikan pendapat dengan gaya bicara yang santai namun tetap tegas. Hal tersebut menunjukkan adanya pertimbangan yang cukup matang mengenai aspek finansial dalam pernikahan.
5.	Kesiapan Moral	Sikap dalam membahas nilai dan komitmen	Subjek menunjukkan ekspresi yang lebih serius ketika membahas nilai dan tanggung jawab dalam pernikahan. Sikap tersebut memperlihatkan bahwa subjek memandang komitmen sebagai bagian penting dalam membangun rumah tangga.
6.	Kesiapan Emosi	Pengendalian emosi selama wawancara	Selama wawancara, subjek mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Seseekali subjek tersenyum dan beberapa kali terdiam sejenak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan, yang menunjukkan adanya proses refleksi terhadap pengalaman yang pernah dialami.
7.	Kesiapan Kontekstual-sosial	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	Suasana wawancara yang kondusif membantu subjek menyampaikan pendapat secara terbuka. Subjek mampu

			mempertahankan perhatian dan fokus selama proses wawancara berlangsung.
8.	Kesiapan Interpersonal	Interaksi dengan peneliti	Subjek menunjukkan kemampuan interpersonal yang baik melalui komunikasi yang terbuka, kontak mata yang konsisten, serta sikap kooperatif terhadap peneliti. Interaksi berlangsung nyaman meskipun subjek beberapa kali tampak larut dalam pembahasan pengalamannya.
9.	Kesiapan Peran	Keseriusan dalam membahas peran pernikahan	Subjek menunjukkan keseriusan ketika membahas tanggung jawab dalam kehidupan pernikahan. Cara penyampaian yang mantap menunjukkan bahwa subjek telah memiliki pemahaman mengenai peran sebagai pasangan dalam rumah tangga.

Lampiran 24 Tunitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- **3713** /Un.16 /P1 /KT/VIII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

GAMBARAN KESIAPAN MENIKAH PADA WANITA YANG MENGALAMI TRUST ISSUE PADA PERNIKAHAN

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ANNISA ISTIQOMAH	2231060282	FPI/ PSI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 14% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2026



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

uin library

GAMBARAN KESIAPAN MENIKAH PADA WANITA YANG
MENGALAMI TRUST ISSUE PADA PERNIKAHAN

KARYA ILMIAH 182

Document Details

Submission ID
trn:oid::3618:147268027

Submission Date
4 Aug 2026, 10:25 GMT+7

Download Date
4 Aug 2026, 13:30 GMT+7

File Name
ANNISA ISTIQOMAH 2231060282.docx

File Size
945.8 KB

122 Pages
20,365 Words
132,272 Characters

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 5%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

